



BUKU AJAR
Metode Penelitian
Manajemen

PENULIS

Rita Ambarwati S.
Sumartik



Buku Ajar
Metode Penelitian Manajemen

Penulis:

Rita Ambarwati S

Sumartik



Diterbitkan oleh
UMSIDA PRESS
Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo
ISBN: 978-623-464-048-9
Copyright©2022

Buku Ajar

Metode Penelitian Manajemen

Penulis :

Rita Ambarwati S

Sumartik

ISBN :

978-623-464-048-9

Editor :

M.Tanzil Multazam,S.H.,M.Kn

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, M.Pd

Copy Editor :

Wiwit Wahyu Wijayanti

Design Sampul dan Tata Letak :

Wiwit Wahyu Wijayanti

Penerbit :

UMSIDA Press

Redaksi :

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No 666B

Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan pertama, September 2022

© Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan suatu apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Alhamdulillah, Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat yang diberikan sehingga dapat menyusun proposal hibah Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen yang diperuntukkan bagi mahasiswa.

Buku ini terdapat 7 bab, yang membahas mengenai Pengertian Penelitian Ilmiah, Fenomena Penelitian Dan Research Gap, Pendekatan Penelitian Kualitatif, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Instrumen Penelitian Dan Pengujiannya (Kualitatif), Instrumen Penelitian Dan Pengujiannya (Kuantitatif), Etika Penelitian Dan Gaya Selingkung.

Berbagai literatur jurnal nasional dan internasional penulis gunakan untuk mendukung pemahaman dan analisis metode penelitian manajemen, setelah membaca buku ini mahasiswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara daring maupun luring. Akhirnya terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan proposal hibah metode penelitian manajemen. Semoga sukses dalam penyusunan.

Sidoarjo, 21 Juli 2022

Penulis.

DAFTAR ISI

BAB I	3
PENGERTIAN PENELITIAN ILMIAH	3
1.1. DEFINISI PENELITIAN ILMIAH	3
1.2. CIRI-CIRI PENELITIAN ILMIAH	9
1.3. METODE PENELITIAN ILMIAH	10
BAB II	44
FENOMENA PENELITIAN DAN RESEARCH GAP	44
2.1. PENENTUAN RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN	44
2.2. PENENTUAN RESEARCH GAP	73
BAB III	84
PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF	84
3.1. PENGERTIAN DASAR PENELITIAN KUALITATIF	84
3.2. JENIS-JENIS PENELITIAN KUALITATIF	87
3.3. TAHAPAN PENELITIAN KUALITATIF	122
BAB IV	131
PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF	131
4.1. PENGERTIAN DASAR PENELITIAN KUANTITATIF	131
4.2. JENIS-JENIS PENELITIAN KUANTITATIF	156
4.3. TAHAPAN PENELITIAN KUANTITATIF	163
BAB V	176
INSTRUMEN PENELITIAN DAN PENGUJIANNYA (KUALITATIF)	176
5.1. INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF	176
5.2. KARAKTERISTIK INFORMAN DAN METODE PENENTUANNYA	193
5.3. JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN	207
5.4. METODE PENGUMPULAN DATA PENELITIAN	214
5.5. PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF	219
BAB VI	232
INSTRUMEN PENELITIAN DAN PENGUJIANNYA (KUANTITATIF)	232
6.1. INSTRUMEN PENELITIAN PENELITIAN KUANTITATIF	232
6.2. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN	242
6.3. METODE PENENTUAN SAMPEL	251
6.4. JENIS & SUMBER DATA PENELITIAN	260
6.5. METODE PENGUMPULAN DATA PENELITIAN	262
6.6. PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF	269
BAB VII	280

ETIKA PENELITIAN DAN GAYA SELINGKUNG.....	280
7.1. ETIKA PENELITIAN ILMIAH.....	280
7.2. GAYA SELINGKUNG ILMIAH.....	297
7.3. PLAGIARISM.....	300
GLOSARIUM.....	315
INDEX.....	316
DAFTAR PUSTAKA	300

BAB I

PENGERTIAN PENELITIAN

ILMIAH

1.1. Definisi Penelitian Ilmiah

Secara etimologis, Research (Re berarti balik, dan SEARCH berarti mencari). Jadi pencarian artinya pencarian balik. Berikut beberapa definisi penelitian menurut beberapa ahli:

Tuckman menjelaskan bahwa penelitian sebagai upaya sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah atas suatu masalah. Sistem dimaksudkan untuk mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu.

Menurut Webster's New Collegiate Dictionary, STUDY adalah "penyelidikan atau pemeriksaan serius, khususnya penyelidikan atau eksperimen yang bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan fakta, memodifikasi teori atau klausa diterima".

T. Hillway (1964) dalam bukunya Pengantar Penelitian menambahkan bahwa STUDI adalah "studi yang dilakukan oleh seseorang melalui penyelidikan yang cermat dan sempurna dari suatu masalah, untuk mendapatkan solusi yang tepat untuk masalah".

Parson (1946) menyebutkan bahwa studi adalah pencarian sistematis untuk sesuatu (penyelidikan) mengenai problem yang bisa di yang dapat dibongkar. Secara sederhana, "metode menemukan kebenaran yang dilaksanakan dengan Berpikir Kritis". penelitian yakni sebuah proses menemukan sebuah jawaban ilmiah atas masalah yang muncul melalui pendekatan sistematis, logis dan kritis yang dikendalikan oleh bukti empiris untuk mencapai kebenaran ilmiah, ilmu pengetahuan.

Penelitian dapat menggunakan metode ilmiah (*scientific method*). Namun, jika melihat definisi di atas, lebih relevan dalam pencarian. Metode ilmiah juga dianggap lebih mampu mengukur, membuktikan, dan memahami dengan indera manusia.

Penelitian bisa diartikan sebagai Serangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka dalam pemecahan suatu masalah. Oleh karena itu, mencari adalah bagian dari upaya pemecahan masalah. Dibandingkan dengan ini, fungsi pencarian di sini

adalah menemukan yang menjelaskan dan menjawab masalah dan memberikan alternatif dari kemungkinan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Penjelasan dan jawaban atas permasalahan tersebut dapat bersifat abstrak dan umum seperti halnya dengan penelitian dasar dan sangat spesifik dan spesifik seperti yang sering terjadi pada penelitian terapan. STUDI DASAR biasanya tidak memberikan informasi dari luar secara langsung untuk memecahkan suatu masalah, tetapi lebih menekankan pada pengembangan model atau teori yang mengungkapkan semua variabel yang terlibat dalam suatu situasi dan membuat asumsi teori tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa pemecahan masalah baru dapat dicapai dengan mengintegrasikan hasil beberapa studi terkait.

Di sisi lain, menurut Kertinger (1986), penelitian adalah penyelidikan sistematis, terkontrol, eksperimental serta kritis dari proposisi hipotesis tentang hubungan tertentu dengan berbagai kejadian.

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), belajar adalah pencerminan sebuah keinginan dalam mengetahui sesuatu yang berisi peristiwa, mengamati awal suatu peristiwa ialah utama sebuah kegiatan penelitian dimana menimbulkan sebuah masalah.

Menurut Fellin, dkk (1969) dalam Indriantoro dan Supomo (1999) kajian ialah sarana sistematis untuk tujuan meningkatkan, memodifikasi, dan mengembangkan pengetahuan yang dapat ditransmisikan (dikomunikasikan) dan diuji (diverifikasi) oleh peneliti lain. Penelitian sering bersinggungan dengan pemikiran kritis, rasional, logis (inferensi) dan analisis, sehingga menggunakan metode ilmiah (scientific method)

Penelitian ilmiah adalah pemeriksaan dan persepsi yang diselesaikan secara metodis dan prosedural untuk mengetahui, menggali, dan menumbuhkan informasi atau membuat informasi baru tentang suatu keanehan atau kejadian atau kebenaran. Teknik yang disengaja yang digunakan untuk memimpin eksplorasi logis ini dikenal sebagai siklus atau strategi logis (Sitanggang, 2019). Secara praktis, teknik atau cara memimpin eksplorasi logis yang dianggap substansial atau sah berfluktuasi antar disiplin ilmu. Artinya, setiap disiplin memiliki sendiri kecenderungan pendekatan teknik eksplorasi yang digunakan. Jadi untuk kekhasan yang membutuhkan berbagai disiplin ilmu untuk menyelidikinya, berkali-kali penting untuk memungkinkan kombinasi pemeriksaan lintas disiplin ilmu. Misalnya, untuk penelitian di bidang pertanian

sering membutuhkan perpaduan pendekatan penelitian sains bawaan tanpa henti penelitian sosiologi. Meskipun ada perbedaan atau variasi dalam metodologi yang digunakan dalam penelitian terkemuka, tahapan proses eksplorasi logis pada dasarnya adalah sesuatu yang serupa, khususnya:

- (1) membedakan masalah atau pertanyaan penelitian,
- (2) merencanakan spekulasi,
- (3) mengumpulkan dan menangani informasi, dan
- (4) melakukan pemeriksaan dan penerjemahan informasi (Sitanggang, 2019).

Kata Penelitian adalah terjemahan dari kata *research* yang berasal dari bahasa inggris. Kata *Research* terdiri dari dua kata yaitu *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian *research* (penelitian) adalah mencari kembali suatu pengetahuan. Menurut Alawiyah (2019) Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu.

Penelitian ilmiah sendiri adalah serangkaian pengamatan terus menerus yang dilakukan guna mengumpulkan dan menghasilkan teori – teori yang dapat menjelaskan serta mempresiksi fenomena yang ada di masyarakat. Sebuah penelitian ilmiah sering dikaitkan dengan metode ilmiah sebagai sebuah proses sistematis untuk melakukan penelitian. Penelitian ilmiah juga merupakan cara untuk menjelaskan fenomena alam. Adanya penelitian ilmiah memungkinkan sebuah ilmu pengetahuan berkembang karena adanya hipotesis yang dihasilkan oleh penelitian ilmiah yang bersifat retrospektif. Umumnya penelitian menggunakan Bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat luas.

Penelitian ilmiah adalah kegiatan sistematis dan obyektif mempelajari masalah dengan tujuan memahami prinsip-prinsip yang mendasari dan diterima secara umum (teori) yang terkait dengan masalah. Penelitian yang dilakukan berpedoman pada berbagai informasi (diwujudkan sebagai teori) yang dihasilkan dalam penelitian sebelumnya, dan tujuannya adalah untuk melengkapi atau menyempurnakan teori-teori yang ada terkait dengan masalah yang menjadi tujuan penelitian tersebut.

Umumnya terdapat empat tujuan dari sebuah penelitian ilmiah

1. Penelitian eksplorasi adalah jenis penelitian sosial yang bertujuan untuk memberikan definisi atau penjelasan kecil tentang konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti belum mengetahui apa-apa tentang definisi atau konsep penelitian. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat luas tentang topik-topik baru, memberikan gambaran dasar tentang topik yang sedang dibahas, menggeneralisasi ide-ide, dan mengembangkan teori-teori awal yang membuka kemungkinan penelitian lebih lanjut tentang topik yang sedang dibahas.

2. Penelitian verifikatif adalah jenis studi yang bertujuan untuk menguji teori atau hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang membenarkan atau membatalkan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian tentang tinjauan teori konflik milik Ralf Dahrendorf. Dari pengertian di atas, maka metode deskriptif verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan apakah ada fakta dan hubungan antar variabel. Pengumpulan, pengolahan, analisis, Interpretasi data dalam pengujian hipotesis statistic

3. Penelitian *developmental* merupakan jenis pembelajaran yang umumnya banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Secara umum, istilah penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data untuk digunakan dalam pembuatan, pengembangan, dan validasi produk.

Penelitian *research and development* sebagai dasar untuk membangun model dan teori. Istilah penelitian mengacu pada pencarian fakta dan proses pemecahan masalah yang terorganisir, dan pengembangan mengacu pada upaya untuk meningkatkan keterampilan teoretis, konseptual, dan etis melalui pelatihan dan pendidikan bila diperlukan. Singkatnya, istilah penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, memperluas, dan mempelajari teori-teori dalam bidang tertentu.

1.1.1. Tujuan Penelitian *Developmental*

Penelitian pengembangan produk dapat berupa bahan ajar, buku/modul, sistem pembelajaran, model rencana pembelajaran, strategi pembelajaran/manajemen, media pembelajaran, program, tes/kuis, dan kurikulum.

- A. Menjembatani kesenjangan antara sesuatu yang terjadi dalam penelitian pendidikan dengan praktik pendidikan..
- B. Menghasilkan keluaran penelitian yang dapat digunakan untuk mengembangkan kualitas belajar mengajar secara efektif.

Penulisan artikel ilmiah, karya ilmiah yang ditulis dan dipublikasikan adalah laporan yang menunjukkan hasil penelitian individu dan kelompok yang sesuai dengan kaidah dan etika ilmiah, serta disetujui oleh masyarakat ilmiah.

Penelitian ilmiah harus memuat data, fakta, dan solusi dari permasalahan yang diajukan. Oleh karena itu, ketika menulis karya ilmiah, penulis harus mengikuti bagian penting dari aturan penulisan karya ilmiah serta menggunakan bahasa formal baku sesuai teori dan fakta lapangan. Menurut Munawar Syamsudin (1994) tulisan ilmiah adalah naskah yang membahas suatu masalah tertentu atas dasar konsepsi keilmuan tertentu dengan memilih metode penyajian tertentu secara utuh, teratur dan konsisten.

Dalam Karya Ilmiah terdapat karakteristik yang umumnya diketahui oleh masyarakat

- a. Reproduksi, hal ini bermaksud sebuah karya ilmiah yang diteliti oleh penulis harus bisa diterima dan dipahami oleh pembaca
- b. Jelaslah, sebuah karya ilmiah dapat memberikan dasar yang rinci dan tidak meyakinkan bagi pemahaman pembaca
- c. Perlu objektif dan menghindari kesan emosional Ciri karya ilmiah selanjutnya adalah perlu objektif, bukan emosional atau berdasarkan perasaan pengarang. Hal ini penting karena karya ilmiah yang dilakukan bersifat objektif dan tidak memihak pada perasaan penulis.
- d. Gunakan bahasa standar dan perhatikan ejaan agar memiliki hasil akhir yang tepat, ciri keempat karya ilmiah mengharuskan karya ilmiah ditulis dalam bahasa baku dan ejaan yang benar. Bahasa baku disini berarti bahasa baku dan bahasa resmi sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia
- e. Menggunakan kaidah keilmuan, ciri kelima penelitian ilmiah, yaitu penelitian ilmiah, harus ditulis dan dikembangkan menurut prinsip-prinsip ilmiah. Aturan ilmiah di sini adalah metodologi penelitian, yang mengharuskan penulis untuk mematuhi kerangka logis penelitian ilmiah.
- f. Berkohesi serta memakai kalimat yang efektif, ciri terakhir dari penelitian ilmiah adalah kohesi dan penggunaan tulisan yang efektif. Kohesi di sini berarti harus ada saling mendukung antara satu bab dengan bab lainnya, terutama isinya. Saat menulis disertasi akademik, hindari kalimat yang tidak efektif atau panjang.

Orang terkadang menyamakan konsep penelitian dengan metode ilmiah. Namun pada kenyataannya, kedua istilah tersebut jelas memiliki arti yang berbeda. Sesuai dengan tujuannya, PENELITIAN dapat dipahami sebagai upaya untuk menemukan, mengembangkan, dan

menguji kebenaran pengetahuan apabila upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian adalah kegiatan objektif yang berupaya mengembangkan dan menguji ilmu pengetahuan berdasarkan prinsip dan teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif

dalam mengembangkan generalisasi, kimia. Sedangkan METODE ILMIAH lebih pada penerapan pemikiran deduktif-induktif untuk memecahkan suatu masalah. Inti dari sebuah penelitian adalah masalah, masalah yang muncul di benak peneliti berdasarkan analisis situasional yang membingungkan. Masalah adalah inti dari semua penelitian.

Dengan demikian, penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat dibaca dengan jelas, singkat, dan memuaskan oleh masyarakat.

Penelitian ini dilakukan karena mempunyai hal-hal yang penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan, kepentingan penelitian tentang masalah sebagai berikut :

1. Untuk semacam perjalanan seseorang saat menjumpai serta memufaktakab sebuah pengetahuan baru dimana sebelumnya sudah tersedia. pengetahuan secara lebih rinci.
2. Menolong orang mendapatkan sebuah jawaban yang beragam dimana jawaban tersebut tidak dapat terpecahkan dengan riset sebelumnya.
3. Menyediakan metode untuk memecahkan masalah, sehingga masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh penelitian dapat menemukan cara untuk memecahkan masalah tersebut.
4. Dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui kebenaran suatu pertanyaan atau masalah yang sebelumnya tidak masuk akal.

Menurut Profesor Sutrisno Hadi MA, berikut klasifikasi jenis penelitian :

- (1) Berdasarkan bidang: studi pendidikan, studi pertanian, studi hukum, studi ekonomi, studi agama
- (2) Tergantung di lokasi: penelitian laboratorium, penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan
- (3) Tergantung pada tujuan penggunaan: penelitian laboratorium, penelitian perpustakaan dan kerja lapangan
- (4) Tergantung pada sejauh mana : penelitian deduktif

(5) Tergantung pendekatannya : penelitian longitudinal dan cross-sectional

Sedangkan Dirjen Dikti mengacu pada klasifikasi jenis desain penelitian menurut karakteristiknya. dari masalah. nya. Tergantung pada sifat masalahnya, berikut klasifikasi pola pencarian :

- 1) Penelitian Sejarah
- 2) studi deskriptif
- 3) Penelitian dan pengembangan
- 4) Menemukan kasus dan kerja lapangan
- 5) Studi korelasi f. Studi banding kausal
- 6) Penelitian eksperimental praktis
- 7) Studi semi empiris
- 8) Penelitian Tindakan

1.2. Ciri-ciri Penelitian Ilmiah

Menurut Alawiyah (2019) suatu penelitian harus memenuhi beberapa karakteristik untuk dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah :

- *Purposiveness*, fokus tujuan yang jelas. Misalkan seorang manajer sedang mempelajari keterlibatan karyawan. Tujuan manajer melakukan survei keterlibatan karyawan adalah untuk meningkatkan pergantian, ketidakhadiran dan, dalam beberapa kasus, juga kinerja. Status ini menunjukkan bahwa administrator sedang menyelidiki dengan tujuan atau maksud tertentu.
 - *Rigor*, teliti, memiliki dasar teori dan disain metodologi yang baik. Misalnya, ambil contoh survei manajer di atas. Seorang manajer mensurvei keterikatan karyawan dengan menanyakan kepada 12 bawahannya apa yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan keterikatan karyawan. Manajer kemudian menarik kesimpulan berdasarkan 12 orang yang mereka survei.
 - (1) berasal dari sampel kecil (12 orang) dan pendapatnya mungkin tidak mewakili semua karyawan yang ada;
 - (2) bagaimana pertanyaan diajukan dan bagaimana data diperoleh; adalah
- 18.

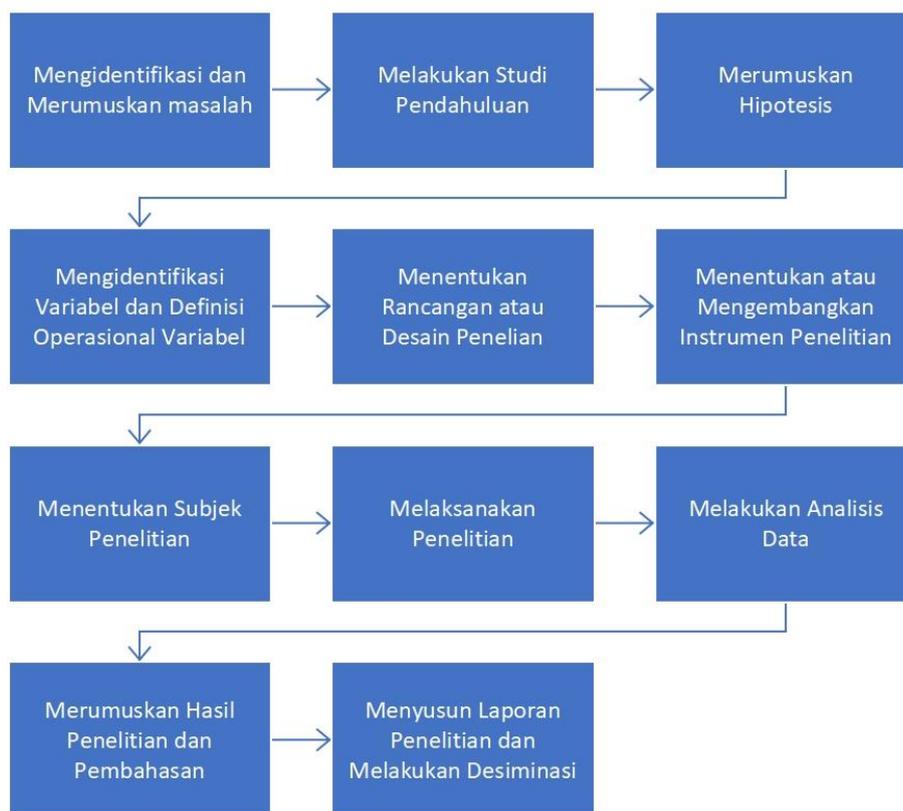
(3) Karena sampelnya hanya 12 dan secara statistik setidaknya 30, mungkin ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan yang tidak dianalisis (Dajan, 1990).

- *Testibility*, prosedur pengujian hipotesis jelas. 1. Sains harus mencakup pengujian hipotesis. Hipotesis dikembangkan untuk menguji apakah data empiris (kondisi dunia nyata) mendukung hubungan atau hubungan yang dihipotesiskan. Hipotesis ini didasarkan pada telaah teoretis yang mendetail tentang masalah yang akan dipecahkan.
- *Replicability*, menguji berulang untuk kasus yang sama atau serupa. Suatu kajian ilmiah harus dapat menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dapat divalidasi dengan menggunakan data atau keadaan yang berbeda. Tujuan dari review adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak dapat diperoleh secara kebetulan.
- *Objectivity*, Berdasarkan fakta dari data aktual : tidak subjektif dan emosional. Ciri Karya ilmiah selanjutnya harus objektif, non-emosional atau berdasarkan perasaan penulis. Hal ini penting agar karya ilmiah yang dilakukan menjadi karya yang objektif daripada cenderung pada perasaan penulisnya.
- *Generalizability*, Semakin luas ruang lingkup penggunaan hasilnya semakin berguna. Ciri kelima karya ilmiah adalah harus ditulis dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Aturan ilmiah ini adalah metode penelitian yang harus diikuti oleh penulis. Memang, metodologi menyediakan penelitian ilmiah dengan kerangka suara.
- *Precision*, Mendekati realitas dan confidence peluang kejadian dari estimasi dapat dilihat. Ciri terakhir dari karya akademis adalah penggunaan koherensi dan penulisan yang efektif. Kohesi di sini berarti perlunya saling mendukung antara satu bab dengan bab lainnya, terutama isinya. Hindari kalimat yang tidak efektif atau panjang saat menulis makalah akademik.

1.3. Metode Penelitian Ilmiah

Bagian dalam tahapan penelitian yang penting adalah proses pelaksanaan dalam penelitian, khususnya pengumpulan data. Inilah sifat penelitian, karena tidak ada penelitian tanpa pengumpulan data. Selanjutnya, pencarian menjadi sia-sia dan bahkan akan menimbulkan kesimpulan yang salah bila data yang dihasilkan tidak valid. Untuk memperoleh data yang valid, selain harus

menggunakan alat yang baik (valid dan reliabel), juga harus memperhatikan cara pengambilan sampel yang benar-benar mewakili populasi dan ciri-cirinya. Penelitian ilmiah selalu memiliki proses penelitian yang akan penulis lalui. Namun, proses penelitian ilmiah yang berbeda semuanya melibatkan langkah yang sama. Secara umum langkah-langkah dalam prosesnya meliputi 1) Mendefinisikan dan merumuskan masalah, 2) Melakukan penelitian pendahuluan, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengidentifikasi variabel dan mendefinisikan operasi variabelnya, 5) Menentukan desain atau rancangan penelitian, 6) Mendefinisikan atau mengembangkan instrumen penelitian, 7) Mengidentifikasi topik penelitian, 8) Melakukan penelitian, 9) Melakukan analisis data data, 10) Merumuskan hasil penelitian dan pembahasan, 11) Menyusun laporan pencarian dan melakukan siaran, seperti pada gambar.



Pada gambar diatas dijelaskan bahwa kegiatan penelitian dimulai dengan identifikasi topik penelitian (isu) dan diselesaikan menggunakan penyusunan lapora. Di sebuah proses penelitian, Peneliti harus mampu mendefinisikan dan merumuskan masalah penelitian. Selama periode ini, peneliti menggambarkan

secara jelas dan ringkas kesenjangan (problem) dalam penelitiannya. Tanpa mengakui adanya kesenjangan, penelitian tidak layak untuk diteliti karena tidak menjelaskan mengapa penelitian harus dilakukan. Ketika kesenjangan dijelaskan (dijelaskan) di latar belakang penelitian, peneliti mengikuti rumusan pernyataan pertanyaan penelitian. Kemudian, berdasarkan rumusan masalah, peneliti menguraikan tujuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan rumusan permasalahan dalam penelitian.

langkah berikutnya, seorang peneliti memutuskan apa yang akan dipelajari. Dipahami bahwa peneliti dapat mengidentifikasi dan mengatur identifikasi masalah untuk menentukan topik penelitian. Deskripsi pertanyaan penelitian juga memungkinkan peneliti untuk secara eksplisit menggambarkan kondisi yang diteliti.

Setelah seorang peneliti telah memutuskan topik penelitian, peneliti berikutnya harus memutuskan variabel penelitian. Dalam menentukan jumlah serta fungsi dalam variabel penelitian, bisa dilaksanakan sesuai peneliti merumuskan tujuan dari penelitian, padahal variabel penelitian ini hanya bisa diketahui menggunakan cara menelaah pendahuluan penelitian.

Setelah variabel penelitian diidentifikasi, peneliti mengidentifikasi dan mempertimbangkan teori-teori nyata yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Mengidentifikasi variabel pendukung penelitian. pemilihan dan studi teori yang relevan. Hasil telaah teori mendukung perumusan konsep variabel penelitian yang jelas dan memungkinkan peneliti untuk mengembangkan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen telah berkembang menjadi alat desain untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel studi. Sebuah rancangan instrumen harus terlebih dahulu divalidasi dan dapat diandalkan dan diperiksa oleh uji ahli agar dapat diidentifikasi sebagai instrumen yang siap digunakan untuk pengumpulan data.

Menurut Alawiyah (2019) Cara paling umum untuk melakukan pemeriksaan logis terdiri dari langkah-langkah yang juga menerapkan standar teknik logis. Sarana yang harus diambil selama eksplorasi logis adalah sebagai berikut :

a) Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah

Seperti dalam strategi logis, eksplorasi logis juga harus pergi dari suatu masalah yang akan diselesaikan. Sebelum menyelesaikan eksplorasi logis identifikasi masalah adalah hal mendasar. Proses identifikasi masalah yang signifikan selesai sehingga perincian masalah ternyata tajam dan sebagai jenis informasi awal yang dalam

penelitian Dalam eksplorasi logis, mengurus masalah melalui penelitian sangat penting. Membedakan bukti Masalah ini dibentuk oleh dasar masalah, dalam terang realitas juga, informasi di lapangan. Masalah bukti yang dapat dikenali sebagian besar direncanakan dalam jenis kalimat penjas, sedangkan definisi masalah ditulis sebagai kalimat ingin tahu (berbentuk pertanyaan).

Ciri karya ilmiah adalah harus objektif dan tidak emosional atau berdasarkan perasaan penguji. Hal ini penting agar karya ilmiah yang dilakukan menjadi karya yang objektif daripada bias terhadap perasaan penulis. Selain itu, karya ilmiah harus ditulis dan dilakukan menurut prinsip-prinsip ilmiah. Aturan ilmiah di sini adalah metode penelitian, yang harus diikuti oleh penulis. Memang, metodologi menyediakan penelitian ilmiah dengan kerangka suara. Penggunaan teks diperlukan pada penelitian ilmiah. Kohesi di sini berarti perlunya saling mendukung antara satu bab dengan bab lainnya, terutama isinya. Hindari kalimat yang tidak efektif atau panjang saat menulis makalah akademik.

Identifikasi pertanyaan penelitian biasanya dilakukan ketika peneliti menggambarkan pertanyaan penelitian. Identifikasi masalah adalah untuk menguraikan dan mengkonfirmasi batas-batas hasil pertanyaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian difokuskan pada yang spesifik. Mengidentifikasi pertanyaan penelitian terdiri dari tiga langkah utama, yaitu

(1) Penjabaran latar belakang permasalahan

Penjabaran latar belakang penelitian ditujukan sebagai pemberian serta penjelasan mengenai kejadian apa yang sedang dilihat peneliti. daerah yang membutuhkan penelitian. Pertanyaan penelitian menunjukkan mengapa hal tertentu (fenomena atau variabel) dipelajari dan dianggap penting. Peneliti juga harus mengungkapkan mengapa topik itu dipilih.

Pada dasarnya, masalah digambarkan sebagai yang konsisten dan efektif kesenjangan atau ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya terjadi (what seharusnya terjadi) dan apa yang sebenarnya terjadi (what is happen). Kesenjangan juga dapat berupa hasil yang berbeda, bahkan dengan variabel, tujuan, dan teknik analisis survei yang sama. Jadi, Anda harus menyajikan data atau fakta yang relevan di balik masalah tersebut untuk

mendukung penjelasan Anda tentang pentingnya masalah yang sedang dibahas. Penulisan pertanyaan penelitian umumnya dimulai dengan latar belakang umum dalam kerangka berpikir yang lebih luas yang menghubungkan topik penelitian dengan sejumlah masalah terkait, mengarah ke masalah yang lebih spesifik dan fokus pada subjek. Metode ini disebut metode deduktif. Dengan cara ini, pembaca diarahkan ke topik tertentu dari perspektif masalah yang lebih luas.

Ketika memecahkan masalah, peneliti selalu membatasi diri pada masalah tertentu. Peneliti mungkin tidak dapat melakukan penelitian karena keterbatasan kapasitas (keuangan, tenaga, pikiran). Ada banyak masalah, tetapi hanya sebagian kecil yang bisa dicermati, bahkan di bidang tertentu ng sangat ia kuasai.

Selain itu, peneliti dapat fokus pada mengidentifikasi isu-isu spesifik dan meneliti hasil penelitian. Pernyataan Konteks masalah harus disusun secara sistematis dengan membatasi masalah yang sedang dipertimbangkan, tetapi dimulai dengan pernyataan (referensi) yang lebih luas. Susunan yang sistematis dari paragraf ke paragraf memudahkan pembaca untuk mencernanya. Selain itu, pernyataan masalah, terutama dalam penelitian tindakan, harus menyediakan data sebagai bukti masalah penelitian (kesenjangan). Ini juga membuat mereka lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Harus dipahami bahwa deskripsi pertanyaan penelitian dalam kelompok penelitian tipe penalaran memiliki fokus yang berbeda dari deskripsi studi perilaku atau eksperimental. Kedua kelompok belajar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam penelitian tindakan serta dalam pengujian, pertanyaan terdiri dari menggambarkan dan menyajikan masalah tertentu yang benar-benar dialami subjek. Ini adalah penelitian tindakan dan jenis eksperimen adalah penelitian kontemporer yang menggambarkan kondisi subjek penelitian setelah perlakuan.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian perilaku dan penelitian empiris adalah penelitian yang hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Memang, subjek penelitian dipilih secara khusus dengan karakteristik tertentu. Sampel dipilih tanpa menerapkan metode probabilitas. Oleh karena itu, hasil studi dan eksperimen perilaku hanya berlaku untuk subjek di lokasi dan waktu penelitian. Kalaupun ada penelitian yang menggunakan variabel bebas yang sama (perlakuan, ...)

seperti penelitian sebelumnya, kemungkinan besar hasilnya akan berbeda karena subjek dan kondisi penelitiannya berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penekanan pada keberadaan masalah khusus dalam studi empiris dan eksperimental didukung oleh data yang disajikan dan dianalisis secara singkat di bagian Dasar Penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus terlebih dahulu menemukan masalah yang spesifik dengan melakukan survei untuk menyelidiki subjek yang diduga mengalami (mengalami) masalah tersebut. Kegiatan ini sering disebut sebagai pra-survei.

Dalam kegiatan pra-studi, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi gejala-gejala masalah penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi dengan pihak-pihak yang berpengetahuan atau potensial.

relevan di lapangan. Hasil gejala di atas dipantau oleh peneliti dengan mendistribusikan perangkat berdasarkan hasil gejala (masalah). Instrumen harus disiapkan oleh peneliti. Setidaknya satu uji validitas isi telah dijalankan. Data dari temuan awal hingga adopsi alat merupakan indikasi nyata dari masalah tersebut.

(2) perumusan permasalahan

Sebelum mengedit pernyataan masalah, peneliti (khususnya dalam penelitian tindakan) sering mengidentifikasi masalah penelitian dan menempatkan bagian ini ke dalam subbagian identifikasi masalah. Bagian ini merinci masalah yang ditemukan oleh peneliti dan penyebab yang terkait dengan masalah tersebut. Persiapan untuk identifikasi masalah biasanya dilakukan selama penyelidikan pendahuluan. dengan wawancara, observasi, dan Tinjau data dokumen yang tersedia. Identifikasi masalah membantu peneliti mengembangkan rencana tindakan untuk mengatasi masalah spesifik yang diidentifikasi. Setelah dengan cermat menjelaskan latar belakang masalah, peneliti merangkum poin-poin utama.

Masalah tersebut berbentuk pertanyaan pencarian jawaban, atau rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan pertanyaan pokok penelitian (fundamental question), yang dijawab dengan cara menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam kelompok tindakan, khususnya studi yang diuji, peneliti tidak hanya merumuskan pertanyaan penelitian, tetapi juga merumuskan jawaban tentatif atas pertanyaan tersebut.

Tanggapan awalnya dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian, sering kali dimasukkan ke dalam bagian teoretis penelitian.

Rumusan penelitian umumnya memiliki ciri khas, diantaranya :

- a. Disusun dalam kalimat tanya
- b. Untuk setidaknya dua variabel, pertanyaan tentang hubungan atau rantai keberadaan antar variabel.
- c. harus diverifikasi dengan metode eksperimental, yaitu menganalisis data yang dikumpulkan menurut variabel survei.

(3) Tujuan penelitian

Setelah merumuskan pertanyaan studi, para peneliti membentuk tujuan penelitian. Rumusan tujuan penelitian memuat pernyataan yang secara jelas menggambarkan tujuan yang dicita-citakan dan ingin dicapai peneliti dalam penelitiannya. Isi pernyataan tujuan penelitian harus memiliki “hubungan” yang sama dengan isi rumusan tujuan penelitian. Isi tujuan penelitian juga berkaitan dengan jenis penelitian. Misalnya, jika tujuannya hanya deskripsi, maka jenis pencariannya adalah pencarian deskriptif. Di sisi lain, jika tujuannya adalah untuk menguji signifikansi (hubungan, efek, perbedaan, dll), maka penelitian ini adalah jenis penelitian inferensial. Jika tujuan penelitian adalah untuk memperbaiki kondisi subjek penelitian, maka penelitian juga merupakan jenis penelitian tindakan. Jenis pencarian yang tepat adalah penelitian pengembangan apabila penelitian tersebut ditujukan untuk mengembangkan suatu layanan atau model pembelajaran. Di bawah ini adalah contoh penetapan tujuan berdasarkan rumusan masalah berdasarkan jenis penelitian.

b) Melakukan Studi Pendahuluan

Dalam pemeriksaan logis, mengarahkan studi primer adalah penting. Analisis bisa melakukannya dengan membaca dengan teliti dan memahami audit penulisan untuk bahan bangunan premis hipotetis diharapkan untuk mendorong spekulasi dan memeriksa hasil pemeriksaan nanti. Sebuah ujian seharusnya bagus jika itu tergantung pada hipotesis yang kuat dan penting. Banyak spekulasi yang relevan untuk diselidiki, tapi akhirnya menjadi kurang penting. Dengan cara ini, penting untuk benar-benar mencoba mencari hipotesis bahwa sesuai persetujuan. Terlebih lagi, laporan fundamental yang diarahkan oleh para ahli melalui menulis sebenarnya ingin membuat penelitian lebih berpusat di sekitar masalah

yang diteliti sehingga dapat mempermudah untuk mengetahui informasi apa saja yang akan dibutuhkan nantinya.

Mirip dengan teori pengumpulan data umum, sumber informasi untuk melakukan penyelidikan pendahuluan ini dapat dikumpulkan untuk tiga objek. Obyek di sini berarti apa yang Anda hubungi, lihat, teliti, atau kunjungi dan memberikan informasi rinci tentang data yang kami kumpulkan. Tiga benda berupa tulisan di atas kertas (kertas), orang (people), atau tempat (places).

1. Kertas; dokumen, buku, jurnal atau bahan tertulis lainnya, baik berupa teori, laporan penelitian, maupun temuan sebelumnya (pengamatan). Kajian dalam bentuk artikel dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Bersumber dari acuan umum, yang biasanya bersumber dari buku teks, buku digital, ataupun sejenisnya
 - b. Sumber acuan khusus, Sumber referensi tertentu adalah hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian atau masalah yang diteliti. Sebagai aturan, hasil penelitian sebelumnya dapat ditemukan di jurnal, disertasi, disertasi, dll. Juga. Jika ditemukan kesulitan dalam penelitian yang dilakukan oleh individu sebelum peneliti dapat mempertimbangkan untuk menghentikan penelitian.
2. Person; Studi ini disebut juga studi sastra atau studi sastra. Dua orang; bertemu untuk mengajukan pertanyaan dan berkonsultasi dengan ahli dan sumber daya manusia. Artinya, peneliti bertemu dan mengajukan pertanyaan kepada para ahli di bidang masalah yang diselidiki. Peneliti juga dapat mencari informasi tentang orang yang mereka teliti. Jika mereka tidak responsif atau tidak mau membantu, peneliti harus meninggalkan atau meninggalkan niat mereka untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti dapat diarahkan ke lokasi lain yang dianggap lebih mudah untuk mendapatkan data.
3. Place; tempat, lokasi, atau objek dalam suatu wilayah studi. Mereka yang memiliki keinginan kuat untuk mempelajari daerah terpencil mungkin akan menemukan, setelah penelitian pendahuluan, bahwa daerah yang mereka kunjungi terlalu sulit dijangkau dan biaya yang dikeluarkan tidak seimbang dengan hasil yang dicapai. Ternyata, kami dapat meninggalkan usaha tersebut. Penelitian pendahuluan disebut juga penelitian percontohan atau penelitian pendahuluan. Peneliti dapat mengetahui

seperti apa kondisi di daerah yang diteliti. Jika suatu lokasi diketahui sulit dijangkau dan tidak terlalu berguna untuk melakukan penelitian, peneliti dapat menggantinya dengan lokasi lain yang lebih mudah dijangkau sebagai solusi sementara untuk suatu masalah. Selidiki sampai terbukti sebaliknya oleh data yang Anda kumpulkan. Jelajahi kemungkinan penelitian lebih lanjut. Cari tahu apa yang telah dilakukan orang lain untuk penelitian serupa dan bagian mana dari masalah yang masih belum terpecahkan.

Cara untuk melakukan Pemeriksaan Pendahuluan:

1. Dengan membaca literatur, Anda dapat memperoleh baik teori maupun pengetahuan (hasil penelitian sebelumnya).
2. Para ahli dan Departemen Sumber Daya Manusia akan mengunjungi Anda untuk konsultasi dan pengumpulan informasi.
3. Melakukan survey lokasi atau peninjauan lokasi untuk mengidentifikasi objek atau kejadian.

c) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis harus direncanakan dalam laporan yang logis, khususnya penelitian kuantitatif. Dengan mengungkapkan spekulasi, eksplorasi logis yang diarahkan oleh ilmuwan akan membidik tambahan pada isu-isu yang diangkat. Terlepas dari rencana spekulasi, seorang spesialis tidak pernah lagi harus membuang waktu dengan informasi yang tidak seharusnya diperlukan, dengan alasan bahwa informasi yang dia ambil melalui instrumen eksplorasi adalah sebagaimana adanya informasi yang langsung berhubungan dengan spekulasi. Hanya informasi ini nanti hancur. Spekulasi terkait erat dengan kecurigaan esensial. Asumsi esensial yaitu berakhir yang realitasnya langsung sehingga ketika seseorang membaca dengan teliti asumsi mendasar, tidak pernah lagi mempertanyakan kenyataan.

Setelah memilih masalah, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian pendahuluan. Manfaat melakukan investigasi pendahuluan: Mengklarifikasi masalah. Berdasarkan pendapat Prof. Dokter. Sutrisno Hadi MA berkaitan dengan problem solving, dimana seorang peneliti biasanya tidak dapat memecahkan suatu masalah dengan sebuah penelitian. Masalahnya adalah peneliti sering tidak dapat menafsirkan

mudah memecahkan masalah sekali pakai. Selesaikan masalah dengan mengajukan pertanyaan tentang setiap aspek dan cari jawaban melalui penelitian

apa yang dibimbing. Jadi jawaban untuk pertanyaan ini ada dua tingkat kinerja, yaitu:

- A. Jawaban atas masalah dari sudut pandang kebenaran pada tingkat teoretis tercapai melalui membaca.
- B. Menyelesaikan masalah kebenaran pada tingkat yang realistis tercapai
- C. Setelah survei selesai, yaitu setelah data diolah. Terkait dengan keterbatasan pemahaman ini, mungkin ada hipotesis. Jadi hipotesis ditulis dalam ejaan bahasa Indonesia, menjadi hipotesis dan berkembang menjadi hipotesis. Setelah peneliti mempelajari pertanyaan penelitian secara menyeluruh dan menetapkan asumsi yang mendasarinya, ia membangun teori awal yang kebenarannya belum diuji (di bawah kebenaran). Ini adalah asumsi. Peneliti kemudian mengerjakan hipotesis tersebut. Peneliti mengumpulkan data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis mereka. Peneliti menggunakan data yang mereka kumpulkan untuk melihat apakah hipotesis mereka dapat memperoleh status makalah, atau, sebaliknya, dapat menjadi hipotesis jika tidak terbukti.

Peneliti dapat menyangkal hipotesis yang dirumuskan dengan dua cara:

- 1. Jika hipotesis tidak berlaku, terima keputusan apa adanya terdeteksi (pada akhir penelitian)
- 2. Ubah hipotesis, dan yang telah dikumpulkan tidak mendukung pembuktian hipotesis (pada saat penyelidikan).

Untuk menentukan letak hipotesis biasanya memakai 3 cara

- 1. Tentukan apakah Anda memiliki data yang menunjukkan hubungan antara variabel kausal dan efek.
- 2. Apakah Anda memiliki data yang menunjukkan bahwa efeknya adalah kausatif?
- 3. Ada data menunjukkan bahwa tidak ada kemungkinan penyebab lain dari efek ini.

Jika ketiga hal ini dapat dibuktikan, hipotesis yang dirumuskan akan mendapat tempat yang kuat dalam penelitian. Namun, tidak semua penelitian harus didasarkan pada hipotesis, tetapi hipotesis ini sangat penting sebagai alat kerja penelitian. Discovery, survey, case study, and developmental studies. semacam ini biasanya tidak membentuk

hipotesis karena tujuannya adalah untuk mempelajari gejala sebanyak mungkin, bukan untuk menguji hipotesis.

Dalam merumuskan hipotesis terdapat syarat – syarat yang harus dilakukan. Menurut Borg dan Gall (1979:61) ada 3 persyaratan dalam penyusunan hipotesis, diantaranya:

1. Hipotesis harus dilakukan perumusan, tetapi harus singkat dan jelas
 2. Hipotesis harus menunjukkan adanya hubungan dua atau lebih variable
 3. Sebuah hipotesis harus didukung oleh teori yang telah dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan
- Hipotesis memiliki 2 jenis yang dipakai dalam penelitian

1. Hipotesis kerja, yang disebut H_a

Hipotesis ini biasanya menggabungkan hubungan antara variabel X dan Y atau menyatakan perbedaan antara variabel X dan Y

Contohnya

- a. Adanya pengaruh terhadap
 - b. Adanya perbedaan antara dan dalam
2. Hipotesis nol, yang disebut H_0

Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua variabel atau variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Artinya, selisih antara variabel pertama dan variabel kedua adalah nol. Hipotesis nol juga dikenal sebagai hipotesis statistik karena mereka terutama digunakan dalam studi statistik di mana mereka diuji dengan perhitungan statistik. Formula untuk hipotesis nol

- a. Tidak ada perbedaan antara... dengan... dalam...
- b. Tidak berpengaruh... pada...

Pada pembuktian, ubah hipotesis alternatif (H_a) menjadi H_0 agar peneliti tidak bias.

Oleh karena itu peneliti diharapkan untuk jujur dan tidak terpengaruh oleh kesaksian H_a . Itu kemudian dikembalikan ke H_a dalam perumusan akhir dari uji hipotesis.

Benar atau tidaknya suatu hipotesis tidak ada hubungannya dengan apakah hipotesis itu terbukti. Seorang peneliti datang dengan hipotesis yang benar, tetapi ketika data dikumpulkan dan dianalisis, hipotesis itu

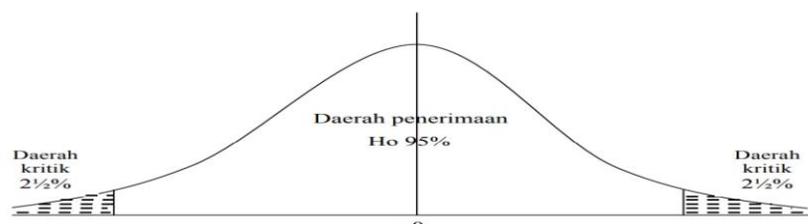
ditolak atau tidak terbukti. Di satu sisi, peneliti terkadang membuat asumsi yang salah, yang ternyata salah jika dibandingkan dengan data.

Dalam beberapa kasus, rumusan hipotesis itu benar, tetapi telah terjadi kesalahan dalam menarik kesimpulan. Kesalahan dalam menarik kesimpulan mungkin disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel. Kesalahan komputasi hadir dalam variabel lain memodifikasi hubungan antara variabel pembelajaran dan kinerja yang terkait dengan pengujian hipotesis. Ada beberapa kesalahan dalam membuat asumsi

Kesimpulan dan Keputusan	Situasi Nyata	
	Hipotesis Benar	Hipotesis Salah
Hipotesis Penerimaan	Tidak ada kesalahan	Kesalahan Tipe II
Tolak Hipotesis	Kesalahan Tipe I	Tidak ada kesalahan

kemudian menentukan bahwa probabilitas membuat kesalahan tipe I dinyatakan dengan (α), sedangkan membuat kesalahan tipe II dinyatakan dengan (β). Nama-nama ini pada akhirnya digunakan untuk mengidentifikasi sifat kesalahan. Kesalahan tipe I ini disebut tingkat signifikansi pengujian. Artinya ketersediaan hasil studi pada suatu sampel, bila diterapkan pada suatu populasi, dinyatakan sebagai suatu probabilitas. Tingkat signifikansi ini sering diterapkan di masa lalu. Tingkat signifikansi 0,05 atau 0,01 umumnya digunakan dalam penelitian pendidikan, tetapi 0,005 atau 0,001, bahkan 0,0001, dapat digunakan oleh peneliti obat ketika risiko mempengaruhi kesejahteraan psikologis.

Jika peneliti telah mengumpulkan dan mengolah data dan dokumen untuk menguji hipotesis, dia pasti akan sampai pada kesimpulan menerima atau menolak hipotesis. Saat menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis, hipotesis alternatif (H_a) diganti dengan hipotesis nol (H_0). Sebagai contoh, misalkan populasi diplot pada kurva normal. Jadi, jika kita menentukan tingkat kepercayaan 95% dengan menguji 2 ekor, maka akan ada dua area penting, yaitu ekor kanan dan bagian kiri kurva, masing-masing $2\frac{1}{2}D$



Rentang kritis adalah rentang di mana hipotesis (hipotesis nol) ditolak dan disebut rentang signifikansi. Di sisi lain, daerah yang diarsir antara dua daerah kritis disebut daerah reseptif hipotetis atau non-kritis. Untuk menguji hipotesis menggunakan rentang kurva normal dan menghitung z-score menggunakan rumus:

$$z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Jika nilai Z-score terdapat disebelah penerimaan Ho, maka Ha dapat dirumuskan bahwa tidak diterima, hal itupun bersifat sebaliknya.

d) Identifikasi variable dan definisi kerja variabel

Variabel dalam penelitian ilmiah adalah fenomena yang akan atau mungkin tidak terjadi sebagai akibat dari fenomena lain. Variabel penelitian perlu didefinisikan dengan baik sehingga masalah yang diajukan dalam penelitian ilmiah menjadi jelas dan terukur. Pada langkah selanjutnya, setelah variabel penelitian diidentifikasi, 0 peneliti harus menetapkan definisi operasional variabel yang relevan dengan tujuan atau sasaran penelitian. Definisi variabel aktif merupakan definisi khusus yang diberikan oleh peneliti sendiri. Definisi operasional tidak sama dengan definisi konseptual berdasarkan teori tertentu.

e) Menentukan Desain Penelitian

Desain penelitian sering disebut sebagai desain penelitian. Desain penelitian adalah proses atau langkah penelitian terapan yang berguna sebagai pedoman dalam melakukan penelitian ilmiah kepada peneliti yang bersangkutan. Proyek penelitian harus dibuka untuk umum sehingga orang lain dapat mengulangi prosedur yang sudah ada untuk membuktikan keaslian penelitian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam Menyusun Rancangan penelitian terdapat beberapa manfaat yang dapa diperoleh

1. Dapat menjelaskan tujuan penelitia

Salah satu makna desain penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian, sangat penting

untuk menggambarkan secara rinci apa yang Anda pelajari. Tujuan dari sebuah deklarasi adalah untuk memberikan pengertian kepada orang lain agar mereka dapat menerima dan memahami tujuan dan maksud Anda.

2. Dapat membuat penelitian lebih terarah

Pentingnya kedua desain studi membantu peneliti dalam pengumpulan dan pengolahan data. Oleh karena itu, bagi mereka yang merasa kesulitan untuk menentukan arah penelitiannya, desain penelitian ini setidaknya menjadi tanda kecil bahwa penelitian yang mereka lakukan terfokus dan terkonsentrasi.

3. Memberikan gambaran kesulitan penelitian

Selain itu, desain penelitian juga dapat memberikan gambaran tentang kesulitan atau hambatan peneliti. Kesulitan yang ditemukan dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk membantu merancang struktur penelitian dan strategi untuk menemukan jawaban.

4. Sebagai perencana

Seperti disebutkan di atas, desain penelitian ini adalah untuk tujuan perencanaan. Rencana ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengorganisasikan hasil penelitiannya secara sistematis sesuai dengan rencana yang diinginkan.

5. Membantu membuat strategi

Siapa yang mengira bahwa desain penelitian juga dapat berperan dalam mengembangkan strategi penelitian? Kita tahu bahwa mengumpulkan data di lapangan tidaklah mudah. Salah satu cara untuk mengatasi pendataan lapangan adalah dengan memerlukan strategi. Pada dasarnya, strategi ada sebagai pedoman prosedur dan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan yang diteliti.

6. Membuktikan hipotesis

Desain studi memainkan peran penting dalam membantu peneliti menemukan dan membuktikan hipotesis. Tentu saja untuk membuktikan suatu hipotesis terlebih dahulu harus didukung oleh teori dan fakta.

7. Sebagai Batasan

Seperti yang disebutkan sebelumnya, desain penelitian adalah batasan masalah yang dimaksudkan untuk fokus pada topik yang dibahas.

Untuk menghindari bias penelitian dan untuk lebih fokus pada pembahasan yang diangkat.

8. Mempejelas penelitian

Pentingnya desain studi juga membantu peneliti memperjelas agenda penelitian mereka. Misalnya, klarifikasi populasi, klarifikasi ukuran sampel, klarifikasi prosedur sampling, dll. Ini termasuk membantu peneliti mengklarifikasi penggunaan statistik yang benar.

f) Mengidentifikasi dan mengembangkan alat penelitian

Alat penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang mereka butuhkan. Berbagai alat dan teknik pengumpulan data dapat dipilih tergantung pada tujuan dan jenis penelitian ilmiah yang dilakukan. Setiap bentuk dan jenis alat bantu pencarian memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, sebelum mendefinisikan dan mengembangkan alat penelitian, perlu dilakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Salah satu kriteria pertimbangan yang dapat digunakan untuk menentukan instrumen penelitian adalah relevansinya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Tidak semua alat atau instrumen pengumpulan data sesuai untuk beberapa penelitian.

Instrument penelitian terdiri dari beberapa jenis, hal ini dikarenakan subjek penelitian yang beragam menyebabkan instrument yang digunakanpun berbeda antara peneliti satu dengan yang lainnya. Instrument penelitian dalam berbagai bentuk dan jenis. Peneliti dapat memilih tergantung pada jenis penelitian yang akan dilakukan.

1. Tes

Tes dapat berupa serangkaian pertanyaan, latihan, lembar kerja, dan lainnya, dan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan, kecerdasan, kemampuan, dan bakat individu atau kelompok yang dipelajari. Pengujian nantinya dapat berbentuk pertanyaan standar yang diminta untuk dijawab oleh subjek untuk mencapai hasil tertentu. Contoh tes kepribadian, tes bakat minat, tes kemampuan akademik, tes kemampuan akademik, dll. Orang yang Anda hubungi untuk informasi ini disebut responden.

2. Kuesioner

Responden diharuskan untuk mengisi atau menjawab kuisisioner atau pertanyaan survey ini kemudian digunakan sebagai laporan tentang

diri mereka sendiri atau apa yang mereka ketahui. Ada beberapa alasan mengapa kuesioner atau survei digunakan untuk mengumpulkan data survei.

- a. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel aktual
- b. kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk tujuan penelitian.
- c. Kuesioner memberi peneliti informasi yang sangat relevan dan dapat diandalkan.

3. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk memperoleh informasi atau gagasan tentang suatu topik tertentu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai kondisi seseorang, tetapi hal ini biasanya tidak dipahami sebagai pengamatan langsung dengan panca indera. dijawab dengan kuesioner atau kuisisioner saja. Wawancara memberikan informasi yang detail (wawancara mendalam). Jenis alat pengumpulan data ini memerlukan pembuatan awal pedoman wawancara atau pedoman wawancara secara singkat untuk menghindari perluasan wawancara di kemudian hari untuk mendapatkan informasi terkait penelitian.

4. Observasi

Observasi dapat dilakukan melalui tes, angket, dan berbagai rekaman visual dan audio. Pada saat melakukan penampakan, terdapat instruksi atau petunjuk yang biasa dikenal dengan lembar instruksi yang mencantumkan jenis-jenis penampakan.

5. Skala Gradien

Skala gradasi adalah ukuran objektif yang diluluskan atau diluluskan. Alat ini membantu peneliti mendapatkan gambaran umum tentang penampilan dan memberikan wawasan tentang seberapa sering ciri-ciri tertentu muncul. Alat ini juga berguna untuk mendapatkan gambaran kuantitatif dari beberapa aspek suatu item dalam skala ordinal seperti sangat baik, baik, lengkap, buruk, dan sangat buruk.

6. Dokumentasi mesin pencari

Dokumen tersebut merupakan dokumen teks. Alat ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan memeriksa objek tertulis seperti buku, jurnal, buku harian, artefak, dan video. Alat ini dikembangkan dalam sebuah penelitian dengan menggunakan metodologi analisis isi. Oleh

karena itu, sering digunakan dalam penelitian. Bukti sejarah, dasar hukum untuk penyesuaian, dll.

7. Forum grup discussion (FGD)

FGD disebut juga dengan Newsgroup Chat. Alat ini mengacu pada proses yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beberapa kelompok pada waktu yang sama. Keuntungan dari metode ini adalah keandalan dan orisinalitas kegiatan penelitian yang tinggi. Namun, ada beberapa tantangan, seperti: Terlalu mahal, membutuhkan waktu dan tenaga.

8. Eksperimen

Alat pengumpulan data eksperimen umumnya digunakan dalam penelitian sains dasar dan terapan. Dengan menggunakan alat ini, peneliti melakukan sejumlah eksperimen laboratorium dan melakukan eksperimen terhadap beberapa reaksi yang terjadi pada subjek penelitian.

Ada beberapa langkah dan cara mengembangkan mesin pencari yang perlu Anda ketahui. Tahap ini menentukan alat yang dipilih untuk pencarian. termasuk:

- A. Identifikasi variabel yang akan dipelajari
- B. Distribusi variabel dalam dimensi yang berbeda
- C. Cari indeks untuk setiap variabel
- D. Jelaskan kisi-kisi alat yang digunakan
- E. Buatlah pertanyaan
- F. Siapkan instruksi untuk menyelesaikan fixture

Ada beberapa hal yang perlu diingat ketika mendefinisikan alat penelitian Anda:

1. Pemahaman menyeluruh tentang masalah penelitian variabel, dan tujuan penelitian adalah elemen penelitian yang paling penting. Untuk menentukan alat penelitian, pertama-tama kita harus memahami dengan jelas apa tujuan penelitian, pertanyaan yang ingin kita telusuri, dan variabel apa yang perlu kita jelajahi. Ketiganya membutuhkan metrik yang jelas dan spesifik. Misalnya, dengan indikator variabel yang jelas, mudah untuk menentukan pertanyaan apa yang perlu Anda tanyakan tentang subjek penelitian Anda. Memahami ketiganya akan membantu Anda memutuskan alat penelitian mana yang akan dipakai
2. Pahami sumber data atau responden Anda

Penting untuk memahami sumber data baik dari segi jumlah maupun jenisnya ketika memutuskan sarana. Sumber data berfungsi sebagai referensi atau bahan dasar untuk menentukan isi, bahasa, dan struktur. Penting untuk diingat bahwa alat ini akan diteruskan ke responden nanti. Memahami kondisi, keadaan, dan keragaman responden Anda akan membantu Anda mendapatkan jawaban yang paling akurat.

3. Menentukan Efektivitas dan Keandalan Tindakan

Sebelum memberikan alat survei kepada responden, Anda harus dapat menentukan validitas dan tingkat validasi alat yang Anda gunakan. Jawaban yang diberikan oleh perangkat ini tidak sepele. Oleh karena itu, penting untuk menentukan terlebih dahulu validitas informasi yang dikumpulkan.

4. Pemilihan Instrumen dalam Penelitian

Pilih instrumen yang tidak hanya mudah digunakan dan praktis, tetapi juga mampu menghasilkan data yang Anda butuhkan dan menjawab pertanyaan yang diidentifikasi dalam penelitian Anda. Selain keempat hal tersebut, ada beberapa kriteria kinerja instrumen dalam penelitian yang baik. Pertama, akurasi. Kriteria kedua, reliabilitas. Dalam hal reliabilitas atau reliabilitas, yaitu kemampuan untuk memberikan relevansi hasil dengan pengukuran berulang. Hasil akurasi yang besar dari alat survei ketika Anda dapat menjamin bahwa input akan memberikan output yang sama tergantung pada kapan, di mana, oleh siapa, dan untuk siapa alat tersebut digunakan.

g) Mengidentifikasi topik penelitian

Orang yang terlibat dalam penelitian ilmiah dan berperan sebagai sumber data disebut subjek penelitian. Seringkali subjek penelitian berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian. Apabila penelitian ilmiah yang dilakukan menggunakan sampel penelitian dalam sebuah populasi penelitian, maka peneliti harus berhati-hati dalam menentukannya. Hal ini dikarenakan, penelitian yang menggunakan sampel sebagai subjek penelitian akan menyimpulkan hasil penelitian yang berlaku umum terhadap seluruh populasi, hasil penelitian yang berlaku umum terhadap seluruh populasi, walaupun data yang diambil hanya merupakan sampel yang jumlah jauh lebih kecil dari populasi penelitian. Pengambilan sampel penelitian yang salah akan

mengarahkan peneliti kepada kesimpulan yang salah pula. Sampel yang dipilih harus merepresentasikan populasi penelitian.

Subjek penelitian mengacu pada informan yang menjadi sumber data penelitian, dan subjek penelitian mengacu pada masalah yang diselidiki dalam penelitian. Tentu saja, setiap penelitian memiliki subjek dan tujuan. Sebaliknya, subjek mengacu pada informan yang menjadi sumber data penelitian, dan subjek penelitian mengacu pada masalah yang diselidiki dalam penelitian.

Dalam teorinya subjek penelitian sendiri ada 3 level yakni :

1. Mikro, yang paling kecil di penelitian
Umumnya hal ini bersifat individu
 2. Meso, yang merupakan level subjek penelitian yang lebih banyak
Umumnya hal ini berupa kelompok ataupun sebuah keluarga
 3. Makro, dengan subjek banyaknya anggota
Hal ini terdapat dalam masyarakat
Subjek penelitian memiliki beberapa ciri – ciri yaitu
 1. Dikategorikan sebagai individu atau kelompok yang peneliti atau peneliti gunakan sebagai sumber data.
 2. Mungkin melalui interaksi dengan subjek, atau melalui identifikasi informasi yang disajikan oleh subjek penelitian.
 3. Sebagai subyek untuk pengumpulan data oleh peneliti.
Subjek penelitian dapat diperoleh dengan berbagai cara, diantaranya :
1. Teknik pengambilan sampel
Cara pertama adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Sampling menciptakan individu atau kelompok individu yang dapat berpartisipasi dalam penelitian.
 2. Pencarian audiens langsung
Para peneliti menerima daftar subjek penelitian potensial, peneliti mulai menghubungi subjek potensial secara langsung. Tentu saja, persetujuan atau pengesahan calon klien sangat penting untuk mematuhi proses penelitian yang etis. Dalam penelitian sosial kuantitatif dimana data yang paling banyak digunakan adalah dalam bentuk kumpulan data, subjeknya sudah ada di atas kertas dan oleh karena itu tersedia. Tentu hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif, dimana peneliti sendiri mengumpulkan data melalui survei.

h) Melakukan Penelitian

Melakukan penelitian adalah proses pengumpulan data sesuai dengan desain penelitian atau desain yang dikembangkan. Penelitian harus dilakukan dengan cermat dan teliti karena berkaitan dengan data yang dikumpulkan, keaslian dan keabsahan data penelitian tentu saja akan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. , sepintas semuanya tampak penting dan berharga. peneliti harus fokus pada pemecahan masalah yang telah dirumuskan dengan mengacu pada pengumpulan data berdasarkan alat penelitian yang dibuat secara ketat. Berdasarkan metode pengumpulan data tentang subjek penelitian, data dapat dibagi menjadi dua jenis: data langsung dan data tidak langsung. Data langsung adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber data (subjek penelitian), sedangkan data tidak langsung adalah data yang diperoleh peneliti tanpa memperhatikan secara langsung subjek penelitian, yaitu melalui penggunaan media tertentu , misalnya wawancara telepon , dll.

i) Melakukan Analisis Data

Berbagai data yang dikumpulkan selama peneliti melakukan penelitian ilmiahnya tidak akan ada artinya sampai analisis dilakukan. Ada banyak alat yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data, tergantung pada jenis datanya. Jika kajian ilmiah yang dilakukan bersifat kuantitatif, maka tipe datanya juga bersifat kuantitatif. Jika penelitiannya kualitatif, maka data yang diperoleh akan bersifat kualitatif dan kemudian harus diubah menjadi data kuantitatif. Untuk alasan ini, statistik harus digunakan dalam pengolahan dan analisis data.

1. Teknik analisis data kualitatif

Teknik ini bersifat non-numerik. Teknik analisis data kualitatif umumnya berupa diskusi konseptual tentang suatu masalah. Beberapa teknik analisis data kualitatif antara lain:

a. Analisis konten

Ketika kita perlu memahami keseluruhan materi pelajaran dari data kualitatif yang kita miliki, kita membutuhkan teknik analisis isi. Metode pencarian ini memungkinkan Anda untuk menerapkan kode warna pada topik dan ide tertentu. Menganalisis data teks dengan cara ini memungkinkan kita menemukan kumpulan data yang paling umum.

b. Analisis narasi

Teknik analisis naratif berfokus pada bagaimana sebuah ide atau cerita dikomunikasikan ke semua bagian yang relevan. Metode penelitian ini sering digunakan untuk menafsirkan ulasan pelanggan, proses bisnis, pendapat karyawan tentang pekerjaan, dll. Teknik analisis data kualitatif naratif membantu untuk memahami dan mengembangkan budaya dan budaya organisasi seperti bisnis. Teknik penelitian naratif kualitatif juga dapat membantu Anda merencanakan strategi pemasaran Anda.

c. Analisis wacana

Selain teknik analisis naratif, teknik analisis wacana juga digunakan untuk menganalisis interaksi manusia. Perbedaan keduanya terletak pada fokusnya. Metode penelitian kualitatif analisis wacana lebih menitikberatkan pada konteks sosial di mana komunikasi antara responden dan peneliti berlangsung.

2. Teknik analisis data kuantitatif

Data numerik yang dapat dihitung dengan presisi. Contoh data numerik dalam metode penelitian kuantitatif adalah hasil survei terhadap responden. Teknik analisis data kuantitatif sering menggunakan model matematika, model statistik, dll. Beberapa teknik analisis data kualitatif adalah:

a. Analisis deskriptif

Teknik analisis data deskriptif dan kuantitatif dilakukan saat menarik kesimpulan dengan melihat kinerja historis data. Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan ketika bekerja dengan jumlah data yang sangat besar, seperti Pekerjaan Data Sensus.

b. Analisis inferensial

Teknik analisis data kuantitatif inferensial menggunakan rumus statistik. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut dijadikan sebagai dasar kesimpulan yang digeneralisasikan (generalizations).

Teknik pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan, yaitu

a. Pengumpulan data

Dalam tahap ini seorang peneliti membutuhkan banyak data yang relevan untuk menjadi acuan pembahasan kedepannya

b. Penyuntingan (editing)

Dalam analisis data, kompilasi berarti memverifikasi kelengkapan dan kejelasan isian Alat Pengumpul Data Daftar Pertanyaan Responden. mengkodekan ketiga

c. Pengkodean

Dalam penelitian, pengkodean adalah proses mengidentifikasi dan mengklasifikasikan dengan memberikan simbol numerik untuk setiap respons responden sesuai dengan variabel yang disurvei.

d. Kompilasi

Fase ini melakukan entri data, menyusun dan menghitung data yang dikodekan dalam spreadsheet.

j) Merumuskan Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian pada umumnya adalah hasil usaha peneliti untuk secara sistematis dan obyektif menangani dan menganalisis topik atau topik penelitian untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Proses pengorganisasian dan pengelompokan informasi tentang kegiatan berdasarkan Atau sebuah teori terbentuk. Bagian hasil karya ilmiah tidak digunakan untuk menginterpretasikan hasil penelitian. Karena interpretasi termasuk dalam bagian pembahasan atau diskusi.

Pada hakikatnya, mengembangkan hasil penelitian dan melakukan diskusi merupakan kegiatan untuk menjawab pertanyaan atau merumuskan masalah penelitian, sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan. Pada saat diskusi, berarti peneliti melakukan . interpretasi dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan mereka adalah fokus penelitian ilmiah. Dalam penelitian ilmiah dengan mengajukan hipotesis, pada tahap ini hipotesis dinyatakan diterima atau ditolak dan dibahas mengapa diterima atau ditolak. Jika hasil penelitian mendukung atau menyangkal suatu prinsip atau teori, mengapa hal ini juga sedang dibahas. Sebagian besar studi ilmu sosial serta perilaku, ada dua cara organisasi berbagi hasil.

Berikut jenis- jenisnya

(1) Interpretasi hasil digunakan dengan interpretasi kesimpulan

Pendekatan ini dapat digunakan untuk menonjolkan gagasan utama. Misalnya, ketika menganalisis hasil, peneliti mungkin melihat korelasi yang tidak biasa antara dua variabel. Ini akan ditampilkan di bagian hasil. Namun, spekulasi tentang mengapa korelasi ini ada dan spekulasi tentang apa yang mungkin terkandung dalam diskusi makalah.

(2) Sajikan hasil kemudian jelaskan kesimpulan dan akhiri dengan ringkasan umum

Bagian khusus dari laporan penelitian ini merupakan pendekatan yang tepat ketika peneliti memiliki beberapa hasil yang sama pentingnya. Ini lebih umum di makalah yang lebih panjang karena membantu pembaca lebih memahami setiap temuan. Dalam model ini, berguna untuk menyatukan semua hasil dan menarik kesimpulan sederhana untuk menghubungkan cerita diskusi dengan dokumen.

Secara umum hasil penelitian memiliki 5 ciri sebagai berikut

k) Menyusun Laporan Penelitian dan Melakukan Desiminasi

Peneliti yang telah melakukan penelitian ilmiah diminta untuk menulis laporan hasil penelitian. Penyusunan laporan dan diseminasi temuan Hasil penelitian merupakan langkah terakhir dalam melaksanakan penelitian ilmiah. Format laporan ilmiah seringkali dibakukan menurut lembaga atau sponsor tempat penelitian dilakukan. Diseminasi dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau secara tertulis dalam jurnal penelitian. Hal ini penting agar hasil penelitian dapat diketahui masyarakat luas (scientific community), kajian) dan dapat digunakan sesuai kebutuhan. Karena setiap studi adalah pendekatan yang unik, strategi untuk merancang dan membuat bagian dari makalah penelitian di mana hasilnya disajikan mungkin tidak cocok untuk semua orang. Isi dan tata letak bagian ini ditentukan oleh bidang studi tertentu, desain dan metode penelitian, serta kebijakan jurnal target dan penerbitnya. Namun, prosedur berikut dapat digunakan untuk meringkas hasil sebagian besar studi akademis:

1. Konteks pengantar untuk memahami hasil penelitian dengan cara mengulang-ulang masalah penelitian yang ada di dalam penelitian. Ini membantu pembaca fokus pada penelitian mereka setelah membaca tinjauan pustaka dan deskripsi metode pengumpulan dan analisis data.
2. Sertakan elemen non-tekstual seperti gambar, grafik, foto, peta, dan tabel untuk mengilustrasikan temuan kunci (jika ada). Pertimbangkan untuk menyajikan hasil secara visual daripada hanya mengandalkan teks deskriptif. Ini adalah cara yang berguna untuk memusatkan banyak data di satu tempat yang kemudian dapat dirujuk dalam teks. Jangan lupa untuk merujuk ke lampiran jika ada elemen non-teks.
3. Panjang halaman bagian hasil tergantung pada jumlah dan jenis data yang dilaporkan. Sebaliknya, fokuslah pada ide-ide yang penting dan relevan dengan masalah penelitian. Hasil tak terduga yang tidak terkait dengan jawaban atas pertanyaan penelitian tidak jarang terjadi.

ini bukan untuk mengatakan bahwa seorang peneliti akan dengan tegas menyangkal hasil dan faktanya dapat dilihat sebagai area untuk studi lebih lanjut dalam kesimpulan makalah. Namun, menghabiskan waktu di bagian hasil yang menjelaskan temuan tangensial akan mengacaukan bagian hasil dari keseluruhan dokumen.

4. Sebuah paragraf penutup singkat yang merangkum temuan utama dari penelitian ini. Tekankan poin-poin penting yang Anda ingin pembaca Anda ingat saat mereka melanjutkan diskusi. Langkah ini sangat penting jika, misalnya, ada beberapa hasil untuk dilaporkan, jika hasilnya kompleks atau tidak terduga, atau jika memiliki dampak atau dapat ditindaklanjuti dalam beberapa cara (yaitu, dapat dicapai).

1.3.1. Aktivitas Penelitian

Sains adalah kegiatan penelitian. Kita semua tahu bahwa ilmu pengetahuan memegang peranan penting dalam perkembangan kehidupan manusia pada umumnya. Kita hidup dalam kebutuhan untuk mengetahui, kita menjadikan pengetahuan sebagai dasar dan acuan untuk menyelesaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan kemajuan dan perkembangan manusia. Ilmu itu dinamis. Ilmu pengetahuan dapat berubah seiring waktu. Sains dapat memperbaiki beberapa hal yang perlu diperbarui. Secara umum sains adalah suatu kegiatan penelitian memiliki 3 (tiga) bagian, yaitu:

Akal, Persepsi serta Tujuan. (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011).

- A. Akal adalah proses mematuhi aturan logika
- B. Persepsi adalah proses mengetahui dan memperoleh pengetahuan
- C. Tujuan adalah proses mencapai kebenaran, menyerap wawasan pengetahuan, memberikan penjelasan, aplikasi berjalan dengan dengan meramalkan

1.3.2. Kegiatan Metode Ilmiah

Belajar sebagai rangkaian kegiatan yang terdiri dari prosedur-prosedur tertentu, yaitu suatu rangkaian cara dan langkah yang teratur yang menghasilkan suatu pola yang tetap. Urutan jalur dan langkah dalam lingkaran ilmiah ini disebut metode. Untuk menekankan bidang keilmuan, istilah metode ilmiah sering digunakan.

1. Metode ilmiah adalah berbagai proses yang mewakili pola dan prosedur dalam melaksanakan penelitian ilmiah (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011).

2. Metode ilmiah dapat dianggap sebagai studi tentang kebenaran yang diatur oleh pertimbangan logis (Nazir, 2009).

Metode ilmiah adalah proses yang mencakup berbagai perilaku berpikir, cara kerja, proses, dan sarana teknis untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

Prosedur adalah metode ilmiah yang meliputi observasi, eksperimen, analisis, deskripsi, klasifikasi, pengukuran, perbandingan, dan penyelidikan. Karena sains adalah aktivitas kognitif yang tunduk pada banyak hukum pemikiran logis yang berbeda, metode ilmiah juga terkait erat dengan logika. Oleh karena itu, prosedur yang tergolong metode logis juga termasuk dalam ruang lingkup metode ilmiah. Spesifik seperti inferensi, abstraksi, penalaran deduktif, analisis logis. Selanjutnya, metode ilmiah terdiri dari urutan langkah-langkah yang teratur. Dalam literatur tentang metodologi ilmiah, tidak ada pendapat yang seragam tentang jumlah, bentuk, dan urutan langkah yang tepat. Sheldon J. Lachman memecah metode ilmiah menjadi enam langkah:

Merumuskan hipotesis atau pernyataan khusus untuk penyelidikan.

1. Survei desain.
2. Pengumpulan data.
3. Klasifikasi data.
4. Mengembangkan generalisasi.
5. Memeriksa keaslian hasil, data spesifik, dan generalisasi.

George Abell merumuskan metode ilmiah sebagai proses khusus dalam sains yang terdiri dari 3 langkah berikut:

1. Mengamati hasil percobaan.
2. Merumuskan hipotesis yang menggambarkan fenomena ini dan sesuai dengan semua pengetahuan yang ada.
3. Uji hipotesis ini dengan mencatat apakah hipotesis tersebut cukup memprediksi dan menggambarkan fenomena baru atau hasil dari eksperimen baru.

Metode ilmiah lain yang dikemukakan oleh J. Eigelbener terdiri dari 5 langkah sebagai berikut:

1. menganalisis masalah untuk menentukan apa yang dicari, dan menyiapkan hipotesis yang dapat digunakan untuk menentukan arah dan arah penelitian.
2. Kumpulkan data yang relevan.

3. Urutkan dan atur data untuk menemukan persamaan, pola, dan hubungan yang ada.
4. .Membuat kesimpulan dengan menggunakan penalaran dan proses penalaran yang logis.
5. Periksa dan verifikasi kebenaran kesimpulan.

Meskipun pendapat para ahli tentang metode ilmiah sangat bervariasi, ada sampai 4 - 5 tahap sebagai pola umum. diikuti secara konsisten dalam penelitian. Langkah-langkah standar adalah mendefinisikan masalah, membentuk hipotesis atau dugaan jika perlu, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan menguji atau memverifikasi hasilnya. Langkah-langkah yang diuraikan di atas berhubungan dengan konsep yang berbeda dalam metode ilmiah. Konsep adalah alat penting untuk mengintegrasikan pemikiran ke dalam penelitian ilmiah. Konsep metode tidak sama dengan konsep teknik. Metode ilmiah adalah seperangkat prosedur yang mewakili pola dan tahapan melakukan penelitian ilmiah. Model dan langkah prosedural diimplementasikan dengan lebih detail operasional dan teknis. Jalan-jalan ini adalah perwujudan dari teknologi. Dengan demikian, teknologi adalah sarana teknis, sering reguler, mekanis atau operasional khusus untuk mengumpulkan dan memproses data dalam penelitian. Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian atau proses penelitian adalah suatu ilmu yang terdiri dari prosedur-prosedur, yaitu serangkaian metode dan langkah-langkah tertentu yang membentuk suatu pola yang tetap. Urutan jalur dan langkah ini dalam istilah ilmiah dikenal dengan istilah metode, atau lebih umum dikenal dengan metode ilmiah. Metode adalah karakteristik penentu kedua dan oleh karena itu pengetahuan juga dapat didiskusikan, dipahami dan dipahami sebagai metode kegiatan ilmiah.

1.3.3. Tahapan Metode Ilmiah

Metode ilmiah adalah proses berpikir yang ditujukan untuk memecahkan masalah secara sistematis, eksperimental, dan terkontrol. Langkah-langkah metode ilmiah adalah sebagai berikut:

1) Rumusan Masalah

Berpikir tentang sains melalui metode ilmiah mendahului persepsi masalah. Masalah ini kemudian harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Penggunaan kalimat tanya akan membantu praktisi metode ilmiah. mengumpulkan data yang mereka butuhkan, menganalisis data,

dan kemudian menarik kesimpulan. Pernyataan masalah diperlukan. Cara menyelesaikan masalah dengan mencari jawaban jika masalah itu sendiri belum dibangun Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Masalah menunjukkan hubungan antara sejumlah variabel atau lebih.
 - 2) Masalah adalah masalah yang dapat dipelajari dan dipecahkan.
 - 3) Pertanyaan disajikan sebagai pertanyaan yang singkat, kuat dan jelas.
- 2) Menemukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang masih perlu dibuktikan berdasarkan data yang dianalisis. Dalam metode ilmiah dan proses berpikir ilmiah, pembentukan hipotesis sangat penting. Membentuk hipotesis yang jelas dapat membantu mengarah pada evolusi berikutnya dari metode ilmiah. Biasanya ketika Anda melakukan penelitian, seorang peneliti merasa bahwa semua data itu sangat penting. Oleh karena itu, membangun hipotesis yang baik memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang benar-benar mereka butuhkan. Hal ini karena berpikir ilmiah dilakukan semata-mata untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.

Dalam tahapan metode ilmiah dan proses berpikir ilmiah, rumusan hipotesis sangat penting. Membentuk hipotesis yang jelas dapat membantu peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya dari metode ilmiah. Biasanya, ketika melakukan eksperimen, seorang ilmuwan/peneliti menemukan semua data yang mendukung hipotesis menjadi sangat penting. (Jadi langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data - sbh)

Dengan demikian, melalui perumusan hipotesis yang baik dan benar, akan lebih mudah bagi ilmuwan/peneliti untuk mengumpulkan data yang mereka butuhkan. Hal ini dikarenakan proses berpikir ilmiah dilakukan semata-mata untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

- 3) Pengertian Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ilmiah adalah fenomena yang akan atau tidak akan terjadi sebagai akibat dari fenomena lain. Variabel penelitian perlu didefinisikan dengan baik sehingga masalah yang ditimbulkan oleh penelitian ilmiah menjadi jelas dan terukur. Pada langkah berikutnya, setelah variabel penelitian telah diidentifikasi, peneliti harus menetapkan definisi operasional dari variabel yang terkait dengan tujuan atau sasaran penelitian. Definisi variabel aktif merupakan definisi khusus yang

diberikan oleh peneliti sendiri. Definisi operasional tidak sama dengan definisi konseptual berdasarkan teori tertentu.

4) Mendefinisikan Prosedur Kerja

Alur kerja yakni sebuah tahapan kerja yang koheren serta rinci, urutan kerja singkat tetapi dapat secara akurat menggambarkan tugas yang harus dilakukan. Langkah-langkah pekerjaan memfasilitasi langkah-langkah pekerjaan dan harus diselesaikan menggunakan formulir diagram alur atau berurutan.

5) Pengumpulan data

Dalam langkah-langkah metode ilmiah, pengumpulan data sedikit berbeda dari langkah sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan di lapangan. Ilmuwan/peneliti yang menerapkan metode ilmiah harus mengumpulkan data berdasarkan hipotesis yang dirumuskan. Pengumpulan data sangat penting dalam tahap metode ilmiah, karena akan melibatkan pengujian hipotesis. Menerima atau menolak hipotesis, tergantung pada data yang dikumpulkan. Gejala apa pun yang terjadi selama pengujian harus dicatat saat ini.

Jadi perlu untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Kemudian harus diatur untuk memfasilitasi analisis dan pengumpulan hasil eksperimen. Oleh karena itu, perlu disiapkan tabel observasi masa lalu ketika kualitas data juga ditentukan oleh kualitas ekstraksi data atau alat ukur. Jika alat pengumpul data cukup reliabel dan valid, maka data tersebut juga akan reliabel dan valid. Namun satu hal yang masih perlu diperhatikan adalah sampling rate peserta tes sebanyak orang.

Pengolahan dan analisis data Grafik dan tabel adalah alat yang sangat berguna untuk analisis dan kompilasi data. Grafik dan tabel yang menunjukkan bahwa variabel terikat berubah dalam menanggapi perubahan variabel bebas Analisis data juga dapat menggunakan komputer untuk mengolah data untuk memudahkan penelitian

6) Pengolahan dan analisis data

Berbagai data dikumpulkan dalam Proses melakukan penelitian ilmiah oleh peneliti tidak akan masuk akal sebelum mereka menganalisisnya. Ada Banyak alat yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data, tergantung pada jenis data itu sendiri. Jika penelitian ilmiah yang dilakukan adalah kuantitatif, maka tipe datanya juga kuantitatif. Jika penelitiannya kualitatif, maka data yang diperoleh itu akan menjadi kualitatif dan perlu

dikonversi ke data kuantitatif. Untuk itu diperlukan penggunaan statistika dalam pengolahan dan analisis data.

7) Menarik kesimpulan

tren atau pola hasil analisis data. Model ini dapat dijadikan sebagai model yang menarik untuk menarik suatu kesimpulan. Kesimpulan adalah pernyataan yang telah dirangkum dalam suatu kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Ketika menarik kesimpulan, seseorang harus dapat memutuskan apakah data yang dikumpulkan mengandung asumsi. Selain itu, penelitian harus diulang berkali-kali sebelum kesimpulan dapat dicapai. Rumus hasil harus sesuai dengan rumus masalah yang diajukan pada bagian pertama. Kesimpulan atau kesimpulan ditulis dalam bentuk pernyataan yang singkat dan jelas. Hindari pencatatan data yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah, meskipun dianggap cukup penting. Hal ini harus ditegaskan karena banyak peneliti yang disesatkan oleh hasil yang mereka anggap penting, padahal tidak sesuai dengan rumusan masalah. dikemukakan oleh pihak lain. Cara penelitian disebarluaskan baik secara lisan maupun tertulis.

RINGKASAN

T. Hillway (1964) dalam bukunya Pengantar Penelitian menambahkan bahwa STUDI adalah "studi yang dilakukan oleh seseorang melalui penyelidikan

yang cermat dan sempurna dari suatu masalah, untuk mendapatkan solusi yang tepat untuk masalah".penelitian yakni sebuah proses menemukan sebuah jawaban ilmiah atas masalah yang muncul melalui pendekatan sistematis, logis dan kritis yang dikendalikan oleh bukti empiris untuk mencapai kebenaran ilmiah, ilmu pengetahuan.Penjelasan dan jawaban atas permasalahan tersebut dapat bersifat abstrak dan umum seperti halnya dengan penelitian dasar dan sangat spesifik dan spesifik seperti Menurut Fellin, dkk (1969) dalam Indriantoro dan Supomo (1999) kajian ialah sarana sistematis untuk tujuan meningkatkan, memodifikasi, dan mengembangkan pengetahuan yang dapat ditransmisikan (dikomunikasikan) dan diuji (diverifikasi) oleh peneliti lain.Penelitian sering bersinggungan dengan pemikiran kritis, rasional, logis (inferensi) dan analisis, sehingga menggunakan metode ilmiah (scientific method) Penelitian ilmiah adalah pemeriksaan dan persepsi yang diselesaikan secara metodis dan prosedural untuk mengetahui, menggali, dan menumbuhkan informasi atau membuat informasi baru tentang suatu keanehan atau kejadian atau kebenaran.Penelitian ilmiah sendiri adalah serangkaian pengamatan terus menerus yang dilakukan guna mengumpulkan dan menghasilkan teori – teori yang dapat menjelaskan serta mempresiksi fenomena yang ada di masyarakat.Adanya penelitian ilmiah memungkinkan sebuah ilmu pengetahuan berkembang karena adanya hipotesis yang Penelitian ilmiah adalah kegiatan sistematis dan obyektif mempelajari masalah dengan tujuan memahami prinsip-prinsip yang mendasari dan diterima secara umum (teori) yang terkait dengan masalah.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat luas tentang topik-topik baru, memberikan gambaran dasar tentang topik yang sedang dibahas, menggeneralisasi ide-ide, dan mengembangkan teori-teori awal yang membuka kemungkinan penelitian lebih lanjut tentang topik yang sedang dibahas.

Penulisan artikel ilmiah, karya ilmiah yang ditulis dan dipublikasikan adalah laporan yang menunjukkan hasil penelitian individu dan kelompok yang sesuai dengan kaidah dan etika ilmiah, serta disetujui oleh masyarakat ilmiah.Dalam Karya Ilmiah terdapat karakteristik yang umumnya diketahui oleh masyarakat Reproduksi, hal ini bermaksud sebuah karya ilmiah yang diteliti oleh penulis harus bisa diterima dan dipahami oleh pembaca Jelaslah, sebuah karya ilmiah dapat memberikan dasar yang rinci dan tidak meyakinkan bagi pemahaman pembaca Perlu objektif dan menghindari kesan emosional Ciri karya ilmiah

selanjutnya adalah perlu objektif, bukan emosional atau berdasarkan perasaan pengarang. Gunakan bahasa standar dan perhatikan ejaan agar memiliki hasil akhir yang tepat, ciri keempat karya ilmiah mengharuskan karya ilmiah ditulis dalam bahasa baku dan ejaan yang benar. Aturan ilmiah di sini adalah metodologi penelitian, yang mengharuskan penulis untuk mematuhi kerangka logis penelitian ilmiah. Berkoherensi serta memakai kalimat yang efektif, ciri terakhir dari penelitian ilmiah adalah koherensi dan penggunaan tulisan yang efektif.

Metode Penelitian Ilmiah Bagian dalam tahapan penelitian yang penting adalah proses pelaksanaan dalam penelitian, khususnya pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang valid, selain harus menggunakan alat yang baik (valid dan reliabel), juga harus memperhatikan cara pengambilan sampel yang benar-benar mewakili populasi dan ciri-cirinya. Kemudian, berdasarkan rumusan masalah, peneliti menguraikan tujuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan rumusan permasalahan dalam penelitian. Dalam menentukan jumlah serta fungsi dalam variabel penelitian, bisa dilaksanakan sesuai peneliti merumuskan tujuan dari penelitian, padahal variabel penelitian ini hanya bisa diketahui menggunakan cara menelaah pendahuluan penelitian. Setelah variabel penelitian diidentifikasi, peneliti mengidentifikasi dan mempertimbangkan teori-teori nyata yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

Proses identifikasi masalah yang signifikan selesai sehingga perincian masalah ternyata tajam dan sebagai jenis informasi awal yang dalam penelitian. Dalam eksplorasi logis, mengurus masalah melalui penelitian sangat penting. Identifikasi masalah adalah untuk menguraikan dan mengkonfirmasi batas-batas hasil pertanyaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian difokuskan pada yang spesifik.

Penulisan pertanyaan penelitian umumnya dimulai dengan latar belakang umum dalam kerangka berpikir yang lebih luas yang menghubungkan topik penelitian dengan sejumlah masalah terkait, mengarah ke masalah yang lebih spesifik dan fokus pada subjek. Pernyataan Konteks masalah harus disusun secara sistematis dengan membatasi masalah yang sedang dipertimbangkan, tetapi dimulai dengan pernyataan (referensi) yang lebih luas. Susunan yang sistematis dari paragraf ke paragraf memudahkan pembaca untuk mencernanya.

Rumusan masalah merupakan pertanyaan pokok penelitian (fundamental question), yang dijawab dengan cara menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Rumusan tujuan penelitian memuat pernyataan yang secara jelas menggambarkan tujuan yang dicita-citakan dan ingin dicapai peneliti dalam penelitiannya. Jika tujuan penelitian adalah untuk memperbaiki kondisi subjek penelitian, maka penelitian juga merupakan jenis penelitian tindakan. Jika ditemukan kesulitan dalam penelitian yang dilakukan oleh individu sebelum peneliti dapat mempertimbangkan untuk menghentikan penelitian.

Variabel penelitian perlu didefinisikan dengan baik sehingga masalah yang diajukan dalam penelitian ilmiah menjadi jelas dan terukur. Pada langkah selanjutnya, setelah variabel penelitian diidentifikasi, peneliti harus menetapkan definisi operasional variabel yang relevan dengan tujuan atau sasaran penelitian. Desain penelitian adalah proses atau langkah penelitian terapan yang berguna sebagai pedoman dalam melakukan penelitian ilmiah kepada peneliti yang bersangkutan. Proyek penelitian harus dibuka untuk umum sehingga orang lain dapat mengulangi prosedur yang sudah ada untuk membuktikan keaslian penelitian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti. Dalam Menyusun Rancangan penelitian terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Dapat menjelaskan tujuan penelitian. Salah satu makna desain penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan tujuan penelitian.

Mengidentifikasi topik penelitian. Orang yang terlibat dalam penelitian ilmiah dan berperan sebagai sumber data disebut subjek penelitian. Apabila penelitian ilmiah yang dilakukan menggunakan sampel penelitian dalam sebuah populasi penelitian, maka peneliti harus berhati-hati dalam menentukannya. Hal ini dikarenakan, penelitian yang menggunakan sampel sebagai subjek penelitian akan menyimpulkan hasil penelitian yang berlaku umum terhadap seluruh populasi, walaupun data yang diambil hanya merupakan sampel yang jumlah jauh lebih kecil dari populasi penelitian. Pengambilan sampel penelitian yang salah akan mengarahkan peneliti kepada kesimpulan yang salah pula. Sampel yang dipilih harus merepresentasikan populasi penelitian. Subjek penelitian mengacu pada informan yang menjadi sumber data penelitian, dan subjek penelitian mengacu pada masalah yang diselidiki dalam penelitian. Sebaliknya, subjek mengacu pada informan yang menjadi sumber data penelitian, dan subjek penelitian mengacu pada masalah yang diselidiki dalam penelitian.

Penelitian harus dilakukan dengan cermat dan teliti karena berkaitan dengan data yang dikumpulkan, keaslian dan keabsahan data penelitian tentu saja akan

menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. peneliti harus fokus pada pemecahan masalah yang telah dirumuskan dengan mengacu pada pengumpulan data berdasarkan alat penelitian yang dibuat secara ketat.

Teknik pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan, yaitu Pengumpulan data Dalam tahap ini seorang peneliti membutuhkan banya data yang relevan untuk menjadi acuan pembahasan kedepannya Penyuntingan (editing) Dalam analisis data, kompilasi berarti memverifikasi kelengkapan dan kejelasan isian Alat Pengumpul Data Daftar Pertanyaan Responden. Merumuskan Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil penelitian pada umumnya adalah hasil usaha peneliti untuk secara sistematis dan obyektif menangani dan menganalisis topik atau topik penelitian untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Proses pengorganisasian dan pengelompokan informasi tentang kegiatan berdasarkan Atau sebuah teori terbentuk.

SOAL-SOAL

1. Jelaskan apa definisi dari penelitian ilmiah!
2. Jelaskan proses dalam penelitian ilmiah!

3. Sains sebagai pengetahuan didasarkan pada 3 (tiga) teori kebenaran, jelaskan !

BAB II

FENOMENA PENELITIAN DAN RESEARCH GAP

2.1. Penentuan rumusan masalah dan tujuan penelitian

2.1.1. Ide Rumusan Masalah Penelitian

Pada aktivitas pembelajaran ini akan menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Menjabarkan secara menyeluruh pertarungan penelitian, yang meliputi: apa maksud dari perseteruan penelitian, serta apa pentingnya perumusan dilema dalam penelitian
- 2) Menjabarkan dan dirumuskannya sebuah masalah penelitian yang meliputi: bagaimana cara untuk mengidentifikasi serta merumuskannya, serta berasal dari mana peneliti dapat memperoleh awal dari sebuah perseteruan penelitian tadi.

Meskipun sub-bab di atas memberikan penjelasan umum tentang langkah, bagian ini menjelaskan secara lebih rinci yang terlibat dalam mendefinisikan masalah. Diakui, langkah mengidentifikasi masalah bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Identifikasi masalah adalah bagian awal dari pencarian yang harus dilakukan oleh peneliti. Seorang Peneliti harus menggambarkan definisi masalah sehingga masalah penelitian menjadi jelas dalam konteks masalah.

Banyak mahasiswa yang mengalami kebingungan dalam mengidentifikasi calon peneliti judul mereka ketika menyusun tugas akhir (tesis) mereka dalam bentuk penelitian. Judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa seringkali ditolak oleh dosen pembimbingnya, karena berbagai alasan, misalnya karena judul tersebut diteliti dengan baik, atau karena teori penelitian dan alat ukurnya tidak ada (tidak ada lagi), atau karena penelitiannya. tidak layak dipelajari. Namun, bagi penulis, awal penelitian tidak terletak pada prakonstruksi judul penelitian, melainkan pada dalam

mengidentifikasi masalah yang ditemukan oleh calon peneliti. Judul penelitian dapat dirumuskan setelah ketika masalah penelitian telah diidentifikasi oleh calon peneliti. Jika calon peneliti merasakan suatu masalah untuk diselidiki, ia dapat melanjutkan ke langkah penelitian selanjutnya.

(1) Memahami Masalah Penelitian

Seperti mengidentifikasi masalah penelitian. Oleh karena itu, calon peneliti harus memiliki pemahaman yang baik tentang masalah penelitian. Dalam kegiatan penelitian, masalah dipahami sebagai penyimpangan antara kondisi aktual (aktual) yang ada dengan teori, atau yang ternyata berbeda dengan kenyataan. Masalah juga dapat dipahami sebagai perbedaan (dengan perbedaan) dalam hasil pencarian Orang A dan hasil pencarian Orang B, meskipun topik dan subjek yang dipelajari adalah sama.

(2) Metode Penentuan Masalah

Identifikasi masalah penelitian sering terjadi ketika peneliti menjelaskan masalah penelitian mereka. Identifikasi masalah merupakan bentuk memperjelas dan menegaskan batas-batas hasil dari masalah, sehingga ruang lingkup penelitian berfokus pada hal-hal tertentu. Pendefinisian masalah penelitian melibatkan dua langkah utama, yaitu

a) Deskripsi latar belakang masalah penelitian

Bagian Tujuan mendeskripsikan konteks penelitian masalah penelitian adalah untuk menyediakan serta menjelaskan peristiwa yang ada di depan seorang peneliti di bidang minat. Masalah penelitian juga mengungkapkan mengapa hal-hal tertentu (fenomena / variabel) dipelajari dan dianggap penting, selain itu peneliti juga harus mengungkapkan alasan mengapa topik yang diteliti dipilih.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, masalah pada dasarnya digambarkan sebagai kondisi perbedaan atau disparitas antara apa yang seharusnya terjadi (*das sollen what should be*) dan apa yang sebenarnya terjadi (*das sein-what is happening*). Jarak juga dapat berupa keragaman hasil pencarian, meskipun variabel pencarian, tujuan, dan teknik analisisnya sama. Oleh karena itu, dalam dasar masalah harus disajikan fakta atau data yang relevan dan mendukung yang menggambarkan pentingnya masalah yang dibahas.

Secara umum, deskripsi masalah penelitian berasal dari konteks umum, yaitu dalam kerangka ideologis yang luas dengan menghubungkan topik penelitian pada banyak topik terkait yang mengarah ke masalah, lebih spesifik dan terfokus pada topik. Metode ini disebut deduktif. Dengan demikian, pembaca diarahkan dari perspektif luas masalah ke topik tertentu yang hanya perlu dipelajari.

Menurut Azwar (1999), berpikir deduktif adalah suatu pendekatan dimana menyimpang dari kebenaran umum tentang suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasi kebenaran itu ke suatu fakta atau beberapa data yang memiliki karakteristik yang sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Karena keterbatasan kapasitas (uang, tenaga, dan otak), si pencari mungkin tidak dapat menelaah banyak masalah yang ada tetapi hanya sebagian kecil saja, bahkan di beberapa bidang di mana ia benar-benar mahir. Selanjutnya, dengan teridentifikasinya isu tertentu, peneliti dapat fokus dan dapat mengkaji temuan penelitiannya secara mendalam. Uraian pokok masalah harus disusun secara sistematis dengan membatasi masalah yang sedang dipelajari, sekalipun dimulai dengan uraian (referensi) yang lebih luas. Susunan sistematis setiap paragraf akan memudahkan pembaca. Selain itu, uraian masalah khususnya dalam penelitian tindakan hendaknya juga memuat data-data faktual tentang masalah penelitian (gaps), sehingga juga dapat mempermudah pembacaan.

Perlu dipahami bahwa menguraikan masalah penelitian dalam kategori penelitian deduktif berbeda dengan menekankan penelitian tindakan atau penelitian empiris. Hal ini dikarenakan kedua kelompok belajar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Baik dalam penelitian tindakan maupun eksperimental, masalah yang diuraikan di atas menggambarkan dan menyajikan masalah khusus yang dialami oleh subjek. Hal ini dikarenakan jenis penelitian eksperimen dan penelitian tindakan merupakan penelitian kontemporer yang menggambarkan kondisi subjek penelitian setelah mendapat perlakuan. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian tindakan dan penelitian empiris adalah penelitian yang hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Memang, subjek penelitian sengaja dipilih, hanya dengan karakteristik tertentu;

sampel dipilih tanpa menggunakan teknik probabilitas. Oleh karena itu, hasil studi tindakan dan eksperimen hanya berlaku untuk subjek di lokasi dan waktu penelitian. Walaupun ada penelitian yang menggunakan variabel

bebas (untuk pengobatan) yang serupa dengan penelitian sebelumnya, namun hasilnya dapat berbeda karena subjek dan kondisi penelitian tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penekanan pada keberadaan masalah khusus dalam penelitian tindakan dan uji coba disorot oleh data yang disajikan dan dianalisis secara singkat di bagian sejarah penelitian.

Oleh karena itu, peneliti harus terlebih dahulu mengatasi masalah khusus ini dengan melakukan survei subjek penelitian yang diduga mengalami (mengalami) masalah. Operasi ini sering disebut sebagai pra-pencarian. Selama kegiatan pra-studi, peneliti pertama mengidentifikasi gejala masalah penelitian dengan melakukan wawancara dan mengamati pihak yang dianggap berwibawa atau relevan secara lokal. Hasil dari gejala di atas dilacak oleh peneliti menggunakan alat distribusi berdasarkan hasil gejala (masalah).

Instrumen harus disiapkan oleh peneliti; Setidaknya satu pemeriksaan validitas konten dilakukan. Data dari hasil pencarian sebelum melalui distribusi alat ini adalah bukti spesifik dari suatu masalah. Dalam deskripsi konteks penelitian, peneliti harus menjelaskan mengapa tindakan diperlukan untuk mengatasi masalah spesifik yang ditemukan selama penelitian sebelumnya.

Selain itu, peneliti juga harus menjelaskan alasan penggunaan variabel independen sebagai pengobatan untuk mengatasi hasil dari masalah kehidupan nyata. Bagian penjelasan mencakup alasan mengapa pengobatan dilakukan untuk mengoreksi temuan masalah dan hubungan antara pengobatan dan masalah penelitian

Peneliti harus menemukan atau mengutip Penjelasan ini dari pendapat ahli yang relevan, termasuk sumber yang dikutip.

b) Merumuskan masalah penelitian

Sebelum merumuskan masalah, sering dicatat bahwa peneliti - terutama dalam penelitian tindakan - telah mengidentifikasi masalah penelitian, dan menetapkan bagian dalam subbab Identifikasi Masalah. Bagian ini berisi rincian masalah yang ditemukan oleh peneliti serta tautan yang menyebabkan masalah tersebut. Persiapan untuk definisi masalah biasanya dilakukan selama penelitian sebelumnya, melalui wawancara, observasi, dan tinjauan literatur yang tersedia. Dengan teridentifikasinya masalah, maka peneliti akan lebih mudah untuk mengembangkan rencana aksi dengan tujuan untuk memperbaiki masalah spesifik yang ditemukan

peneliti. Setelah menguraikan secara menyeluruh konteks masalah, peneliti kemudian

merumuskan pokok-pokok masalah dalam bentuk kalimat tanya yang dicari jawabannya, yaitu berupa rumusan masalah. Rumusan masalahnya adalah pertanyaan penelitian dasar (basic question) akan dijawab dengan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian yang termasuk dalam kelompok tindakan yaitu eksperimen, peneliti tidak hanya merumuskan pertanyaan penelitian tetapi juga rumusan jawaban sementara atas pertanyaan tersebut. Tanggapan sementara dirumuskan sebagai studi hipotesis, biasanya disusun dalam bagian penelitian teoretis. Rumus soal secara umum adalah sebagai berikut:

a. Diatur sebagai kalimat interogasi,

Untuk bertanya-tanya tentang suatu hubungan atau untuk menghubungkan keberadaan antara variabel, setidaknya pada dua variabel. Harus mampu menguji secara eksperimental, khususnya dengan menganalisis data yang terkumpul pada

b. variabel penelitian.

Contoh penyusunan rumusan masalah penelitian dapat dilihat pada bagian berikut, yaitu sub tujuan penelitian.

2.1.2. Mengidentifikasi Permasalahan Penelitian

Penelitian sistematis dimulai dengan pertanyaan penelitian (*search question*). Pemilihan dan perumusan masalah adalah aspek terpenting dari setiap penelitian di bidang apa pun. Langkah pertama bagi peneliti tersebut adalah menentukan sejauh mana masalah secara umum. Peneliti harus memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Lingkup masalah yang dipilih untuk penelitian harus benar-benar menarik dan unik atau menarik untuk diteliti. Setelah memilih topik umum, peneliti kemudian menyempitkan topik tersebut ke pernyataan khusus tentang masalah penelitian. Kesulitan yang sering dihadapi peneliti pemula biasanya tidak disebabkan oleh kurangnya masalah yang dapat diteliti, yaitu karena karena sangat terbatas pemahaman tentang bagaimana memecahkan masalah. Dalam hal ini, diperlukan keterampilan memilih masalah secara bijaksana untuk penelitian. Kemampuan ini membutuhkan waktu, tetapi dengan kemauan yang kuat dari peneliti, pemilihan masalah dan perumusan pertanyaan penelitian dapat diselesaikan.

Definisi masalah (*problem definition*) merupakan langkah utama dan terpenting dalam suatu penelitian, karena hanya bila suatu masalah dapat didefinisikan dengan jelas dan tepat maka proyek penelitian dapat dilaksanakan dengan benar, seperti tujuan penelitian, hipotesis, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan analisis data, Mendefinisikan masalah berarti mendefinisikan masalah secara umum dan mengidentifikasi unsur-unsur khusus dari masalah penelitian. Untuk menentukan masalah yang akan diteliti, terlebih dahulu harus mendefinisikan masalah, dan karena biasanya dari hasil identifikasi peneliti mendapatkan banyak masalah yang dianggap paling baik, masalah dikonstruksikan. Buatlah kalimat yang jelas.

Berikut ialah bagian pokok bahasan dalam Identifikasi dan Merumuskan Masalah



Sebuah proses penelitian diklaim krusial serta bisa dilakukan Bila ada konflik penelitian. masalah diartikan menjadi sebuah kondisi yang mana warta ini telah adanya sebuah kejadian dianggap hal yang menyimpang asal batas sebuah toleransi yang dibutuhkan. Masalah dalam sebuah penelitian ini bisa disebutkan menjadi sebuah persoalan maupun kesenjangan yang mungkin saja bisa mengarahkan peneliti buat mencari jawaban atau solusi. Dengan adanya tingkatan-tingkatan yang mengarah pada pertanyaan lebih lanjut mengapa kesenjangan ini muncul, awal dari pertanyaan tersebut adalah kemungkinan perang penelitian. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah setiap celah dapat dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian. Jawabannya bukanlah segalanya. Syarat lain juga harus dipenuhi. Dalam uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kondisi problematik tertentu yang mengindikasikan bahwa penelitian dapat dikembangkan.:

1. Adanya dugaan GAP (cakupan teoritis dan empiris hasil penelitian)
2. (realitas masa lalu) masa kini.

3. Di celah tadi bisa diperluas kembali pertanyaan, bagaimana perbedaan tersebut kejadian.
4. Pertanyaan tersebut yang paling mungkin agar untuk dijawab, serta bagaimana jawabannya lebih berasal dari 1 kemungkinan.

Selumnya dalam membuat sebuah memutuskan banyak sekali identifikasi problem, Kesenjangan atau masalah yang akan dibahas diuraikan terlebih dahulu dalam konteks persoalan.

2.1.3. Asal Sumber Dilema Penelitian

Masalah penelitian adalah masalah atau informasi yang memandu perlunya melakukan penelitian. Dilema ini dapat muncul berasal banyak sekali asal. bersumber asal mula kejadian yang sudah terjadi yang dirasakan oleh peneliti pada kehidupan diri sendiri dan lingkungan kerja. bermula dari sebuah perdebatan ekstensif pada referensi. beliau juga ada berasal perdebatan suatu kebijakan pada pemerintahan atau antara para eksekutif kenamaan. pada dasarnya, asal-asal masalah penelitian bisa jadi sangat majemuk. banyak sekali sumber-sumbe, berasal darimana permasalahan penelitian bisa diperdalam, diidentifikasi serta dikembangkan, antara lain dari:

1. Pengalaman diri sendiri

Pada masing-masing orang tentunya bisa dapat mengidentifikasi dengan unik sebuah permasalahan berasal pengalaman diri sendiri pada keseharian, jua pengalaman akademik selama belajar, serta mengerjakan tugas.
2. Penelitian yang Diperluas

Sang Peneliti bisa merogoh pertarungan penelitian berasal akibat penelitian yang lalu, yang umumnya tercatat di saran buat membuat penelitian tadi.
3. Kepustakaan

Catatan teks, laporan penelitian, jurnal, bisa digunakan sebagai acuan untuk bahan identifikasi problem yang diberikan rekomendasi dalam melakukan sebuah penelitian selanjutnya.
4. lembaga rendezvous Ilmiah serta Diskusi

Pertemuan dan diskusi ilmiah dengan orang yang lebih berpengalaman atau ahli di bidangnya dapat membuka perspektif dan sudut pandang yang berbeda untuk mengidentifikasi masalah. untuk tujuan penulisan tesis.
5. pengalaman praktis dalam praktik

keberhasilan dalam proses perolehan data informasi dari tangan pertama serta sebuah pengalaman pribadi ini juga adalah asal yang potensial untuk dijadikan sebuah perencanaan dalam sebuah penelitian.

6. kenyataan Pendidikan pada kelas, luar kelas serta pada rakyat
kenyataan pendidikan yang terjadi baik pada kelas, luar kelas juga pada warga bisa dapat mengarahkan peneliti untuk melihat hal ini menimbulkan masalah yang dapat diatasi dalam penelitian.
7. Kesimpulan dari asala mula teori
Ada kesimpulan dari teori yang ada dan bidang penelitian yang sedang dikembangkan. Masalah kontroversial dalam penelitian adalah dilema atau peluang, yang definisinya harus luas, dalam, dan jelas. Masalah didefinisikan sebagai situasi di mana suatu peristiwa terjadi yang menyimpang dari batas yang dapat diterima yang diharapkan. Peluang berarti kondisi eksternal yang menguntungkan jika dapat dicapai dengan beberapa upaya, tetapi juga ancaman jika pesaing dapat memanfaatkan peluang tersebut.

2.1.4. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah terdiri dari informasi yang terorganisir secara sistematis mengenai fenomena yang menarik dan masalah yang bermasalah untuk diteliti. Masalah muncul ketika harapan idealis tentang sesuatu tidak sesuai dengan kenyataan. Tidak semua isu fenomenal dan menarik. Masalah tersebut menjadi fenomenal ketika menarik perhatian banyak orang dan dibicarakan di berbagai kalangan masyarakat.

Konteks dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa masalah penelitian ingin diselidiki, pentingnya masalah tersebut, dan pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah baik dari sudut pandang teoretis maupun praktis. Latar belakang masalah penelitian memuat informasi tentang suatu masalah dan/atau peluang yang dapat dipertanyakan sehingga penelitian dapat mengikutinya, termasuk apa yang melatarbelakangi (Husein Umar, 2001: 238).

Konteks masalah berisi tentang sejarah dan peristiwa yang sedang terjadi dalam suatu proyek penelitian, tetapi dalam kasus ini, penyimpangan dari standar yang ada, baik ilmiah maupun normatif, muncul dalam kasus ini. Dalam konteks ini, peneliti harus menganalisis masalah, sehingga masalah menjadi jelas. Melalui analisis masalah ini, peneliti harus mampu menunjukkan adanya bias dan menuliskan alasan mengapa hal itu harus diteliti (Sugiyono, 1999: 302).

Konteks masalah menjelaskan mengapa suatu penelitian dilakukan dan apa yang perlu diperoleh atau dipelajari dari melakukan penelitian tersebut. Data pendukung dan data harus disertakan (Dermawan Wibisono, 2000: 304). Banyak orang mengalami kesulitan memutuskan hasil mana yang akan disertakan dalam konteks masalah, hasil pencarian mana yang akan dikutip, hasil mana yang akan disertakan dalam konteks masalah, dan hasil mana yang tidak perlu. Jawabannya sederhana, hanya dokumen yang mengarah ke hipotesis yang digunakan. Dokumen-dokumen tersebut disusun dalam urutan yang logis. (David Lindsay, 1986: 8). Menurut Andrik Purwasito (2004), latar belakang masalah setidaknya memiliki unsur-unsur berikut:

1. Unsur mana yang Anda minati sebagai latar belakang? Ini disebut konteks aktual (mengidentifikasi masalah terkait
2. Informasi tentang kasus, baik secara langsung melalui pengamatan publik atau melalui buku referensi dan hasil penelitian sejenis lainnya, disebut dasar teori. Peneliti menghubungkan satu kasus ke kasus lain, Bagaimana kasus kontemporer berhubungan dengan kasus sebelumnya, dan bagaimana teori dapat menjelaskan perubahan menurut waktu.
3. Sebuah tonggak bermasalah mencakup banyak pertanyaan berbeda yang akan dijawab dalam bab-bab berikutnya. Platform menyediakan alur pemikiran yang memudahkan peneliti untuk mensistematisasikan masalah yang ingin mereka pecahkan. Setiap masalah yang harus dipecahkan harus dinyatakan sebagai masalah akan dibahas dalam bab-bab berikut.

Apa yang harus dikatakan dalam konteks masalah adalah Mengapa peneliti memilih pertanyaan tertentu? Apakah tujuan penelitian bersifat praktis atau teoritis? Bagi seorang peneliti untuk dapat membentuk konteks penelitiannya dengan baik, ia harus mengumpulkan banyak informasi tentang masalah penelitiannya, baik secara praktis maupun teoritis. Seorang peneliti dengan pertanyaan "motivasi kerja" harus dapat menjelaskan alasannya.

mereka mempelajari pertanyaan ini, dan konsekuensi positif apa yang dapat dihasilkan dengan mempelajari pertanyaan ini. Dalam konteks peneliti, dapat mencakup data atau pendapat orang lain untuk mendukung alasan penelitiannya (Mustafa, 1997). Konteks masalah berisi argumen bahwa studi ini penting. Menggambarkan situasi dan kondisi baik makro

maupun mikro serta dilengkapi dengan fakta dan data lapangan. Menunjukkan penyebab terjadinya dan terjadinya masalah. Pemilahan, antara apa yang seharusnya terjadi dan kenyataan yang ada. Munculnya kesenjangan antara apa yang diharapkan dan aktual. Mengusulkan kajian teoritis dalam kaitannya dengan fenomena yang ada, agar penelitian ini menarik, bermanfaat dan sangat mendesak untuk dilakukan (W. Gede Merta, 2004:11).

Konteks masalah adalah kunci proposal penelitian. Karena logika penelitian didasarkan pada adanya fenomena problematik yang perlu diatasi. Oleh karena itu, konteksnya harus menunjukkan sistem pembelajaran yang mengarah pada pemilihan masalah tertentu. Isu tersebut tentu menjadi penting dan menarik untuk dikaji. Pada tahap ini, peneliti mampu mengidentifikasi masalah utama dan faktor kunci yang menyebabkannya. Pada kondisi ini sudah dapat diketahui variabel terikat (dependen) diikuti oleh pengaruh variabel bebas (independen).

Beberapa syarat yang dapat dipenuhi untuk menyusun suatu masalah, yaitu sebagai berikut

1. Masalah biasanya dirumuskan sebagai pertanyaan
2. Rumus masalah harus jelas dan ringkas
3. Rumus masalah memuat implikasi keberadaan data untuk menyelesaikan masalah
4. Rumus masalah menjadi dasar untuk membuat asumsi
5. Masalah harus menjadi dasar Pencarian Masalah.

Cara-cara membentuk masalah:

1. Dengan memulai masalah dari teori yang ada, seperti masalah penelitian empiris
2. Observasi langsung di lapangan, seperti studi sosiolog yang sering dilakukan. Jika masalah dikumpulkan di lapangan, lebih baik menghubungkan masalah dengan teori yang ada, sebelum masalah dirumuskan. Bukan berarti memilih penelitian yang tidak didukung teori tidak ada gunanya. Karena ada kalanya mempelajari bisa berargumentasi dan bisa membentuk teori. Masalah yang sering dihadapi orang ketika mulai menulis Konteks Masalah adalah pembukaannya terlalu luas dan tidak terstruktur. Meskipun konsep yang dibahas dalam Landasan Masalah mengikuti pola piramida terbalik, memulai terlalu luas dapat mengalihkan perhatian kita.

Dengan diskusi secara terstruktur mengikuti model ini, dimungkinkan untuk memiliki kesimpulan yang berfokus pada masalah utama. Pada dasarnya teknik penulisan latar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Ideal/norma/harapan
2. Fenomena yang diamati secara aktual
3. Apakah ada lubang
4. Topik pokok masalah
5. Konsekuensi apa yang akan muncul jika masalah dibiarkan terbuka
6. Dari mana asalnya
7. Intervensi apa yang terlibat

Buat Nama Penelitian

Bahkan jika posisi nama studi ada dalam literatur Proposal penelitian ke ekstrim atau ekstrim, dalam prakteknya tidak selalu demikian. Menurut logika penelitian, awal dari proposal penelitian adalah mendefinisikan dan merumuskan masalah penelitian. Sedangkan untuk penentuan judul pencarian baru bisa dilakukan, setelah mengetahui rumus masalah pencarian. Untuk menentukan judul pencarian, setidaknya seseorang harus mengikuti aturan umum berikut seperti : mencerminkan topik dan konten Pencarian. Oleh karena itu, judul topik penelitian tidak tetap, selama pembuatan outline atau proses penelitian, ada kemungkinan editor dapat mengubah judul topik, secara singkat dan jelas. Pendek artinya tidak terlalu panjang, sekitar 8-12 kata. Ini berarti mengungkapkan secara jelas variabel utama, subjek, tempat dan waktu penelitian. Klaim inilah yang ingin dibuat oleh para peneliti dalam penelitian mereka. Perumusan tujuan penelitian dilakukan dengan mengacu pada masalah/pertanyaan penelitian. Jadi, antara tujuan dan masalah penelitian ada saling ketergantungan. Teknik penulisan, tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat pasif, karena tujuannya adalah pernyataan bersyarat untuk mencapai

Saat menulis proposal penelitian, tujuan penelitian biasanya dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum meliputi apa yang akan dicapai pada akhir penelitian, yaitu menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan tujuan khusus, memuat uraian tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai/mencapai tujuan umum, yaitu merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Merupakan analisis dari pencarian tujuan umum.

Latar belakang penelitian meliputi:

Alasan yang masuk akal dan esensial mengapa peneliti melakukan penelitian berdasarkan fakta, data, referensi dan hasil penelitian yang disimpan di masa lalu. Gejala kesenjangan di lapangan seperti pembenaran menimbulkan masalah dan bagaimana penelitian menjembatani ketidaksetaraan yang ada berkaitan dengan subyek yang diteliti. Rumitnya masalah jika dibiarkan dan akan berdampak menyulitkan, menghambat, mengganggu bahkan mengancam. Pendekatan pemecahan masalah dari perspektif politik dan teoretis. Jelaskan secara singkat posisi atau posisi masalah yang diteliti dalam kerangka wilayah penelitian di mana peneliti terlibat.

Untuk membuat latar belakang masalah ikuti langkah-langkah berikut:

Di bagian atas latar belakang adalah gambaran umum masalah yang akan disajikan. Dengan model piramida terbalik, buat gambaran umum masalah dari global ke fokus sempit pada isu utama, topik, dan ruang lingkup yang akan diulas. Di tengah, mengungkapkan fakta, fenomena, data dan pendapat ahli tentang pentingnya masalah dan efek negatifnya jika tidak segera diatasi dengan dukungan teori dan penelitian sebelumnya. Bagian terakhir diisi dengan kemungkinan alternatif (teori dan praktik) dan akhirnya muncul judul.

Latar belakang masalah dalam proses penelitian mempunyai peran yakni:

1. dijelaskannya bagaimana kondisi serta syarat yang melatar belakangi kejadiannya sebuah persoalan.
2. Menjelaskan secara terperinci kesenjangan-kesenjangan diantaranya harapan menggunakan kenyataan, dengan menggunakan teori menggunakan penerapan, menggunakan rencana menggunakan aplikasi dan kesenjangan lainnya.
3. Mengetahui apa yang mendorong seseorang peneliti ini dalam melakukan sebuah penelitian terhadap sebuah masalah.
4. mengacu pada kepentingan dan kepentingan penelitian dalam hal kapasitas akademik, biaya, tenaga dan waktu penelitian.

Definisi isu yang perlu diperhatikan apakah isu/penekanan yang dipilih cukup:

1. mendasar, nilai penelitian ini diurutkan dalam urutan paling penting pada margin isu yang telah terjadi.
2. Mendadak, perkara yang disebutkan terburu-buru buat dipecahkan.

3. Berguna, mempunyai kegunaan sebuah problem penelitian dipecahkan.
Permasalahan didalam penelitian biasanya disebut dengan problema dikelompokkan menjadi:
 1. Problema naratif:
Masalah dalamu mengetahui sebuah status variabel serta mendeskripsikan fenomena tadi,sebagai akibatnya, Maka terbitlah sebuah penelitian deskriptif, seperti halnya penelitian yang membawa sejarah maupun filosofis..
 2. Problema komparatif:
Masalah yang dibandingkan dengan dua kenyataan variable ini bisa lebih banyak. Peneliti harus mengusahakan untuk meneliti apa saja persamaan serta perbedaan mengenai suatu kejadian serta mencari pengertian yang lebih banyak lagi mengenai persoalan serta perbedaan dalam sebuah proses penelitian.
 3. Problema Asosiatif/korelatif:
korelasi diantara 2 kenyataan atau. Permasalahan korelasi ada dua macam, yakni korelasi sejajar, serta hubungan karena dampak. jenis konflik ini yang pada umumnya sebagai dasar bagi peneliti dalam membangun judul penelitian.
Konflik penelitian berarti: rumusan pertanyaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang tidak dapat dijawab oleh teori atau penelitian yang ada. Seperti dijelaskan di atas, diketahui bahwa diperlukan rumus konflik pencarian bentuk kalimat yang mengandung “pertanyaan tentang kekurangan” yang Apa yang telah Anda temukan atau apa yang ingin dibuktikan oleh peneliti, baik dalam pertanyaan maupun dalam pertanyaan dan klaim. Tidak perlu membuat klausa interogatif, tetapi peneliti harus menggunakan klausa interogatif.. Saran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lebih praktis menggunakan kalimat tanya untuk memperoleh ciri-ciri yang tepat dan tepat dari inti masalah yang bersangkutan, merupakan ciri yang sangat penting dalam perumusan masalah penelitian.

2.1.5. Sumber Masalah Penelitian

Jadi penelitian pada dasarnya dilakukan untuk tujuan pengumpulan Antara lain, data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu, semua peneliti

Apa pun yang Anda lakukan, Anda harus selalu memulai dengan masalah. Emory (1985) berpendapat bahwa dalam penelitian dasar dan terapan

semuanya tidak mungkin dan hanya dalam penelitian terapan hasilnya dapat digunakan secara langsung untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, setiap penelitian harus dimulai dengan sebuah pertanyaan, meskipun memilih pertanyaan penelitian diketahui sebagai bagian tersulit dari proses penelitian (Tuckman, 1985). Jika penyelidikan mengungkapkan bahwa masalah sebenarnya adalah masalahnya, penyelidikan sebenarnya 50% selesai. Jadi tidak mudah untuk menemukan masalah dengan pencarian, tetapi Anda dapat melakukan pencarian segera setelah Anda menemukan masalahnya. (GSD Sugishirono: 52)

Masalah yang berkaitan dengan kesenjangan perlu diisi atau setidaknya dikurangi. Masalah menciptakan kekosongan ruang ketidaktahuan. Masalahnya adalah kesenjangan antara harapan (*das sollen*) dan kenyataan (*das sein*), antara kebutuhan dan apa yang tersedia, antara apa yang seharusnya (*should have*) dan apa (timur) (Suryabrata, 199: 60). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi (mungkin) kekosongan.

Kesenjangan yang bermasalah menciptakan Kesenjangan muncul karena Anda harus menjembatani mereka dengan meminta jawaban atas pertanyaan. Penelitian dapat mengisi kesenjangan. Maka penelitian adalah tentang mencari jawaban yang belum diketahui, memenuhi kebutuhan yang belum ada, dan mengajukan pertanyaan yang belum ada. Penelitian harus memecahkan masalah, atau setidaknya mengisi kesenjangan. (Purwant, M.Pd: 108-109)

soal penelitian adalah pertanyaan atau berita yang menimbulkan kebutuhan penelitian. Masalah bisa datang dari berbagai sumber. dapat datang di awal dari setiap pengalaman yang peneliti rasakan dalam kehidupan pribadi mereka atau di tempat kerja mereka. itu juga dapat ditelusuri kembali ke perdebatan luas dalam literatur. itu juga dapat muncul dari debat politik di dalam pemerintahan atau di antara pejabat tinggi. Pada dasarnya penyebab masalah penelitian ini sangat beragam. Berbagai sumber informasi untuk meneliti, mengidentifikasi dan mengembangkan pertanyaan penelitian meliputi:

1. Alami sendiri

Siapa pun dapat dengan jelas mengidentifikasi masalah dari pengalaman pribadi mereka di kehidupan sehari-hari, serta pengalaman sekolah, serta pekerjaan rumah atau laporan.

2. Melanjutkan atau memperluas penelitian

Seorang peneliti juga dapat mengajukan sengketa penelitian berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yang sering dimasukkan dalam rekomendasi untuk penelitian atau pengembangan lebih lanjut.

3. Dari asal literatur : Buku teks, jurnal, dan laporan penelitian Membaca buku teks, jurnal, dan laporan penelitian tidak hanya memperkaya akumulasi pengetahuan digunakan menjadi asal buat penelitian berikutnya. perkara yg memberikan rekomendasi buat penelitian selanjutnya.
4. Penyelenggaraan konferensi dan debat ilmiah adalah hasil konferensi dan diskusi ilmiah dengan orang-orang yang lebih berpengalaman dan ahli di bidangnya, yang memiliki wawasan dan perspektif lain untuk mengidentifikasi masalah yang diinginkan, dapat dibuka.
5. Observasi atau pengalaman lapangan saja
Pengamatan dan pengalaman eksklusif juga menimbulkan masalah potensial untuk digunakan dalam perencanaan penelitian.
6. Pergeseran paradigma dalam pendidikan
Model pendidikan terus berubah dan berkembang sedemikian rupa sehingga kurikulum, media, dan metode pengajaran dapat digunakan sebagai sumber untuk situasi yang sulit diidentifikasi untuk dipelajari.
7. Pernyataan pendidikan tentang kelas, di luar kelas, dan tentang orang-orangkenyataan pendidikan yang terjadi baik dalam kelas, luar kelas juga pada masyarakat dapat mendorong peneliti buat menjadikannya menjadi asal perkara yang bisa diangkat dalam suatu penelitian.

8. deduksi berasal teori

Terdapatnya deduksi berasal teori yang telah ada ataupun artinya cabang studi yang sedang dikembangkan. Hal-hal yang bisa dipermasalahkan dalam penelitian merupakan masalah atau peluang, dimana pendefinisianya wajib kentara baik keluasannya juga kedalamannya.

perkara diartikan sebagai suatu situasi dimana suatu informasi yang terjadi telah menyimpang berasal batas-batas toleransi yang diperlukan. Peluang ialah suatu syarat eksternal yang sangat menguntungkan Jika dapat diraih dengan sebuah perjuangan-perjuangan tertentu, namun juga bisa menjadi ancaman Jika peluang itu dapat dimanfaatkan oleh pesaing.

Menurut Suryabrata (1994: 61-63), penyebab masalah dapat diidentifikasi sebagai:

- a. Bacaan, khususnya hasil penelitian

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat menjadi sumber identifikasi masalah. Tidak ada studi yang diselesaikan. Penelitian selalu menimbulkan lebih banyak masalah daripada pemecahannya, karena dengan demikian ilmu pengetahuan selalu maju.

b. Diskusi, seminar, pertemuan ilmiah

Diskusi, seminar dan pertemuan ilmiah dapat menjadi sumber masalah penelitian karena peserta dapat melihat masalah yang dibahas secara profesional untuk masalah yang muncul.

c. Pernyataan kewenangan pemerintah.

Pernyataan para pejabat dapat menjadi sumber kemarahan baik bagi pemerintah maupun komunitas ilmiah. Contoh pernyataan agensi adalah Pernyataan Sekretaris Pendidikan tentang Merekrut Siswa Sekolah Menengah. Contoh pernyataan otoritas ilmiah adalah pernyataan profesional pendidikan tentang jurusan sekolah menengah.

d. Pengamatan sepintas dapat menyebabkan masalah. Misalnya, petugas kesehatan merasa kesulitan untuk memantau dari mana warga mendapatkan air minum.

e. Pengalaman

Pribadi Pengalaman pribadi sebagai sumber pertanyaan penelitian menghubungkan perkembangan dan perjalanan hidup dengan sejarah perkembangan dan kehidupan pribadi atau profesional.

(Purwant, M.Pd: 111-112)

Masalah dapat didefinisikan sebagai kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi antara teori dan apa yang sebenarnya terjadi dan praktik, antara aturan dan praktik, antara implementasi, antara perencanaan dan pelaksanaan. Stonener (1982) berpendapat bahwa kita dapat

mengidentifikasi dan mencari masalah ketika ada perbedaan antara pengalaman dan kenyataan.

- a) Ada kesenjangan antara pengalaman dan kenyataan. Hanya ada perubahan di dunia ini, tetapi perubahan seringkali Beberapa orang tidak mengharapkannya karena dapat menimbulkan masalah. Mereka yang menjadi pemimpin di departemen pemerintah harus beralih ke pendidikan. Ini tentu menjadi masalah pada awalnya. Individu atau kelompok seringkali mengelola pendidikan mereka dalam sistem terpusat dan kemudian beralih ke manajemen desentralisasi atau manajemen berbasis sekolah (MBS), yang menimbulkan masalah. Dulu saya menulis surat di mesin ketik manual, tapi saya harus menggantinya dengan komputer, jadi itu masalah. Jika Anda memiliki masalah, Anda perlu berubah. Apa masalahnya dengan sistem sentralisasi?Haruskah kita beralih ke sistem desentralisasi administrasi pemerintahan?Masalahnya adalah kebijakan pendidikan terus berubah, menteri mengubah kebijakan mereka. Apakah masalah setelah beralih?
- b) Ada perbedaan antara apa yang direncanakan dan apa yang sebenarnya dilakukan. Anda punya rencana, tapi tentu ada masalah, karena hasilnya tidak sesuai dengan tujuan dari rencana tersebut. Anda mungkin ingat bahwa pada masa Orde Baru, diharapkan orang Indonesia akan tinggal di tahun 2000, tetapi tidak, yang menyebabkan masalah. Diharapkan bahwa reformasi akan menurunkan harga, tetapi ini tidak terwujud, dan masalah muncul. Diasumsikan bahwa peningkatan pemantauan yang melekat akan mengurangi Jumlah KKN, tapi sepertinya tidak masalah. Kebijakan MBS akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi itu masih jauh. Masalahnya adalah apa yang direncanakan tidak terjadi terjadi. Oleh karena itu, menemukan masalah dapat dicapai dengan melihat kesenjangan antara yang diharapkan dan yang sebenarnya. Ada kecaman.
- c) Dalam organisasi sekolah yang sebelumnya tenang dan tidak bermasalah, ternyata setelah beberapa pihak mengeluhkan produk atau layanan yang diberikan, muncul masalah di dalam organisasi. Pemikiran pembaca surat kabar Majalah dan majalah yang mengkritik kualitas produk dan layanan lembaga pendidikan dapat dipertanyakan

oleh liputan media, dan banyak orang yang sadar akan kualitas produk dan layanan mereka. disponsori. Jadi orang berhenti membeli dan menggunakan layanan agen tersebut. Protes oleh sekelompok orang terhadap sekolah atau perguruan tinggi juga dapat menimbulkan masalah. Dengan demikian, masalah penelitian dapat dieksplorasi dengan menganalisis konten teka-teki.

- d) Adanya persaingan.
- e) Adanya saingan atau persaingan seringkali dapat menimbulkan masalah besar, jika tidak dapat digunakan untuk bekerja sama. Perusahaan Pos dan Giro mengalami kesulitan setelah kantor layanan lainnya menerima surat, barang dagangan, dan telepon seluler yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, internet, dan email. Perusahaan kereta api menganggap angkutan umum jalan raya dengan bus sebagai pesaing, yang menyebabkan banyak kesulitan. Tapi mungkin PT Telekom memiliki sedikit masalah karena tidak ada perusahaan lain yang menawarkan layanan yang sama di telepon rumah, tetapi setelah bersaing di seluler, itu menjadi masalah. Di bidang pendidikan, institusi pendidikan di tanah air sangat bagus, namun masalah muncul ketika universitas asing diizinkan beroperasi di Indonesia.
- f) Setiap masalah dengan data harus diidentifikasi dalam proposal penelitian. Misalnya riset SDM, lalu isu SDM, harus disertai data. Masalah sumber daya manusia. Misalnya, jumlah sumber daya manusia yang terbatas, tingkat pendidikan yang rendah, keterampilan yang rendah, produktivitas yang rendah, dll. Data tentang masalah tersebut dapat diperoleh dari pengamatan pertama penelitian orang lain atau dari literatur. Data yang diberikan harus terkini, lengkap dan akurat. Banyaknya data pertanyaan yang disajikan tergantung dari banyaknya variabel penelitian yang diteliti. Jika penelitian melibatkan 5 variabel, setidaknya disajikan 5 data yang dimaksud. Jika Anda tidak melihat data apa pun, masalah yang diangkat dalam survei tidak dapat diandalkan.

2.1.6. JENIS MASALAH

Tergantung pada Jenis, masalah dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis. Yang pertama adalah masalah deskripsi. Pertanyaan jawaban singkat adalah pertanyaan yang menggambarkan satu variabel dalam suatu kelompok tanpa

mengaitkannya dengan variabel lain atau membandingkannya dengan kelompok lain. Yang kedua adalah masalah korelasi. Masalah korelasi adalah masalah hubungan antara satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya. Ketiga, masalah perbandingan. Masalah perbandingan adalah masalah yang menggunakan satu variabel untuk membandingkan satu atau lebih kelompok. (Purwant, M.Pd: 109) Berdasarkan tingkat penjelasannya, pertanyaan penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: deskriptif, komparatif, dan asosiatif (Sugikino, 1994: 36-39). , Arikunt (1993: 28-31)).

a. Masalah Menulis

Soal jawaban singkat adalah soal yang melibatkan variabel bebas dari satu variabel atau lebih dari satu (variabel mandiri). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tidak membandingkan variabel tersebut dengan sampel yang lain, tetapi mencari hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lainnya. Jenis penelitian ini disebut di bawah ini sebagai penelitian deskriptif.

Contoh soal penjelasan:

Dari beberapa contoh di atas, kita dapat melihat bahwa setiap pertanyaan penelitian terkait secara independen dengan satu atau lebih variabel (sebagai lawan dari masalah perbandingan atau asosiasi). Tujuan dari survei ini adalah untuk menilai kinerja Kementerian Pendidikan Nasional, sikap masyarakat terhadap bisnis, efektivitas kebijakan MBS, tingkat produktivitas, dan manfaat ekonomi unit produksi perguruan tinggi teknik. Minat baca siswa Indonesia dan rata-rata jam belajar per hari merupakan contoh penelitian deskriptif.

Permasalahan Perbandingan

Masalah perbandingan adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel dalam dua atau lebih sampel yang berbeda atau titik waktu yang berbeda.

Masalah Asosiasi

Masalah asosiasi adalah rumusan pertanyaan penelitian yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan datang dalam tiga bentuk: simetris, kausal, dan timbal balik / timbal balik / timbal balik.

Asosiasi adalah rumusan pertanyaan penelitian yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

1) Simetri

Hubungan simetris adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang terjadi secara bersamaan. Oleh karena itu, tidak kausal atau interaktif.

2) Kausalitas

Kausalitas adalah kausalitas. Jadi di sini kita memiliki variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

3) Hubungan timbal balik

Hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Tidak jelas di sini apa variabel independen dan dependen.

2.1.7. RUMUSAN MASALAH

Penelitian itu seperti dialog atau tanya jawab. Jawaban atas pertanyaan yang diajukan diberikan dalam dialog. Kualitas jawaban sangat ditentukan oleh definisi pertanyaan. Pertanyaan ini adalah pertanyaan yang ingin dijawab oleh penelitian. Jawabannya adalah pemecahan masalah berdasarkan data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Oleh karena itu, kualitas pemecahan masalah sangat bergantung pada kecepatan pembentukan masalah. Masalah adalah rumusan pertanyaan penelitian untuk merumuskan pertanyaan. Rumusan dalam bentuk kalimat tanya dimaksudkan agar penelitian dapat melakukan kegiatan pemecahan masalah. Perumusan masalah merupakan kegiatan yang penting. Anda tidak dapat mengharapkan jawaban yang benar dari pertanyaan yang salah. Pertanyaan yang berbeda mengarah pada aktivitas dan jawaban yang berbeda. Kebenaran jawaban dibelah dua oleh keakuratan kata-kata dari pertanyaan. Rumusan masalah harus mencakup beberapa fitur. Menurut Bass, Dunn, Norton, Stewart, dan Tudiver (1972:20), rumusan masalah harus mencakup empat fitur: Artinya, (1) mengandung hubungan variabel, (2) dirumuskan secara jelas dan jelas dalam bentuk pertanyaan, (3) memungkinkan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan, (4) tidak menyatakan posisi moral atau etis.

1. Memuat relasi variabel. Rumusan masalah harus dengan jelas menunjukkan variabel yang akan ditangani oleh investigasi. Selain itu, survei juga harus menjelaskan apa yang harus dilakukan dengan variabel. Dengan menentukan variabel dan hubungan mereka, penelitian dibiarkan non-eksploratif dan kosong. Peneliti siap untuk

- meminta jawaban, bukan tebakan. Pertanyaan bagus tidak hanya ditemukan, tetapi juga ditemukan.
2. dirumuskan secara jelas dan jelas dalam bentuk pertanyaan; Masalah adalah pertanyaan penelitian yang dijawab sedemikian rupa sehingga harus dirumuskan dalam sebuah pertanyaan. Rasa ingin tahu manusia ditandai dengan mengajukan pertanyaan. Masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya untuk menunjukkan rasa ingin tahu. Dengan membingkai pertanyaan dalam bentuk pertanyaan, peneliti dapat mengambil langkah-langkah untuk menemukan jawabannya. Pertanyaan yang dimaksud adalah bagaimana peneliti merancang desain, menentukan metode, memilih teori, merancang instrumen pengumpulan data, dan merancang teknik yang diperlukan untuk menganalisis data yang terkumpul.
 3. memungkinkan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan; Masalahnya harus dapat diuji secara empiris. Ini berarti bahwa variabel yang memeriksa koneksi harus memungkinkan data dikumpulkan. Testability empiris berarti bahwa masalah merupakan tes koneksi dan memungkinkan pengukuran variabel (Kerlinger, 1996: 29). Penelitian kuantitatif membutuhkan kesimpulan terbuka yang harus diverifikasi. Ketika pengumpulan data bersifat objektif, empiris, dapat diamati, dan terukur, peluang untuk verifikasi muncul. Untuk alasan ini, masalah harus dirumuskan dengan cara tertentu, dengan variabel yang memungkinkan pengumpulan data.
 4. tidak mewakili posisi moral atau etika; Pertanyaan ilmiah harus netral. Masalah moral atau etika dituntut dan berhubungan dengan penilaian tentang apa yang bermoral, benar dan salah, agak jelek, dll.

2.1.8. Penelitian Yang Baik

Ciri-ciri penelitian yang baik. Penelitian adalah prosedur yang dipimpin manusia untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah, fakta, atau penilaian yang ingin dibuktikan secara objektif. Dikatakan objektif karena proses penelitian menggunakan program ilmiah, berdaya saing, tidak berbeda dengan yang sudah ada dan telah teruji dan terukur secara eksperimental. Penelitian harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Penelitian harus sistematis
- (2) Penelitian harus objektif dan masuk akal

(3) Penelitian harus memiliki manfaat atau manfaat

Lebih jelas dari pendapat Emory (1985) bahwa ada tujuh ciri penelitian yang baik dan benar, yaitu:

a) Kejelasan dan fokus

Masalah yang diteliti harus benar-benar dapat dibuktikan dengan fakta dan data yang ada, sehingga data yang terkumpul dalam penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang benar dan jelas. Menjadikan penelitian lebih terarah dan terarah, efisien dan efektif.

b) Prosedur pencarian yang terperinci

Prosedur pencarian harus jelas, rinci, dan teliti. Jadi tidak hanya Anda yang memahaminya tetapi orang lain juga membaca hasil penelitian kami.

c) Prosedur untuk berhati-hati

Prosedur dalam desain penelitian harus diikuti dengan hati-hati, hati-hati dan menggunakan metode yang tepat untuk penelitian kami untuk menjadi penelitian yang benar-benar bertanggung jawab. Faktanya adalah bahwa hal itu dapat dibuktikan dengan data atau sementara data yang dimaksud adalah teori yang mendukung penelitian, literatur, atau kuesioner Anda. Intinya dalam meneliti mau tidaknya harus mengutamakan prosedur. Prosedurnya jelas dan ketat.

d) Pelaporan yang lengkap dan sistematis

Laporan penelitian harus lengkap dan disusun secara sistematis. Kelengkapan yang dicakup meliputi konteks dan bentuk masalah, teori-teori yang mendukung penelitian, baik sumber data kepustakaan maupun lapangan, sekunder dan primer, dll. Dalam penyusunan laporan penelitian, baik jurnal, tesis, tesis dan tesis, laporan sistematis memiliki nilai tertentu dan tentu saja akan diutamakan. Riset sistematis mencakup kemampuan mengolah data, meletakkan teori kita dari A sampai Z.

e) Penggunaan alat analisis yang tepat

Analisis yang digunakan harus tepat. Dalam penelitian, kita harus merencanakan dengan baik desain penelitian yang akan dilakukan. Termasuk pada penentuan analitis. Misalnya menggunakan analisis regresi, yang dipelajari dan dipelajari adalah pengaruh antara masalah A dan masalah B. Jadi, jika melihat suatu hubungan, gunakan analisis korelasi. . Jika Anda mencari perbandingan, gunakan benchmark.

f) Kesimpulan dan rekomendasi dari sumber non-pribadi

Semua kesimpulan dan rekomendasi yang dibuat harus didukung oleh data yang diperoleh dari penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan dan rekomendasi yang Anda tulis lebih dari sekadar opini Anda. Anda dapat mengajukan pendapat, tetapi itu hanya saran yang tidak berdasar.

g) Peneliti integritas

Poin ini adalah yang paling penting. Integritas adalah kombinasi dari semua poin di atas. Dalam penelitian, seorang peneliti yang berintegritas pasti tidak sabar menunggu hasil penelitiannya. Tentu saja, poin ini juga berlaku untuk penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa berintegritas penelitian adalah mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir dengan hasil usahanya sendiri. Tentu saja, poin-poin yang dijelaskan di atas berlaku.

Pertanyaan yang Baik Pemilihan atau identifikasi pertanyaan yang baik untuk penelitian harus diperhatikan oleh peneliti. Suatu masalah dikatakan baik jika memiliki:

- Donasi

Ciri isu yang baik dan benar berarti dapat berkontribusi pada beberapa aspek, diantaranya:

- a. mengembangkan teori baru dalam sebuah penelitian
- b. Pemulihan metode penelitian dibandingkan dengan manfaat dan artinya

- Orisinalitas

Ini bukan pengulangan dari penelitian lain, seperti:

- a. dilema yang dipelajari oleh peneliti
- b. kerangka konseptual berdasarkan hasil penelitian dibandingkan dengan pendekatan penelitian

- Deklarasi konflik

- a) Laporan penelitian
- b) deskripsi tentang kombinasi dua atau lebih realitas yang dapat diukur
- Kemungkinan aspek
 - a) kita bisa menjawab
 - b) Pertimbangkan waktu dan biaya
 - c) Berkenaan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan
 - d) fasilitas pendukung dan sumber daya lainnya

2.1.9. Tujuan Penelitian

Penelitian selalu mempunyai tujuan. Tujuan penelitian merupakan suatu syarat yg wajib dipenuhi buat memungkinkan seseorang peneliti mengusut menggunakan cermat & baik guna mencapai tujuan penelitian. Sebuah pernyataan tujuan penelitian umumnya ditulis menggunakan cara yg kentara menyatakan tujuan penelitian peneliti. Secara generik, yg Anda cari merupakan aktualisasi diri klausa yg menampakan adanya output atau cara menerima sesuatu sehabis pencarian selesai. Tujuan penelitian bisa dicapai melalui penelitian & dicatat terlebih dahulu pada pelaksanaan penelitian & laporan penelitian. Oleh lantaran itu, tujuan penelitian Anda wajib ditulis menggunakan kentara & ringkas, namun memutuskan apa yg perlu Anda capai. Selanjutnya, tujuan penelitian wajib konsisten menggunakan identifikasi kasus yg dihadapi pada penelitian & akan tergantung dalam bagaimana perumusan kasus dilakukan sampai penataan proses penelitian. Tentu saja suatu penelitian & penelitian lain mempunyai konteks yg tidak sama, mempunyai kasus yg tidak sama, mempunyai proses yg tidak sama, mempunyai rumusan kasus yg tidak sama, dll, sebagai akibatnya tujuan penelitian berdasarkan setiap penelitian tidak sama. Oleh lantaran itu, tujuan penelitian berjauhan. Tujuan penelitian umumnya ditulis menjadi pernyataan yg diawali menggunakan istilah-istilah yg ingin diketahui sang pembaca atau rakyat generik. Ini diikuti sang pernyataan misi yg meliputi identifikasi variabel, populasi, & perilaku terhadap penelitian. Semua kajian penelitian jua mempunyai aneka macam proposisi, baik implisit juga tersurat. Namun, tujuan penelitian wajib tersaji secara objektif atau menggunakan cara yg nir mencerminkan bias atau nilai eksklusif berdasarkan peneliti. Oleh lantaran itu, menggunakan tetapkan tujuan yg sempurna sebelumnya & menciptakan planning penelitian yg sempurna, Anda akan bisa melanjutkan penelitian Anda secara efisien & sempurna waktu. Tujuan berdasarkan penelitian ini umumnya terbagi pada 2 kategori: tujuan

generik & tujuan spesifik. Dua jenis tujuan penelitian dijelaskan pada bawah ini.

1. Tujuan Umum Tujuan generik merupakan tujuan generik penelitian mengenai apa yg ingin dicapai peneliti pada penelitiannya. Berikut tujuan generik yg biasa dipakai pada penelitian.
 - a) menggambarkan atau menguji kebenaran pengetahuan yg terdapat
 - b) memperoleh pengetahuan & inovasi baru Lantaran bertambahnya pengetahuan disiplin ilmu yg terdapat, penelitian yg dilakukan dalam prinsipnya wajib mempunyai tujuan eksklusif.
2. Tujuan spesifik Sedangkan tujuan spesifik merupakan tujuan yg lebih spesifik. Biasanya pada tujuan spesifik ini memakai istilah-istilah aktif sebagai akibatnya lebih kentara buat dicapai. Tujuan spesifik dalam dasarnya menyebutkan tujuan keseluruhan.

Berikut ini merupakan tujuan generik suatu penelitian:

Untuk membuat suatu penelitian, para peneliti dalam biasanya akan membuat teori-teori yg tidak sama dalam suatu sudut pandang ilmiah eksklusif supaya penelitian bisa dilakukan secara lebih luas. Pada akhirnya, penelitian sebagai wahana pemecahan kasus yg muncul. Penelitian bertujuan buat menemukan atau menemukan suatu pertanyaan atau kasus yg sedang dipelajari. Merupakan wahana buat mengusut & mencari aneka macam pengetahuan yg bisa dipakai secara pribadi pada kehidupan, diklaim jua penelitian terapan. Meneliti atau memverifikasi suatu subjek atau kasus yg hasilnya bisa mendukung teori atau pandangan eksklusif, atau bahkan menyanggah output teori atau pandangan eksklusif.

Tujuan penelitian berdasarkan ahli :

1. Pengertian tujuan penelitian ini mencakup pengertian generik dan wawasan menurut pendapat ahli. Di bawah ini merupakan definisi tujuan penelitian berdasarkan para ahli. Teks, dalam gilirannya, merupakan pengungkapan tujuan generik, diikuti sang tujuan menyeluruh spesifik, dilengkapi menggunakan bagian-bagian eksklusif.
2. Rina Sochi Tujuan penelitian berdasarkan Rina Hayati (2021) adalah bagian berdasarkan pernyataan penelitian yg dilakukan. Oleh lantaran itu, pada penulisan buat keperluan penelitian ini, bisa diidentifikasi konsep-konsep buat mendeskripsikan atau memprediksi suatu situasi

atau solusi berdasarkan suatu situasi yg memilih jenis penelitian yg akan dilakukan.

3. Sugiyono (2011) menyebutkan bahwa tujuan penelitian merupakan buat menemukan, membuat, & menggambarkan data, & bahwa output penelitian membentuk pengetahuan baru yg bisa dipakai buat tahu, memecahkan, & memprediksi kasus.
4. Rock, Spildoso, Silberman Menurut Locke, Spirdoso, & Silverman (pada Creswell: 2016), tujuan penelitian merupakan buat menjawab serangkaian pertanyaan: “Mengapa Anda ingin belajar & apa yg ingin Anda lakukan?”
5. Beckham Menurut Beckingham (1974), tujuan penelitian merupakan buat mendefinisikan atau menyebutkan suatu konsep, atau buat menyebutkan atau memprediksi suatu situasi atau solusi berdasarkan suatu situasi, & ini memilih jenis penelitian yg dilakukan.
6. Sunaryati Hartono Sunaryati Hartono menyebutkan 5 tujuan penelitian:
 - a) menggunakan kentara & hati-hati menyebutkan liputan yg dipermasalahan
 - b) mendeskripsikan keadaan yg mendasari insiden tadi
 - c) merumuskan teori-teori. mencari atau merumuskan aneka macam pernyataan aturan, misalnya aturan atau kausalitas, tentang interaksi antara satu keadaan menggunakan keadaan lainnya, atau antara insiden yg tidak sama
 - d) menciptakan prediksi atau prediksi mengenai asumsi & proyeksi aneka macam insiden yg terjadi atau kenyataan yg terjadi; e) Mengendalikan atau mengarahkan aneka macam tindakan buat mengendalikan atau mengarahkan suatu insiden atau tanda-tanda eksklusif ke arah yg diinginkan.
7. Sajput Raharjo
 - a) Menurut Satjipto Rahardjo, dia membuat pandangannya mengenai tujuan penelitian Celtiz menjadi berikut
 - b) Memperoleh pengetahuan yg lebih mendalam mengenai kenyataan buat menciptakan hipotesis.
 - c) Mendeskripsikan secara lengkap ciri situasi, konduite individu & konduite kolektif.
 - d) mendapat fakta mengenai frekuensi insiden

- e) mengumpulkan data mengenai interaksi satu tanda-tanda menggunakan tanda-tanda lainnya
- f) Sebagai penelitian berbasis hipotesis, uji hipotesis menurut kausalitas. Bagaimana tetapkan tujuan penelitian & makalah Tentu saja, terdapat aneka macam cara buat mendefinisikan tujuan penelitian & penyelesaian, tergantung dalam jenis penelitian yg dilakukan. Peneliti bisa mengejar 3 tujuan penelitian: kualitatif, kuantitatif & metode penelitian adonan. Cara tetapkan sasaran pencarian menurut jenis pencarian.

1. Tujuan Penelitian Kualitatif

- a) Mendeskripsikan tujuan penelitian secara tertulis, menggunakan memakai istilah-istilah misalnya maksud, maksud, & tujuan. Tujuan penelitian acapkali dinyatakan pada kalimat atau paragraf terpisah & memakai bahasa penelitian yg tidak sama (contohnya, "Tujuan penelitian ini merupakan...").
- b) Fokus dalam kenyataan primer atau konsep penelitian & membatasi penelitian buat memasukkan ilham-ilham yg sedang dieksplorasi atau dipahami sang peneliti.
- c) Gunakan istilah kerja tindakan buat menampakan adanya proses pembelajaran berbasis inkuiri. Kata kerja tindakan, contohnya tahu, membuatkan, mencari, menemukan makna. Menggunakan istilah kerja ini bisa menciptakan penelitian Anda lebih komprehensif & menaruh wawasan baru.
- d) memakai istilah atau frasa netral atau nir pribadi; Misalnya, pakai frasa "pengalaman pribadi..." alih-alih "pengalaman sukses pribadi...".
- e) Memberikan definisi generik berdasarkan kenyataan atau ilham-ilham kunci, terutama apabila kata tadi nir gampang dipahami sang poly orang.
- f) memakai taktik penelitian pada pengumpulan, analisis & penelitian data;
- g) Penjelasan rinci mengenai peserta penelitian.
- h) menampakan lokasi pencarian & menaruh penerangan yg kentara sebagai akibatnya pembaca bisa tahu menggunakan kentara pada mana pencarian dilakukan
- i) Penggunaan bahasa yg membatasi ruang lingkup partisipan pada setting penelitian.

2. Tujuan penelitian kuantitatif

- a) penggunaan istilah-istilah misalnya maksud, maksud, & tujuan buat menampakan tujuan studi tertulis; Tujuan penelitian acapkalikali dinyatakan pada kalimat atau paragraf terpisah & memakai bahasa penelitian yg tidak sama (contohnya, "Tujuan penelitian ini merupakan...").
- b) Menunjukkan teori, contoh atau kerangka konseptual yg dipakai.
- c) Indikasi variabel bebas & terikat dan variabel lain yg dipakai pada penelitian.
- d) Gunakan istilah-istilah yg menghubungkan variabel bebas & variabel terikat buat menampakan bahwa ke 2 jenis variabel tadi dipakai.
- e) Urutkan aneka macam variabel berdasarkan kiri ke kanan. Variabel bebas mengikuti pada sebelah kiri, diikuti sang variabel terikat pada sebelah kanan.
- f) Tentukan jenis taktik pencarian.
- g) Cari atau Voting pada Pencarian.
- h) Identifikasi peserta & lokasi studi menggunakan kentara.
- i) Definisikan setiap variabel kunci pada kata generik memakai definisi yg diterima secara generik.

3. Tujuan penelitian metode adonan

- a) Mulailah menggunakan menulis istilah-istilah yg kentara mengenai tujuan penelitian Anda, misalnya "Sasaran..." & "Niat...".
- b) Tolong jelaskan tujuan penelitian Anda berdasarkan segi konten sebagai akibatnya pembaca bisa tahu tujuan penelitian Anda.
- c) Tunjukkan jenis desain metode adonan yg dipakai.
- d) Jelaskan mengapa penelitian ini memakai metode adonan.
- e) Memasukkan beberapa alasan ke pada desain yg lebih akbar buat dimasukkan ke pada contoh keadilan sosial buat grup yg kurang beruntung menggunakan tujuan menyeluruh.

Contoh pencarian sasaran Di bawah ini merupakan beberapa model mengenai apa yg wajib dicari buat aneka macam jenis penelitian.

- (1) Tujuan penelitian sosial Tujuan berdasarkan penelitian ini merupakan buat mengungkap kenyataan kenakalan remaja yg disalahpahami lantaran memakai istilah-istilah slang buat meniru gaya orang dewasa yg belum dewasa. Mengetahui faktor kontrol sosial rakyat kurang lebih pada menghadapinya Menggali efek media umum terhadap

pertumbuhan jual beli online pada kalangan mahasiswa. Tujuan penelitian berarti pengakuan mengenai apa yg seharusnya akan diraih pada penelitian yg akan dilaksanakan. Kata-istilah perkara pada satu penelitian memakai frasa "pertanyaan" sedangkan penelitian lanjutan yg adalah tujuan memakai frasa "pernyataan".

- (2) Tujuan Penelitian Kualitatif Tujuan berdasarkan penelitian ini merupakan buat menyoroti potensi lingkungan sosial pada mana murid acapkalikali bolos sekolah. Harap dicatat bahwa Anda mungkin nir hadir lantaran pengangguran, dll.
- (3) Tujuan penelitian kuantitatif Anda sanggup membandingkan output belajar Sekolah Menengah Atas negeri & swasta. Pengetahuan mengenai motivasi murid pada Sekolah Menengah Atas negeri & swasta.

Tujuan penelitian diperlukan, sinkron menggunakan sifat & ciri penelitian, yaitu:

- a) Tujuan harus masih ada hubungannya menggunakan rumusan duduk perkara atau secara eksplisit diarahkan untuk menjawab perumusan duduk perkara.
- b) Tujuan penelitian dinyatakan memakai kalimat deklaratif.
- c) Tujuan penelitian dikemukakan sebagai sesuatu yg ingin dicapai melalui proses penelitian.
- d) Tujuan penelitian harus dan tegas. menurut Sifat dan ciri konflik penelitian,

tujuan dilakukannya suatu penelitian (Sutrisno Hadi, 2001) akan bisa menjawab peranannya yaitu buat:

- a) Menemukan pengetahuan.
- b) membuatkan pengetahuan.
- c) Menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Batasan dilema merupakan pembatasan ruang lingkup problem, sebagai pengaruh keterbatasan yg dimiliki peneliti, dimana bisa saja masalahmasalah yg sudah diidentifikasi nir sanggup diteliti seluruh, menjadi akibatnya perlu ditetapkan batasan pada suatu penelitian, agar penelitian mempunyai penekanan (nir melebar) pada suatu kondisi eksklusif. memakai demikian, uraian mengenai alasan-alasan restriksi duduk perkara akan sinkron memakai kemampuan peneliti. asumsi-asumsi & restriksi penelitian terutama sebelum merumuskan kasus penelitian

adalah hal yg perlu dikemukakan peneliti untuk menghindari keliru pengertian para pembaca dan pengguna yg akan terjadi penelitian. Tujuan penelitian merupakan menjawab rumusan kasus. Sedangkan manfaat penelitian adalah laba yg sanggup diperoleh pihak-pihak eksklusif apabila penelitian yg engkau lakukan selesai. membentuk tujuan dan manfaat penelitian nir sesulit apa yang dibayangkan. Pembaca tinggal melihat lagi rumusan duduk perkara yang disusun

2.2. Penentuan Research GAP

Jarak pencarian merupakan kondisi yang menunjukkan adanya inkonsistensi antara hasil pencarian yang dibangun dengan seluruh data pendukung. Kesenjangan pencarian Ini sering terjadi karena pencarian melewati bagian dan memberi Anda jawaban yang berbeda. Secara sedikit berbeda, research gap juga dapat dipahami sebagai research gap yang timbul dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya (termasuk konsep, teori, data, atau masalah di lapangan) ruang untuk pencarian lainnya.

Dalam dunia bisnis, muncul kekurangan penelitian yang dapat mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Kesenjangan studi dapat berdampak buruk pada perilaku bisnis perusahaan, salah satunya adalah berkurangnya kepuasan pelanggan. Walaupun dapat berdampak negatif, namun kondisi tersebut dapat Hal ini menjadi dasar penilaian perusahaan dalam mengelola kegiatannya agar terus berkembang. (Harmony, 2021)

Fenomena gap adalah kesenjangan yang terjadi antara teori dengan realitas yang ada. yang didalamnya menjelaskan alasan masalah, rumusan masalah yang didalamnya terdapat masalah yang akan diteliti dan dijawab nanti, tujuan penelitian untuk mencari jawaban dari rumusan masalah tersebut topik penelitian

Latar belakang persoalan yang mencakup research gap dan kenyataan bisnis. Integrasi persoalan penelitian yang bersumber asal research gap dan fenomena usaha sebagai dasar dalam menentukan rumusan persoalan penelitian. Perumusan duduk perkara penelitian selanjutnya menjadi dasar dari sebuah penentuan pertanyaan penelitian. model teoritik serta empirik dikembangkan dalam studi ini buat menjawab rumusan problem dan pertanyaan penelitian. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian adalah alur buat menuju tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

Kesenjangan penelitian adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidaksesuaian antara hasil penelitian yang dikembangkan dengan semua data pendukungnya. Kesenjangan penelitian sering terjadi karena pihak-pihak telah melewatkan waktu untuk meneliti dan kemudian memunculkan jawaban yang Salah. Dalam pengertian yang sedikit berbeda, research gap juga dapat dipahami sebagai research gap yang dihasilkan dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya (termasuk konsep, teori, data, dan masalah domain), yang pada gilirannya membentuk kesenjangan untuk penelitian lebih lanjut. Di dunia bisnis, kurangnya penelitian

Defisit riset yang ada dapat mempengaruhi bottom line perusahaan. Kesenjangan penelitian dapat berdampak negatif pada bisnis, di mana setiap kerugian ini berarti kepuasan pelanggan yang lebih rendah. Meskipun dapat berdampak negatif, kondisi tersebut dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan untuk mengelola usahanya agar dapat berkembang.

Jika sebuah perusahaan akan memutuskan buat melakukan sebuah riset Di perusahaan sebelumnya, jenis kesenjangan penelitian ini dianggap tidak mungkin atau sama sekali tidak dapat dicapai secara pribadi. hasil pencarian yang kompleks,relatif susah buat ditemukannya sebuah Terjadinya celah titik. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk menemukan research gap yang efektif. Metode ini berarti:

Cari konsep yang diabaikan oleh peneliti

Yang pertama adalah mencoba menemukan konsep yang mungkin terlewatkan oleh peneliti. namun tentunya wawancara tetap berlangsung dengan menggunakan etika bisnis yang baik. Kemudian, dalam analisis kesenjangan penelitian, metode pelaksanaan penelitian harus ilmiah sehingga tidak menghasilkan hasil yang salah. Namun, secara umum, pencarian yang akan dilakukan mungkin tidak sesuai karena berbagai alasan.

Analisis kesenjangan penelitian

Metode penelitian harus ilmiah untuk menghindari hasil yang menyesatkan. Namun, secara umum, pencarian yang dilakukan mungkin tidak sesuai karena berbagai faktor. Penyebab paling umum adalah keterbatasan peneliti dan ketidaktepatan dalam mengakses variabel yang relevan dalam penelitian. penelitian. Ini disebut celah penelitian. Kerentanan yang ada akan tercermin dalam penelitian yang berlangsung dan di mana mereka dapat ditemukan. Langkah selanjutnya adalah mengisi kesenjangan yang ada dengan melakukan

penelitian mendalam. Asal-usul penelitian dapat menjadi dasar perumusan taktik baru.

Berdasarkan apa yang akan terjadi dalam penelitian ini tidak jelas

Metode lain yang efektif yang dapat digunakan untuk menemukan kesenjangan dalam penelitian adalah fokus pada apa yang akan dilakukan penelitian dengan ambiguitas. Apa yang terjadi berasal dari penelitian yang menunjukkan bagaimana proses penelitian itu dilakukan. Jika hasilnya tidak jelas, pencari berikutnya dapat menyimpulkan bahwa celah pencarian disebabkan oleh kesalahan pada pencarian sebelumnya.

2.2.1. Jenis-Jenis Research Gap

A) Jarak teoretis

Kesenjangan teoritis menyoroti kesenjangan yang terjadi melalui teori yang mendasari penelitian sebelumnya. Ada banyak kemungkinan teoritis yang mendasari yang sebelumnya memiliki kelemahan atau keterbatasan yang belum dapat mendukung penelitian. Atau bisa juga hasil penelitian yang sebenarnya yang tidak dijelaskan oleh teori apapun.

B) Jarak bukti

Kategori selanjutnya adalah kurangnya bukti, yang berfokus pada kurangnya bukti penelitian. yang menjadi acuan adanya disparitas merupakan pengamatan umum yang telah menjadi populer. Dengan kata lain, peneliti akan menemukan perbedaan antara nilai sebenarnya sudah dikenal dan bukti yang ada di lapangan. Dengan cara ini, peneliti dapat menentukan strategi berdasarkan hasil penelitian terbaru.

C) Kesenjangan demografis

Kesenjangan populasi adalah kategori berdasarkan produktivitas usaha dan ruang lingkup populasi dalam pengumpulan data penelitian. Dalam dunia bisnis, penargetan pasar sering digunakan sebagai Dasar untuk mengkonfirmasi apakah ada kesenjangan populasi dalam penelitian sebelumnya.

D) Jarak eksperimental

Jenis lain dari kesenjangan penelitian berarti bahwa jarak empiris mengacu pada jarak dalam kenyataan. Akan ada celah dalam hasil pencarian. Peneliti harus memperhatikan inkonsistensi dalam studi mereka. Setiap perbedaan akan secara otomatis ditandai sebagai sumber ketidakkonsistenan antara hasil dan data aktual. Dalam Dalam situasi ini, peneliti dapat memanfaatkan celah yang tersedia untuk membuat profil

penelitian. Untuk meringkas Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan dengan penelitian sebelumnya dan, jika perlu, didukung oleh teori yang sesuai.

2.2.2. Karakteristik research gap

Karakteristik research gap adalah:

1. Susunan konseptual yang baik, tetapi tidak ada bukti empiris
2. Pertanyaan penelitian yang belum terjawab atau hipotesis yang belum terbukti
3. Hasil penelitian kontroversial dibandingkan dengan penelitian sejenis lainnya
4. Hasil penelitian meninggalkan beberapa kelemahan.

2.2.3. Cara Menemukan Research Gap yang Efektif

Jika sebuah perusahaan memutuskan untuk melakukan studi sejarah bisnis, tidak dapat secara langsung mencatat keempat jenis kesenjangan penelitian di atas. atau definitif.. Artinya, selama hasil pencariannya kompleks, relatif sulit menemukan celah yang terjadi. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode untuk menemukan lubang penelitian yang efektif, yaitu:

1. Cari konsep yang terlewatkan oleh peneliti
Yang pertama adalah mencoba menemukan konsep yang mungkin terlewatkan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti selanjutnya harus mewaspadai kemungkinan konsep yang terlupakan agar dapat menemukan jawaban atas kesenjangan penelitian yang muncul, dapat diwawancarai atau diwawancarai, namun tentunya wawancara tetap harus dilakukan dengan etika bisnis yang baik.
2. Analisis kesenjangan penelitian
Metode penelitian harus ilmiah, sehingga tidak memberikan hasil yang menyesatkan. Meskipun, umumnya yang akan terjadi pada sebuah penelitian
Mungkin tidak sempurna karena berbagai faktor. Penyebab paling umum adalah keterbatasan peneliti dan kurangnya perhatian pada variabel yang kompatibel dalam penelitian. Ini dianggap sebagai kesenjangan penelitian. Kontra terdapat akan tergambar pada yang akan terjadi meneliti dan mencari tahu di mana lubangnya. Langkah selanjutnya adalah mengisi kesenjangan yang ada dengan melakukan penelitian mendalam.

Tergantung pada apa yang terjadi, penelitian ini bisa menjadi dasar untuk menciptakan taktik baru.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang tidak jelas

Metode lain yang efektif yang dapat digunakan untuk menemukan kesenjangan dalam penelitian adalah dengan fokus pada penelitian apa yang akan dilakukan. yang samar-samar. Akibatnya, berasal Pencarian menjelaskan bagaimana melakukan proses pencarian. Jika hasilnya tidak jelas, peneliti selanjutnya mungkin sampai pada kesimpulan bahwa kesenjangan penelitian ini disebabkan oleh kesalahan pada penelitian sebelumnya.

4. Penemuan konsep yang penelitian sebelumnya kurang diperhatikan.

Cara kedua untuk menemukan kesenjangan penelitian adalah dengan membaca penelitian sebelumnya. Temukan konsep yang sebenarnya terkait tetapi bukan fokus penelitian Anda. Selain itu, konsep mungkin perlu diperbarui atau dijelaskan lebih lanjut untuk memberikan manfaat yang lebih baik. Anda dapat mencari berdasarkan latar belakang makalah penelitian.

Dalam kenyataannya beberapa peneliti baru akan kebingungan dalam menemukan research Gap. Hal ini dapat diatasi dengan cara berikut

1. Melihat saran penelitian

Trik umum adalah dengan melihat bagian "Saran untuk Penelitian Lebih Lanjut" atau "Kesimpulan" dari penelitian yang ada tentang topik Anda. Penulis sering mengidentifikasi area di mana mereka percaya ada kesenjangan penelitian dan penelitian yang mereka yakini perlu dilakukan di masa depan.

2. Mengidentifikasi penelitian-penelitian sejenis

Seiring kemajuan penelitian Anda, kemungkinan besar Anda akan menemukan kutipan untuk karya di bidang studi Anda. Ini adalah studi penelitian yang disebutkan berkali-kali dalam literatur. Anda tidak hanya dapat menemukannya dan membacanya, tetapi Anda dapat menggunakan database seperti Web of Science untuk mengikuti lintasan penelitian Anda dan menemukan artikel lain yang mengutipnya.

3. Membaca Artikel Meta-Analisis dan Literature Review

Baca artikel meta-analitik, tinjauan pustaka, dan tinjauan sistematis tentang topik tersebut. Jenis esai ini secara komprehensif meninjau literatur di bidang Anda, memeriksa

2.2.4. Menggali Fenomena GAP dan Meneliti GAP

Menjelajahi penelitian terapan berbeda dengan mengeksplorasi masalah penelitian teoritis karena tujuan dan asal mula masalah yang diangkat tentu saja berbeda.

a) Fenomena GAP

Bagaimana menemukan masalah penelitian yang timbul dari fenomena kekosongan

- (1) Menganalisis data sekunder
- (2) Melakukan observasi awal
- (3) Berkonsultasi dengan ahli

b) Research Gap

Berikut cara menemukan celah penelitian yang efektif:

(1) Menemukan konsep yang dirindukan peneliti

Menemukan Konsep yang Dirindukan Peneliti Yang pertama adalah mencoba menemukan konsep yang mungkin terlewatkan oleh peneliti sebelumnya. Konsep perlu dikenali. Peneliti dapat mewawancarai dan mewawancarai peneliti sebelumnya tentang konsep yang mungkin terlewatkan, namun tentu wawancara tetap etika bisnis yang baik.

(2) Analisis kesenjangan penelitian

Penelitian harus dilakukan Secara ilmiah, jangan memberikan hasil yang salah. Namun demikian, hasil pencarian seringkali tidak lengkap karena berbagai faktor. Penyebab yang paling sering ditemukan adalah karena keterbatasan peneliti dan ketidaktepatan dalam memperoleh variabel yang sesuai dalam pencarian. Ini dikenal sebagai kesenjangan penelitian. Kesenjangan tercermin dalam hasil pencarian dan di mana kesenjangan ditemukan. Langkah selanjutnya adalah mengatasi kekurangan yang ada melalui investigasi rinci. berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi baru.

(3) Berdasarkan hasil pencarian ambigu

Metode lain yang efektif yang dapat digunakan untuk menemukan kesenjangan penelitian adalah berfokus pada hasil pencarian ambigu. Hasil penelitian menggambarkan bagaimana proses penelitian dilakukan. Jika hasilnya tidak jelas, maka pencari lain dapat menyimpulkan bahwa

perbedaan dalam pencarian adalah karena kesalahan pada pencarian sebelumnya.

2.2.5. Kesenjangan Penelitian yang Efektif

Perlu adanya suatu metode untuk menemukan kesenjangan penelitian yang efektif, metode adalah sebagai berikut:

(1) Carilah dan lewati konsep-konsep yang telah ditemukan peneliti

Yang pertama adalah mencoba menemukan konsep yang mungkin terlewatkan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti berikutnya harus memperhatikan potensi konsep yang terlupakan untuk menemukan jawaban atas kesenjangan penelitian yang muncul. kini dapat mewawancarai atau mewawancarai mantan peneliti tentang konsep yang mungkin terlewatkan, namun tentunya tetap memiliki etika bisnis yang baik.

(2) Analisis kesenjangan penelitian yang ada.

Metode penelitian harus benar-benar ilmiah agar tidak memberikan hasil yang salah. Namun, hasil dari penelitian secara keseluruhan mungkin tidak sempurna karena berbagai elemen. Penyebab paling umum adalah keterbatasan peneliti dan kecerobohan penelitian. memasukkan variabel yang relevan dalam penelitian. Ini disebut celah penelitian. Kesenjangan akan tercermin dalam hasil pencarian dan di mana dapat ditemukan. Langkah selanjutnya adalah mengisi kesenjangan yang ada dengan melakukan penelitian mendalam. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan strategi baru.

(3) Berdasarkan penelitian yang kurang jelas.

Metode efektif lain yang dapat digunakan untuk menemukan kerentanan pencarian adalah dengan fokus pada hasil pencarian yang ambigu. Hasil pencarian menjelaskan bagaimana pencarian harus dilakukan. Jika hasil tidak jelas, pencari berikutnya dapat menyimpulkan bahwa celah pencarian terjadi karena kesalahan pada pencarian sebelumnya .

Asal usul masalah dalam penelitian

1. Berasal dari kehidupan sehari-hari (fenomena penyimpangan)

- A. Adanya penyimpangan antara pengalaman dan kenyataan.
- B. Ada keterputusan antara rencana dan kenyataan.
- C. Keluhan
- D. Ada persaingan.

2. Berdasarkan buku atau penelitian sebelumnya (research gap)

- A. Ada perbedaan hasil penelitian (jelaskan mengapa berbeda)
- B. Ada konsep hubungan yang jelas (jelaskan alur logis) hubungan?)
- C. Pencarian terbatas (memperluas pencarian sebelumnya). (Dr. Suliyanto, 2015)

RINGKASAN

Secara umum, deskripsi masalah penelitian berasal dari konteks umum, yaitu dalam kerangka ideologis yang luas dengan menghubungkan topik penelitian pada banyak topik terkait yang mengarah ke masalah, lebih spesifik dan terfokus pada topik. Meskipun terdapat penelitian yang menggunakan variabel bebas (untuk pengobatan) yang serupa dengan penelitian sebelumnya, namun hasilnya kemungkinan akan berbeda, karena subjek dan kondisi dari penelitian tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Definisi masalah (problem definition) merupakan langkah utama dan terpenting dalam suatu penelitian, karena hanya bila suatu masalah dapat didefinisikan dengan jelas dan tepat maka proyek penelitian dapat dilaksanakan dengan benar, seperti tujuan penelitian, hipotesis, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan analisis data, Mendefinisikan masalah berarti mendefinisikan masalah secara umum dan mengidentifikasi unsur-unsur khusus dari masalah penelitian.

Untuk menentukan masalah yang akan diteliti, terlebih dahulu harus mendefinisikan masalah, dan karena biasanya dari hasil identifikasi peneliti mendapatkan banyak masalah yang dianggap paling baik, masalah dikonstruksikan. Buatlah kalimat yang jelas. Penelitian yang Diperluas Sang Peneliti bisa merogoh pertarungan penelitian berasal akibat penelitian yang lalu, yang umumnya tercatat di saran buat membuat penelitian tadi.

Banyak orang mengalami kesulitan memutuskan hasil mana yang akan disertakan dalam konteks masalah, hasil pencarian mana yang akan dikutip, hasil mana yang akan disertakan dalam konteks masalah, dan hasil mana yang tidak perlu.

Platform menyediakan alur pemikiran yang memudahkan peneliti untuk mensistematisasikan masalah yang ingin mereka pecahkan. Setiap masalah yang harus dipecahkan harus dinyatakan sebagai masalah yang akan dibahas dalam bab-bab berikutnya.

Intervensi apa yang terlibat Buat Nama Penelitian Bahkan jika posisi nama studi ada dalam literatur Proposal penelitian ke ekstrim atau ekstrim, dalam prakteknya tidak selalu demikian. Menurut logika penelitian, awal dari proposal penelitian adalah mendefinisikan dan merumuskan masalah penelitian.

Untuk membuat latar belakang masalah ikuti langkah-langkah berikut: Di bagian atas latar belakang adalah gambaran umum masalah yang akan disajikan Dengan model piramida terbalik, buat gambaran umum masalah dari dari

global ke fokus sempit pada isu utama, topik, dan ruang lingkup yang akan diulas. Di tengah, mengungkapkan fakta, fenomena, data dan pendapat ahli tentang pentingnya masalah dan efek negatifnya jika tidak segera diatasi dengan dukungan teori dan penelitian sebelumnya.

Dalam bahasa yang sedikit berbeda, kesenjangan penelitian juga dapat dipahami sebagai kesenjangan penelitian yang timbul dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya (termasuk konsep, teori, data, atau masalah di bidang ini) akan menjadi ruang untuk pencarian lainnya.

yang didalamnya menjelaskan alasan masalah, rumusan masalah yang didalamnya terdapat masalah yang akan diteliti dan dijawab nanti, tujuan penelitian untuk mencari jawaban dari rumusan masalah tersebut topik penelitian Latar belakang persoalan yang mencakup research gap dan kenyataan bisnis.

Berdasarkan apa yang akan terjadi dalam penelitian ini tidak jelas Metode lain yang efektif yang dapat digunakan untuk menemukan kesenjangan dalam penelitian adalah fokus pada apa yang akan dilakukan penelitian dengan ambiguitas. Berdasarkan hasil penelitian yang tidak jelas Metode lain yang efektif yang dapat digunakan untuk menemukan kesenjangan dalam penelitian adalah dengan fokus pada penelitian apa yang akan dilakukan.

SOAL-SOAL

1. Jelaskan ide dalam perumusan masalah penelitian kuantitatif!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan latar belakang masalah!
3. Jelaskan cara menentukan research Gap!

BAB III

PENDEKATAN PENELITIAN

KUALITATIF

3.1. Pengertian Dasar Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan proses dari penelitian untuk paham akan fenomena permasalahan dari manusia/sosial dengan melahirkan gambaran berupa kompleks serta keseluruhan penelitian yang menjadi penyajian melalui kata-kata, pelaporan terkait pandangan yang dirinci diperoleh melalui sumber didapat dari informan, serta melakukan latar alamiah yang telah di setting (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus (Sitanggang, 2019). Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan penggunaan latar secara alami dengan arti, sebagai tafsiran dari sebuah fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan keterlibatan jalan yang ditunjuk pada berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berfungsi sebagai penemuan dan penggambaran secara berurutan sesuai dengan urutan peristiwa/waktu. Kegiatan yang dilakukan ini berdampak pada tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan fenomena permasalahan yang telah terjadi. Penelitian kualitatif berdiri atas dasar filsafat *post-positivisme*, yaitu berguna untuk menjadi bahan penelitian pada obyek yang alami, (lawan dari penelitian naratif, merupakan penelitian eksperimen). Peneliti memiliki kontribusi sebagai kunci utama, mengambil sampel penelitian. Serta sumber data dapat diambil pada *purposive & snowball*, teknik mengumpulkan data diambil melalui triangulasi (gabungan), analisis data secara induktif/kualitatif. Kemudian, hasil penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna dibandingkan dengan penelitian yang general (Suwarsono, 2016). Tujuan utama penelitian kualitatif merupakan alat pembuat fakta/fenomena permasalahan agar dapat dipahami (*understandable*) serta adanya kemungkinan yang sesuai dengan model penelitian tersebut, serta dapat menghasilkan hipotesis baru. Dengan demikian,

penelitian kualitatif memiliki tujuan dapat sebagai pemahaman secara detail mengenai permasalahan yang terjadi pada manusia serta kehidupan sosial, bukan sebagai deskripsi dari sebagian permukaan pada sebuah realita, sama dengan yang telah dilakukan penelitian kuantitatif dengan positifitasnya. Dikarenakan peneliti mampu membuat interpretasi terhadap bagaimana subjek diperoleh maknanya melalui lingkungan sekitar, dan bagaimana makna tersebut dipengaruhi oleh perilaku sosial. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang natural (*naturalistic*) bukan dilihat dalam hasil treatment atau melalui variabel yang telah dimanipulasi.

Moleong (2013:6) setelah menganalisis beberapa definisi penelitian kualitatif, ia kemudian mengembangkan definisinya sendiri sebagai sintesis dari wawasan kunci penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Holistik dan dengan menggambarkan dalam kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan metode naturalistik yang berbeda.

Sementara itu, Mulyana (2008:151) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkap suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan peristiwa dalam arti keseluruhan penelitian.

Nana Syaodi (2013:94) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (penelitian Kualitatif) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi tentang pemikiran orang secara individu atau kelompok.

Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti bahwa peneliti membiarkan masalah muncul dari data atau terbuka untuk interpretasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang cermat, termasuk uraian rinci dalam konteks disertai dengan catatan dari wawancara mendalam, serta hasil dari analisis dokumen dan catatan.

Penelitian kualitatif berasal dari filsafat konstruktivis, yang memperlakukan realitas sebagai multidimensi, interaktif, dan membutuhkan penjelasan berdasarkan pengalaman sosial.

Sukardi (2013: 19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada mutu atau kualitas tujuan suatu penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dirancang secara umum, yaitu penelitian yang

dilakukan untuk subjek penelitian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah sebagai acuan.

Penelitian kualitatif adalah upaya untuk mempresentasikan dunia sosial dan pandangannya tentang dunia, dalam hal konsep, perilaku, persepsi, dan masalah yang berkaitan dengan orang yang diteliti. (Bungin, 2001: 24) Ini bisa, misalnya, mengambil bentuk studi tentang kehidupan, sejarah, dan perilaku seseorang. Desain penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bersifat sementara, karena seiring dengan berlangsungnya penelitian, peneliti terus menerus menyesuaikan rancangan tersebut dengan proses penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan, khususnya dalam dunia penelitian pendidikan.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang terutama menggunakan model pengetahuan berbasis perspektif konstruktivis (seperti makna jamak dari pengalaman pribadi, yaitu, masyarakat dan sejarah yang dibangun secara sosial untuk tujuan teori atau pengembangan model) atau advokasi/partisipasi (seperti sebagai orientasi kebijakan, masalah kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya (Emzir, 2009: 28)

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan atau metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-natural, yang digunakan untuk mengkaji keadaan objek-objek alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai alat utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan. disengaja dan bola salju, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan signifikansi daripada generalisasi kimia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan melalui deskripsi. dalam kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami dan menggunakan metode kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif berfokus pada makna daripada generalisasi.

3.2. Jenis-jenis Penelitian Kualitatif

Menurut Lutfiyuh (2017) penelitian kualitatif ini dilihat melalui enam pendekatan. Penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penelitian, seperti yang disebutkan dalam butir a sampai dengan f di bawah ini :

a. Studi kasus (kependekan dari “studi kasus yang bersifat kualitatif”, *qualitative case study*)

Studi kasus yang sifatnya merupakan kualitatif merupakan upaya untuk dilakukannya pendeskripsian serta analisis yang mendalam (*in-depth*) dari fenomena permasalahan tertentu. Artinya bahwa, fenomena atau kasus dapat berupa seseorang, kelompok tertentu, program tertentu, institusi tertentu, masyarakat tertentu, dan/atau kebijakan tertentu. Seperti, studi kasus terhadap seorang guru yang berasal pada suatu daerah terpencil yang tetap dapat menjalankan tugas dengan baik walaupun sedang dalam situasi yang penuh kesulitan atau keterbatasan. Studi ini juga dapat dilihat pada suatu sekolah tertentu yang berhasil mendapatkan prestasi menjadi sekolah favorit, walaupun sekolah tersebut berasal dari sekolah yang memiliki banyak kesulitan ketika awal didirikan. Studi kasus ini dapat dibedakan melalui dua jenis, diantaranya :

1). Studi kasus tunggal (*single-case study*)

Ini adalah jenis penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan kasus untuk memberikan gambaran tentang masalah. Dalam hal ini peneliti mencoba mencari topik-topik menarik yang dapat diteliti nantinya. Peneliti kemudian menggunakan kasus tersebut untuk memastikan suatu sarana atau sarana untuk membuat deskripsi kasus secara rinci. Jadi, dari suatu masalah, peneliti menemukan kasus-kasus yang disebabkan oleh masalah tersebut. Kasus tersebut akan dideskripsikan atau dijelaskan seakurat mungkin oleh peneliti. Untuk memberi tahu pembaca temuan kami bahwa studi kasus adalah alat editorial yang penting.

2). Studi kasus jamak (*multiple-case study*)

Studi kasus berikut adalah dalam bentuk studi kasus ganda daripada studi kasus peralatan individual. Dalam instrumental tunggal, peneliti menggunakan atau mempelajari hanya satu kasus. Dalam beberapa studi kasus, jumlah kasus yang diselidiki atau diselidiki adalah

banyak. Oleh karena itu, studi kasus ganda secara sederhana didefinisikan sebagai studi yang menggunakan banyak masalah atau banyak kasus dalam satu studi. Untuk menjaga agar diskusi dan kegiatan penelitian lebih terfokus, fokusnya adalah pada satu topik dan beberapa kasus melekat pada topik tersebut. Sebaliknya, Anda dapat fokus pada satu kasus (satu tempat) dan memeriksa banyak masalah disatu tempat itu. Penelitian menggunakan metode ini sedikit lebih rumit karena ada banyak pertanyaan dan lebih banyak kasus dalam masalah ini.

3). Studi kasus mendalam

Studi kasus berikut adalah dalam bentuk studi kasus ganda daripada studi kasus peralatan individual. Dalam instrumental tunggal, peneliti menggunakan atau mempelajari hanya satu kasus. Dalam beberapa studi kasus, jumlah kasus yang diselidiki atau diselidiki adalah banyak. Oleh karena itu, studi kasus ganda secara sederhana didefinisikan sebagai studi yang menggunakan banyak masalah atau banyak kasus dalam satu studi. Untuk menjaga agar diskusi dan kegiatan penelitian lebih terfokus, fokusnya adalah pada satu topik dan beberapa kasus melekat pada topik tersebut. Sebaliknya, Anda dapat fokus pada satu kasus (satu tempat) dan memeriksa banyak masalah di satu tempat itu. Penelitian menggunakan metode ini sedikit lebih rumit karena ada banyak pertanyaan dan lebih banyak kasus dalam masalah ini.

Jenis penelitian studi kasus ini memiliki tujuan baik umum maupun tujuan spesifik. Berikut rinciannya

- 1). Tujuan secara umum, tujuan metodologi studi kasus ini setidaknya memiliki empat tujuan utama. Yaitu:
 - a. Menggambarkan situasi individu. Oleh karena itu, dalam metode penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan secara rinci keadaan orang yang statusnya menjadi subjek penelitian. Individu adalah orang, perusahaan, organisasi, atau lainnya.
 - b. Identifikasi masalah utama kasus memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang berbeda dan mengidentifikasi masalah yang menjadi masalah utama kasus tersebut.

- c. Analisis kasus menggunakan konsep teoritis. Tentu saja teori yang digunakan berkaitan dengan unit atau disiplin ilmu tertentu.
- d. Dikatakan bahwa peneliti dapat merekomendasikan suatu tindakan yang dapat menjadi solusi dari kasus tersebut, atau solusi dari masalah yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut.

2). Tujuan Secara Khusus

Selain tujuan umum yang disebutkan di atas, studi kasus juga memiliki tujuan yang lebih khusus. Hal ini disesuaikan dengan bidang keilmuan tertentu dimana kasus tersebut sedang dipelajari.

- a. Tujuan studi kasus dalam bidang psikologi adalah untuk memperoleh informasi rinci tentang otak manusia, perilaku, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pemikiran kognitif di otak manusia.
- b. Tujuan studi kasus sosiologis adalah untuk memberikan informasi sebanyak di bidang psikologi. Kami tidak memperhatikan tindakan atau interaksi yang terjadi di dalam atau di antara organisasi, komunitas, kelompok, dll.
- c. Tujuan studi kasus oleh para ilmuwan adalah untuk mengembangkan teori-teori baru dengan bereksperimen dengan berbagai teori. Para ilmuwan kemudian dapat merumuskan hipotesis dan melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus.

b. Penelitian fenomenologis (*phenomenological research*)

Penelitian fenomenologis merupakan penelitian yang berasal dari penelitian kualitatif. Artinya bahwa penelitian ini berguna untuk meneliti fenomena (gejala) tertentu yang sedang dimiliki oleh orang tertentu atau kelompok masyarakat tertentu. Seperti ketika peneliti meneliti terkait pengalaman yang dirasakan oleh masyarakat di suatu daerah tertentu. Disaat masyarakat mengalami peristiwa gempa bumi. Penekanannya adalah pada pengalaman orang (kelompok) ketika permasalahan tersebut terjadi, sama halnya dengan yang dapat dirasakan oleh masyarakat di daerah tersebut.

Penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Pemilihan penelitian kualitatif karena terdapat faktor yang diunggulkan dalam hal membangun dan menjelaskan fenomena untuk penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau komputasi dengan rumus

melainkan bentuk penelitian yang mencoba untuk menafsirkan gejala dalam konteks menggunakan peneliti sebagai bagian alami dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif dijelaskan, dideskripsikan dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode induktif. Penelitian kualitatif mengutamakan proses dan makna tergantung pada sudut pandang atau penilaian subjek. Metode penelitian kualitatif disebut juga metode etnografi karena lebih bermanfaat dalam bidang antropologi budaya. Metode penelitian naturalis dan konsisten dengan keadaan awal atau biasa disebut metode penelitian naturalis juga merupakan istilah lain dari penelitian kualitatif. Dengan demikian, menyatakan ketika peneliti tiba di lapangan atau subjek penelitian, ketika melakukan penelitian dan tinggal di lapangan, dan setelah meninggalkan lapangan penelitian keadaan subjek penelitian akan tetap kembali dan tidak. perubahan (Eko Sugianto, 2015:8).

Metode penelitian kualitatif disebut juga penelitian alamiah karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah dengan memperhatikan keadaan sebenarnya dari lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model, pemodelan matematis (metode komputasi) dan analisis kualitatif. Moleong (2014) juga menjelaskan bahwa setelah menganalisis beberapa definisi dan makna penelitian kualitatif, ditarik kesimpulan tentang pokok-pokok pemahaman penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode fenomenologis. Fenomenologi adalah jenis studi kualitatif yang melihat dan mendengar lebih teliti dan lebih rinci bagaimana individu menafsirkan dan memahami pengalamannya. Kajian fenomenologi memiliki satu tujuan, yaitu untuk menafsirkan dan menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dipahami sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran

peneliti dengan menggunakan metode dan penjelasan tertentu tentang fenomena tersebut, cara jalannya sesuatu menjadi nyata dan nyata. Dalam kajian fenomenologi lebih ditekankan pada penemuan, kajian, dan penyampaian makna fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi yang paling ditentukan. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena

pelaksanaannya didasarkan pada upaya memahami dan mendeskripsikan ciri-ciri intrinsik dari fenomena yang memanifestasikan dirinya (Eko Sugianto, 2015:13). .

Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode fenomenologis. Fenomenologi adalah jenis studi kualitatif yang melihat dan mendengar lebih teliti dan lebih rinci bagaimana individu menafsirkan dan memahami pengalamannya. Kajian fenomenologi memiliki satu tujuan, yaitu untuk menafsirkan dan menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dipahami sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dipilih karena hanya sedikit orang yang menggunakan pendekatan ini, terutama dengan topik atau masalah yang sedang dipelajari. Selain itu, fenomenologi juga menjelaskan hakikat fenomena, sehingga dapat memberikan gambaran tentang sesuatu sebagaimana adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi karena fenomena yang terjadi dalam hidupnya. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas subjek penelitian melalui fenomena yang dialami oleh informan terkait. Fenomena yang dideskripsikan didasarkan pada situasi nyata dan nyata sehingga dapat memberikan kesan yang wajar sesuai dengan definisi fenomenologi. Selain itu, dengan menerapkan metode kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, lebih dapat diandalkan, akan memiliki informasi yang lebih detail dan akan lebih bermakna. Semua bidang atau aspek kehidupan manusia dianggap sebagai subjek penelitian kualitatif. Dikatakan juga bahwa manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia dipelajari.

Objek ini diartikan apa adanya atau dalam keadaan sebenarnya, dapat dikaitkan dengan aspek/aspek kehidupan yang disebut ekonomi budaya, hukum, administrasi, agama, dll. Penekanan pada lingkungan alam dan realitas sebagai ciri utama penelitian kualitatif. Alam dapat dipahami sebagai data yang diperoleh sebagai hasil dari melakukan pengamatan dan analisis mendalam di lokasi penelitian (Marguerite. 2010).

c. Penelitian etnografis (*ethnographic research*)

Penelitian etnografis merupakan penelitian yang ada pada kualitatif artinya bahwa sebagai penelitian terkait budaya yang ada pada masyarakat tertentu atau kelompok tertentu. Seperti, penelitian terkait mengetahui cara bersosialisasi masyarakat yang tinggal di suatu daerah tertentu yang jauh dari perkotaan. Pada subjek pendidikan, contoh penelitian etnografis merupakan penelitian terkait budaya yang terletak pada suatu kelas tertentu dikenal sebagai kelas yang memiliki ciri tertentu juga (seperti memiliki prestasi yang bagus), antara lain terkait relasi antar siswa, serta melihat cara siswa dapat kerjasama serta berinteraksi. Dengan mengikuti pelajaran yang telah diberi, dll. Penelitian etnografis merupakan penelitian yang dilakukan pada suatu kelas tertentu, di suatu sekolah tertentu atau hal ini biasa disebut dengan *classroom ethnography*. Penekanan pada penelitian ini adalah pada budaya yang terletak kedalam kelompok yang saling menyangkut.

Etnografi adalah metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial. Studi ini sangat percaya pada kedekatan, pengalaman pribadi, dan kemampuan untuk terlibat, bukan hanya mengamati, para peneliti yang terlatih dalam seni etnografi. Para ahli etnologi ini sering bekerja dalam tim multidisiplin. Dimana fokus penelitian dapat mencakup studi mendalam tentang budaya dan bahasa, satu bidang atau wilayah, atau kombinasi sejarah, metode pengamatan dan pemeliharaan.

Etnologi awalnya berasal dari bidang antropologi dan sosiologi. Namun, para praktisi saat ini melakukan penelitian etnografi dalam segala bentuknya. Ahli etnologi mempelajari sekolah, kesehatan masyarakat, pembangunan pedesaan dan perkotaan, barang konsumsi dan konsumen, dan bidang kehidupan manusia lainnya.

Perlu dicatat bahwa studi etnografi ini juga dapat didekati dari perspektif konservasi seni dan budaya dan itu adalah pendekatan deskriptif daripada analitik. Sebagai aturan, etnografer yang memfokuskan studi mereka pada masyarakat, meskipun tidak selalu secara geografis, mungkin juga memperhatikan pekerjaan, pengangguran, dan aspek-aspek tertentu dari masyarakatlainnya. Dengan pemilihan informan yang berpengetahuan luas dan memiliki pandangan atau pendapat terhadap berbagai kegiatan masyarakat.

Beberapa ahli telah mengemukakan konsep penelitian etnografi, termasuk Emzir (2011: 13), yang menegaskan bahwa etnografi adalah suatu bentuk studi yang menyelidiki makna sosiologi melalui pengamatan lapangan tertutup terhadap fenomena sosial budaya.

Sementara itu, Harris (dalam John W. Creswell; 2007) menjelaskan bahwa etnografi adalah konsep kualitatif di mana peneliti menggambarkan dan menafsirkan pola nilai, perilaku, kepercayaan, dan bahasa, bahasa bersama dan dipelajari dari kelompok budaya bersama. Sebagai proses dan hasil penelitian (Agar, 1980), etnografi adalah cara untuk mempelajari kelompok budaya bersama dan produk akhir penelitian itu, untuk menjelaskan pola berbagi dan belajar tentang nilai, perilaku, dan keyakinan. dan bahasa dari kelompok yang berbeda. Baik sebagai proses maupun hasil penelitian, etnografi adalah cara mempelajari kelompok-kelompok dalam suatu budaya serta, pada akhirnya, dalam hasil-hasil penelitian tertulis.

Beberapa definisi lain dari penelitian etnografi:

1. "Ketika digunakan sebagai metode, etnografi umumnya mengacu pada penyelidikan lapangan (sebagai alternatif, observasi partisipan) yang dilakukan oleh seorang peneliti tunggal" yang tinggal bersama dan hidup sebagai "orang-orang yang dipelajari, biasanya untuk tahun atau lebih" (John Van Maanen, 1996). Dalam hal ini, studi etnografi dilakukan. Ketika digunakan sebagai metode, etnografi umumnya mengacu pada penyelidikan lapangan (pengamatan partisipan representatif) yang dilakukan oleh seorang peneliti tunggal yang tinggal bersama dan tinggal Bersama subyek yang sedang dipelajari penelitian, biasanya dilakukan selama satu tahun atau lebih . . .

2. "Etnografi secara harfiah berarti 'potret suatu bangsa'. Etnografi adalah deskripsi tertulis tentang budaya tertentu - adat istiadat, kepercayaan dan perilaku - berdasarkan informasi yang dikumpulkan di lapangan. (Marvin Harris dan Orna Johnson, 2000). Secara harfiah, etnografi berarti gambaran tentang suatu masyarakat. Seorang etnografer adalah deskripsi umum tentang budaya atau adat istiadat, kepercayaan, dan perilaku berdasarkan informasi yang dikumpulkan selama penyelidikan lapangan.

3. "Etnografi adalah seni dan ilmu untuk menggambarkan suatu kelompok atau budaya. Deskripsinya bisa berupa kelompok suku kecil di negara asing atau ruang kelas di pinggiran kota kelas menengah. (David M.

Fetterman, 1998), (Genzok, 2005: 1). Etnografi adalah seni dan ilmu untuk menggambarkan suatu kelompok atau budaya. Representasi dapat berupa kelompok etnis kecil di daerah menarik atau kelas menengah atau pinggiran kota

4. "Desain etnografi adalah proses penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa umum dari subkultur yang berkembang dari waktu ke waktu" (Jean W. Creswell, 2008:73). Desain penelitian Etnografi adalah proses penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis dan menafsirkan pola kelompok budaya yang beragam yang dibuat dengan perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang berkembang sesuai dengan waktu. Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian etnografi adalah penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada makna sosiologi dengan cara mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan suatu pola budaya tertentu.

Asumsi Dasar Penelitian Etnografi

Karena ruang lingkup penelitian etnografi berbasis budaya, observasi dan wawancara merupakan kriteria dasar penelitian etnografi, maka diperlukan sejumlah asumsi yang harus ditetapkan sebagai dasar utama bagi peneliti sebelum melakukan penelitian. Beberapa asumsi dasar penelitian etnografi lanjutan oleh Emzir (2011: 18-19) adalah sebagai berikut:

1. Etnografi berasumsi bahwa kepentingan utama penelitian dipengaruhi oleh pemahaman, pengetahuan budaya dari masyarakat.
2. Penelitian etnografi mengasumsikan kemampuan untuk mengidentifikasi komunitas sesuai dengan preferensi mereka.
3. Dengan etnografi, peneliti diharapkan mampu memahami keunggulan budaya masyarakat yang diteliti, menguasai bahasa atau jargon budaya teknis, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengetahuan budaya yang mendalam.

Lebih lanjut, Gall, Gall dan Borg dalam bukunya "Single-Introduction to Educational Research" telah menyatakan bahwa para sarjana etnografi memiliki setidaknya beberapa perspektif lintas budaya sebagai subjek penelitian mereka, yang meliputi:

- 1) Etnografi: mencakup budaya dasar teori yang membandingkan data dari sejumlah budaya yang berbeda.

Perolehan budaya: menekankan konsep, nilai, kemampuan, dan perilaku budaya yang merupakan karakteristik budaya umum yang terjadi di semua budaya.

- 2) Perubahan budaya: berfokus pada studi tentang sejauh mana struktur sosial mengganggu kehidupan seseorang dalam keadaan tertentu.

Prinsip-Prinsip Metodologi Penelitian Etnografi Studi etnografi adalah studi rinci yang dapat menggambarkan suatu kegiatan atau peristiwa yang biasanya terjadi setiap hari dalam masyarakat tertentu. Hal inilah yang menjadi dasar kekuatan penelitian etnografi yang memberikan gambaran utuh tentang apa yang terjadi di lapangan. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menangkap kebenaran tentang sifat perilaku sosial dalam suatu masyarakat dengan mengandalkan penelitian dasar yang dikomunikasikan atau apa yang dikatakan orang daripada melihat dan mempelajari secara langsung subjek objek penelitian.

Hammersley (1990) dalam Genzuk (2005: 3) yang disajikan dalam buku Emzir "Metode Penelitian Pendidikan Berkualitas dan Kuantitatif" (2011: 19-152) menguraikan 3 prinsip metodologi yang digunakan dalam metode etnografi, antara lain:

- a) Naturalisme: Hal ini menunjukkan bahwa penelitian etnografi dilakukan dengan tujuan menangkap karakter yang terjadi secara alami dan dicapai melalui kontak langsung, bukan melalui intervensi atau eksperimen teknik. Pada tahun
- b) Pemahaman: Premis utama di sini adalah bahwa tindakan manusia berbeda dari perilaku objek fisik. Tindakan tidak hanya merupakan respon terhadap suatu stimulus tetapi juga merupakan penjelasan dari suatu stimulus. Untuk alasan ini, lebih baik mencari latar belakang budaya yang terkenal daripada yang asing untuk menghindari risiko kesalahpahaman budaya. Pada tahun
- c) Discovery: Penelitian etnografi adalah penelitian berdasarkan temuan peneliti. Ini adalah bentuk penelitian yang sebenarnya, di mana suatu fenomena dipelajari tidak hanya berdasarkan serangkaian hipotesis yang mungkin gagal, tetapi menjadi kenyataan setelah dibuktikan oleh hipotesis yang diuraikan dalam teori-teori ini.

Karakteristik Penelitian Etnografi

Creswell dalam bukunya *Educational Research, Planning, Orientation, and Evaluation* Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif membahas beberapa ciri penelitian etnografi, antara lain:

- a) Tema budaya: adalah budaya yang diungkapkan atau digambarkan dalam kelompok atau komunitas tertentu (Spradley: 1980b.)
- b) Kelompok budaya bersama: studi dapat dilakukan pada 2 orang atau lebih dengan sikap yang sama, perilaku yang sama dan bahasa yang sama. Pada tahun
- c) Investigasi lapangan: Dalam etnografi, kerja lapangan berarti di mana peneliti dapat menggabungkan data ke dalam suatu tempat dan di mana situs dapat dipelajari.
- d) Deskripsi dalam etnografi: deskripsi rinci tentang objek yang dicari. Konteks: adalah konteks tempat, situasi atau lingkungan sekitar kelompok budaya yang dipelajari.

dan seterusnya. Reflektivitas peneliti: mengacu pada kondisi di mana peneliti sadar dan terbuka tentang perannya sebagai peneliti, di mana rasa saling percaya antara peneliti dan subjek penelitian dapat dibangun.

Jenis-Jenis Penelitian Etnografi

Menurut Creswell, banyak ahli membicarakan banyak jenis penelitian etnografi, tetapi Creswell sendiri membedakannya menjadi dua bentuk yang paling umum, yaitu etnografi terkini, realisme dan etnografi kritis. Jelaskan sebagai berikut:

- a) Etnografi Faktual
Etnografi fakta mengusulkan kondisi objektif suatu kelompok dan laporannya biasanya ditulis sebagai sudut pandang orang ketiga. Seorang etnografer yang sebenarnya menggambarkan peristiwa secara rinci dan melaporkan apa yang diamati dan didengar dari peserta kelompok dengan tetap menjaga objektivitas peneliti
- b) Etnografi kritis
Etnografi kritis juga populer saat ini. Pendekatan etnografis yang penting ini adalah penelitian yang mencoba menjawab isu-isu sosial terkini, misalnya isu gender/pembebasan, kekuasaan, status quo, kesetaraan hak, kesetaraan, dll.

Jenis etnografi lainnya dijelaskan oleh Gay, Mills, dan Aurasia sebagai berikut:

- a. Etnografi konvensional: laporan pengalaman lapangan para etnografer
- b. Esai: refleksi seseorang tentang latar belakang budaya mereka
- c. Mikrokategori: penelitian yang berfokus pada aspek-aspek tertentu dari lingkungan dan budaya kelompok
- d. Etnografi feminis: studi tentang perempuan dalam praktik budaya, yang merasa dibatasi oleh hak-hak mereka.
- e. Etnografi Postmodern: Etnografi ditulis untuk mengungkapkan minat pada isu-isu sosial, terutama mengenai kelompok-kelompok yang terpinggirkan.
- f. Studi kasus etnografi: analisis kasus orang, peristiwa, kegiatan dari perspektif budaya.

Proses Penelitian Etnografi

Menurut Creswell, meskipun tidak ada jalan tunggal untuk mengejar etnografi, secara umum proses penelitian etnografi berjalan sebagai berikut:

- a. Menentukan apakah masalah penelitian paling baik ditangani dengan studi etnografi. Seperti yang kita lihat sebelumnya, etnografi menggambarkan sekelompok budaya dengan mengeksplorasi kepercayaan, bahasa, dan perilaku (etnografi realis); atau kritik isu kekuasaan, perlawanan, dan dominasi (etnografi kritis).
- b. Identifikasi serta menemukan kelompok budaya yang akan dipelajari. Kelompok harus merupakan campuran dari orang-orang yang telah lama bersama karena di sini yang akan dipelajari adalah pola perilaku, pemikiran, dan keyakinan bersama. Pada tahun
- c. Pilih topik atau isu budaya untuk belajar kelompok. Ini melibatkan analisis subkultur.
- d. Mengidentifikasi jenis etnografi yang sesuai untuk kajian konsep budaya. Ini adalah etnografi realistik atau etnografi kritis.

Mengumpulkan informasi di lapangan terkait dengan kehidupan kelompok. Data yang dikumpulkan dapat berupa observasi, pengukuran, survei, wawancara, analisis isi, audiovisual, pemetaan, dan penelitian jaringan. Setelah data terkumpul, data tersebut disortir dan dianalisis. dan seterusnya. Pada akhirnya, tentu saja, adalah menulis tentang gambaran atau potret keseluruhan subkultur, baik dari sudut pandang partisipan maupun dari sudut pandang peneliti sendiri.

Siklus Penelitian Etnografi

- (1) Pemilihan Proyek Etnografi
- (2) Siklus dimulai dengan pemilihan proyek etnografi, setelah itu para ahli etnografi mempertimbangkan ruang lingkup pemeriksaan mereka.
- (3) Mengajukan Pertanyaan Etnografi
- (4) Dalam etnografi, seseorang dapat mengajukan sub-pertanyaan yang berkaitan dengan (1) mendeskripsikan konteks, (2) menganalisis tema utama, dan (3) memecahkan masalah perilaku budaya.
- (5) Pengumpulan data etnografi
- (6) Metode pengumpulan data adalah observasi partisipatif, pengamatan aktivitas manusia, karakteristik situasi sosial yang sebenarnya dan apa yang akan menjadi bagian lapangan di lapangan, apakah seseorang mempelajari suku desa tertentu untuk setahun atau pramugari selama beberapa bulan, pola pengamatan akan berubah.
- (7) Langkah ini melibatkan pembuatan catatan lapangan, pemotretan, pemetaan, dan penggunaan metode lain untuk merekam pengamatan Anda.
 - a. Analisis domain
 - b. Mendapatkan gambaran umum dan lengkap tentang objek penelitian atau situasi sosial.
 - c. Analisis taksonomi
 - d. Uraikan secara lebih rinci domain yang dipilih buat struktur internalnya.
 - e. Analisis komposisi
 - f. Pelajari secara spesifik setiap struktur internal menggunakan faktor kontras.
 - g. Analisis tema budaya
 - h. Penelitian tentang hubungan antara domain maupun hubungannya dengan keseluruhan, kemudian disajikan sebagai topik menurut sumbu dan sub-sumbu penelitian.

Penulisan etnografi memaksa peneliti untuk melakukan jenis analisis yang lebih mendalam. Para etnografer hanya dapat merencanakan eksplorasi mereka dalam pengertian yang paling konvensional sejak awal.

d. Penelitian *grounded theory* (*grounded theory research*)

Penelitian *grounded theory* adalah penelitian kualitatif yang secara spesifik dimaksudkan untuk membangun suatu teori tertentu yang

betul-betul didasarkan pada data spesifik yang ada di lapangan. Teori yang dihasilkan dari penelitian semacam ini disebut juga teori substantif (*substantive theory*), artinya teori yang betul-betul berbasis pada data yang ada, yang kemungkinan besar baru berlaku secara lokal di lokasi penelitian tersebut atau pada kelompok yang keadaannya sama. Jadi teori tersebut bukan atau belum berupa suatu teori formal, yang berlaku umum. Misalnya, seorang guru matematika yang sudah bertahun-tahun mengajar di suatu sekolah tertentu yang ada di daerah terpencil mungkin bisa membangun suatu teori yang hanya atau baru berlaku di sekolah tersebut tentang bagaimana cara belajar dan mengajar matematika yang baik di dalam situasi yang penuh keterbatasan.

Istilah grounded theory pertama kali diperkenalkan pada tahun 1967 oleh Glaser & Strauss. Glaser adalah seorang sosiolog dan profesor di Universitas Columbia dan Fakultas Keperawatan Universitas California. Strauss juga seorang sosiolog dan bekerja sebagai Direktur Penelitian Ilmu Sosial di Institute for Psychiatry and Psychosomatic Research and Training. Seperti yang ditulis Glaser & Straus dalam buku mereka *The Discovery of Grounded Theory Strategies for Qualitative Research*: Teori seperti itu sesuai dengan situasi empiris dan dapat dimengerti baik oleh sosiolog maupun orang awam (hal.1). Menemukan teori dari data, yang kita sebut grounded theory, merupakan tantangan utama dalam sosiologi saat ini. Alasannya adalah untuk menunjukkan bahwa teori tersebut relevan dengan situasi empiris dan dapat dipahami oleh masyarakat umum. Ini adalah pertama kalinya istilah Grounded Theory digunakan (GT) diperkenalkan.

Pendekatan penelitian GT diperdebatkan dengan baik karena peningkatan pengetahuan yang signifikan. Daripada menghasilkan teori dari teori yang ada, GT menghasilkan teori dari data yang dikumpulkan dari satu atau lebih studi empiris.

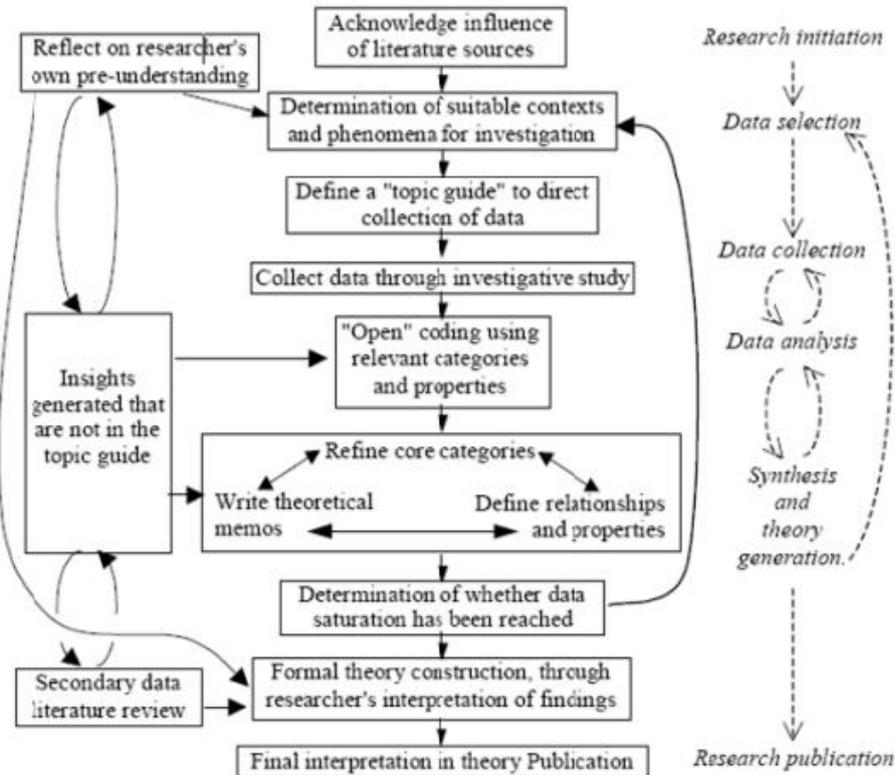


Figure 1: A Reflexive, Grounded Theory Approach

Gambar diatas menunjukkan pendekatan reflektif. Ada enam tingkatan dalam pendekatan GT reflektif, yaitu :

1. Research initiation
2. Data selection
3. Data collection
4. Data analysis
5. Synthesis and theory generation
6. Research publication

Pendekatan GT oleh Glaser & Strauss (1967), Glaser (1978, 1992). Strauss dan Corbin (1998) dirancang untuk mengembangkan dan mengintegrasikan serangkaian ide dan hipotesis ke dalam sebuah teori. Beberapa area konten memerlukan tindakan (Lowe, 1996). Dengan kata lain, pendekatan GT melibatkan pembangkitan teori dari data empiris. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang berbeda harus diterapkan, termasuk wawancara, observasi partisipan, eksperimen, dan pengumpulan data langsung. Keunikan GT terletak pada dua elemen (Glaser, 1978, 1992; Strauss & Corbin, 1998).

- 1) Teori didasarkan pada pola yang ditemukan dari data empiris, bukan pada asosiasi atau asosiasi ide.
- 2) Selalu ada komparabilitas antara teori baru (kode dan struktur) dan data baru. Perbandingan reguler memastikan bahwa konstruksi teoritis dilakukan antara sampel data dan pengumpulan data tambahan dikendalikan sampai peneliti merasa bahwa kejenuhan teoritis (kembali ke analisis asli) telah tercapai.

1. Pengumpulan data (data collection)

Pengumpulan awal data interpretatif untuk penelitian kualitatif biasanya dilakukan melalui wawancara atau observasi. Hasil wawancara atau rekaman/rekaman (audio atau video) interaksi dan/atau peristiwa dijelaskan atau ditranskripsikan (ditulis dalam bentuk teks atau ditangkap dalam bentuk identifikasi unik subitem, misalnya, video dapat dianalisis untuk mengidentifikasi data item dan kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori yang diamati dan dikodekan. Saat mengumpulkan data, perbedaan dibuat antara empirisme dan data. Hanya data yang secara empiris relevan dengan objek dan dikumpulkan oleh peneliti yang dapat disebut data. Oleh karena itu, proses seleksi diperlukan untuk mendokumentasikan semua empirisme secara memadai. Orang yang memperhatikan jenis mobil tertentu berjalan seperti mereka memperhatikan jenis mobil yang dikendarai orang lain tanpa memperhatikan jenis mobil lain. Setelah melakukan observasi atau wawancara, peneliti harus segera membuat catatan tentang hasil rekaman observasi atau wawancara yang mereka ikuti. Noeng Muhadjir (2002) menyarankan untuk mencari peluang ketika kenangan masih segar dan tidak bersama.

2. Manusia sebagai Alat

Sebuah fitur kunci dari penelitian GT adalah bahwa peneliti adalah instrumen penelitian. Tim Guba Lincoln (1981), yang dikutip oleh Noeng Muhadjir (2002:164), memberikan tujuh ciri. Mengapa orang mempelajari alat dengan kualifikasi yang baik. Ketujuh Kualifikasi seorang peneliti kualitatif sebagai sarana adalah :

- (1) Tanggap, (2) Adaptif. (3) lebih komprehensif. (4) Pengenalan konteks nonverbal. (5) bisa akan segera memprosesnya. (6) Harus mampu melakukan kegiatan kliring. (6) Dapat diringkas secepat mungkin (7) mampu mengeksplorasi tanggapan idiosinkratik dan

mengikuti pemahaman Lebih dalam. Pengetahuan yang tak terlukiskan adalah apa yang diketahui dikurangi apa yang dikatakan. Dalam laporan penelitian kualitatif, pengetahuan tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata harus ditransformasikan menjadi pengetahuan yang diungkapkan oleh peneliti.

3. Open Coding

Open coding adalah pengkodean yang dimulai dengan pemahaman yang samar dalam bentuk daftar beberapa kategori terkait (“Kode Terbuka”). data dikodekan dalam Pembagian menjadi elemen data berupa topik atau kategori Kemudian mencari pola antar kategori berdasarkan komunitas/komunitas. Pengkodean pertama dilakukan dengan membaca namun, Glaser dan Strauss (1967) dan Glaser (1978) berpendapat bahwa peneliti harus menghindari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian mereka. Membaca literatur ini membuat para peneliti peka terhadap konsep tersebut Dalam konteks teori yang ada dan inovasi terbatas dalam pengkodean data.

Glaser (1978, 57) memberikan tiga pertanyaan yang digunakan dalam membangkitkan koding terbuka yaitu:

- a. What is this data a study of?
- b. What category does this incident indicate?
- c. What is actually happening in the data?

Misalnya saat mempelajari proses perancangan sistem informasi. Perhatikan bagaimana anggota kelompok desain bekerja sama untuk membangun masalah desain dan menentukan sistem solusi. Untuk mengkodekan notulen rapat kelompok desainer, skema pengkodean pertama menggunakan dekomposisi masalah lima tingkat:

- (1) masalah tingkat tinggi atau mengubah definisi target,
- (2) masalah subkomponen,
- (3) definisi solusi sistem.
- (4) subkomponen solusi, komponen,
- (5) mekanisme implementasi solusi.

Satu set kode kemudian diperoleh untuk menggambarkan bagaimana anggota kelompok menggunakan konstruksi tingkat masalah dalam diskusi mereka. Lebih baik memulai dengan kode ini dan mencocokkannya dengan apa yang menurut Anda menggambarkan proses desain Anda. Satuan analisis atau butir-butir data deskriptif dan

disandikan dapat berupa kalimat, baris transkrip, interaksi dialog, tindakan fisik, rangkaian video satu detik, atau kombinasi dari butir-butir tersebut. Penting untuk mengklarifikasi dengan tepat apa yang Anda uji secara intensif dalam analisis Anda dan memilih tingkat perincian yang sesuai. Misalnya, jika Anda mencoba mengajukan teori pengambilan keputusan kolektif, analisislah bagian-bagian kalimat yang mengandung pengertian, kesalahpahaman, persetujuan, ketidaksepakatan, dll. Saya akan menuliskannya dalam kalimat itu. Mulailah dengan menganalisis data baris demi baris. Lowe (1996) merekomendasikan untuk membedakan bentuk kata kerja (dalam bahasa Inggris, dengan -ing di akhir) untuk setiap subjek untuk membuat peneliti peka terhadap proses dan pola yang mungkin terjadi pada setiap tahap (Lowe, 1996: 8).

4. Pengkodean Aksial

Pengkodean aksial melacak hubungan antara item data yang disandikan. Substansialisme muncul dari studi tentang persamaan dan perbedaan dalam hubungan antara kategori atau subkategori dan antara kategori dan sifat-sifatnya. Strauss (1978) menyarankan bahwa pengkodean aksial harus memeriksa faktor-faktor seperti keadaan kalimat, interaksi antara subjek, strategi, taktik, dan hasil. Strauss dan Corbin (1998) membandingkan proses ini dengan menyusun potongan-potongan pola teka-teki. Mereka berpendapat bahwa dengan menjawab hasil "siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana, dan bersama-sama", peneliti dapat melihat struktur prosesnya. Glaser (1978) menyarankan untuk menerapkan "sixC": sebab, konteks, kontingensi, efek, kovarians, dan kondisi. Terlepas dari pendekatan mana yang Anda pilih, Anda dapat memperhatikan munculnya wawasan/pemahaman dan dengan jelas mencerminkan bagaimana wawasan ini membatasi pertanyaan penelitian Anda melalui pemilihan serangkaian kategori. Hal ini dapat dicapai dengan menghasilkan catatan/catatan teoritis.

5. Catatan Teoritis

Sebuah memo teoritis adalah penulisan ulang ide-ide teoritis tentang kode dan hubungan sebagai analisis langsung dari pengkodean (Glaser, 1978, 83). Refleksi memunculkan gagasan tentang hubungan antara kategori data, sifat kategori dan kategori baru, memahami

proses lintas kategori, menyebutkan contoh-contoh yang relevan dari literatur, dan pertimbangan lainnya. Mereka harus diperlakukan sebagai sumber daya yang memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan untuk penyelidikan lebih lanjut dan juga dapat memicu perbandingan yang sedang berlangsung. Glaser (1978) merekomendasikan agar para peneliti selalu menjeda/menghentikan pengkodean dan mencatat/merekam ide-ide yang muncul. Namun, struct perlu merujuk data lain atau sampel lain untuk validasi. Pada akhir hari penelitian, temuan teoritis harus dikuatkan dengan analisis data selanjutnya atau sampai teori baru tidak lagi tersedia.

6. Pengkodean Selektif (Pengkodean Selektif)

Pengkodean selektif adalah proses konsolidasi dan penyaringan kategori (Strauss dan Corbin, 1998) sedemikian rupa sehingga semua kategori dikaitkan dengan kategori inti sebagai dasar GT (Babchuk, 1996). Glaser menekankan pentingnya kategori inti, yang dikembangkan dan diuji untuk sebanyak mungkin variasi pola perilaku (Glaser, 1992: 75). Proses Analisis GT selalu membutuhkan peningkatan dan penurunan tingkat analisis untuk memahami kategori inti sekaligus (Lowe, 1996). Sebelum dan selama pengkodean, penting untuk membuat tujuan analisis penelitian eksplisit/jelas. Tujuan dari analisis menyeluruh dari seluruh pertanyaan penelitian dapat mengubah munculnya pengetahuan baru yang signifikan.

7. Iterasi penelitian dan perbandingan konstan

Tidak seperti penelitian kuantitatif yang telah dirancang sebelumnya, pengumpulan dan analisis data saling terkait. Analisis riset kualitatif terus-menerus bekerja melalui proses pengumpulan data, pengkodean, dan analisis data, memutuskan data apa yang akan dikumpulkan selanjutnya dan kapan menggunakan pengembangan data itu. Glaser & Strauss, 1967: 45). Proses ini disebut *sampling teoritis*. Menghasilkan iterasi GT sangat kuat untuk pengkodean siklus-ke-siklus. Teori dibentuk dengan terus-menerus membandingkan konstruksi teoritis pengumpulan data untuk penelitian baru. Perbandingan konstan adalah pendekatan GT yang membedakan kekuatan analisis GT dari dugaan induktif. Peneliti harus terus bertanya kapan analisis data baru mengungkapkan tema dan kategori

yang sama dengan data sebelumnya, atau ketika pola yang berbeda muncul. Peneliti harus mewawancarai responden baru, mewawancarai situasi baru dengan kelompok orang yang berbeda, dan mengamati kelompok yang sama pada waktu yang berbeda. Tema dan hubungan baru muncul sebagai hasil analisis, dan peneliti menemukan kumpulan data sebelumnya dan mengkonsep ulang hubungan antar item data. Ugruhart (1999) memberikan penjelasan yang sangat berguna tentang bagaimana kode dan kategori berkembang dan berubah untuk mengkonfigurasi ulang elemen teoretis yang penting.

8. Kemajuan dari konten ke teori formal

Glaser & Strauss (1967) membedakan teori entitas dari teori formal dengan menghubungkan generasi teori entitas untuk penelitian empiris, dan dengan menghubungkan teori formal secara teoritis atau konseptual. Teori material memiliki banyak generalisasi dalam bidang penelitian material. Teori formal, di sisi lain, mengandung banyak generalisasi tentang dimensi tertentu dalam satu set domain substantif (Noeng Muhadjir, 2002:126). Sebagai contoh, studi menunjukkan bahwa di kota besar, lulusan memperoleh penghasilan lebih rendah daripada lulusan sekolah menengah, sedangkan di kota-kota kecil, lulusan berpenghasilan lebih tinggi daripada lulusan sekolah menengah. Hasil dari penelitian ini adalah disertasi yang substansial. Menghasilkan teori formal, teori yang dapat digeneralisasikan pada tingkat yang lebih abstrak, merupakan tantangan bagi setiap peneliti dalam penelitian GT. Sebuah teori formal diperoleh dengan analisis data yang cukup dan menghasilkan cukup banyak kasus sehingga peneliti dapat yakin bahwa tidak ada satu pun keadaan yang menjelaskan kasus tersebut. Studi GT individu tidak diharapkan menghasilkan teori formal. Sebuah teori formal telah muncul dari waktu ke waktu (Glaser, 1978) dan setelah banyak pertimbangan (Strauss & Corbin, 1998), sehingga proses analisis GT bekerja sebagai berikut :

- A. Dari pengkodean data terbuka ke pengkodean aksial dengan mengidentifikasi kategori inti data.
- B. Dengan menggunakan catatan teoretis untuk menangkap makna metode Kategori terkait; menganalisis jaringan interaksi antara kategori (dan properti).

C. Bangun teori konten melalui analisis kekuatan seperti kategori inti

e. Penelitian analisis naratif (*narrative analysis research*)

Penelitian analisis naratif adalah penelitian kualitatif yang didasarkan pada analisis terhadap suatu narasi tertentu, misalnya suatu kisah hidup seseorang, suatu otobiografi dari seseorang, kisah perjalanan sejarah suatu sekolah, dan sebagainya. Penelitian kualitatif jenis ini : *“The key to this type of qualitative research is the use of stories as data, and more specifically, first-person accounts of experience told in story form having a beginning, middle, and end”*.

Pokok bahasan naratif berasal dari kata narrate yang berarti menceritakan atau menceritakan sebuah cerita yang detail. Dalam desain penelitian naratif, peneliti menggambarkan kehidupan individu, mengumpulkan, menceritakan kisah-kisah tentang kehidupan individu tersebut, dan menulis cerita atau cerita tentang pengalaman individu. Jelas, penelitian naratif berfokus pada studi individu.

Menurut Daiute dan Lightfoot (2004) dalam Carswell (2007), penelitian naratif mengambil banyak bentuk dan berasal dari bidang sosial dan kemanusiaan yang berbeda. Narasi dapat berarti tema tertentu untuk teks atau wacana tertentu, atau teks yang digunakan dalam konteks atau sebagai pertanyaan dalam penelitian kualitatif (Chase, 2005). Penelitian naratif oleh James Schreiber dan Kimberly Asner-Self (2011) adalah studi tentang kehidupan individu yang dinarasikan melalui narasi pengalaman mereka, termasuk diskusi tentang makna pengalaman tersebut, pengalaman manusia. Menurut Webster dan Metrova, naratif (narasi) adalah metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuan untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dalam kaitannya dengan cerita (narasi) yang akan dibawakan mereka dengan atau ceritakan dalam aktivitas sehari-hari.

Struktur Narasi

Gaya naratif adalah kekuatan penelitian kualitatif, teknik ini mirip dengan bentuk naratif, dalam mode deskripsi mengaburkan batas-batas fiksi, jurnalisme dan pelaporan. akademik, "cerita dalam mode naratif mengaburkan batas antara fiksi, jurnalisme, dan penelitian akademik Bentuk penelitian naratif antara lain:

Penggunaan pendekatan kronologis seperti mendeskripsikan peristiwa dengan berlangsung perlahan seiring waktu (*slowly in time*), saat menjelaskan objek penelitian budaya bersama (*a group sharing a culture*), kisah hidup (kisah hidup individu), atau pengembangan program atau organisasi (pertumbuhan program atau organisasi).

Diskusi sempit dan terfokus. Laporan juga bisa seperti deskripsi peristiwa, berdasarkan tema atau perspektif tertentu. Gaya naratif, yang berasal dari studi kualitatif, juga dapat membentuk hari sosial yang khas dalam kehidupan seseorang (*a tipikal hari dalam kehidupan*) individu atau kelompok.

Jenis Penelitian Narasi

Jika seorang peneliti sedang mempertimbangkan untuk melakukan penelitian naratif, mereka harus mempertimbangkan jenis penelitian. Pendekatan pertama yang digunakan dalam penelitian naratif adalah membedakan jenis-jenis penelitian naratif melalui strategi analisis yang digunakan oleh penulis (Creswell, 2007).

Cresswell's Polkinghorne menyebutkan bahwa strategi menggunakan pemodelan pikiran untuk menghasilkan deskripsi topik berlaku untuk cerita atau sistem klasifikasi tipe cerita. Analisis naratif ini berfokus pada peneliti mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian memasukkannya ke dalam cerita menggunakan skenario (*plot*). Chase in Cresswell menyajikan pendekatan yang tidak jauh berbeda dengan definisi analisis naratif Polkinghorne. Chase menyarankan bahwa peneliti dapat menggunakan model penalaran untuk studi naratif, seperti bagaimana individu diberdayakan dan dibatasi oleh sumber daya sosial, posisi sosial dalam pertunjukan interaktif dan bagaimana narator membangun interpretasi. Pendekatan kedua menekankan bentuk-bentuk berbeda yang ditemui dalam praktik penelitian naratif. Penelitian biografi adalah suatu bentuk penelitian naratif di mana peneliti menulis dan mencatat pengalaman hidup seseorang. Autobiografi ditulis dan dicatat oleh individu sebagai subjek penelitian. *Life Story* mencatat seluruh kehidupan

One Person's Experience Story adalah studi naratif tentang pengalaman pribadi seseorang yang ditemukan dalam beberapa atau satu episode, situasi pribadi, atau cerita rakyat komunitas. Sejarah lisan adalah kumpulan refleksi pribadi tentang peristiwa dan sebab dan akibat dari satu atau lebih individu. Studi naratif dapat berfokus pada konteks tertentu, orang, seperti

guru atau siswa di kelas, cerita tentang organisasi, atau cerita tentang organisasi.

Proses Penelitian Narasi

Penulisan narasi adalah kemitraan antara partisipan dan peneliti. Hubungan antara peneliti dan partisipan harus saling membangun, peduli, saling menghormati, dan bercirikan suara yang setara. Peserta dalam penelitian naratif perlu merasa diberdayakan untuk menceritakan kisah mereka. Langkah-langkah melakukan penelitian kualitatif (Clandinin & Connelly, 2000) adalah sebagai berikut:

Identifikasi masalah atau pertanyaan penelitian yang paling sesuai dengan penelitian naratif. Penelitian naratif adalah penelitian terbaik untuk menangkap cerita rinci atau pengalaman hidup dari kehidupan tunggal atau kehidupan beberapa individu.

Pilih satu atau lebih orang dengan cerita atau pengalaman hidup untuk diceritakan dan menghabiskan waktu (tergantung penilaian Anda) dengan mereka untuk menghubungkan kisah mereka melalui berbagai informasi. Analisis cerita peserta kemudian rekonstruksi cerita mereka ke dalam kerangka kerja yang konsisten. Restorasi adalah proses menata ulang sejarah menjadi semacam kerangka umum. Kerangka kerja ini melibatkan pengumpulan informasi, menganalisis informasi untuk elemen kunci dari cerita (misalnya, waktu, tempat, plot, dan adegan), dan menulis ulang cerita untuk cerita yang akan disusun dalam urutan kronologis.

Bekerja sama dengan peserta melalui partisipasi aktif mereka dalam penelitian. Saat peneliti mengumpulkan cerita, mereka membangun hubungan, memfasilitasi konversi, dan menyediakan alat yang berguna bagi peserta.

Jenis Penelitian Narasi

Menurut Polkinghorne dapat dilakukan dua pendekatan yaitu membedakan antara analisis naratif dan analisis naratif yang juga dapat dipahami sebagai data: data sebagai naratif. Gaya naratif (narasi) dapat dilihat dengan mengetahui pendekatan apa yang digunakan:

(1) Analisis naratif

Analisis naratif adalah pola dengan cara berpikir untuk menggambarkan tema yang tertulis dalam cerita atau klasifikasi.

(2) Analisis naratif

Analisis naratif adalah pola pengumpulan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian menyusunnya menjadi cerita menggunakan situasi.

Dari dua pendekatan Pendekatan kedua melibatkan penekanan pada bentuk-bentuk berbeda yang ditemui dalam praktik penelitian naratif. Contoh: otobiografi, biografi, dokumen pribadi, resume, akun pribadi, etnografi, otobiografi. Jika peneliti bermaksud melakukan penelitian naratif, maka perlu ditentukan jenis penelitian naratif yang akan dilakukan. Dalam studi naratif, penting untuk mengetahui jenis naratif mana yang digunakan, tetapi lebih penting untuk mengetahui karakteristik dasar masing-masing.

Fitur Utama Penelitian Narasi

Penelitian naratif berfokus pada pengalaman individu dan waktu mereka.

Penelitian naratif menggunakan teknik restoratif untuk membangun narasi berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara.

Studi naratif menggabungkan latar dan tempat dalam sebuah cerita.

Konstruksi naratif selalu melibatkan menjawab pertanyaan, "Jadi apa yang terjadi?" (James Schreiber dan Kimberly Asner-Self, 2011)

f. Penelitian kritis (*critical research*)

Penelitian kritis adalah suatu penelitian kualitatif yang selain dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu seperti apa adanya secara mendalam, juga dengan maksud untuk mengkritisi situasi tersebut agar situasinya berubah.

Contoh penelitian kritis adalah penelitian tentang situasi pendidikan bagi para anak-anak perempuan di suatu daerah, yang selain dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi pendidikan bagi anak-anak perempuan di daerah tersebut, juga dimaksudkan untuk memberikan kesadaran tentang kepincangan-kepincangan yang ada dalam pendidikan bagi anak-anak perempuan di daerah itu, dan memberikan dorongan kepada berbagai pihak agar situasi tersebut bisa diperbaiki. Misalnya, mungkin di daerah yang anak perempuannya tidak memiliki kesempatan yang setara dengan anak laki-laki dalam kurikulum Pendidikan. Maksud dari penelitian ini merupakan pemberian informasi terkait. Berfungsi agar dapat mengupayakan perubahan. Diharapkan anak-anak tersebut memiliki kesetaraan dibidang Pendidikan.

Fungsi ilmu sosial yang penting adalah untuk meningkatkan kesadaran subjek perubahan menjadi realitas yang terdistorsi oleh lingkaran tertentu dan tersembunyi dari pemahaman sehari-hari. Fungsi ilmu sosial yang begitu penting bertumpu pada prinsip bahwa semua manusia, baik laki-laki maupun perempuan, berpotensi menjadi aktor aktif dalam konstruksi dunia sosial dan kehidupan pribadinya. Manusia bukanlah objek, melainkan subjek dalam proses penciptaan sejarah. Teori kritis ingin secara sadar membebaskan orang dari gagasan yang membeku secara ideologis tentang realitas dan kelayakan. Jelas bahwa metode penelitian yang diperlukan untuk mengubah pemahaman kita tentang dunia manusia tidak dapat ditiru oleh ilmu-ilmu sosial dan alam yang aktif. Metode ilmu sosial positif memandang masyarakat sebagai informasi netral untuk observasi sistematis. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa ada monopoli pengetahuan dalam ilmu-ilmu sosial positif. Metode ini mengubah orang menjadi objek data mentah, kebenaran yang dapat dibangun oleh peneliti. Metode penelitian ilmu sosial positif sengaja mengesampingkan proses sejarah, menjadikan gejala gejala alam, dan mempertimbangkan masyarakat di luar ruang lingkup pemahaman peneliti. Akibatnya, memperkuat isolasi pelaku penelitian sosial dari institusi sosial, politik, dan ekonominya sendiri, menghadirkan manusia sebagai kelompok subjek yang aktif membentuk (aktor), bukan sekadar observasi dan eksperimen untuk membodohi orang. Oleh karena itu, ilmu sosial kritis harus secara langsung membimbing orang untuk memahami dunia mereka dan memberdayakan mereka untuk mengambil tindakan revolusioner dengan melibatkan mereka dalam proses penelitian. Dengan cara ini, sains menjadi metode agen sadar daripada ideologi dominasi teknokratis atas mereka yang dianggap pasif.

Penelitian sosial kritis dimulai dengan adanya masalah-masalah sosial aktual yang diciptakan dan dikembangkan oleh suatu kelompok individu, kelompok atau kelas. Berangkat dari masalah kehidupan nyata dan kehidupan sehari-hari, jenis penelitian ini mencoba memecahkan masalah tersebut melalui aksi sosial agar kaum tertindas dapat membebaskan diri dari belenggu belenggu penindasan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya untuk melibatkan masyarakat dalam politik dan

meningkatkan kesadaran kritis mereka. Metode dialog ini mengharuskan para aktor yang terlibat dalam proses penelitian bersama-sama menggunakan potensi mereka sebagai aktor aktif dalam pembuatan cerita. Secara khusus, pendekatan ini menuntut pelaku penelitian untuk menjalin hubungan yang objektif antara peneliti dan masyarakat untuk kemudian mengembangkan program pendidikan dan program aksi yang bertujuan mengubah kondisi masyarakat yang tertindas. Dari segi analisis, penelitian kritis harus mampu menciptakan hubungan yang dinamis antara subjek dalam situasi sosial, penelitian kritis harus melakukan kritik ideologis berdasarkan perbandingan antara struktur masyarakat buatan dan struktur sosial nyata. Penelitian kritis menentang proses sosial yang tidak manusiawi dan terlebih lagi, proses tidak manusiawi ini dapat diatasi dengan tindakan bersama antara peneliti dan manusia (Sand Berg, 1976: 45). . Penelitian penting seperti itu dapat diterapkan pada berbagai tingkat analisis, dari lokal hingga global. perubahan politik dan ideologi. Namun, pada bagian ini fokusnya lebih pada volatilitas kelompok dan pergerakan lokal karena fenomena tersebut dominan saat ini. Hal ini tidak menutup kemungkinan, sebagaimana ditunjukkan di atas, bahwa metode tersebut dapat diterapkan pada tingkat analisis sistem sosial (nasional) atau global (internasional). Biasanya gerakan ini berlangsung melalui empat tahapan utama, yaitu: interpretasi, analisis empiris, dialog kritis dan pemantauan aksi. Cara ini digunakan oleh Marx untuk mengkritik kapitalisme liberal. Oleh karena itu, para kritikus kapitalisme modern harus menggabungkan analisis struktural dengan kritik terhadap ideologi kontemporer. Hanya dengan cara inilah analisis radikal dapat mendorong munculnya aksi revolusioner. Di sisi lain, analisis mikro fluktuasi lokal dapat membantu menyempurnakan dan membangun teori makro kapitalisme modern. Analisis kritis pada 9 level mikro dan makro dibangun dan bahkan ditetapkan.

Berikut yakni 7 tahap metode riset:

- (1) Mengidentifikasi gerakan dan kelompok sosial progresif Penelitian kritis bukan tentang proses sosial tetapi tentang kelompok sosial tertentu, seperti kelompok sosial yang terpinggirkan dan terpinggirkan. Kategori abstrak seperti kemanusiaan, manusia, kelas, pekerja, perempuan, minoritas tidak dapat menjadi agen perubahan sosial. Oleh karena itu, kita perlu mengidentifikasi organisasi, partai,

dan gerakan yang dapat mewakili kategori-kategori ini, dengan mempertimbangkan tidak hanya kapasitas mereka tetapi juga kapasitas dan kemauan mereka untuk menerjemahkan hasil penelitian ke dalam praktik (Sandberg, 1976: 227). penentuannya berkaitan dengan totalitas kapitalisme modern. Komentator kontemporer sebagian tidak setuju dengan totalitas ini. Misalnya Sanberg (1976 : 24) menyarankan bahwa kelompok-kelompok itu akan menjadi organisasi-organisasi primer kelas pekerja, sementara Piccone (1973 : 157) lebih jauh melihat bahwa teori kelas yang direkayasa oleh Marx tidak akan banyak berguna untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok progressive. Saya justru menegaskan bahwa kelompok-kelompok itu dapat dilihat sebagai progressive sejauh mereka menyatakan kepentingan, tujuan, atau kebutuhan-kebutuhan manusia yang tidak dapat dipenuhi dalam sistim sosial yang ditandai dengan adanya dominasi materi dan ideologi. Dengan kata lain kepentingan mereka menghendaki adanya sedikit atau besar perubahan fundamental dalam hubungannya dengan partisipasi kolektif dan kontrol terhadap lembaga-lembaga sosial. Subyek-subyek yang dapat menjadi pelaku riset kritis didalamnya meliputi organisasi-organisasi perdagangan, kelompok-kelompok lokal (dukuh, desa), kelompok-kelompok pencinta lingkungan, organisasi-organisasi wanita, kelompok-kelompok minoritas, rakyat miskin, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti harus dapat menentukan bahwa kelompok ini kecuali terlibat dalam proses riset juga berkeinginan kuat menerjemahkan temuan riset menjadi aksi.

- (2) Membangun hubungan intersubjektif untuk memahami pengertian-pengertian, nilai-nilai dan motif-motif yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan kelompok. Riset kritis dimulai dari suatu studi terhadap dunia subyek untuk memahami kehidupan mereka terutama peraturan-peraturan sosial, nilai-nilai dan motivasi-motivasi tertentu yang mendorong mereka berperilaku. Aksi sosial didominasi oleh model-model pranata sosial dunia sehingga apa yang mereka lakukan adalah perwujudan dari pemahaman mereka terhadap dunia tersebut (Bernstein, 1976 : 63). Riset kritis dengan begitu memerlukan pemahaman mendalam terhadap perilaku, nilai dan motivasi para subyek (masyarakat) karena itu dapat dikatakan tahap kedua dari riset

kritis adalah hermeneutic yang berarti bahwa peneliti melihat dan merasakan melalui dialog dengan partisipan, untuk memahami realitas sosial mereka (Gadamer, 1976). Hasil dialog akan memberikan rencana aksi untuk mengatasi masalah sosial yang kita hadapi (Von Wright, 1971). Semua hasil dialog harus dipahami oleh peneliti atau audiens. Selanjutnya, hasil dialog tersebut merupakan analisis empiris yang juga dapat digunakan untuk mempertajam pemahaman peneliti tentang realitas sosial dan pengalaman manusia. realitas seperti yang dipahami oleh ideologi dominan. Perbedaan pemahaman tentang realitas sosial antara warga dan penguasa dapat memfasilitasi tindakan populer terhadap kelompok dominan. Selanjutnya perbedaan ini akan mendorong kelompok yang didominasi terhadap anggota kelompok dominan dalam kehidupan mereka. Kebenaran pemahaman tentang realitas sosial masyarakat sangat ditentukan oleh derajat hubungan subjektif antara peneliti dan populasi (Fay, 1976: 82). Hanya melalui intensitas dialog peneliti dapat menilai apakah ia telah benar-benar memahami realitas sosial yang nantinya dapat digunakan untuk menganalisis kondisi sosial dan membuat kritik kritis, berpikir atau tidak. Dalam dialog ini, peneliti harus mempelajari dan menggunakan bahasa lokal yang digunakan oleh masyarakat lokal. Pada tahap selanjutnya, para sarjana dapat memperdalam hubungan dengan orang-orang dan memperkenalkan konsep-konsep dan teori-teori penting. Makna, nilai dan dinamika masyarakat harus dipahami apa adanya. Dalam hal ini, kegagalan ilmu sosial positif terletak pada pemahaman yang dangkal tentang hubungan antar aktor. Ilmu-ilmu sosial yang aktif cenderung mengabaikan asal-usul sejarah dan budaya masyarakat (Pollock, 1976). Selanjutnya, yang menjadi positif adalah bahwa ilmu-ilmu sosial tidak mampu memahami realitas sosial, praktik sosial, dan perubahan dan krisis sosial yang mendasar (Taylor, 1971). Interpretasi dan tindakan manusia bersifat historis, terbentuk melalui proses sejarah (Piccone, 1973: 141). Investigasi kritis sebenarnya paling penting dalam upaya membangun hubungan antar aktor untuk mengungkap realitas sosial secara nyata, bukan makna yang dibuat-buat.

- (3) Mempelajari sejarah perkembangan kondisi dan struktur sosial saat ini yang menghambat tindakan sosial. Realitas sosial tidak terbatas dipahami hanya melalui hubungan antar aktor. Realitas sosial seringkali ditembus dan didominasi oleh ideologi tertentu. Untuk memahami dunia mereka secara kritis, para sarjana juga harus melakukan studi empiris tentang struktur dan proses sosial. Studi-studi ini akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan faktor-faktor yang selama ini mendominasi kehidupan mereka (Appilbaum, 1978). Menurut Adorno, tugas ilmu sosial kritis adalah memerangi segala bentuk penindasan cara berpikir dan bertindak masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Artinya, ilmu sosial kritis tidak lagi valid, objektif, adil dan netral (1976: 254). Dalam mengeksplorasi asumsi epistemologis positivisme, para sarjana kritis dapat memanfaatkan hasil studi empiris. Penting untuk mempertimbangkan struktur makro kapitalisme modern. Misalnya, ketika mempelajari gerakan buruh progresif, tidak hanya terbatas pada pemahaman mengapa ia mogok, dll, tetapi juga trik yang digunakan kapitalis untuk menindas pekerja. Ketika para sarjana kritis bekerja dengan kelompok anti-nuklir, apa yang mereka pelajari dan analisis dapat mencakup struktur ekonomi dan politik industri energi. Ketika seorang peneliti bekerja dengan kelompok anti-perbankan, mereka harus melihat studi empiris dari industri perbankan yang lebih luas. Sangat penting untuk mengatakan di sini bahwa studi empiris dan analisis teoretis sangat membantu selama proses penelitian dan teori dengan jelas menunjukkan sejarah proses pembentukan struktur sosial dan penciptaan kondisi sosial. Kondisi ini harus dipelajari, tidak digeneralisasikan, tetapi dalam dialog dengan semua aktor. Hanya dengan cara ini kelompok-kelompok tertindas dapat melihat struktur sosial sebagai kendala dan proses pengorganisasian untuk aksi kolektif. Masyarakat harus mampu merepresentasikan peristiwa, masalah, dan proses sosial aktual yang telah dialami dalam bentuk reflektif bersama peneliti, dan dari situ peneliti semakin dapat mempersepsikan bahwa pengalaman hidup manusia memang sangat beragam. Dalam analisis ini, perlu dibedakan antara ideologi tertentu dan proses sosial yang sebenarnya. Perbedaan antara ideologi tertentu dan proses sosial yang

sebenarnya dapat menyebabkan berbagai jenis krisis sosial. Karena ada kesenjangan antara apa yang seharusnya dan apa yang sebenarnya, maka diperlukan perubahan. Analisis empiris dan historis adalah faktor

- (4) Membangun model hubungan antara kondisi sosial, penjelasan, hubungan antara kondisi tersebut dan menjadi agen tindakan dan motivasi. Contoh yang sangat jelas adalah seorang profesor di universitas yang berpartisipasi dalam program penelitian yang didanai pemerintah. Implikasi dari hak ini adalah ketergantungan Universitas pada pemerintah dan organisasi pendanaan. Setidaknya hal itu menunjukkan kepada kita bahwa produktivitas penelitian (ideologi) dan kualitas pengajaran telah berkembang sedemikian rupa sehingga mendukung sistem ketergantungan yang telah diciptakan. Tanpa memahami sejarah perkembangan struktur ketergantungan dan sistem legitimasi, sulit untuk mengubah struktur ilmu pengetahuan yang telah digerogeti sedemikian rupa. Dengan memahami kondisi sosial, ideologi, dan tindakan yang terjadi selama ini, seorang peneliti kritis dapat mengkritisi perubahan.
- (5) Menghapus kontradiksi mendasar yang berkembang sebagai akibat dari serangkaian tindakan yang dilakukan atas dasar pemahaman ideologis yang tetap. Dalam kondisi dan ideologi yang dipahami secara statis dan tertutup, banyak tindakan dilakukan tanpa kendali (Fay, 1976: 95). Seperti yang dikatakan Giddens, dalam sebuah sistem sosial, seringkali orang tidak begitu memahami kondisi sosial yang secara ideologis membatasi kehidupan mereka karena terbiasa hidup di dalamnya. (1976:102). Sarjana kritis mempelajari situasi sosial sebagai produk sejarah yang berubah dengan masyarakat melalui program aksi. Ketika kita kembali ke dunia perguruan tinggi ketergantungan pada donor, hal-hal akan menjadi lebih jelas. Ilmuwan universitas yang bekerja sama dengan lembaga pendanaan, baik pemerintah maupun bukan, umumnya tidak terlepas dari kepentingan mereka. Karena secara ideologis, kepentingan-kepentingan tersebut saling berbenturan sehingga menimbulkan masalah. Namun, banyak ilmuwan di Universitas tidak melihat ini sebagai masalah besar karena mereka terjebak dalam struktur yang bergantung pada pendanaan. Jika mereka patuh, kegiatan penelitian

bisa dilanjutkan karena pada prinsipnya pemberi dana senang. Tidak jarang dalam situasi ini pusat penelitian universitas berada dalam struktur organisasi yang sama dengan lembaga pendanaan swasta. Dengan demikian ketergantungan mereka meningkat. Tentu untuk mengatasi masalah ini sangat tergantung pada persepsi kelompok intelektual dan pengurus kampus dalam mengubah kondisi yang relatif lama mapan atau mengubahnya dalam hubungan satu sama lain. di mana pihak pertama memberikan tekanan struktural pada pihak lain. Analisis ini meletakkan dasar yang kuat untuk mengkritik ideologi dominan yang menghalangi masyarakat luas untuk memahami situasi sosial yang sebenarnya. Kritik semacam itu harus dilakukan atas dasar pemahaman tentang realitas sosial yang ada dalam kaitannya dengan ideologi yang berkembang saat ini. tidak bisa mendengar. Peneliti harus menunjukkan bagaimana kondisi sosial pada saat itu diciptakan hanya untuk menguntungkan kelompok tertentu dan menindas yang lain, atau peneliti harus menunjukkan bagaimana ideologi yang berkembang pada saat itu tidak sensitif untuk menangkap dan menggeser kondisi sosial. penelitian empiris dan dialog, maka peneliti harus berpartisipasi dalam program pendidikan dan membantu orang mengembangkan strategi untuk perubahan. Dua langkah berikutnya dalam pendekatan penelitian kritis berhubungan dengan aspek-aspek praktis dari penelitian kritis.

- (6) Terlibat dalam program pendidikan dengan masyarakat dan membantu mereka mendapatkan pemahaman baru tentang situasi mereka Ilmu sosial kritis pada dasarnya berbeda dari ilmu sosial aktif karena perbedaan dalam proses penelitian. Menurut Fay (1976:102), tujuan utama pelibatan masyarakat dalam proses penelitian adalah agar masyarakat dapat melihat diri mereka sendiri dan situasi sosial yang membatasi kehidupan mereka. Program pendidikan dilakukan secara simultan antara ulama dan masyarakat setelah mereka melihat semua kontradiksi sosial yang diciptakan oleh proses sejarah. Selain itu, menunjukkan bagaimana kondisi tersebut berubah dan bagaimana kondisi tersebut dapat diubah di masa yang akan datang ke kondisi yang lebih baik. Akhirnya, sebuah program pendidikan harus mampu membangkitkan pemahaman dan tindakan baru bagi semua peserta. Masalah harus datang dari masyarakat, bukan dari peneliti. Masalah

tersebut perlu segera diselesaikan, begitu mendesak sehingga jika tidak ada jalan keluar, akan semakin menyiksa hidup mereka. Peneliti dapat mengkritik komunitas dalam hal sejauh mana saling pengertian dan tindakan diambil dengan menggunakan bahasa komunitas (Sandberg, 1976: 227). Apa yang ditunjukkan kepada masyarakat bukan hanya soal bagaimana, tetapi bagaimana mereka dapat bertindak untuk mengubah situasi sosial yang menindas. Paulo Freire (1970 a, 1970 b.) Menawarkan model pendidikan liberal. Lebih lanjut Freire mengatakan sebagai berikut: Orang tidak hanya bertindak sebagai penerima ide, tetapi mereka semua adalah aktor yang dapat memberi dan mengeluarkan ide, karena merekalah yang paling memahami realitas sejarah dan sosial budaya, sehingga mereka juga memahami bagaimana kenyataan itu dapat diubah (1970 a: 27) Sebuah program pendidikan penting memiliki satu kriteria penting, yaitu: program memastikan bahwa mata pelajaran di dalamnya terdaftar menjadi orang yang aktif. Inilah salah satu alasan mengapa pendidikan bukanlah tujuan akhir dari proses penelitian. Pendidikan dialog merupakan bagian integral dari setiap program penelitian yang memperlakukan orang sebagai aktor aktif untuk perubahan sosial. Fokus penelitian kritis tidak terbatas pada bagaimana menciptakan perubahan di lapangan, tetapi melampaui perubahan tindakan dan kebijakan.

- (7) Berpartisipasi dalam program aksi yang bertujuan untuk mengubah kondisi sosial. Tujuan para sarjana dan ahli teori adalah bertindak untuk memahami makna dan kondisi sosial saat ini sebagai produk sejarah (Sandberg, 1976: 62). Langkah terakhir dari penelitian ini adalah mengkaji tindakan politik yang dilakukan masyarakat untuk menyelaraskannya dengan isu-isu sosial yang dihadapi masyarakat. Tindakan menjadi kesadaran reflektif melalui pendidikan kritis sedangkan kondisi sosial secara sistematis menjadi konstruktivis melalui analisis kritis. Pada tahap ini, ada hubungan erat antara teori dan praktik, sedangkan berpikir kritis, yang berasal dari hubungan antara teori dan praktik, menjadi kekuatan sosial yang aktif. Melalui aksi kritis, faktor subjektif dan objektif menjadi kekuatan pendorong perubahan revolusioner. Dari segi validitas, teori kritis hanya dapat diuji melalui praktik, oleh karena itu diperlukan partisipasi ulama

dalam aktivitas politik umat. Alasan utama lainnya mengapa peneliti terlibat dalam politik adalah karena mereka dapat, bersama dengan orang atau kelompok masyarakat, menjadi agen perubahan. Jika peneliti hanya berusaha menanggapi keluhan kelompok yang didominasi, seperti dikatakan Fay (1976), sebenarnya ia hanya membantu masyarakat untuk memecahkan masalah individu. Namun jika yang muncul bukan keluhan melainkan kebutuhan riil rakyat, maka ulama kritis harus membentuk aksi politik bersama rakyat untuk menciptakan kondisi sosial baru yang dapat memenuhi kebutuhan rakyat. Kebutuhan masyarakat seperti partisipasi, keadilan, kemanusiaan, kreativitas, demokratisasi dan kontrol kolektif (Heller, 1973). Seringkali, tantangan yang dihadapi peneliti sebagai partisipan adalah mengedukasi masyarakat tentang aksi politik. Lebih jauh lagi, tindakan politik ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peristiwa sejarah yang mempengaruhi kehidupan mereka. Ini membutuhkan partisipasi berkelanjutan dalam analisis kritis, pendidikan, dan tindakan.

Oleh karena itu, cendekiawan kritis tidak boleh dengan enggan bergabung dengan kelompok progresif. Artinya, kritikus harus benar-benar bisa bergaul dengan masyarakat karena tujuan utamanya adalah membangkitkan kesadaran kritis masyarakat untuk mengambil beberapa bentuk tindakan terencana di masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Masalah yang muncul kemudian adalah subjek penelitian harus mampu memilih kelompok refleksi, yang tidak hanya mencakup sekelompok orang yang mampu menganalisis situasi sosial, tetapi juga memiliki kemampuan untuk melakukan analisis kritis menganalisis dan bertindak bersama untuk perubahan, serta melakukan penilaian bersama. Peran terpenting ulama kritis dalam proses penelitian adalah bagaimana melakukan analisis dan dialog dengan masyarakat, karena hanya dengan cara ini pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan dan pengalaman mereka disimpan dalam bentuk kepemilikan bersama yang juga membawa manfaat bersama.

g. Penelitian historis (*historical research*)

Penelitian sejarah adalah penelitian terhadap sumber-sumber lain yang mengandung informasi tentang masa lalu dan dilakukan secara sistematis. Dengan kata lain, itu bisa menjadi pencarian yang seharusnya

menggambarkan gejala, tetapi bukan apa yang terjadi pada saat pencarian dilakukan.

Sejarah adalah pengetahuan lengkap tentang apa yang terjadi. Sejarah adalah gambaran agregat dari kondisi atau peristiwa masa lalu yang ditulis menurut penelitian dan penelitian kritis untuk mencari kebenaran.

Penelitian sejarah adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan masa lalu. Penelitian ini mencoba merangkum apa yang terjadi di masa lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan sering menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Pengkajian data dilakukan secara sistematis sehingga dapat menggambarkan, menjelaskan dan memahami kegiatan atau kejadian yang terjadi beberapa waktu yang lalu.

Penelitian sejarah juga merupakan sarana untuk menetapkan fakta dan menarik kesimpulan tentang peristiwa masa lalu, yang dilakukan oleh sejarawan secara sistematis dan objektif dalam menemukan, mengevaluasi, dan menafsirkan peristiwa masa lalu, menyukai bukti untuk meneliti masalah baru.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep penelitian sejarah memiliki beberapa unsur pokok, yaitu:

1. Adanya proses untuk mempertimbangkan fakta atau kejadian masa lalu (menuju masa lalu);
2. Upaya dilakukan secara sistematis dan objektif;
3. Ini adalah urutan gambar dari masa lalu yang terintegrasi antara orang, peristiwa, ruang dan waktu;
4. Bermain secara interaktif dengan ide, gerakan, dan intuisi yang hidup pada saat itu (sebagian tidak mungkin).

Penelitian ini merupakan penelitian yang ditelisik pada suatu kasus, peristiwa, atau fenomena yang ada pada masa lampau. Sehingga, ketika adanya pelaksanaan pada penelitian fenomena permasalahan sedang tidak terjadi. Seperti, disaat penelitian yang ada pada saat ini, terkait penelitian Pendidikan matematika di era pra-Kurikulum 1975. Penelitian historis merupakan penelaah serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Dengan kata lain penelitian yang bertugas untuk mendeskripsikan gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian. Ada 5 ciri – ciri penelitian historis menurut Narbuko,dkk (2015), yaitu :

1. Penelitian sejarah sangat bergantung pada data dan referensi observasi langsung dari peneliti. Agar data yang diperoleh lebih objektif, sangat penting untuk memiliki keakuratan dan kemampuan menganalisis peneliti otentik, keakuratannya, dan signifikansi sumber yang mereka terima.
2. Penelitian sejarah harus sistematis dan terstruktur.
3. Penelitian sejarah mengandalkan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari peneliti atau sumber primer (data asli), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari orang lain atau sumber sekunder non-asli.
4. Untuk memperoleh data yang berkualitas tinggi, penelitian sejarah memerlukan analisis dengan kritik internal dan eksternal.
5. Pendekatan arus utama dapat digunakan untuk menggali informasi yang mendahului data yang diperoleh dari buku dan sumber perpustakaan lainnya.

Menurut sukardi, (2003) sumber –sumber data dalam sejarah dibagi atas dua yakni;

1. Sumber-sumber primer adalah data yang bersumber dari cerita para pelaku dalam sejarah, saksi mata yang hidup pada masa peristiwa itu berlangsung serta orang yang mengetahui peristiwa tersebut, contoh sumber-sumber primer yang biasa diperhatikan oleh peneliti sejarah saat di lapangan yaitu berupa dokumen asli, dan benda-benda hasil tinggalan masyarakat yang hidup di masa tersebut.
2. Sumber sumber sekunder adalah data yang bersumber dari sumber lain yang bisa saja tidak ada memiliki hubungan dengan peristiwa tersebut. Sumbernya dapat berasal dari para ahli yang mengetahui dan mendalami peristiwa tersebut, yang dibahas di dalam buku atau catatan yang arsip yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Contohnya; buku sejarah, arsip daerah, artikel dalam insiklopedia, serta review hasil penelitian.

Langkah –langkah penelitian sejarah menurut Suryabrata (2013) ada 5 langkah –langkah dalam melakukan penelitian sejarah adalah :

1. Mendefinisikan masalah, melalui pengajuan 3 pertanyaan awal pada diri seorang peneliti sendiri

2. Merumuskan tujuan penelitian dan rumusan hipotesis jika dibutuhkan, yang akan memberikan dan fokus bagi kegiatan penelitian itu.
 3. Melakukan pengumpulan data dan membedakan antara sumber primer dan sumber sekunder yang di peroleh. Saat melakukan pengumpulan data diperlukan suatu keterampilan dari penulis seperti kemampuan dalam pencatatan data, dengan sistem kartu atau sistem lembaran. Kedua cara ini bisa saja di gunakan bersamaan oleh si peneliti.
 4. Melakukan proses evaluasi data dengan melakukan kritik eksternal
 5. Melakukan penulisan dan penyusunan laporan
- Keunggulan penelitian sejarah adalah ketika mencari sumber data dan informasi, memiliki sumber yang luas, sehingga dapat memverifikasi informasi yang diperoleh sebelumnya, menggali informasi data, dan mengumpulkan lebih banyak bahan daripada sebelumnya. saat menggali dan sebagainya. Penelitian sejarah bertujuan untuk mengajukan hipotesis dimulai dari isu-isu penting yang perlu diuji dalam praktek, tetapi kekurangan penelitian sejarah dibatasi oleh laporan dan kesaksian orang lain, atau data sekunder, dan sebagian besar data tidak dapat dianalisis. Didapatkan dari tokoh-tokoh sejarah yang hidup pada saat itu, penelitian sejarah tidak dapat memanipulasi variabel ketika peristiwa terjadi.

Tujuan dari studi sejarah

Tujuan dari penelitian sejarah atau sejarah adalah untuk memahami masa lalu dan mencoba memahami masa kini berdasarkan peristiwa atau perkembangan masa lalu.

Penelitian sejarah juga dimaksudkan untuk memperkaya pengetahuan peneliti tentang bagaimana dan mengapa suatu peristiwa masa lalu mungkin terjadi dan proses bagaimana masa lalu menjadi sekarang, pada akhirnya perlu adanya peningkatan pemahaman tentang peristiwa saat ini dan memperoleh dasar yang lebih rasional untuk membuat pilihan di masa depan, present tense.

Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wellen (1990) berpendapat bahwa peneliti pendidikan sejarah melakukan penelitian sejarah dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membuat orang sadar akan apa yang telah terjadi di masa lalu sehingga mereka dapat belajar dari kegagalan dan keberhasilan masa lalu ;

2. Untuk mempelajari bagaimana sesuatu dilakukan di masa lalu, untuk melihat apakah mereka dapat menerapkan masalah pada masa sekarang;
3. Membantu memprediksi sesuatu yang akan terjadi di masa depan;
4. Membantu menguji hipotesis tentang relevansi atau tren. Misalnya, pada awal 1990-an, guru perempuan didominasi oleh kelas menengah ke atas, tetapi bukan laki-laki;
5. Pemahaman yang lebih lengkap tentang kebijakan dan praktik pendidikan saat ini.

Dengan demikian, tujuan penelitian sejarah tidak dapat dipisahkan dari kepentingan masa kini dan masa depan.

3.3. Tahapan Penelitian Kualitatif

Proses penelitian kualitatif tersebut memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif seringkali dirancang secara longgar, tidak dirancang secara ketat, sehingga pada saat melakukan penelitian dimungkinkan mengalami perubahan dari apa yang dimaksudkan. Hal ini dapat terjadi jika perencanaan tidak sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Namun, pekerjaan penelitian harus merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Setidaknya ada tiga langkah utama dalam penelitian kualitatif, yaitu:

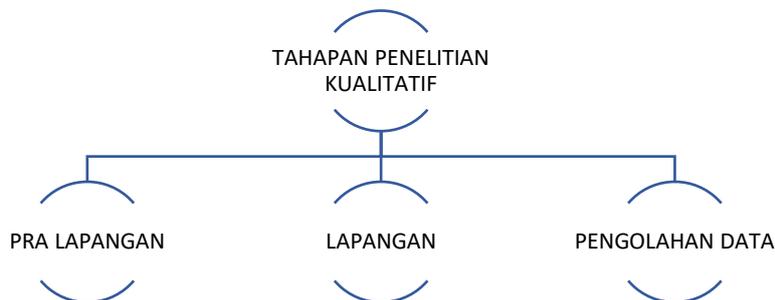
- 1) Fase deskripsi atau fase orientasi. Pada tahap ini peneliti menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Peneliti baru mencatat ringkasan informasi yang diperolehnya.
- 2) Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi semua informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk fokus pada masalah tertentu.
- 3) Tahap seleksi. Pada titik ini, peneliti menjelaskan lebih detail arah yang telah ditetapkan, kemudian melakukan analisis mendalam terhadap arah masalah. Hasilnya adalah topik yang dibangun di atas data pengetahuan, hipotesis, dan bahkan teori baru yang diperoleh. (Sugiyono, 2012)
- 4) Secara lebih spesifik, tiga tahapan dapat diuraikan dalam tujuh tahapan penelitian kualitatif, yaitu:
 - 1) Definisi masalah,
 - 2) Definisi masalah,

- 3) Mendefinisikan masalah, berorientasi pada masalah,
- 4) Melakukan penelitian,
- 5) Mengolah data dan memahaminya.,
- 6) Munculnya teori, dan
- 7) Melaporkan hasil penelitian. (Sudjana dan Ibrahim, 2001: 62).

Sementara itu, Danim (2002:80) mengemukakan bahwa secara garis besar tahapan penelitian kualitatif adalah:

1. Rumusan masalah sebagai objek penelitian.
2. Pengumpulan data lapangan.
3. Analisis data.
4. Membentuk hasil penelitian.
5. Mengembangkan rekomendasi untuk pengambilan keputusan.

Menurut Bailey (2020), tahap pada penelitian ini ada pada langkah berikut:



1) Pra-Lapangan

- Merupakan penyusunan pada rancangan, Penelitian yang akan dilakukan dilihat melalui fenomena permasalahan yang sedang berlangsung serta dapat dilakukan pengamatan untuk dilakukan verifikasi secara nyata pada saat penelitian berlangsung. Kejadian dalam fenomena permasalahan yang diamati dalam penelitian dapat masuk ke dalam konteks individual / organisasi.
- Memilih lapangan, sama dengan fenomena masalah yang diambil ke dalam penelitian, dipilihlah lokasi penelitian yang berguna untuk sumber data, dengan diasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak memiliki pengaruh dibandingkan dengan konteks. Begitu dengan jawaban terkait pemilihan yang telah diresmikan dan direkomendasi melalui pihak yang memiliki

hubungan secara nyata dengan lapangan, dinilai melalui kualitas serta keadaan sekolah (Dinas Pendidikan). Kemudian, didasarkan melalui rekomendasi yang berasal dari penanggungjawab sekolah juga dilihat melalui keragaman masyarakat yang berada di sekitar sekolah tersebut, yang dapat membedakan kemampuan potensi.

- Mengurus perijinan, mengurus berbagai macam keperluan yang sedang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Diutamakan dengan erat kaitannya melalui salah satu metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan yang biasanya terjadi pada birokrasi yang bersangkutan membutuhkan hal ini. Karena akan dipengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang belum diketahui. Dengan perizinan yang diresmikan, akan membantu pengurangan setidaknya tertutupnya lapangan atas kehadiran tim peneliti.
- Menilai keadaan, setelah administrasi sudah dilengkapi sebagai bekal awal legalitas kegiatan, maka hal yang diperlukan selanjutnya adalah melakukan proses peningkatan pada lapangan serta pemberian sosialisasi diri dengan lingkungan, karena individu/organisasi yang mampu menjadi alat utama. Serta sebagai penentu apakah lapangan merasa terganggu, yang menyebabkan banyak data tidak dapat digali/disembunyikan, atau sebaliknya yang terjadi bahwa fakta di lapangan menerima individu/organisasi sebagai bagian dari anggota mereka, sehingga apapun bentuk data yang sedang diteliti dapat dicari lebih dalam karena mereka tidak terganggu.
- Memilih dan memanfaatkan informan, ketika peneliti sedang melakukan sosialisasi diri di lapangan, ada hal penting yang perlu diperhatikan, diantaranya menentukan rekan kerja sebagai “mata kedua” peneliti, sehingga rekan kerja tersebut diharapkan dapat dilakukan sebagai bentuk informan tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar menjadi orang yang amanah dan independen, independen ini maksud lainnya adalah dapat menjadi pemenuhan kepentingan penelitian atau kepentingan karir.
- Menyiapkan instrument, dalam penelitian kualitatif kesiapan instrumen merupakan bentuk sebagai pengumpul data yang penting.

Peneliti perlu turun secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan terkumpulnya data dari sejumlah informasi yang diperlukan.

- Persoalan etika dalam lapangan, peneliti perlu menjadi penghubung untuk penelitiannya dengan orang-orang, baik untuk seorang maupun organisasi atau masyarakat, peneliti perlu merasakan bagian dari masyarakat dalam hal bergaul, hidup berdampingan, serta merasakan dan menjadi penghayat bagi tata cara dan tata hidup masyarakat sosial. Permasalahan etika muncul ketika peneliti tidak menghormati, mematuhi serta mengindahkan nilai-nilai masyarakat. Dalam menghadapi persoalan tersebut peneliti perlu melakukan persiapan diri baik secara fisik, psikologis, hingga mental.

2) Lapangan

- Memahami dan memasuki lapangan, maksudnya adalah paham akan latar penelitian; latar keterbukaan untuk meneliti; yang dijelaskan secara terbuka sebagai bentuk interaksi dengan lingkungan yang sedang diteliti. Sehingga peneliti perlu mengamati, melihat latar tertutup yang dilihat pada peneliti untuk memberikan interaksi secara langsung dengan orang. Penampilan, bentuk penyesuaian penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, perlu dilakukan tindakan secara netral dengan peran serta dalam bentuk kegiatan serta hubungan secara solid dengan subjek. Jumlah waktu studi juga perlu diperhatikan sebagai pembatas waktu melalui keterpenuhan informasi yang sedang dibutuhkan.
- Pengumpulan data, pendekatan kualitatif digunakan sedari beranjak hingga dilihatnya hasil yang sedang diperoleh. Dapat diketahui melalui proses yang utuh. Hal ini dilakukan untuk melihat pemenuhan terkait hasil yang akurat, sehingga pendekatan ini dapat ditempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penggalan dan pengolahan data kualitatif yang didapatkan. Beda maknanya dengan pendekatan kuantitatif yang ditafsirkan sebagai bentuk data kuantitatif (angka-angka) dari alat yang berupa kuesioner, penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode penelitian secara natural.

3) Pengolahan Data

- Reduksi data, merupakan data yang didapatkan melalui tulisan dalam bentuk laporan atau data yang dirinci. Laporan yang disusun

dilakukan atas dasar data yang didapatkan melalui reduksi, rangkuman, serta memilih hal-hal yang utama, memfokuskan terhadap hal-hal yang utama. Hasil data diikhtisarkan dan dipilih atas dasar satuan konsep, tema, serta kategori tertentu, yang diberi gambaran lebih tajam terhadap hasil pengamatan juga dapat dimudahkan bagi peneliti untuk mencari kembali data atas bentuk tambahan melalui data sebelumnya yang diperoleh jika dibutuhkan.

- *Display* data, didapatkan melalui kategori pokok permasalahan dan dikemas dalam bentuk matriks sehingga hal ini mempermudah peneliti untuk melihat pola-pola hubungan antar data lainnya.
- Analisis Data, seperti analisis data yang digunakan sebagai model *Content Analisis*, yang menjelaskan kegiatan klarifikasi lambang-lambang dipakai untuk melakukan komunikasi antara peneliti dengan subjek, digunakan kriteria sebagai bentuk klarifikasi, dan digunakan sebagai teknik analisis untuk dilakukan prediksi. Ada juga kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis, diantaranya (1) penetapan beberapa lambang, (2) mengklasifikasikan data dilihat melalui lambang/symbol dan, (3) dilakukan perkiraan atas data.
- Mengambil kesimpulan dan verifikasi, Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.
- Meningkatkan sahnya penelitian melalui, Kredibilitas (Validitas Internal). Transferabilitas, Dependabilitas dan Conformabilitas.
- Narasi hasil, dalam penelitian kualitatif disajikan sebagai bentuk informasi dalam teks tertulis hingga bentuk gambar mati/hidup seperti foto dan video dan lain-lain. Dalam menarasikan data kualitatif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu; 1) Tentukan bentuk (*form*) yang akan digunakan dalam menarasikan data. 2) Hubungkan bagaimana hasil yang berbentuk narasi itu menunjukkan tipe/bentuk keluaran yang sudah di desain sebelumnya, dan. 3) Jelaskan bagaimana keluaran yang berupa narasi itu mengkomparasikan antara teori dan literasi-literasi lainnya yang mendukung topik.

RINGKASAN

Pengertian Dasar Penelitian Kualitatif Penelitian kualitatif merupakan proses dari penelitian untuk paham akan fenomena permasalahan dari manusia/sosial dengan melahirkan gambaran berupa kompleks serta keseluruhan penelitian yang menjadi penyajian melalui kata-kata, pelaporan terkait pandangan yang dirinci diperoleh melalui sumber didapat dari informan, serta melakukan latar alamiah yang telah di setting (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan penggunaan latar secara alami dengan arti, sebagai tafsiran dari sebuah fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan keterlibatan jalan yang ditunjuk pada berbagai metode yang ada. Dengan demikian, penelitian kualitatif memiliki tujuan dapat sebagai pemahaman secara detail mengenai permasalahan yang terjadi pada manusia serta kehidupan sosial, bukan sebagai deskripsi dari sebagian permukaan pada sebuah realia, sama dengan yang telah dilakukan penelitian kuantitatif dengan positifitasnya.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang terutama menggunakan model pengetahuan berbasis perspektif konstruktivis (seperti makna jamak dari pengalaman pribadi, yaitu, masyarakat dan sejarah yang dibangun secara sosial untuk tujuan teori atau pengembangan model) atau advokasi/partisipasi (seperti sebagai orientasi kebijakan, masalah kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya (Emzir, 2009: 28) Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan atau metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-natural, yang digunakan untuk mengkaji keadaan objek-objek alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai alat utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan.

Metode penelitian kualitatif disebut juga penelitian alamiah karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah dengan memperhatikan keadaan sebenarnya dari lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model, pemodelan matematis (metode komputasi) dan analisis kualitatif.

Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dipahami sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan

menggunakan metode dan penjelasan tertentu tentang fenomena tersebut, cara jalannya sesuatu menjadi nyata dan nyata.

Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena pelaksanaannya didasarkan pada upaya memahami dan mendeskripsikan ciri-ciri intrinsik dari fenomena yang memanifestasikan dirinya (Eko Sugianto, 2015:13). Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dipahami sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dipilih karena hanya sedikit orang yang menggunakan pendekatan ini, terutama dengan topik atau masalah yang sedang dipelajari.

Sebagai proses dan hasil penelitian (Agar, 1980), etnografi adalah cara untuk mempelajari kelompok budaya bersama dan produk akhir penelitian itu, untuk menjelaskan pola berbagi dan belajar tentang nilai, perilaku, dan keyakinan. "Ketika digunakan sebagai metode, etnografi umumnya mengacu pada penyelidikan lapangan (sebagai alternatif, observasi partisipan) yang dilakukan oleh seorang peneliti tunggal" yang tinggal bersama dan hidup sebagai "orang-orang yang dipelajari, biasanya untuk tahun atau lebih" (John Van Maanen, 1996). Ketika digunakan sebagai metode, etnografi umumnya mengacu pada penyelidikan lapangan (pengamatan partisipan representatif) yang dilakukan oleh seorang peneliti tunggal yang tinggal bersama dan tinggal bersama subyek yang sedang dipelajari penelitian, biasanya dilakukan selama satu tahun atau lebih. "Desain etnografi adalah proses penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa umum dari subkultur yang berkembang dari waktu ke waktu" (Jean W. Creswell, 2008:73).

Analisis riset kualitatif terus-menerus bekerja melalui proses pengumpulan data, pengkodean, dan analisis data, memutuskan data apa yang akan dikumpulkan selanjutnya dan kapan menggunakan pengembangan data itu. Peneliti harus terus bertanya kapan analisis data baru mengungkapkan tema dan kategori yang sama dengan data sebelumnya, atau ketika pola yang berbeda muncul. Peneliti harus mewawancarai responden baru, mewawancarai situasi baru dengan kelompok orang yang berbeda, dan mengamati kelompok yang sama pada waktu yang berbeda. Sebuah teori formal diperoleh dengan analisis data yang cukup dan menghasilkan cukup banyak kasus sehingga peneliti dapat yakin bahwa tidak ada satu pun keadaan yang menjelaskan kasus tersebut.

Riset kritis dengan begitu memerlukan pemahaman mendalam terhadap perilaku, nilai dan motivasi para subyek (masyarakat) karena itu dapat dikatakan tahap kedua dari riset kritis adalah hermeneutic yang berarti bahwa peneliti melihat dan merasakan melalui dialog dengan partisipan, untuk memahami realitas sosial mereka (Gadamer, 1976). Masyarakat harus mampu merepresentasikan peristiwa, masalah, dan proses sosial aktual yang telah dialami dalam bentuk reflektif bersama peneliti, dan dari situ peneliti semakin dapat mempersepsikan bahwa pengalaman hidup manusia memang sangat beragam. Peneliti harus menunjukkan bagaimana kondisi sosial pada saat itu diciptakan hanya untuk menguntungkan kelompok tertentu dan menindas yang lain, atau peneliti harus menunjukkan bagaimana ideologi yang berkembang pada saat itu tidak sensitif untuk menangkap dan menggeser kondisi sosial. Menurut Fay (1976:102), tujuan utama pelibatan masyarakat dalam proses penelitian adalah agar masyarakat dapat melihat diri mereka sendiri dan situasi sosial yang membatasi kehidupan mereka.

Peran terpenting ulama kritis dalam proses penelitian adalah bagaimana melakukan analisis dan dialog dengan masyarakat, karena hanya dengan cara ini pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan dan pengalaman mereka disimpan dalam bentuk kepemilikan bersama yang juga membawa manfaat bersama.

SOAL-SOAL

1. Jelaskan Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif !
2. Penelitian Yang Dilakukan Untuk Mencari Pengaruh Variabel Tertentu Terhadap Variabel Lain Dalam Kondisi Yang Terkontrol. pernyataan tersebut merupakan salah satu bentuk jenis penelitian apa? Jelaskan!
3. Jelaskan kewajiban hasil penelitian kualitatif !

BAB IV

PENDEKATAN PENELITIAN

KUANTITATIF

4.1. Pengertian dasar penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah yang sistematis tentang bagian-bagian dan fenomena dan penyebab hubungan mereka. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penyelidikan sistematis fenomena dengan mengumpulkan data terukur menggunakan teknik statistik, matematika atau komputasi. Sebagian besar penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari penelitian. Dalam metode penelitian ini, peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka dan teori matematika yang berkaitan dengan besaran yang dimaksud.

Definisi ahli penelitian kuantitatif

1. Creswell (1944)

Penelitian kuantitatif adalah studi tentang masalah-masalah sosial berdasarkan uji teoritis yang melibatkan variabel, diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah prediksi umum teori itu benar.

2. Punch (1988)

Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris diaman data adalah sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk digital.

3. Nana Sudjana dan Ibrahim (2001)

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada asumsi-asumsi, setelah itu variabel-variabel diidentifikasi dan dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang valid, khususnya dalam penelitian kualitatif hitung.

4. Bryman (2005)

Proses penelitian kuantitatif dimulai dengan teori, hipotesis, desain penelitian, pemilihan topik, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penulisan kesimpulan.

5. Suriasumantri (2005)

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian ilmiah pemikiran menggunakan proses verifikasi logika-hipotesis dalam langkah-langkah penelitian dilakukan.

6. Kasiram (2008)

Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai proses pencarian pengetahuan dengan menggunakan data dalam bentuk numerik sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin diketahui.

Metode penelitian ini mengubah data menjadi angka untuk menganalisis hasilnya. Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, berkorelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur sejauh mana suatu variabel dalam suatu populasi atau sampel, sedangkan korelasi dan asosiasi meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika korelasi kuantitatif hanya menunjukkan hubungan, maka asosiasi berusaha mencari hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang terlibat.

Penelitian kuantitatif banyak digunakan dalam ilmu-ilmu alam dan sosial, mulai dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan untuk mengkaji berbagai aspek pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering digunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dari penelitian kualitatif.

Penyusunan desain penelitian kuantitatif, langkah pertama yang dilakukan artinya mengungkapkan apa yang melatarbelakangi persoalan penelitian itu. Latar belakang problem biasanya berisi uraian tentang keadaan umum serta syarat yang berkaitan menggunakan duduk perkara, dan alasan mengapa duduk perkara itu penting dan perlu diteliti. Persoalan itu wajib didukung oleh kabar empiris, sehingga menjadi jelas terdapat masalahnya serta perlu diteliti. Teknis penulisannya dapat dimulai menggunakan uraian konteks permasalahan yang lebih luas, misalnya wacana kebijakan suatu acara, rapikan laksana suatu acara, ciri warga penerima program, serta data yang bisa dikemukakan menjadi titik awal pemikiran yang mengarahkan peneliti pada suatu perseteruan yang lebih spesifik. buat memudahkan tahu disini diberi ilustrasi contohnya, berasal sudut pandang ekonomi atau bisnis, persoalan penelitian bisa diangkat asal masalah

yang ada di perusahaan atau masalah yang terdapat di konsumen. Jadi apa saja persoalan yang terdapat pada perusahaan dapat diangkat sebagai perseteruan penelitian, begitu juga apa saja persoalan yang terdapat konsumen dapat diangkat sebagai problem penelitian. Selain itu satu hal juga yang harus disadari bahwa pada hakikatnya suatu duduk perkara tak pernah berdiri sendiri. Selalu ada banyak sekali faktor yang ikut berperan serta artinya latar belakang asal suatu masalah, antara lain faktor sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, lingkungan, ciri orang per orang, dan kebijakan pada suatu program. Latar belakang dilema pada rancangan penelitian, sebenarnya hendak menjawab pertanyaan mengapa dilema tersebut yang dipilih buat diteliti atau menjadi utama masalah. Menjawab pertanyaan mengapa ini, pada dasarnya menuntut suatu penerangan yang logis dan historis tentang eksistensi persoalan tadi dalam rakyat atau lingkungan sosial eksklusif yang akan menjadi setting penelitian. dalam rangka ini maka uraian-uraian yang wajib dikemukakan merupakan tentang syarat umum atau kecenderungan-kesamaan umum dari konflik yang sedang dibicarakan, dengan kata lain peneliti mencoba mendeskripsikan secara logis serta meyakinkan ditingkat bagian atas berita-warta awal yang diketahui, didengar, dipandang, atau dibaca. Pada konteks permasalahan yang menjadi penekanan penelitian dalam latar belakang masalah penelitian ilmu-ilmu sosial, berdasarkan Kasiram (2010) tidak disarankan berangkat berasal Peraturan Perundangundangan, atau apa yang dari istilah kitab kudus, serta berbagai keterangan semacam lainnya, akan tetapi wajib berangkat dari apa yang terjadi, yang bergejolak, mengedepan menjadi fenomena, serta yang hangat dibicarakan dalam kenyataan empirik dimasyarakat. Selain mendeskripsikan kecendrungan umum atau aspek liputan tadi, maka perlu pula diiringi dengan penerangan lain, yaitu menjelaskan sejumlah penelitian terdahulu sejauh yang dapat diakses oleh peneliti meskipun tidak hingga menyebutkan temuan serta akibat-yang akan terjadi penelitian itu, atau paling tidak hingga pada mengungkapkan aspek penelitian yang menjadi fokus penelitiannya. Penyebutan dan penjelasan ringkas wacana penelitian-penelitian terdahulu ini dimaksudkan disamping mengisyaratkan keluasan wawasan peneliti tentang konflik yang diangkat kepenelitian, juga lebih dari itu semenjak awal peneliti menandakan arah ihwal letak dan posisi penelitiannya ditengah penelitian-penelitian terdahulu menggunakan segala perbedaannya, baik pada variabel-variabel yang diteliti, juga metode serta teknik analisis data, dan dimana gap research (celah atau pintu masuk ke penelitian) yang

dipilihnya, sebagai akibatnya beliau terhindar dari duplikasi menggunakan penelitian-penelitian terdahulu atau yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Fungsi primer asal pembahasan latar belakang dilema ini selain menyampaikan keyakinan bahwa dilema tersebut memang krusial serta layak buat diteliti, juga berfungsi buat buat membedah fenomena yang mengandung dilema tersebut, agar peneliti dapat memilih metode penelitian yang sempurna serta bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penggunaan teori baik dalam pengungkapan latar belakang persoalan juga dalam bab kajian teori, di umumnya belum bisa membedah fenomena, tapi masih pada tingkat menyebutkan kenyataan yang didalamnya ada yang akan diteliti, pembedahan fenomena melalui teori sangat penting buat memilih metode penelitian yang akan digunakan secara sempurna. buat mencapai maksud tersebut, maka fenomena yang terjadi yaitu: situasi, insiden, insiden, informasi-fakta sosial, serta sebagainya yang menjadi titik perhatian peneliti tidak dibiarkan terpampang begitu saja menjadi hidangan deskriptif, akan tetapi harus dibedah serta dianalisis menggunakan sudut pandang teoritik tertentu (teori yang digunakan), sebagai akibatnya peneliti bisa menjelaskan mengapa fenomena itu terjadi. Suatu fenomena bisa dibedah dari banyak sekali sudut pandang teoritik yang tidak sinkron, apakah itu pendidikan, ekonomi, politik, hukum, budaya, psikologi, sosiologi, kepercayaan serta Penggunaan istilah lain Jika merupakan fenomena sosial yang akan dipelajari, maka teori yang digunakan untuk membedah dan menganalisisnya juga harus merupakan teori ilmu sosial. Seperti fenomena umum, teori yang digunakan untuk membedah dan menganalisisnya harus menggunakan teori hukum. Setiap teori memiliki empat komponen utama, yaitu: proposisi, struktur divisi, konsep, dan variabel. Empat komponen yang saling bergantung dari sistem teoritis tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

A) Proposisi adalah pernyataan tentang hubungan antara satu atau lebih konsep, yaitu hubungan antar variabel. Dalam klaim seperti itu, peneliti mulai berjuang untuk menjawab mengapa (why). Menjawab pertanyaan mengapa tentu cukup sulit, karena suatu fenomena sosial terjadi dengan penyebab yang sangat kompleks, tidak muncul dari satu penyebab tetapi dapat memiliki banyak penyebab dari fenomena tersebut. Peneliti yang cermat harus terlebih dahulu menentukan penyebab tanda-tanda ini, dengan bukti eksperimental di lapangan menggunakan seperangkat alat pengumpulan data. Setiap fenomena yang terjadi merupakan produk dari

suatu proses yang disebabkan oleh banyak sebab dan makna yang berbeda, karena di sini dapat dipahami sebagai: hubungan, dampak, stimulus, dll. Proposisi dapat dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis dan tesis. Hipotesis adalah proposisi yang dibentuk dengan mengaitkan dua atau lebih variabel atau konsep secara logis, sehingga dapat digunakan sebagai kesimpulan sementara. Sedangkan tesis ini berarti suatu proposisi yang dibentuk dengan menghubungkan secara logis beberapa variabel atau konsep yang saling berkaitan dengan menggunakan tujuan yang ingin dicapai. Ada dua jenis proposal:

- 1) Proposisi disebut aksioma, postulat atau proposisi atau aturan, yaitu proposisi yang telah dianggap sah oleh pembelajar, dan oleh karena itu tidak perlu dipelajari lagi, dan sering digunakan sebagai pedoman untuk berpikir tentang kesimpulan.
- 2) Yang disebut teorema adalah yang dirumuskan menurut aksioma, postulat atau proposisi, kebenaran belum dicari dan diverifikasi oleh budaya empiris. Sebagian besar teorema ditemukan dalam penelitian ilmu sosial (Kasiram, 2010: 222). Dengan menganalisis proposisi ini, seorang peneliti akan dapat mengidentifikasi pemikiran yang digunakan dalam teori. Ketika seorang peneliti menyebutkan sebuah proposisi, strategi pilihannya berkisar pada: relasional, kausal, atau komparatif, tergantung pada suasana formulasi asli proposisi itu. Misalnya, jika proposal mengatakan bahwa ada hubungan antara X dan Y, maka berpikir adalah memikirkan korelasi, dan seni manajemen yang tepat untuk melakukan penelitian adalah merancang hubungan. Jika teori tidak mengungkapkan suatu proposisi secara eksplisit, tetapi hanya berupa gambaran tentang bagaimana suatu proses terjadi dalam suatu teori, maka pada saat yang sama banyak variabel yang berbeda terlibat, maka berpikir analogi yaitu pola pikir deskriptif, dan strategi penelitian yang tepat untuk masalah ini adalah strategi deskriptif, dan rencana penelitian adalah rencana penelitian deskriptif.
- 3) Klasifikasi, Pembagian terstruktur adalah sekelompok tanda atau informasi menurut konsep atau variabel dengan tipe yang ditentukan oleh konsep atau variabel. Variabel sistem klasifikasi tidak disinkronkan tergantung pada apakah variabel menampilkan kategori diskrit atau kontinu. Kategori diskrit berarti perbedaannya harus rapat,

tidak bercampur. Sedangkan kategori kontinum adalah kategori yang menggambarkan urutan tingkatan atau kontinum seperti ketinggian, keselarasan, dll. Syarat klasifikasi yang baik adalah mengandung mutasi tertentu dan lengkap, beberapa mutasi adalah bahwa setiap gejala hanya dapat masuk ke dalam satu kategori, lengkap adalah bahwa kategori tersebut harus mencakup semua kasus yang diteliti. Dari perspektif yang lebih luas, deskripsi juga dapat dianggap sebagai variabel, karena mengandung beberapa aspek yang membentuk analisis terstruktur. Pembagian terstruktur ini dapat dianalisis dengan mengasosiasikan pembagian terstruktur satu dengan pembagian terstruktur lainnya, kita akan menemukan di sini baik bentuk proposisional maupun hipotetis, teori dan argumen. dari proposal ini kita akan mengidentifikasi pola pikir yang digunakan dalam teori dan mengetahui pola pikir ini kita dapat memutuskan strategi penelitian yang akan kita lakukan. Mood set yang digunakan adalah mood set deskriptif. Ini berarti bahwa strategi penelitian adalah seni manajemen deskriptif dan desain penelitian juga disiapkan sebagai desain penelitian deskriptif.

- B) Konsep. Konsep adalah kata benda yang mengacu pada gejala atau kelompok gejala dan mengklasifikasikan penyerapan dan pengalaman. Di sini kita mengasosiasikan nama dengan objek atau pengalaman, atau peristiwa yang menunjukkan langkah penting dalam menganalisis dan memahami fenomena yang sedang terjadi. Konsep adalah abstraksi dari sekelompok tanda dan memungkinkan generalisasi dibuat dari gejala yang memiliki nama tertentu dan nama tertentu. Dengan mengacu pada konsep tersebut, maka orang akan dapat memahami apa yang dimaksud (sekelompok gejala), seperti nama-nama benda: meja, kursi, atau nama-nama non-benda seperti kecerdasan, kenakalan remaja atau kebijaksanaan orang tua, dll. . di atas. Konsep juga dibedakan sebagai berikut:
1. Konsep yang dapat diamati, yaitu konsep yang ciri-ciri pengenalnya dapat diamati secara langsung dengan menggunakan indera kita seperti: benda-benda di sekitar kita (meja, kursi, bangunan, orang, binatang, dll).
 2. Konsep konstruktif, adalah sebuah konsep yang ciri-ciri pengenalnya tidak dapat diamati secara langsung, karena konsep tersebut mengacu pada sifat atau proses, tetapi keberadaannya dapat diamati secara tidak langsung (melalui indera) atau eksklusif, seperti yang dapat kita pahami: remaja itu

cerdas, bijaksana, nakal, dan sebagainya. Seperti pembagian terstruktur, konsep ini juga dapat dianggap sebagai variabel, di mana setiap konsep memiliki banyak aspek yang membentuk konsep tersebut. Demikian pula dengan menganalisisnya, kita dapat melakukannya dengan mengasosiasikan satu konsep dengan yang lain, untuk membuat proposisi. Tahu proposal, dia dapat menentukan pola pikir yang digunakan dan kemudian dia juga dapat dipengaruhi oleh seni manajemen penelitian yang akan digunakan. Namun, idealnya, peneliti juga harus mampu menjelaskan atau menggambarkan setiap konsep apa adanya (pada tingkat yang disederhanakan). Jika ini adalah keputusan peneliti, berarti pemikiran yang digunakan adalah pemikiran naratif, langkah-langkah yang dipilih juga berarti bahwa teknik deskriptif dan desain penelitian juga merupakan desain penelitian.

- C) Variabel yakni variasi dalam setiap komponen teori. Proposisi memiliki variabel, dimana terdapat hipotesis dan tesis. pengklasifikasi memiliki variabel, yaitu pembagian terstruktur pengklasifikasi diskrit dan kontinu, konsep memiliki variabel, yaitu konsep yang dapat diamati dan dikonstruksi. Variabelnya juga berbeda-beda, ada variabel terikat, variabel bebas, variabel perantara, variabel moderasi, dll. Peneliti bekerja baik secara teoritis maupun eksperimental. Pada tataran teoritis, peneliti mengidentifikasi struktur dan hubungannya dengan menggunakan proposisi dan teori. Pada tataran ini struktur tidak dapat diamati karena tidak memiliki nilai, kemudian pada tataran praktis, peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan memanipulasi variabel, termasuk mencari korelasinya. variabel sudah mengandung nilai. Nilai yang diberikan ke variabel tergantung pada isyarat sosial yang kita hadapi. Jika tanda-tanda sosial berupa tanda-tanda nominal, maka nilai variabelnya berbentuk kategoris diskrit. Misalnya, jenis kelamin terbatas pada ukuran dan perempuan saja. Jika tanda-tanda sosial berupa gejala-gejala variabel yang berkesinambungan (continuous) mempunyai variasi dan kontinuitas yang berstrata, maka kontinum itu juga dapat dibagi menjadi derajat-derajat besar, misalnya rendah, sedang, dan tinggi. Faktanya, variabel-variabel ini secara eksplisit dinyatakan dalam masalah penelitian dan dikonfirmasi selama proses pembuatan hipotesis. Pernyataan hipotesis tidak hanya memuat variabel-variabel yang terlibat, tetapi juga hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang telah diprediksi, apakah

korelasi tersebut merupakan korelasi atau hubungan sebab akibat. Peneliti bahkan dapat menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam variabel (diskrit atau konstan). Dengan demikian, peneliti dapat secara efektif memastikan bahwa variabel tersebut memang memiliki signifikansi strategis dalam penelitian yang dilakukannya. Dengan kata lain, sebuah penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa pencatatan variabel yang memadai. Seperti yang kita ketahui peristiwa atau kejadian dapat direkam oleh indera manusia, kita menyebutnya dengan kata realitas. Kemudian kami menggambarkan fakta itu sebagai konsep atau struktur, dan kemudian kami menamakannya sebagai variabel. Kemudian kami memberikan nilai untuk variabel. semua urutan ini dapat dijelaskan secara ilmiah melalui proses yang kita sebut penelitian. Selanjutnya kita dapat membagi variabel (kategori) menjadi:

1. variabel dependen dan independen,

Pengertian Variabel

Secara umum, variabel adalah lambang suatu besaran atau faktor yang tidak dapat ditentukan atau dapat dianggap sebagai variabel, tidak tetap. Dalam pengertian ini, variabel adalah kebalikan dari konstanta. Ketika sebuah variabel adalah simbol matematika, biasanya diwakili oleh huruf (x, y), tetapi bisa juga logis atau memiliki karakteristik lain. Variabel adalah kuantitas yang dapat memengaruhi suatu peristiwa atau hasil pencarian. Adanya variabel juga memudahkan analisis suatu masalah. Variabel juga penting, terutama dalam penelitian ilmiah. Variabel penelitian meliputi sejumlah komponen yaitu metode perlakuan, faktor dan atribut yang diteliti, yang kemudian akan ditarik kesimpulan dari hasil evaluasi penelitian yang dilakukan.

Menurut ahli:

Secara teori, variabel dapat dipahami sebagai atribut atau objek yang mewakili perbedaan antara satu orang dengan orang lain atau antar objek (Hatch dan Farhady, 1981). Menurut Basrowi Sudjarwo (2009) variabel adalah suatu konsep yang dapat diukur dan juga memiliki nilai yang berbeda. Menurut Kerlinger (1973), variabel dapat dianggap sebagai atribut yang diturunkan dari nilai yang berbeda atau berbeda. Jadi kita dapat mengatakan bahwa variabel adalah variabel, jadi kita menyebutnya variabel karena ada variabel. Menurut para ahli tersebut, variabel adalah konsep yang memiliki nilai berbeda. Setiap konsep yang memiliki nilai

dapat disebut variabel dan sebaliknya, jika nilai konsep tidak berubah maka tidak termasuk dalam kategori variabel. Dengan demikian, konsep siswa bukan merupakan variabel karena tidak mengandung unsur-unsur dengan nilai yang berbeda. Sedangkan status siswa dan hasil belajar siswa termasuk dalam variabel karena memiliki nilai yang berbeda. Demikian pula tingkat pendidikan tidak digolongkan sebagai variabel, tetapi untuk jenis dan jenjang pendidikan merupakan variabel karena mengandung nilai yang berbeda. Usia, status sosial, berat badan, tinggi badan, status perkawinan, motivasi belajar, prestasi guru semuanya termasuk dalam variabel konseptual. Konsep yang tidak mengandung perubahan nilai dapat ditransformasikan dengan memfokuskan pada aspek tertentu atau menambahkan atribut tertentu pada konsep tersebut. Misalnya, konsep pembelajaran dapat ditransformasikan ke dalam variabel dengan menerjemahkannya ke dalam hasil belajar, metode pembelajaran, hasil belajar, teori belajar, dll.

Karakteristik variabel pencarian

Variabel pencarian memiliki tiga karakteristik khusus, yaitu memiliki nilai yang berbeda, objek yang berbeda dalam satu blok, dan dapat diukur.

1. Variabel dengan nilai yang berbeda Variabel dengan nilai yang berbeda Karena variabel membedakan satu objek dari objek lain dalam suatu himpunan, mereka harus memiliki nilai yang berbeda.
2. Variabel yang membedakan satu objek dari yang lain Objek dapat menjadi anggota himpunan karena mereka memiliki karakteristik yang sama. Meskipun serupa, subjek-subjek dari populasi masih dapat dibedakan satu sama lain dalam variabel-variabel tersebut.
3. Variabel terukur Penelitian kuantitatif membutuhkan hasil penelitian yang objektif, terukur, dan dapat diverifikasi. Variabel tidak sama dengan konsep karena konsep belum tentu dapat diukur, sedangkan variabel harus dapat diukur. Variabel adalah operasi konseptual. Oleh karena itu, data variabel penelitian harus dianggap sebagai perilaku yang terukur dan dapat diamati, yaitu tingkat pembelajaran yang merupakan jumlah jawaban benar yang diperoleh siswa saat mengikuti tes Jenis variabel berdasarkan hubungannya Ada variabel penelitian dan kelipatan yang peneliti harus mendefinisikan dengan jelas. Variabel yang dikandungnya juga selalu mengandung gejala-gejala yang membedakannya. Selain itu, Anda mungkin perlu

mengidentifikasi dengan cermat berbagai faktor, aspek, atau faktor di balik setiap gejala. Ada berbagai jenis nama variabel dalam sebuah penelitian. Di antara berbagai nama, dapat diklasifikasikan menurut setidaknya lima aspek. Salah satu aspeknya adalah hubungan antar variabel. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, variabel dapat diklasifikasikan menjadi variabel terikat dan variabel bebas.

4. Variabel terikat adalah apa yang diukur secara eksperimen. Ini adalah perubahan karena perubahan variabel independen. Variabel pencarian ini disebut variabel dependen karena "tergantung" pada variabel independen. Dalam percobaan ilmiah, Anda tidak dapat memiliki variabel dependen tanpa variabel independen. Variabel terikat juga dikenal sebagai variabel keluaran, variabel kriteria atau variabel urutan. itu adalah hasil atau efek yang disebabkan oleh variabel independen. Penelitian ini mengamati dan mengukur variabel dependen untuk mengetahui pengaruh variabel independen.

Karakteristik variabel Dependen

Berbagai karakteristik Dependen v terikat meliputi:

Variabel dependen mengacu pada jenis variabel yang mengukur pengaruh variabel independen terhadap pengalaman. Peneliti memutuskan untuk mengukur variabel terikat karena menurutnya variabel ini mencerminkan proses, sehingga dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat disebut variabel terikat karena dianggap bergantung pada beberapa variasi variabel bebas. Jadi bagaimana para ilmuwan mendefinisikan variabel dependen yang baik? Stabilitas seringkali merupakan indikasi yang baik dari kualitas variabel dependen. Jika eksperimen yang sama diulangi dengan kandidat, kondisi, dan manipulasi yang sama, efek pada variabel dependen akan sangat mirip dengan apa yang dilakukan untuk pertama kalinya.

Konsep Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan faktor yang diukur atau dipilih oleh peneliti dengan pengetahuan tentang hubungan antara fenomena penting yang cukup dekat. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan variabel terikat atau menyebabkan perubahan variabel terikat. Jika variabel bebas berubah, maka variabel terikat juga berubah. Variabel ini diukur, dikendalikan, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan gejala yang diamati. Variabel

independen dan dependen yang ditampilkan pada grafik selalu di tempat yang sama. Ini akan membantu dengan cepat melihat variabel mana yang independen dan mana yang tergantung saat melihat grafik atau tabel. Pada model dengan persamaan matematis, variabel bebas selalu berada pada sumbu x atau horizontal, sedangkan variabel terikat berada pada sumbu y atau vertikal.

Variabel Independen memiliki karakteristik tersendiri, antara lain:

1. Variabel bebas disebut juga sebagai variabel argumen dalam persamaan atau pernyataan matematika yang nilainya menentukan variabel terikat: $y = f(x)$, x adalah variabel bebas.
2. Variabel bebas disebut juga sebagai prediktor dalam statistik, yaitu peristiwa yang dengan sengaja memanipulasi suatu percobaan untuk mengamati hubungannya dengan besaran lain atau untuk menentukan kondisi yang berbeda dalam percobaan tersebut.
3. Variabel bebas bisa jadi sulit karena sering membingungkan. Banyak orang beranggapan bahwa variabel bebas tidak bergantung pada manipulasi apapun

Cara membuat variabel Independen

Cara terbaik untuk memahami perbedaan antara variabel independen dan variabel dependen adalah memahami bahwa arti masing-masing berasal dari kata-kata yang menggambarkan variabel yang akan Anda gunakan. Anda bisa melakukannya dengan latihan. Gunakan persamaan berikut:

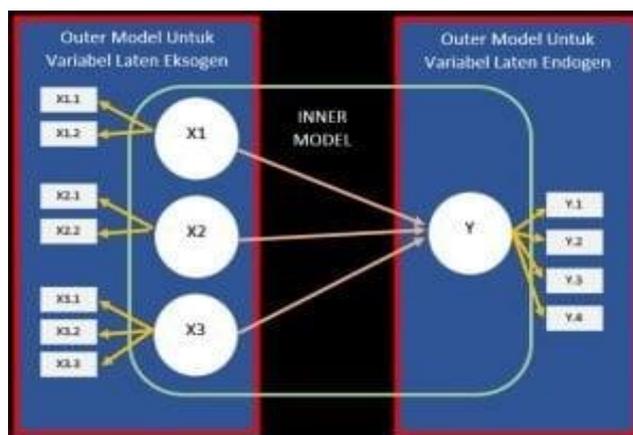
- (1) [variabel terikat] dipengaruhi oleh [variabel bebas] dan [variabel bebas] tidak mungkin dipengaruhi oleh [variabel terikat].
- (2) Masukkan nama variabel yang digunakan dalam kalimat yang paling masuk akal. Ini akan membantu Anda mengidentifikasi setiap jenis variabel. Jika Anda masih ragu, silakan berkonsultasi dengan atasan Anda sebelum mulai mengerjakan tugas akhir.
- (3) Penerapan variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu penelitian atau percobaan dapat dipahami

2. variabel sensor,

Menurut Lee dan Wang (2003:2), data yang disensor adalah data yang tidak dapat diamati sepenuhnya karena observables hilang sehingga data tidak dapat diambil, atau sampai akhir pencarian Objek ini tidak menemukan peristiwa. Menurut Klein dan Kleinbaum (2005: 6), ada tiga dasar penyensoran, yaitu:

- 1) Subyek yang diamati tidak mengalami Event
- 2) Subyek observasi hilang selama penelitian. .
- 3) Subyek observasi ditarik dari penelitian karena kematian di mana .
meninggal karena suatu peristiwa yang tidak menjadi perhatian peneliti atau karena alasan lain seperti reaksi obat yang merugikan atau risiko lainnya. Moderasi adalah faktor yang membedakan analisis tingkat kelangsungan hidup dari analisis statistik lainnya. Penyensoran dilakukan pada untuk memperbaiki beberapa masalah dalam suatu analisis, misalnya peneliti membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan data yang lengkap hingga subjek yang diamati mengalami kejadian yang tidak diinginkan, kejadian yang diinginkan dan biasanya menghabiskan banyak biaya.
Menurut David Collett (2004:2), ada tiga jenis sensor dalam analisis keberadaan, yaitu:

- 1) Penyensoran yang benar
Data yang ada biasanya adalah data yang disensor dengan baik. Penginderaan tepat dapat terjadi karena beberapa alasan, yaitu:
 - (1) subjek yang diamati tidak ada kejadian sampai akhir masa studi
 - (2) subjek d pengamat yang tersisa selama penelitian
 - (3) subjek yang diamati meninggal pada saat penelitian , tetapi penyebab kematian yang tidak terkait dengan peristiwa dipertimbangkan.
- 2) Sensor interval (penyensoran interval)
Sensor interval terjadi ketika peristiwa yang diamati pada subjek yang diamati terjadi selama periode waktu tertentu variabel antara (intermediate variable),
3. variabel laten dan manifes,



Variabel PLS SEM serta Hubungannya

Variabel laten

Berdasarkan grafik PLS pada gambar di atas, yang dimaksud dengan pola ekstrinsik adalah hubungan antara variabel manifes atau indikator dengan variabel laten. Indikatornya misalnya X1.1, X1.2, X2.1, dll. Bagaimana variabel laten seperti X1 mencerminkan indeks di dalamnya, yaitu X1.1 dan X1.2 (refleksi). Atau bagaimana X1.1 dan X1.2 membentuk komponen yang disebut X1 (format). Variabel laten meliputi X1, X2, X3 dan Y. Kemudian, variabel laten adalah variabel yang tidak diukur secara langsung, sehingga disebut juga variabel tidak teramati, faktor, struktur dan juga dikenal sebagai variabel fenomenologis abstrak. Karena nilai variabel laten PLS dipengaruhi atau ditentukan oleh indeks penyusunnya seperti X1.1, X1.2 merupakan atau merupakan X1.

Variabel manifes.

Kembali ke grafik PLS di atas, dimana variabel laten PLS adalah indeksnya, yaitu X1.1, X1.2 adalah indeks dari X1. Karena indikator diukur secara langsung, ia juga dikenal sebagai variabel yang diamati atau diamati, variabel ekspresi, indikator atau referensi.

Selain itu, berdasarkan model hubungan kausal dalam model SEM PLS. Sebagaimana dinyatakan di atas, kita jelas tahu bahwa variabel laten X1, X2 dan X3 mempengaruhi variabel laten Y. Jadi dalam hal ini X1, X2 dan X3 disebut variabel eksogen. Sedangkan variabel Y seperti variabel endogen.

4. variabel asli dan variabel eksogen.

variabel eksogen. Menurut Mankiw (2006) variabel endogen adalah variabel yang akan dijelaskan oleh suatu model. Variabel endogen yang digunakan pada dalam penelitian ini adalah tanggung jawab pengelolaan dana desa. Sedangkan signifikansi variabel eksogen adalah variabel yang nilainya ditentukan di luar model (Mankiw: 2006)

Variabel endogen (variabel endogen) mengacu pada variabel yang ingin kita jelaskan dengan menggunakan variabel eksogen. Sebagai contoh, jika kita regresi permintaan bensin pada harga dan pendapatan konsumen, permintaan bensin menunjukkan variabel endogen, sedangkan harga bensin dan pendapatan bertindak sebagai variabel eksogen. Dalam contoh lain, penjualan suatu produk (variabel endogen) adalah fungsi dari iklan, harga, ketersediaan, tingkat keunggulan kompetitif, preferensi pelanggan, dll. Juga dikenal sebagai variabel terikat.

Dalam model statistik dan ekonometrik, variabel dependen digunakan untuk menguji apakah suatu variabel menyebabkan efek tertentu. Variabel inilah yang biasanya dicari oleh peneliti. Peneliti sering menggunakan banyak faktor atau variabel independen yang berbeda untuk menentukan apakah faktor tersebut memiliki efek kausal terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang nilainya bergantung pada variabel lain. Oleh karena itu, pergerakan properti dan nilai sering diprediksi dengan variabel lain ini. Pada umumnya variabel-variabel saling berkorelasi sedemikian rupa sehingga perubahan nilai variabel lain dapat menghasilkan suatu hasil tertentu pada variabel dependen.

Dijelaskan pula bahwa proses penelitian pada dasarnya terdiri dari 3 hal, yaitu:

a) mengidentifikasi pertanyaan penelitian,

Topik diskusi dapat mencakup aspek yang luas, tetapi masalah penelitian sering dipersempit ke masalah khusus yang harus dipecahkan. Tergantung pada jenis penelitiannya, apa yang Anda cari dapat berupa masalah praktis yang dimaksudkan untuk berkontribusi pada perubahan atau masalah teoretis yang ditujukan untuk memperluas pengetahuan.

Mengapa penelitian itu penting? Ini bisa menjadi topik yang menarik dan memiliki banyak hal untuk dikatakan, tetapi itu bukan dasar yang cukup kuat untuk penelitian akademis. Tanpa masalah penelitian yang terdefinisi dengan jelas, hasil penelitian akan menjadi tidak fokus dan tidak terkelola. Penelitian dapat mengulangi apa yang dikatakan orang lain, mencoba terlalu banyak menguji, atau melakukan penelitian tanpa tujuan atau fokus yang jelas. Peneliti membutuhkan masalah untuk melakukan penelitian yang menghasilkan pengetahuan baru dan relevan.

Penelitian masalah adalah langkah pertama untuk mengetahui dengan tepat apa yang harus dilakukan dan mengapa.

1) Identifikasi area masalah umum.

Saat berdiskusi dan membaca tentang suatu topik, carilah bidang dan bidang minat yang belum dijelajahi. Tujuan peneliti adalah untuk menemukan celah-celah yang dapat diisi dengan penelitian.

Penelitian teoretis berfokus pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman daripada berkontribusi langsung pada perubahan. Peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian dengan membaca studi terbaru,

teori, dan perdebatan tentang topik yang dipilih untuk menemukan kesenjangan dalam apa yang saat ini diketahui.

Peneliti mungkin mencari:

1. Sebuah fenomena atau konteks yang belum dipelajari secara seksama;
2. Konflik antara dua atau lebih sudut pandang;
3. Situasi atau hubungan tidak sepenuhnya dipahami;
4. Pertanyaan tak terjawab yang mengganggu.

Masalah teoretis seringkali memiliki konsekuensi praktis, tetapi tidak fokus pada pemecahan masalah secara langsung di tempat tertentu (walaupun peneliti dapat menerapkan pendekatan studi kasus untuk penelitian ini. membantu).

- 2) Pelajari lebih lanjut tentang masalahnya.

Selanjutnya, peneliti harus mencari tahu apa yang diketahui tentang masalah dan mengidentifikasi aspek-aspek yang akan diteliti.

Latar belakang dan sejarah:

- 1) Siapa yang terpengaruh oleh masalah tersebut?
- 2) Apakah masalah ini sudah ada sejak lama, atau baru saja terjadi?
- 3) Penelitian apa yang telah dilakukan?
- 4) Apakah solusi yang disarankan?
- 5) Apa perdebatan terkini tentang isu-isu ini yang menurut para sarjana kurang?

Kekhususan dan relevansi:

- 1) Tempat, waktu, dan/atau orang spesifik apa yang akan menjadi fokus peneliti?
- 2) Aspek apa yang tidak dapat ditangani oleh peneliti?
- 3) Apa akibatnya jika masalah tidak diselesaikan?
- 4) Siapa yang diuntungkan dari pemecahan masalah?

Bagaimana menulis laporan masalah Setelah peneliti mengidentifikasi masalah penelitian, langkah selanjutnya adalah menulis laporan masalah.

Rumusan masalah efikasi singkat dan tepat, seharusnya:

- a) Menempatkan masalah dalam konteks (apa yang sudah kita ketahui?)
- b) Menjelaskan secara akurat masalah yang akan dipecahkan oleh penelitian (apa yang perlu kita ketahui?)
- c) Tunjukkan relevansi masalah (mengapa kita perlu mengetahuinya?)

- d) Tetapkan tujuan penelitian (apa yang akan peneliti lakukan untuk mencari tahu?)

Kapan peneliti harus menulis pernyataannya?

Ada berbagai situasi di mana peneliti/penulis mungkin harus menulis laporan masalah.

Dalam penelitian akademis, menulis pernyataan masalah dapat membantu penulis/peneliti untuk menempatkan dalam konteks dan memahami pentingnya masalah penelitian yang sedang mereka kerjakan. Rumusan masalah dapat terdiri dari paragraf dan menjadi dasar proposal penelitian, atau dapat diringkas menjadi satu kalimat dalam pendahuluan penelitian.

Langkah 1: Mengkontekstualisasikan Masalah

Pernyataan masalah harus membentuk masalah penelitian yang akan dibahas dalam konteks tertentu dan memberikan konteks untuk apa yang diketahui tentangnya. Untuk penelitian teoretis, peneliti dapat merefleksikan konteks ilmiah, sosial, geografis dan/atau sejarah:

- 1) Apa yang sudah kita ketahui tentang masalah ini?
- 2) Apakah masalah terbatas pada periode waktu atau wilayah geografis tertentu?
- 3) Bagaimana masalah didefinisikan dan dibahas dalam literatur ilmiah?

Langkah 2: Cari tahu mengapa itu penting

Pernyataan masalah juga harus membahas relevansi penelitian. Mengapa penting bahwa masalah diselesaikan? Ini tidak berarti bahwa peneliti harus melakukan sesuatu yang inovatif atau mengubah dunia. Yang lebih penting adalah bahwa masalahnya dapat direproduksi, layak, dan secara jelas membahas masalah yang relevan di bidang studi peneliti.

Terkadang masalah teoretis memiliki konsekuensi praktis yang jelas, tetapi terkadang relevansinya kurang jelas. Untuk menentukan mengapa masalah itu penting, tanyakan:

- a) Bagaimana Anda memecahkan masalah untuk meningkatkan pemahaman topik?
- b) Apa manfaatnya untuk penelitian selanjutnya?
- c) Apakah masalah tersebut menimbulkan akibat langsung atau tidak langsung bagi masyarakat?

Langkah 3: Tentukan tujuan dan sasaran calon peneliti.

Pernyataan masalah harus membentuk bagaimana peneliti bermaksud untuk mendekati masalah. Tujuan peneliti bukanlah untuk menemukan solusi konklusif, tetapi untuk menemukan alasan masalah dan mengusulkan pendekatan yang lebih efektif untuk memperbaiki atau memahaminya. Tujuan adalah tujuan keseluruhan dari penelitian yang dilakukan. Biasanya ditulis dalam bentuk infinitive:

- 1) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi
- 2) Karya ini bertujuan untuk menemukan
- 3) Saya bertujuan untuk meneliti tujuan dan langkah-langkah khusus yang harus diikuti untuk mencapainya Target:
 - a. Metode kualitatif akan digunakan untuk mengidentifikasi
 - b. Saya akan menggunakan survei untuk mengumpulkan
 - c. Menggunakan analisis statistik, penelitian ini akan mengukur.
 - d. Mengembangkan Pertanyaan Penelitian yang Kuat

Pertanyaan penelitian yang baik sangat penting untuk memandu pekerjaan penelitian. Ini menyoroti apa yang ingin diketahui orang dan memberi peneliti fokus dan tujuan yang jelas.

Semua pertanyaan penelitian harus:

- A. Fokus pada satu masalah;
- B. Penelitian dengan menggunakan sumber primer dan/atau sekunder;
- C. Kebutuhan untuk bertemu secara real time dan kendala;
- D. Cukup spesifik untuk menjawab secara lengkap;
- E. Cukup rumit untuk mengembangkan respons terhadap ruang pencarian;
- F. Relevan dengan bidang penelitian dan/atau masyarakat luas.

Dalam penelitian tesis, peneliti biasanya akan menulis pertanyaan penelitian untuk memandu membaca dan refleksi. Jawaban yang peneliti kembangkan adalah pernyataan tesis – pernyataan utama atau posisi yang akan dibahas dalam tesis.

b) mempersiapkan studi teoritis,

Pelajari Teori Penelitian Teoritis

Penelitian teoretis atau dasar-dasar teoretis adalah serangkaian definisi, konsep, dan pendapat yang dikuratori dengan cermat tentang sesuatu. Penelitian teoritis adalah salah satu hal penting dalam sebuah penelitian. Sebab, menjadi dasar atau dasar pencarian. Tinjauan pustaka yang berkualitas juga akan menentukan kualitas dari setiap penelitian yang dilakukan. Meski regulasi tiap universitas

berbeda, setidaknya penelitian teoritis bisa menjadi komponen dominan kedua setelah hasil penelitian itu sendiri. Studi teoritis harus mengadopsi setidaknya satu teori dasar yang terkait dengan topik penelitian. Sebuah studi teoritis harus menggunakan teori yang masih relevan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang ditemukan dalam sebuah penelitian. Selain itu, studi teoritis juga dapat menanggapi hipotesis dan memberikan jawaban tentatif yang telah disiapkan sebelumnya. Memahami penelitian akademis oleh para ahli Untuk lebih memahami definisi penelitian akademis, yang terbaik adalah berkonsultasi dengan para ahli tentang implikasi penelitian akademis di bidang kehumanan. Berikut penjelasannya. Bagaimana menyusun kajian teori yang baik dan benar Priyono (2008) dan Priyono (201) mengungkapkan bahwa ada beberapa cara untuk melakukan kajian teori.

- 1) Labovitz dan Hagedorn Mereka berpendapat bahwa penelitian teoritis adalah ide teoritis untuk menentukan mengapa variabel penelitian mungkin terkait dengan pernyataan.
- 2) Gardner Lindzey Lindzey lebih menyukai teori yang bersifat hipotetis, lebih spekulatif, tidak terbukti, dan fakta yang tidak pasti.
- 3) Manning Sementara itu, Manning berpendapat bahwa teori adalah seperangkat pendapat atau hipotesis yang masuk akal. Teori juga dapat membuat dugaan yang dapat diselingi dengan konsep yang dapat diamati.
- 4) Emory Cooper Sementara itu, Cooper berpendapat bahwa penelitian teoritis adalah seperangkat konsep, variabel, proposisi, dan konsep lain yang secara sistematis dihubungkan dan digambar dengan cara tertentu, serupa sehingga dapat menafsirkan dan membaca suatu pekerjaan.
- 5) Kneller Kneller mengatakan teori ini memiliki dua arti. Menurutnya, teori bersifat eksperimental. Artinya teori juga merupakan hasil asumsi yang telah diuji melalui pengalaman dan observasi.
- 6) Kerlinger Kerlinger menyatakan bahwa teori adalah konsep yang terintegrasi erat dan berisi pandangan sistematis tentang suatu fenomena.
- (1) Mengidentifikasi Variabel dalam Penelitian Dalam penelitian kualitatif, variabel harus dikumpulkan terlebih dahulu. Variabel yang dikumpulkan dapat diklasifikasikan. Kemudian dari kategori-kategori tersebut dapat ditentukan jenis metode yang akan digunakan

untuk analisis. Variabel yang baik adalah variabel kontinu yang relevan dengan penelitian, terukur, dan dapat diamati.

- (2) Dapatkan Referensi Selanjutnya, langkah selanjutnya adalah mendapatkan referensi dari berbagai jenis sumber. Misalnya, mendapatkan referensi dari buku, publikasi ilmiah, laporan penelitian, jurnal penelitian, artikel ilmiah, bahkan glosarium. Semua sumber referensi ini dapat digunakan sebagai sumber referensi utama. Sumber referensi memainkan peran yang sangat penting dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya.
 - (3) Mengurutkan referensi yang relevan Jika referensi telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah memilih referensi yang akan digunakan dan benar-benar relevan dengan topik penelitian. Untuk referensi yang tidak terpakai harus segera dihapus dan diarsipkan semua referensi yang akan digunakan. Selain relevan, referensi yang digunakan juga harus dapat dipercaya dan bertanggung jawab.
 - (4) Menemukan dan Membandingkan Variabel Dalam suatu penelitian, variabel-variabel yang menjadi komponen utama menjadi fokus. Selama penelitian teoretis, peneliti harus membandingkan, mempelajari, dan menemukan berbagai variabel yang tersedia.
 - (5) Mengumpulkan dan Membandingkan Variabel Karena letak variabel sangat penting dalam suatu penelitian, maka peneliti harus mengkaji, mengambil, mengidentifikasi, dan membandingkan posisi variabel yang digunakan. Letak variabel-variabel tersebut dapat dilakukan dari segi kronologi, teori dan juga dampak.
 - (6) Membaca objek pencarian, Langkah selanjutnya adalah membaca objek pencarian. Peneliti sangat perlu memiliki topik penelitian yang sesuai dengan variabel.
 - (7) Menjelaskan teori, Peneliti kemudian harus menginterpretasikan teori-teori yang telah dikumpulkan dan mengembangkannya sebagai dasar penelitian. Cobalah untuk menggunakan bahasa Anda sendiri dalam langkah ini dan sesuaikan dengan masalah yang sedang dibahas.
 - (8) Menyertakan referensi yang dikutip, Peneliti diminta untuk menyertakan referensi yang digunakan atau dikutip. Hal ini untuk mencegah peneliti mencuri ide.
- c) **dibandingkan dengan memeriksa berita yang ditemukan di lapangan.**

Dengan perkembangan metode penelitian kualitatif akhir-akhir ini dan meningkatnya minat terhadap metode ini oleh banyak ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu, mulai dari sosiologi, antropologi, Pendidikan, sejarah, psikologi, ekonomi, bahasa, ilmu kesehatan, pertanyaan tentang ukuran atau kualitas standar penelitian kualitatif tidak bisa dihindari. Belum lagi, sebagai penyuka metode kualitatif, pertanyaan-pertanyaan ini juga selalu saya dapatkan, baik dari mahasiswa, kolega, maupun penyuka metode kualitatif. Tentu saja hal ini tidak salah, karena sebagaimana penelitian kuantitatif memiliki standar untuk mengukur kualitasnya, penelitian kualitatif juga memerlukan ukuran atau standar tertentu untuk disebut kualitas.

Sayangnya, penjelasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini sampai saat ini tidak memadai dan kurang sistematis. Hal ini sering membingungkan. Artikel singkat ini dimaksudkan untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diambil dari berbagai sumber, termasuk karya Ines Steinke "*Quality Criteria in Qualitative Research*", (dalam Flick, ed., 2004: 18-194), dan karya Simon C Kitto dan. al, "*Quality in Qualitative Research: Criteria for Authors and Reviewer in Submission and Evaluation of Qualitative Research Articles to the Australian Medical Journal*", Volume 188 Issue 4, 18 February 2008.

Sebagaimana diketahui, penelitian kualitatif merupakan kegiatan ilmiah yang mengumpulkan mengorganisasikan data secara sistematis, mengorganisasikannya ke dalam sebuah kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari survei, wawancara atau percakapan umum, observasi dan dokumen. Data tersebut dapat berupa kata-kata, gambar, foto, catatan rapat, memo, dll. Tahapan dimulai dengan pengumpulan kasus, proses berlanjut dengan sensasi, teori digunakan sebagai alat untuk membimbing peneliti untuk memahami fenomena, menekankan kedalaman daripada keluasan studi mikro dan diakhiri dengan teori baru. Tujuannya adalah untuk memperoleh wawasan tentang perilaku individu atau kolektif, interaksi, makna tindakan, nilai, dan pengalaman yang terjadi di lingkungan alam.

Sebaliknya, penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran statistik di mana data dalam bentuk numerik, menekankan luasnya bidang studi daripada kedalamannya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengaturan dan prosedur penyuntingan standar, analisis dilakukan dengan

menggunakan format statistik standar, dan hasilnya berupa prediksi atau generalisasi. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan membuktikan hipotesis dan diakhiri dengan kesimpulan berupa generalisasi.

Secara klasik, kriteria untuk mengukur kualitas penelitian kuantitatif adalah validitas, reliabilitas, objektivitas, dan generalitas. Tentu saja kriteria tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, karena pola pikir, khalayak, luas wilayah penelitian, dan tujuannya sangat berbeda. Karena objek dan tujuannya berbeda, tentu cara penggunaannya juga berbeda. Sekalipun seseorang menggunakan kriteria objektivitas, reliabilitas, dan validitas, makna itu sangat berbeda dengan apa yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal yang sama berlaku untuk masalah sampel. Beberapa peneliti kualitatif juga menggunakan istilah sampel untuk menyebut subjek penelitian. Namun tingkat signifikansi tersebut berbeda dengan tingkat signifikansi sampel dalam penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak mewakili siapa pun kecuali dirinya sendiri dan dipilih secara sengaja. Oleh karena itu, varietas mana yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan masalah penelitian, yang disebut oleh Simon C Kitto (2008: 24) sebagai varietas maksimal. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, sampel harus memenuhi syarat keterwakilan untuk mewakili populasi. Semakin representatif sampelnya, semakin besar kemungkinan hasilnya dapat diterapkan pada seluruh populasi. Sampel diambil secara acak.

Mari kita kembali ke pertanyaan tentang bagaimana mengukur kualitas penelitian kualitatif. Menurut Simon C Kitto dkk. (2008:243), kualitas penelitian kualitatif paling tidak ditentukan oleh tiga prinsip utama sebagai berikut:

- 1). Rigor (penggunaan metode yang komprehensif dan tepat),

Intinya adalah karena penelitian kualitatif menekankan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang diteliti, peneliti harus berusaha untuk mengumpulkan informasi yang menjadi data selengkap mungkin untuk analisis lebih lanjut. dari peristiwa. Prinsipnya adalah tidak boleh ada informasi apapun yang berhubungan dengan topik atau masalah yang diteliti, agar penelitian kualitatif memiliki data yang kaya (*thick description of the data*). Inilah sebabnya mengapa penelitian kualitatif membutuhkan waktu lebih lama daripada penelitian kuantitatif. Waktu yang dibutuhkan

karena peneliti harus fokus pada topik dan dapat mengunjungi lokasi penelitian beberapa kali jika data dirasa kurang mencukupi. Kalaupun data sudah dianggap lengkap, sebaiknya peneliti kembali ke lapangan untuk mengecek data yang menimbulkan kerancuan atau tumpang tindih dari satu topik ke topik lainnya. Bahkan untuk tujuan triangulasi, peneliti akan kembali ke subjek untuk berdialog dengan temuannya. Tentu saja proses ini membutuhkan waktu yang lama.

Selain mencapai kelengkapan atau kelengkapan, kualitas penelitian kualitatif juga diukur dari ketepatan metode penelitian dan analisis data yang digunakan. Hal ini penting dikatakan karena dalam praktek di lapangan sering terjadi kesalahan dalam metode yang digunakan, dan akibatnya bisa berakibat fatal.

Kesehatan metodologis tidak hanya mencakup kebenaran model dan pendekatan yang dipilih, tetapi juga operasional dan prosedural, transparansi atau keterbukaan (kejelasan) cara penelitian dilakukan. Ini mencakup informasi rinci tentang subjek yang dipelajari, tingkat kepercayaan subjek, bagaimana data dikumpulkan, dicatat, dikodekan, dan dianalisis lebih lanjut. dan dapat dikenakan penolakan terhadap hasilnya. Oleh karena itu, setidaknya ada sembilan (9) pertanyaan standar yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengukur kekakuan prosedural dan metodologis, sebagai berikut:

- 1) subjek/peserta studi dan bagaimana konteks sosial dapat dinilai,
- 2). Siapa yang diamati dan ditanyai,
- 3). Jumlah pengamatan yang dilakukan,
- 4). Berapa lama waktu yang dibutuhkan,
- 5). Apa saja pertanyaan yang diajukan dalam wawancara,
- 6). Apa tujuan pengamatan,
- 7). Dokumen atau catatan apa yang diperlukan dan ditinjau,
- 8) Bagaimana meninjaunya, dan
- 9). Bagaimana pengumpulan data dilakukan.

Selain masalah prosedural dan metodologis yang disebutkan di atas, masalah teknis lainnya memerlukan perhatian khusus. Karena, di lapangan, kesalahan bisa saja terjadi. Sebagai contoh, seorang peneliti di bidang administrasi pendidikan ingin mengetahui pandangan kepala sekolah terhadap kebijakan yang berkaitan dengan pemeriksaan negara melalui observasi. Tentu saja tidak. Karena observasi digunakan untuk melihat

aktivitas seseorang. Demikian pula untuk mengetahui kompetensi seseorang dalam bidang tertentu menggunakan metode wawancara. Bahkan, itu harus menjadi ujian. Alat ini masih banyak ditemukan di lapangan, terutama di kalangan peneliti pemula. Jika hal ini terjadi, meskipun datanya cukup kaya, kualitas penelitian kualitatif akan rendah karena kesalahan dalam metode pengumpulan data, sehingga aspek rigor tidak sepenuhnya terpenuhi.

Penelitian kuantitatif inferensial yaitu penelitian yang dimulai dengan menggunakan teori umum dan kemudian penelitian dilakukan untuk menguji teori tersebut untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang memerlukan penelitian teoritis untuk menarik kesimpulan tentang bentuk pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif didasarkan pada kerangka positivisme yang dikembangkan oleh Auguste Comte (1798-1857), menetapkan keyakinan bahwa sains adalah satu-satunya pengetahuan yang valid, karena didasarkan pada pengalaman. Pengalaman seseorang dapat direkam dengan menggunakan kelima instrumen tersebut dan kemudian diproses. . untuk alasan prosedural atau logis. Model positivis menganggap berita, fenomena/peristiwa, atau peristiwa dengan asumsi sebagai berikut:

- a) tanda atau peristiwa yang dapat diklasifikasikan atau dibedakan menjadi informasi yang dapat diamati baik-baik saja,
- b) gejala atau pengalaman tidak terisolasi, tetapi merupakan akibat atau penyebab terjadinya gejala lain, sehingga hubungan antar gejala bersifat sebab akibat.
- c) melibatkan tanda atau percobaan yang melibatkan variabel atau karakteristik yang berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lain, ketika jumlah variabel dalam suatu percobaan bisa besar dan tidak dapat diamati dalam pakaiannya. Oleh karena itu, fenomena tersebut dapat direduksi menjadi sejumlah variabel penting atau relevan.

Jadi, penelitian kuantitatif berfokus pada variabel atau gejala yang menunjukkan karakteristik tertentu, dengan pola hubungan antar variabel yang dianggap sebagai penelitian atau model yang mapan. Panduan sederhana bagi peneliti khususnya mahasiswa dalam melaksanakan tugas akhir adalah mendeskripsikan langkah-langkah dalam metodologi penelitian ilmiah. Dimulai dari tahapan kunci penelitian ilmiah, penelitian

ilmiah tentunya harus ditulis dalam bentuk hasil penelitian, karya ilmiah, tesis, disertasi atau bentuk lain yang sejenis. Dalam konteks ini, buku ini memberikan panduan yang relatif sederhana. Dimulai dengan memilih topik dan judul penelitian adalah aspek yang sangat mendasar dari desain penelitian. Topik penelitian masih kontroversial dan informatif, sehingga pemilihan topik penelitian harus didasarkan pada bidang penelitian/karakteristik ilmiah peneliti. Topik adalah topik luas yang ingin dicakup oleh peneliti dalam penelitiannya dan menjadi perhatian utama pembaca. Selanjutnya, berarti bahwa dasar masalah terdiri dari informasi yang terorganisir secara sistematis terkait dengan masalah yang menjadi minat yang diteliti. Konteks bertujuan untuk mengungkapkan mengapa suatu masalah penelitian tertulis harus dipelajari, dampak dari perselisihan tersebut, dan pendekatan apa yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dari sudut pandang teoretis dan sederhana. kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, yaitu inventarisasi masalah yang berkaitan dengan objek penelitian. Mendefinisikan dilema berarti setiap peneliti harus mengambil langkah dalam penelitiannya. Mendefinisikan masalah berarti menemukan pertanyaan yang paling relevan dan menarik untuk diteliti. Dengan mendefinisikan masalah, lebih mudah bagi peneliti untuk menggambarkan kontradiksi utama yang perlu diselesaikan sehingga masalah mendasar yang diajukan dalam konteks masalah jelas dalam kaitannya dengan masalah. Inventarisasi masalah yang dibuat selama fase identifikasi masalah harus ditinjau untuk mengidentifikasi masalah mendesak yang perlu diselidiki. Di sini harus ditetapkan batasan masalah, yaitu berusaha membatasi ruang lingkup utama masalah yang melingkupi dan mencakup topik penelitian sehingga dengan membatasi masalah masalah yang disoroti. Batasi masalahnya. Dalam penelitian kuantitatif, yang seharusnya merupakan gejala parsial atau objek tunggal dari fakta ini, terlebih dahulu harus diidentifikasi variabel-variabelnya. Jika ini telah diselesaikan, pertanyaan penelitian lebih lanjut akan diajukan. dalam penelitian kuantitatif, peneliti sering mengembangkannya sebelum menentukan metode penelitian (yaitu jenis data yang akan dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan dalam suatu penelitian). secara asinkron menggunakan pernyataan tunggal yang ditemukan dalam pernyataan. Untuk mencapai hal ini, peneliti sering menyatakan beberapa pertanyaan penelitian, setelah itu mereka dapat sepenuhnya mengeksplorasi suatu

topik. Dalam penelitian kuantitatif, pertanyaannya adalah tentang atribut atau karakteristik individu atau organisasi. Penelitian mengacu pada kegiatan yang terutama dilakukan untuk berbagi pengetahuan. Oleh karena itu, selain penelitian, diperlukan penemuan dan penemuan baru yang dapat membantu terciptanya teori-teori baru yang terus berkembang. Untuk mendukung perkembangan suatu ilmu, peneliti harus memiliki hubungan yang kuat dengan teori dan penelitian sebelumnya. Untuk memastikan kedekatan ini, setiap kegiatan penelitian memerlukan fase eksplorasi sumber-sumber teoritis yang berbeda dan saling melengkapi, yang dikenal sebagai tinjauan teoretis atau tesis penelitian. Kerangka teori didefinisikan sebagai contoh yang menggambarkan keterkaitan antara teori dalam bidang tertentu dengan menggunakan banyak faktor penting yang diidentifikasi dalam masalah tertentu. Logikanya, teori ini akan membantu untuk mengetahui literatur yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang terletak di perbatasan masalah yang sama pada umumnya. Penyusunan hipotesis dimulai dengan menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah penelitian yang kebenarannya harus dibuktikan dalam praktek. Hipotesis menyatakan hubungan yang kita cari dan ingin pelajari. Hipotesis adalah informasi sementara yang diperoleh dari korelasi fenomena yang kompleks. Pembentukan hipotesis sangat penting dalam penelitian. Karena tujuan penelitian ilmiah pada umumnya adalah untuk memecahkan dilema dengan metode ilmiah guna memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru. Setelah hipotesis terbentuk dan sebelum pengujian yang sebenarnya dilakukan, hipotesis harus dievaluasi terlebih dahulu. Ada beberapa karakteristik hipotesis yang baik, seperti:

- a) hipotesis harus memiliki daya penjas,
- b) hipotesis harus menyatakan hubungan yang diperlukan antar variabel,
- c) hipotesis harus dapat diuji,
- d) hipotesis harus konsisten dengan pengetahuan yang ada, dan
- e) hipotesis harus dinyatakan sesederhana dan sesingkat mungkin.

Selain itu juga menggambarkan populasi dan sampel. Apa yang terjadi dalam penelitian kuantitatif tergantung pada besarnya populasi dan sampel yang digunakan. Oleh karena itu, sebelum proses penelitian, peneliti harus mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merencanakan data

penelitian yang diperoleh, termasuk deskripsi ilmiah tentang apa yang akan terjadi (hipotesis). Jumlah populasi dan sampel yang digunakan, tergantung pada jenis penelitian dan metode pengumpulan data di lapangan atau di laboratorium. Oleh karena itu, konsep populasi dan sampel harus dipahami dan dipahami dengan baik agar aplikasi penelitian dapat berjalan dengan baik. Teknik pengambilan sampel adalah suatu proses pengambilan sampel dari suatu populasi/daerah yang digeneralisasikan. Setidaknya ada 2 teknik pengambilan sampel, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Secara umum, teknik pengambilan sampel adalah suatu cara pemilihan jumlah, luas, dan ukuran sampel berdasarkan ukuran sampel yang akan digunakan sebagai bagian dari asal data yang sebenarnya, dengan tetap memperhatikan karakteristik sampel, persebaran wilayah dan penduduk.

untuk mendapatkan sampel yang representatif. Dalam penelitian kuantitatif, langkah pengukuran merupakan salah satu langkah penting yang menentukan kualitas penelitian. Pengukuran adalah kegiatan mengidentifikasi konsep atau variabel dengan menggunakan nilai kuantitatif. Proses pengukuran terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu:

- (1) memilih dimensi variabel penelitian,
- (2) memutuskan pengukuran yang sesuai dengan dimensi yang diteliti,
- (3) memilih memilih tingkat pengukuran yang sinkron dengan penelitian kebutuhan (nominal/ordinal/rentang/skala), dan memeriksa kualitas peralatan yang digunakan dengan pengujian validitas dan reliabilitas.
- (4) Berikutnya adalah masalah pengumpulan data, yaitu proses pembuatan suatu penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian bersama-sama dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi atau berupa data.

Maka data tersebut akan menjadi penting untuk analisis data. Data kuantitatif diolah dan dianalisis menggunakan statistik. Penentuan teknik statistik didasarkan pada dua faktor: tujuan penelitian dan jenis data yang akan dianalisis. Analisis data adalah suatu proses pengubahan data menjadi informasi yang ringkas dan jelas dalam artian interpretasi atau interpretasi data atau angka.

4.2. Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif

Jenis penelitian ini mencakup banyak jenis penelitian yang berbeda, masing-masing dengan tujuan dan desain penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, memilih jenis pencarian yang tepat untuk maksud pencarian akan menentukan hasil yang sempurna. Klasifikasi jenis penelitian kuantitatif berdasarkan klasifikasinya adalah sebagai berikut:

1. *Penelitian eksplorasi*

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan pengetahuan baru dalam bidang tertentu. Pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian benar-benar baru dan belum pernah diketahui sebelumnya. Penelitian eksplorasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan dalam kasus ini dan akan diprioritaskan pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian eksploratif merupakan penelitian pendahuluan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat suatu topik baru lebih dikenal masyarakat umum, memberikan gambaran dasar tentang topik yang sedang dibahas, menggeneralisasi ide dan berbagi teori, membuka kemungkinan, kemungkinan penelitian lebih lanjut tentang topik yang dibahas dan pilihan tema. . teknologi dan kepemimpinan. untuk digunakan dalam penelitian masa depan. Untuk itu diperlukan desain penelitian yang baik dan valid berdasarkan tujuan penelitian.

2. *Penelitian Deskriptif*

Kuantitatif Penelitian deskriptif dapat berupa penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau kualitatif. Ciri utama penelitian deskriptif yang membedakannya dengan penelitian lainnya adalah lebih menitikberatkan pada pemecahan masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (sedang berlangsung), atau sebagai bentuk penelitian, penelitian, kumulatif dan masalah/peristiwa penting. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan secara akurat dan mendalam, bukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan terikat atau membandingkan dua variabel atau lebih untuk mendeteksi pengaruhnya. Penelitian kuantitatif deskriptif mengacu pada penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban atas suatu masalah dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

3. *Penelitian korelasi*

Penelitian korelasi atau korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan derajat korelasi antara dua variabel atau lebih tanpa

ada upaya untuk menghipnotis variabel-variabel tersebut untuk menghindari manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen et al., 2008: 328). Dengan mengetahui derajat hubungan antar variabel, peneliti ini akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian korelasi menggunakan alat untuk menentukan apakah dan sejauh mana ada korelasi yang terukur antara dua variabel atau lebih. Kompleksitas korelasi yang diteliti dipengaruhi oleh sejauh mana peneliti dapat mengidentifikasi fenomena yang ada. Hubungan antara dua variabel atau lebih digambarkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}). oleh karena itu, jenis penelitian ini biasanya tertarik pada sejauh mana ukuran/korelasi statistik dianggap berkorelasi satu sama lain.

4. *Penelitian Kausalitas*

Komparatif Penelitian kausalitas komparatif juga dikenal sebagai penelitian pasca-faktual. Kata *ex post facto* diambil dari kata Latin untuk “setelah informasi”, yaitu data yang dikumpulkan setelah fakta/peristiwa yang diteliti terjadi. Pencarian ini bukan hegemoni pribadi, karena sudah terjadi. Menurut Kerlinger dalam Emzir (2008), kausalitas komparatif adalah penyelidikan sistematis realitas di mana para ilmuwan tidak secara langsung mengontrol variabel independen karena keberadaan mereka, kemunculan awal, atau keberadaan mereka, atau karena variabel secara inheren tidak mampu dimanipulasi. . Singkatnya, penelitian kausalitas komparatif adalah penelitian yang berusaha menemukan hubungan sebab-akibat. Metode penelitian ini erat kaitannya dengan metode penelitian relasional. Namun terdapat perbedaan antara penelitian hubungan dan penelitian perbandingan kausal, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian korelasional, peneliti tidak mengidentifikasi atau membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Dalam penelitian kausalitas komparatif, peneliti mencoba mengidentifikasi korelasi kausal, serta hubungan variabel kompleks untuk membedakan variabel independen dari variabel dependen.

5. *Penelitian Tindakan*

Penelitian tindakan adalah penelitian yang dimulai dengan rencana tindakan, tindakan, observasi dan refleksi. Pencarian ini memulai tindakan untuk memecahkan masalah dengan langsung menerapkan tindakan ke lingkungan tertentu. Penelitian tindakan adalah penelitian yang melakukan tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas atau menyelesaikan dilema dalam sekelompok subjek penelitian dan mengamati keberhasilan atau dampak

tindakan mereka, kemudian melakukan tindakan untuk menyempurnakan tindakan atau beradaptasi dengan kondisi dan situasi terbaik. hasil.

6. Penelitian Empiris

Penelitian empiris adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh “sesuatu” berlaku pada subjek yang diteliti. Menggunakan istilah lain, penelitian eksperimental mencoba untuk menguji apakah ada korelasi karena pengaruh. Metode ini terdiri dari membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Penelitian empiris adalah penelitian yang lebih mendalam/spesifik dibandingkan jenis penelitian lainnya dalam menentukan hubungan dampak. Memang, dalam penelitian empiris, peneliti dapat mengontrol variabel independen yang diteliti, baik sebelum atau selama penelitian. Akibatnya, peneliti dapat memanipulasi variabel independen dan mengelola situasi penelitian dengan cara yang valid, yang pada gilirannya dapat menyampaikan faktor-faktor penyebab. Fraenkel dan Wallen (1993) menekankan keunikan penelitian ini. Eksperimental berarti satu-satunya penelitian yang memberikan peneliti kesempatan untuk secara pribadi mempengaruhi variabel penelitian dan merupakan satu-satunya jenis penelitian yang dapat menguji hipotesis tentang hubungan sebab akibat. Artinya suatu pengobatan (treatment) dapat digunakan sebagai zat yang menyebabkan perubahan pada individu. Oleh karena itu, variabel bebas dalam penelitian ini juga dipertimbangkan untuk menggunakan variabel eksperimen atau perlakuan. Metode dan langkah-langkah penelitian empiris pada dasarnya sama dengan penelitian umum, yaitu:

1. Calon peneliti melakukan studi pustaka untuk menemukan inkonsistensi.
2. Identitas dan bentuk konflik.
3. melibatkan konstruksi kerangka waktu, batas perubahan, asumsi, dan dukungan teoretis.
4. Perencanaan eksperimental:
5. Identifikasi variabel non-eksperimental yang mungkin mengacaukan hasil eksperimen dan tentukan cara mengendalikan variabel-variabel ini.
6. Tentukan rencana uji atau prototipe.
7. pilih sampel yang representatif (yaitu, representatif andal) dari subjek yang termasuk dalam populasi.

8. Kelompokkan perwakilan subjek menjadi 2 kelompok, kemudian tentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
9. Pilih atau tempatkan instrumen yang sesuai untuk mengukur efektivitas pengobatan yang ditunjukkan.
10. Menjelaskan prosedur pengumpulan data dan pengujian instrumen dan eksperimen sehingga, ketika diterapkan, eksperimen dan instrumentasi benar-benar sempurna.
11. Pembentukan hipotesis.
12. Lakukan percobaan.
13. Pilih data untuk mengumpulkan hanya data yang menggambarkan apa yang akan terjadi pada kelompok eksperimen dan pembanding.
14. Gunakan teknik yang benar untuk memverifikasi makna sehingga Anda tahu persis bagaimana tes berjalan.
15. Penelitian yang dikembangkan
16. Studi pengembangan tidak hanya menggambarkan hubungan antara situasi saat ini tetapi juga melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

Macam riset dalam pendekatan kuantitatif, antara lain adalah sebagai berikut;

a) Eksperimen

Eksperimen adalah suatu jenis penelitian untuk mencari hubungan kausalitas (sebab akibat). Pada penelitian eksperimen peneliti mampu mengontrol atau mengubah tentang besar kecilnya variabel independen (penyebab) dalam penelitian.

Contohnya

Jenis penelitian kuantitatif eksperimen ini misalnya saja penelitian tentang studi tentang pemanfaatan minyak atsiri dari ekstraksi limbah kulit jeruk untuk pengendalian lalat buah (*bactrocera sp*)

b) Survei

Survei dalam penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi tentang karakteristik, tindakan, dan pendapat yang mewakili populasi melalui kuesioner ataupun wawancara peneliti tidak berupaya memberikan perlakuan khusus terhadap variabel dalam proses penelitian.

Contohnya

Contoh penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survai misalnya saja penelitian tentang Potensi Bintaro (Cerbera Odollam) terhadap serangan Ulat tritip (*Plutella maculipennis*) dan Pertumbuhan Sawi Hijau (*Brassica rapa* var *parachinensis*)

c) Deskriptif

Deskriptif kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan atau melakukan deskripsi angka-angka yang telah diolah sesuai standardisasi tertentu.

Contohnya

Contoh dalam penelitian ini misalnya saja penelitian mengenai Pengaruh Potensial Sel dan Laju Alir Dalam Upaya Optimasi Sel Fotoelektrodegradasi Reaktor Portable Limbah Cair Tekstil.

d) Interpretasi

Interpretasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan variabel dengan kecenderungan tertentu karena adanya variabel independen. Contoh dari jenis penelitian ini adalah judul penelitian tentang pengujian efikasi sterilisasi dan desinfeksi ventilator mekanik di RSUD Dr. Moewardi

e) Perbandingan

Perbandingan adalah jenis penelitian yang mencoba membandingkan dua atau lebih gejala. Misalnya dengan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda atau variabel yang berbeda untuk sampel yang sama.

Contoh

Contoh pencarian jenis ini, contoh terkait dengan judul; Pengaruh ekstrak kumis kucing (*Orthosiphon stamineus* Benth) terhadap penampakan histologis Mus musculus Testis yang diinduksi oleh pemanasan berulang minyak goreng.

f) Discovery

Discovery adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi variabel tertentu dan fenomena sosial yang ingin diketahui maknanya.

Contoh

Contoh judul penelitian tersebut adalah studi tentang tingkat keberhasilan pemberdayaan pemuda melalui budidaya cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) pada produk pangan berbasis probiotik “kantik-omega” di Desa Sambirembe, Kecamatan Kalijambe, Sragen Daerah.

g) Korelasi

Korelasi adalah jenis studi yang bertujuan untuk mempelajari bagaimana pengaruh variasi dalam satu faktor berhubungan dengan variasi lain dalam satu atau lebih faktor.

Contoh

Contoh judul penelitian dalam teknik korelasi ini, misalnya tingkat keberhasilan sosial dengan pembelajaran kolaboratif bahasa Inggris dan nasionalisme untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak dan etnis di sepanjang Sungai Bengawan Solo

h) Teknik Pengambilan Sampel Populasi dan Penelitian Kuantitatif

Pada dasarnya populasi dan sampel diperlukan untuk mempertanggungjawabkan keterbatasan yang disajikan. Digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi responden. Populasi adalah suatu objek/subyek yang beredar di suatu daerah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, terutama teknik ini dibuat untuk analisis dalam penelitian kuantitatif.

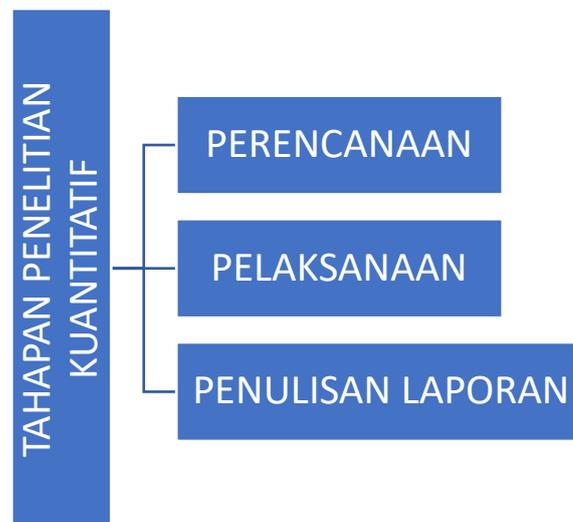
Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif adalah bagian dari populasi yang diperoleh dengan cara tertentu untuk menjadi perwakilan dari populasi yang diteliti. Penentuan sampel harus disesuaikan dengan populasi dari populasi karena hasil penelitian dan sampel umumnya akan berlaku untuk populasi.

Langkah-langkah pengambilan sampel yang dapat dilakukan dalam menentukan karakteristik suatu populasi, menentukan teknik pengambilan sampel, menentukan ukuran sampel, dan memilih sampel dalam penelitian kuantitatif, antara lain sebagai berikut;

- a) Probabilistic Sampling, adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.
- b) Stratified sampling, adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan pada sampel jika terdiri lebih dari satu tingkat.
- c) Cluster sampling, adalah teknik random sampling dengan perbedaan bahwa setiap unit sampling adalah satu set atau sekelompok item.
- d) Proportional sampling, yaitu cara pengambilan sampel dari setiap subpopulasi dengan memperhatikan subpopulasi.
- e) Probabilistic Area Sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pembagian wilayah.

- f) Random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak.
- g) Quota sampling, adalah teknik untuk mengidentifikasi sampel dan populasi dengan kriteria tertentu dengan jumlah tertentu.

4.3. Tahapan penelitian kuantitatif



Tiga fase utama penelitian adalah: perencanaan, pelaksanaan dan penulisan laporan.

(A) Rencana Istilah

1. Pilih masalah, dengan menggunakan kreiteria sebagai berikut ini:
 - a) berarti judul itu penting, menarik, menarik bagi peneliti, dapat dicari lagi, dapat diolah
 - b) Tidak dipelajari
 - c) mungkin untuk mencari: hambatan kapan, biaya, sumber daya manusia
 - d) data dapat diperoleh
 - e) berguna
2. Konteks Permasalahan, perlu :
 - a) Menempatkan masalah di beberapa sudut.
 - b) Fokus pada penelitia
 - c) Mencakup berbagai dimensi masalah yang sangat penting mendefinisikan format.
 - d) artinya info dasar yang menggambarkan hubungan penelitian menggunakan penelitian lainnya

- e) membangkitkan ketertarikan pembaca serta mendorong buat membaca lebih lanjut
 - f) menyebutkan pentingnya penelitian Penelitian Kualitatif: dilema yang dapat dipahami lebih baik Bila dieksplorasi berasal segi konsepsi atau kenyataan Penelitian kuantitatif: persoalan yang bisa dipahami lebih baik Bila faktor atau variabel yang menghipnotis suatu peristiwa dapat dikenali
3. Perumusan duduk perkara, berisi penjelasan mengenai
- a) Faktor yang dilingkupi
 - b) Pertanyaan penelitian Penelitian kualitatif:
 - c) Satu atau 2 pertanyaan utama, serta tidak lebih asal lima pertanyaan lebih khusus
 - d) Hubungkan pertanyaan utama dengan strategi yang dipergunakan
 - e) Gunakan kata 'mengapa' atau 'bagaimana'
 - f) penekanan kepada satu kenyataan/konsep
 - g) kata eksploratif yang menjelaskan apa yang kira-kira akan dilakukan
 - h) Pertanyaan penelitian ini bisa berubah
 - i) Pertanyaan terbuka yang tidak merujuk ke literatur atau teori eksklusif
 - j) Menyebut partisipan dan lokasi apabila diperlukan Penelitian kuantitatif
 - k) memakai salah satu dari 3 pendekatan dasar: membandingkan, mengkaji korelasi atau menyebutkan respons
 - l) Menguji teori
 - m) Variabel bebas dan terikat wajib diukur secara terpisah
 - n) Hanya menuliskan galat satu, pertanyaan penelitian atau hipotesis
 - o) terdapat dua bentuk hipotesis: hipotesis nol atau hipotesis cara lain
4. Tujuan dan manfaat penelitian, menyatakan:
- a) hal yang ingin dicapai melalui penelitian
 - b) bersifat jelas, spesifik, tepat
 - c) Jika lebih dari satu, disusun berdasarkan taraf kepentingannya
 - d) memperhatikan lingkup: lebih sempit lebih baik
 - e) manfaat mengungkapkan kontribusi/implikasi terhadap teori atau implementasi Penelitian Kualitatif:
 - f) berfokus kepada satu fenomena/konsep/gagasan
 - g) istilah kerja yang menjelaskan proses pemahaman: mengungkapkan, memahami, menyebarkan, menelaah makna berasal, menemukan
 - h) istilah/frasa yang bersifat netral

- i) Mengandung istilah yang mengungkapkan taktik yang digunakan dalam proses penelitian
 - j) Mengutarakan para partisipan pada studi
 - k) Mengutarakan lokasi pada mana penelitian dilakukan secara detil
- Penelitian Kuantitatif:
- l) Identifikasi teori, contoh, atau kerangka konseptual yang akan diuji
 - m) Identifikasi variabel terikat dan bebas, dan variabel kontrol
 - n) kata yang menyebutkan bentuk korelasi yang akan dieksplorasi: hubungan, perbandingan, menjelaskan respon
 - o) Jenis taktik yang akan dipergunakan secara spesifik
 - p) Mengutarakan para partisipan atau unit analisis pada studi
 - q) Mengutarakan lokasi
 - r) Definisi awam untuk setiap variabel kunci

5. jajak pustaka

- a) isu/data dasar yang relevan
- b) berisi temuan yang telah dicapai
- c) singkat, runtut, nalar

6. Kerangka teoritis/konseptual

- a) formulasi korelasi logis antar variabel yang diteliti
- b) menjadi landasan hipotesis
- c) mengandung struktur logika eksklusif Sangat penting karena dapat menjadi jiwa penelitian

7. Perumusan hipotesis

- a) diturunkan asal kerangka teoritis
- b) ungkapan teori yang hendak diuji
- c) jumlah tidak eksklusif, berkait dengan tujuan
- d) tidak setiap penelitian perlu hipotesis

8. Metode penelitian mencakup prosedur serta indera yang dipergunakan:

Populasi, sampel, variabel, instrumen, statistik

(B) Tahap pelaksanaan

1. Pengumpulan data

- a) mekanisme pengumpulan
- b) perilaku serta motivasi
- c) Memperhatikan kesahihan (validitas) serta kehandalan

2. Pengolahan data: menyunting, mengkodekan, mentabulasi

3. Analisis data

- a) menyederhanakan akibat olahan supaya simpel dibaca & diinterpretasi
- b) analisis non statistik buat data kualitatif
- c) analisis statistik buat data kuantitatif
- 4. Penafsiran yang akan terjadi analisis
- 5. konklusi, berisi
- a) sintesis semua aspek yang dibahas
- b) Membandingkan akibat menggunakan penelitian lain atau pengetahuan ilmiah yang relevan
- c) Pengkajian akibat penelitian
- d) Rekomendasi/saran

(C) Tahap Penulisan Laporan

1. Kalangan pembaca

- A. masyarakat akademis, format: skripsi, tesis, disertasi
- B. Sponsor penelitian, format spesifik
- C. rakyat awam, format: summary, abstrak, artikel, brosur

2. Garis besar laporan

3. format dan kebiasaan penulisan ilmiah

- A. penggunaan bahasa yang baik dan sah.
- B. bentuk dan struktur kalimat
- C. susunan kata
- D. standar ejaan: semesta, jenis dan ukuran abjad, format
- E. daftar pustaka menurut peraturan

metodologi dalam pendekatan kuantitatif, skema yang ketat digunakan. Garis besar yang ketat ini memberikan gambaran bahwa seseorang yang melakukan penelitian kuantitatif harus mengikuti seluruh rantai yang ada selangkah demi selangkah. Untuk melakukan langkah kedua, langkah pertama harus sudah selesai. Untuk memasuki langkah ketiga, langkah kedua harus diselesaikan. Begitu seterusnya hingga langkah terakhir Dalam penelitian kuantitatif, peneliti tidak dapat mengulangi langkah sebelumnya atau melanjutkan ke langkah berikutnya.

Jadi, penelitian kuantitatif, selain dicirikan oleh skema yang ketat, juga memiliki skema linier. Ada baiknya kita mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian kuantitatif dan mengapa harus dilakukan langkah demi langkah.

Secara umum tahapan penelitian meliputi:

1. menyusun rencana penelitian;

2. pembuatan instrumen penelitian;
3. pengumpulan data;
4. pengolahan dan analisis data;
5. membuat laporan.

Seorang peneliti yang menggunakan metode kuantitatif harus mengambil langkah. Peneliti tidak dapat melakukan analisis data jika langkah pengumpulan data belum selesai (yang dapat terjadi pada pendekatan kualitatif). Dari situ coba kita bahas lebih detail dengan

1. Desain Studi

Pada langkah ini terdapat komponen-komponen yang perlu dipenuhi sebagai berikut.

- a) Berisi penjelasan mengapa suatu peristiwa menarik atau penting untuk diselidiki atau digunakan sebagai masalah. Jika kita kembali ke asumsi dasar tentang aksioma, maka metode kuantitatif mencoba mencari penjelasan atau hukum universal. Misalnya, carilah penjelasan tentang penyebab kenakalan remaja atau faktor-faktor yang melatarbelakangi protes di Jakarta.

Penelitian kuantitatif tidak berusaha memahami suatu fenomena. Oleh karena itu, ketika merumuskan masalah, penelitian semacam ini mengarahkan upaya pada pandangan holistik tentang penyebab suatu fenomena. Ilustrasi berikut akan menunjukkan pendekatan kuantitatif dalam membentuk suatu masalah.

Seorang peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif tidak akan menjadikan makna sebenarnya dari aktivitas sebagai masalah penelitian. Namun, dia akan mempertimbangkan faktor penyebab penurunan jumlah pengunjung ke desa tersebut sebagai bahan penelitian. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mencari penjelasan, bukan mencari makna. Pada akhir masalah ini, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian. Tidak ada ketentuan mengenai jumlah pertanyaan penelitian. Itu semua tergantung pada kebutuhan penelitian. Yang penting pertanyaannya lebih fokus. Misalnya, pertanyaan mungkin diajukan: Bagaimana tingkat partisipasi orang dalam program wajib belajar 12 tahun?

- b) Teori yang digunakan

Berangkat dari asumsi dasar epistemologis, penelitian kuantitatif selalu menekankan pada teori standar dan universal. Untuk mempelajari penyebab kenakalan remaja, peneliti akan menggunakan teori kejahatan.

Untuk menjelaskan penyebab ketidakefektifan operasi DPR, peneliti akan menggunakan teori birokrasi. Model inferensi yang digunakan dalam studi kuantitatif mengharuskan peneliti menggunakan model umum (teoritis). Kemudian teori digunakan untuk mempertimbangkan masalah yang diangkat. Pada bagian selanjutnya, kita akan melihat lebih detail bagaimana proses inferensi diterapkan dalam studi kuantitatif ini.

c) Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah penelitian. Hipotesis ini muncul dari pembahasan teori yang digunakan. Dengan demikian, peneliti tidak akan dapat membuat asumsi jika kajian terhadap teori belum selesai.

d) Mendefinisikan Populasi dan Sampel

Setelah merumuskan masalah dan membahas teori, kita dapat menentukan siapa yang akan belajar. Dalam hal ini, kita berbicara tentang populasi. Apakah populasi kita adalah individu, kelompok, organisasi atau instansi.

2. Mengembangkan Perangkat Penelitian

Setelah tahap perencanaan penelitian selesai, peneliti akan mengembangkan perangkat penelitian. Alat penelitian kuantitatif sering disebut dengan kuisisioner. Tes adalah daftar pertanyaan standar dengan pola jawaban standar. Mereka yang menerima kuisisioner disebut responden. Hanya responden yang dapat memberikan tanggapan berdasarkan tanggapan yang ada. Penyusunan soal secara konseptual didasarkan pada cara kerja teori yang ada. Jawaban yang tersedia juga didasarkan pada operasi konseptual. Proses ini akan dijelaskan lebih detail pada modul berikutnya.

3. Pengumpulan Data

Setelah perangkat dibangun, peneliti dapat melanjutkan ke langkah berikutnya, yang meliputi pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sejumlah responden. Tanggapan responden terhadap pertanyaan angket merupakan data penelitian.

4. Pengolahan data

Setelah pengumpulan data selesai, data dapat diolah dan dianalisis. Langkah analisis data ini tidak dapat dilakukan jika langkah pengumpulan data belum selesai.

5. Penyusunan Laporan Penelitian

Tentu saja, proses ini dapat dilakukan setelah kita menyelesaikan pengolahan dan analisis data. Apa yang akan dilaporkan jika data belum diproses. Dalam laporan ini akan ditunjukkan apakah asumsi yang dibuat itu valid. Jika tidak dapat dibuktikan, maka harus ditemukan teori baru yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial yang dipelajari.

4.3.1. Langkah-langkah melakukan penelitian kuantitatif

1) Membentuk situasi yang canggung

Termasuk dalam bagian penulisan tesis, rumusan dilema ini disajikan sebagai kalimat tanya, bukan pernyataan. Rumusan masalah yang baik harus rinci atau spesifik dan relevan dengan topik yang diangkat. Selanjutnya, rumusan masalah juga harus baru dan orisinal serta menarik perhatian pada model judul penelitian kuantitatif.

2) Tentukan dasar teorinya

Artinya, salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian kuantitatif juga harus dilakukan dengan tinjauan pustaka. Dalam hal ini, itu adalah upaya untuk menemukan jawaban atas formula yang terpengaruh sebelumnya. Maksud dari landasan teori dalam hal ini adalah agar peneliti melakukan tinjauan kepustakaan dan penelitian terkait dengan menggunakan topik yang dipilih.

3) Membentuk hipotesis

Jawaban yang diharapkan atau hipotesis yang diungkapkan dari studi teoritis yang telah dipelajari, dapat mengarahkan penulis atau peneliti untuk datang dengan jawaban sementara. Jawaban ini akan digunakan nanti dalam ujian. Apakah hipotesis yang diajukan valid atau tidak sinkron dan tidak sesuai dengan rumusan masalah yang dipilih?

4) Pengumpulan data

Upaya peneliti untuk mengumpulkan data dalam solusi dan jawaban, dalam mengumpulkan data ini peneliti membutuhkan dua hal. Secara spesifik alat penelitian dan pengujiannya, alat penelitian sebenarnya mengacu pada sarana yang memungkinkan peneliti untuk lebih mudah memperoleh data di lapangan.

Ada berbagai jenis alat penelitian, seperti kuesioner, survei, observasi, tes, dan wawancara. Wawancara ini dapat terstruktur atau tidak terstruktur, sedangkan penggunaan tes instrumental berarti upaya peneliti untuk memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen yang dipilih.

5) Analisis data

Dari data yang diperoleh, peneliti dipaksa untuk mengambil bagian-bagian yang penting dan relevan untuk kemudian mereka akan melakukan analisis data. Analisis data ini merupakan upaya untuk menjawab asumsi-asumsi yang telah dibuat sebelumnya, pembahasan teknis analisis data dalam penelitian ini dapat berbentuk statistik, baik naratif maupun induktif. Setelah hasil tersedia kemudian disajikan dalam pembahasan, apabila hasil analisis telah berhasil disajikan maka sebaiknya disajikan dalam bentuk tabel, diagram atau grafik. Penggunaan metode ini diyakini lebih mudah dipahami daripada apa yang dikomunikasikan dalam bentuk penjelasan deskriptif, yaitu data numerik.

RINGKASAN

Pengertian dasar penelitian kuantitatif Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah yang sistematis tentang bagian-bagian dan fenomena dan penyebab hubungan mereka. Sebagian besar penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari penelitian. Creswell (1944) Penelitian kuantitatif adalah studi tentang masalah-masalah sosial berdasarkan uji teoritis yang melibatkan variabel, diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah prediksi umum teori itu benar. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur sejauh mana suatu variabel dalam suatu populasi atau sampel, sedangkan korelasi dan asosiasi meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih. Penyusunan desain penelitian kuantitatif, langkah pertama yang dilakukan artinya mengungkapkan apa yang melatarbelakangi persoalan penelitian itu. Teknis penulisannya dapat dimulai menggunakan uraian konteks permasalahan yang lebih luas, misalnya wacana kebijakan suatu acara, rapikan laksana suatu acara, ciri warga penerima program, serta data yang bisa dikemukakan menjadi titik awal pemikiran yang mengarahkan peneliti pada suatu perseteruan yang lebih spesifik. Dalam rangka ini maka uraian-uraian yang wajib dikemukakan merupakan tentang syarat umum atau kecenderungan-kesamaan umum dari konflik yang sedang dibicarakan, dengan kata lain peneliti mencoba mendeskripsikan secara logis serta meyakinkan ditingkat bagian atas berita-warta awal yang diketahui, didengar, dipandang, atau dibaca. Pada konteks permasalahan yang menjadi penekanan penelitian dalam latar belakang masalah penelitian ilmu-ilmu sosial, berdasarkan Kasiram (2010) tidak disarankan berangkat berasal Peraturan Perundangundangan, atau apa yang dari istilah kitab kudas, serta berbagai keterangan semacam lainnya, akan tetapi wajib berangkat dari apa yang terjadi, yang bergejolak, mengedepan menjadi fenomena, serta yang hangat dibicarakan dalam kenyataan empirik dimasyarakat. Selain mendeskripsikan kecendrungan umum atau aspek liputan tadi, maka perlu pula diiringi dengan penerangan lain, yaitu menjelaskan sejumlah penelitian terdahulu sejauh yang dapat diakses oleh peneliti meskipun tidak hingga menyebutkan temuan serta akibat-yang akan terjadi penelitian itu, atau paling tidak hingga pada mengungkapkan aspek penelitian yang menjadi fokus penelitiannya.

Penyebutan dan penjelasan ringkas wacana penelitian-penelitian terdahulu ini dimaksudkan disamping mengisyaratkan keluasan wawasan peneliti tentang konflik yang diangkat kepenelitian, juga lebih dari itu semenjak awal peneliti menandakan arah ihwal letak dan posisi penelitiannya ditengah penelitian-penelitian terdahulu menggunakan segala perbedaannya, baik pada variabel-variabel yang diteliti, juga metode serta teknik analisis data, dan dimana gap research (celah atau pintu masuk ke penelitian) yang dipilihnya, sebagai akibatnya beliau terhindar dari duplikasi menggunakan penelitian-penelitian terdahulu atau yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya.

buat mencapai maksud tersebut, maka fenomena yang terjadi yaitu: situasi, insiden, insiden, informasi-fakta sosial, serta sebagainya yang menjadi titik perhatian peneliti tidak dibiarkan terpampang begitu saja menjadi hidangan deskriptif, akan tetapi harus dibedah serta dianalisis menggunakan sudut pandang teoritik tertentu (teori yang digunakan), sebagai akibatnya peneliti bisa menjelaskan mengapa fenomena itu terjadi. Suatu fenomena bisa dibedah dari banyak sekali sudut pandang teoritik yang tidak sinkron, apakah itu pendidikan, ekonomi, politik, hukum, budaya, psikologi, sosiologi, kepercayaan serta Penggunaan istilah lain Jika merupakan fenomena sosial yang akan dipelajari, maka teori yang digunakan untuk membedah dan menganalisisnya juga harus merupakan teori ilmu sosial. Setiap fenomena yang terjadi merupakan produk dari suatu proses yang disebabkan oleh banyak sebab dan makna yang berbeda, karena di sini dapat dipahami sebagai: hubungan, dampak, stimulus, dll.

Pernyataan hipotesis tidak hanya memuat variabel-variabel yang terlibat, tetapi juga hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang telah diprediksi, apakah korelasi tersebut merupakan korelasi atau hubungan sebab akibat. Variabel penelitian meliputi beberapa komponen yaitu metode perlakuan, faktor dan atribut yang diteliti, yang kemudian akan ditarik kesimpulan dari hasil evaluasi penelitian yang dilakukan. Definisi ahli variabel Secara teori, variabel dapat dipahami sebagai atribut atau objek yang mewakili perbedaan antara satu orang dengan orang lain atau antar objek (Hatch dan Farhady, 1981). Karakteristik variabel pencarian Variabel pencarian memiliki tiga karakteristik khusus, yakni mempunyai sebuah nilai yang berbeda, perbedaan objek satu dengan yang lain dalam satu rumpun, serta dapat diukur.

Variabel dengan nilai yang berbeda Variabel dengan nilai yang berbeda Karena variabel membedakan satu objek dari objek lainnya dalam suatu himpunan, mereka harus memiliki nilai yang berbeda. Variabel yang bisa Diukur Penelitian kuantitatif membutuhkan hasil penelitian yang objektif, terukur, dan terbuka untuk diuji. Oleh karena itu, data variabel penelitian harus dipandang sebagai perilaku yang dapat diukur dan diamati, yaitu tingkat pembelajaran adalah jumlah jawaban benar yang diberikan siswa saat mengikuti tes Jenis Variabel Berdasarkan Hubungannya Variabel penelitian ada, baik tunggal maupun ganda, yang peneliti harus secara eksplisit mendefinisikan. Karakteristik variabel terikat Berbagai karakteristik variabel terikat meliputi: Variabel terikat mengacu pada jenis variabel yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap pengalaman.

Sebagaimana diketahui, penelitian kualitatif merupakan kegiatan ilmiah yang mengumpulkan mengorganisasikan data secara sistematis, mengorganisasikannya ke dalam sebuah kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari survei, wawancara atau percakapan umum, observasi dan dokumen. Selain mencapai kelengkapan atau kelengkapan, kualitas penelitian kualitatif juga diukur dari ketepatan metode penelitian dan analisis data yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang memerlukan penelitian teoritis untuk menarik kesimpulan tentang bentuk pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian.

Konteks bertujuan untuk mengungkapkan mengapa suatu masalah penelitian tertulis harus dipelajari, dampak dari perselisihan tersebut, dan pendekatan apa yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dari sudut pandang teoretis dan sederhana. Dengan mendefinisikan masalah, lebih mudah bagi peneliti untuk menggambarkan kontradiksi utama yang perlu diselesaikan sehingga masalah mendasar yang diajukan dalam konteks masalah jelas dalam kaitannya dengan masalah. Di sini harus ditetapkan batasan masalah, yaitu berusaha membatasi ruang lingkup utama masalah yang melingkupi dan mencakup topik penelitian sehingga dengan membatasi masalah masalah yang disoroti. dalam penelitian kuantitatif, peneliti sering mengembangkannya sebelum menentukan metode penelitian (yaitu jenis data yang akan dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan dalam suatu penelitian). Untuk memastikan kedekatan ini, setiap kegiatan penelitian memerlukan fase eksplorasi sumber-sumber teoritis

yang berbeda dan saling melengkapi, yang dikenal sebagai tinjauan teoretis atau tesis penelitian.

Logikanya, teori ini akan membantu untuk mengetahui literatur yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang terletak di perbatasan masalah yang sama pada umumnya.

Populasi adalah suatu objek/subyek yang beredar di suatu daerah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, terutama teknik ini dibuat untuk analisis dalam penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif adalah bagian dari populasi yang diperoleh dengan cara tertentu untuk menjadi perwakilan dari populasi yang diteliti.

SOAL-SOAL

1. Jelaskan dasar pada penelitian kualitatif!
2. Jelaskan mengenai studi eksperimental dalam penelitian kuantitatif!
3. Jelaskan apa saja tahapan-tahapan dalam penelitian kuantitatif!

BAB V

INSTRUMEN PENELITIAN

DAN PENGUJIANNYA

(KUALITATIF)

5.1. Instrumen Penelitian Kualitatif

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak baik sebagai alat maupun sebagai pengumpul data. Alat non-manusia (seperti kuesioner, panduan wawancara, panduan observasi, dll) Peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti itu mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan, baik manusia maupun non-manusia, di lapangan penelitian. Kehadirannya di bidang pencarian harus dijelaskan, apakah subjek menyadari kehadirannya atau tidak. ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam bidang studi, baik yang terlibat aktif maupun pasif (Hardani, 2020).

Instrumen yakni alat atau Instrumen penelitian merupakan alat penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data. Artinya bahwa, bergunanya alat tersebut data dapat diteliti. Instrument penelitian memiliki perbedaan, diantaranya penelitian dalam metode kualitatif lebih mendalam dibanding dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif, instrumennya merupakan manusia. Yang berarti, peneliti paham bahwa ada campur tangan orang lain yang membantu proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti secara mandiri melakukan proses pengumpulan data dengan bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti bekerjasama dengan orang lain untuk membantu proses pengambilan data, hal tersebut dapat disebut dengan pewawancara. Hal ini, orang yang sedang melakukan wawancara harus mengumpulkan data secara langsung dengan bertanya, bertanya, mendengarkan dan mengambil. Berbeda dengan kualitatif, dari kuantitatif karena instrumen pengumpulan data mengacu pada sesuatu yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data, atau yang biasa disebut dengan

kuesioner. Hal utama tentang perbedaan ini adalah studi kualitatif melakukan penelitian sendiri yang perlu dilakukan pengumpulan datanya melalui sumber, beda dengan kuantitatif karena responden perlu mengisi secara mandiri kuesioner dan peneliti tidak hadir tidak menjadi masalah atau hal ini biasa disebut dengan survei elektronik atau kuesioner yang dikirimkan (Adhi, 2019). Penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, serta mengembangkan dan menguji teori. Mc Millan dan Schumacer mengutip Walberg 1996, ada lima langkah untuk mengembangkan pengetahuan melalui penelitian, yaitu:

- 1) mendefinisikan masalah penelitian;
- 2) melakukan studi eksperimental;
- 3) buat petunjuk atau ulangi;
- 4) penyatuan (compositing) dan penyuntingan;
- 5) penggunaan dan evaluasi pelaksana.

Melalui langkah-langkah tersebut akan diperoleh jawaban dari tujuan penelitian dengan metode ilmiah yang berpedoman pada logika, sehingga hasil yang diperoleh dapat diterima secara ilmiah dan logis. manajemen) (Bachri, 2010). Penelitian kualitatif sebagai alat manusia memiliki fungsi untuk menentukan arah penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat rekomendasi serta menyimpulkan hasil penelitiannya (Sugiyono, 2017). Informan dalam metode kualitatif terus berkembang (bola salju) secara logis sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau berlebihan. Peneliti merupakan instrumen utama pengumpulan data, peneliti sendiri harus terlibat aktif di lapangan (Gunawan, 2013). Tujuan Pengumpulan Data Kegiatan penelitian yang paling penting adalah pengumpulan data. Pengembangan alat merupakan tugas penting dalam tahap penelitian, tetapi pengumpulan data bahkan lebih penting, terutama jika peneliti menggunakan metode individualistis demi data yang dikumpulkan.

tergantung pada subjektivitas peneliti. Oleh karena itu penyusunan alat pengumpulan data harus diperlakukan secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya, yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Pengumpulan data dalam penelitian harus dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga validitas dan reliabilitasnya. Bahkan ketika alat yang valid dan andal telah digunakan, jika proses penelitian tidak diperhitungkan, data yang dikumpulkan dapat menjadi tumpukan sampah. Peneliti yang mengabaikan

tanggapan responden sendiri akan menjadi semakin tidak dapat diandalkan. Pengumpul data yang rentan Kegiatan penelitian yang paling penting adalah pengumpulan data. Pengembangan alat merupakan tugas penting dalam tahap penelitian, tetapi pengumpulan data bahkan lebih penting, terutama jika peneliti menggunakan metode individualistis demi data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, pengumpul data meskipun terlihat seperti pengumpul data sederhana, tetap harus memenuhi persyaratan tertentu, yaitu mereka yang memiliki keahlian yang memadai untuk melakukannya (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015). Keberhasilan pengumpulan data sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti untuk menilai dengan baik status sosial subjek penelitian (Yusuf, 201). Untuk menentukan jenis teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti harus mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Setiap rumusan pertanyaan yang dipelajari mungkin memerlukan teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, konstruksi pertanyaan pertama hanya membutuhkan teknik wawancara, konstruksi pertanyaan kedua tidak hanya membutuhkan teknik wawancara, tetapi juga teknik observasi dan dokumentasi. Untuk keperluan pendeskripsian teknik pengumpulan data pada bagian ini merupakan ringkasan dari semua teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan satu dan dua yaitu data berupa wawancara, observasi dan dokumen. (Murni, 2017). Instrumen Penelitian Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai alat sekaligus pengumpul data. Alat non-manusia (seperti kuesioner, panduan wawancara, panduan observasi, dll.)

merupakan alat utama. Jadi, dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan, baik manusia maupun non-manusia, di lapangan penelitian. Kehadirannya dalam jangkauan penyidik harus dijelaskan, apakah subjek menyadari kehadirannya atau tidak.

ini menyangkut keterlibatan peneliti dalam bidang studi, baik yang aktif maupun yang pasif (Murni, 2017). Menurut Gulo, alat penelitian adalah panduan tertulis untuk wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang disiapkan untuk mengumpulkan informasi. Alat ini disebut pedoman observasi atau pedoman wawancara atau angket atau pedoman dokumen, tergantung dari metode yang digunakan (Gulo, 2000). Instrumen adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga lebih mudah untuk

diolah (Arikunto, 2006). Alat Pendataan Sumadi Suryabrata adalah alat yang umum digunakan untuk mencatat dalam hal kuantitatif keadaan dan aktivitas psikologis. Atribut psikologis ini secara teknis secara umum diklasifikasikan menjadi atribut kognitif dan non-kognitif (Suryabrata, 2008). Ibnu Hadjar menganggap alat ini sebagai alat ukur yang memungkinkan untuk secara objektif mengumpulkan informasi kuantitatif tentang perkembangan karakteristik variabel (Ibnu Hadjar, 1996). Data Collection Tool adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Alat pengumpulan data ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari metode pengumpulan data. Jika metode pengumpulan datanya adalah wawancara mendalam maka alat yang digunakan adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Jika metode pengumpulan datanya adalah observasi/observasi, maka instrumennya adalah panduan observasional atau panduan observasional terbuka/tidak terstruktur. Demikian pula jika metode pengumpulan data berupa dokumen, maka alat tersebut adalah format perpustakaan atau format dokumen (Ardianto, 2010). Secara operasional, pengukuran adalah prosedur yang membandingkan atribut yang diukur dengan alat ukur (Firdaos, 2006)

Nasution menjelaskan bahwa pencari seperti mesin pencari cocok untuk pencarian serupa karena memiliki karakteristik sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

- A. Peneliti sebagai instrumen sensitif dan merespon setiap stimulus lingkungan yang dimilikinya untuk memprediksi apakah signifikan atau tidak untuk penelitian.
- B. Penelitian sebagai alat yang dapat beradaptasi dengan semua aspek situasi dan dapat mengumpulkan banyak jenis data pada saat yang bersamaan.
- C. Setiap situasi adalah keseluruhan. Tidak ada instrumen dalam bentuk tes atau kuesioner yang dapat menangkap gambaran keseluruhan, kecuali orang.
- D. Situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan saja, untuk memahaminya kita harus sering merasakannya, menjelajahnya berdasarkan pengetahuan kita ta.
- E. Peneliti sebagai alat bantu dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, membuat hipotesis langsung

untuk menentukan arah pengamatan, menguji hipotesis yang muncul segera.

- F. Hanya manusia sebagai alat yang dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada waktu tertentu dan segera menggunakannya sebagai umpan balik untuk validasi, perubahan, perbaikan, dan penghambatan.

Alat bantu pencarian adalah alat yang dibutuhkan atau digunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti bahwa dengan bantuan alat-alat ini, data akan dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat penelitian metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, alat pengumpulan data yang utama adalah orang, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data sendiri dengan cara bertanya, menanya, mendengarkan, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, yang disebut peneliti. Dalam hal ini, pewawancara mengumpulkan data secara langsung dengan bertanya, bertanya, mendengarkan, dan mengambil. Berbeda dengan penelitian kualitatif, dalam penelitian kuantitatif, instrumen pengumpulan data mengacu pada sesuatu yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data, biasanya mengacu pada kuesioner. Inti dari perbedaan ini adalah bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri harus mengumpulkan data dari sumber, sedangkan dalam penelitian kuantitatif orang-orang yang diteliti (responden) dapat sendiri mengisi kuesioner tanpa kehadiran peneliti, misalnya survei elektronik atau kuesioner. dikirim (Afrizal, 2014). Mengenai alat penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba mengatakan: “Alat pilihan dalam penelitian alam adalah manusia. Kita akan melihat bahwa bentuk lain dari pengukuran dapat digunakan pada tahap penyelidikan selanjutnya, tetapi manusia adalah pilar awal dan berkelanjutan. Tetapi jika alat manusia digunakan secara luas pada tahap awal survei, maka alat dapat dibangun berdasarkan data yang dihasilkan alat manusia.” “Instrumen pilihan dalam mempelajari alam adalah manusia. Kita akan melihat bahwa bentuk instrumentasi lain dapat digunakan pada tahap penyelidikan selanjutnya, tetapi manusia adalah yang utama dan permanen. Tetapi jika alat manusia banyak digunakan pada awal penyelidikan, alat tersebut dapat dibangun di atas data bahwa alat manusia memiliki produk” (Sugiyono, 2017). Lebih lanjut, Nasution mengatakan, “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan selain menjadikan manusia sebagai alat penelitian utama. Pasalnya, tidak semuanya memiliki bentuk yang pasti.

Masalah, objek penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya tidak dapat ditentukan terlebih dahulu dengan pasti dan jelas. Semuanya masih dikembangkan selama penelitian. Dalam situasi penuh ketidakpastian dan ketidakpastian, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendirilah satu-satunya alat yang dapat mencapainya” (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian yang menggunakan tes kuantitatif atau biasanya dijumpai menggunakan kuesioner. preferensi diberikan pada tanggapan yang dapat dikuantifikasi sehingga dapat diproses secara statistik, sedangkan jawaban yang salah dihilangkan. Dengan manusia sebagai alat, reaksi aneh dan menyimpang akan mendapat perhatian. Tanggapan yang berbeda dari yang lain, atau bahkan saling bertentangan, digunakan untuk meningkatkan keyakinan dan pemahaman terhadap aspek yang dipelajari. Dalam penelitian kualitatif, alat atau alat pengumpulan data yang utama adalah orang atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, menanya, mendengarkan, meminta dan mengambil kembali data penelitian. Peneliti harus memperoleh data yang valid agar tidak mewawancarai salah satu responden saja. Oleh karena itu, kondisi informan juga harus jelas berdasarkan kebutuhan data agar dapat diketahui keasliannya. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai alat penelitian utama membutuhkan alat bantu. Dua jenis alat pendukung yang umum digunakan, yaitu:

- A. panduan atau panduan wawancara mendalam. Ini adalah dokumen singkat yang berisi daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Pertanyaannya seringkali bersifat umum dan membutuhkan jawaban yang panjang, bukan jawaban ya atau tidak;
- B. alat registri. Peneliti dapat menggunakan alat perekam seperti tape recorder, handphone, kamera dan camcorder untuk merekam hasil wawancara. Alat perekam audio dapat digunakan jika peneliti kesulitan merekam hasil wawancara (Afrizal, 2014). Alat penting dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data menentukan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Memperluas keterlibatan peneliti dapat meningkatkan reliabilitas data yang dikumpulkan (F Nugrahani dan M Hum, 2014)

Hal ini mungkin karena alasan berikut:

- a) Peneliti memiliki kesempatan untuk mempelajari budaya subjek yang diteliti
- b) sehingga mereka dapat memeriksa informasi yang salah karena pelanggaran, misrepresentasi, baik sendiri maupun oleh informan (misalnya kitab isa berpura-pura, berbohong, menipu, dll.)
- c) Peneliti memiliki kesempatan untuk membangun hubungan saling percaya dengan subjek dan peneliti itu sendiri. Penting juga untuk mencegah subjek melakukan upaya "coba-coba".
- d) Membiarkan peneliti terbuka terhadap pengaruh yang berbeda, yaitu faktor kontekstual dan interaksi antara peneliti dan subjek. Alat yang digunakan telah ditentukan dan ditentukan sebelumnya. Ditata dengan baik sehingga hanya ada sedikit ruang untuk fleksibilitas, imajinasi, dan refleksi. Alat yang biasa digunakan adalah kuesioner (pertanyaan). Dalam tradisi kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sendiri sebagai alat, tunduk pada asumsi budaya serta pelacakan data (Mulyadi, 2011).

Bentuk Alat Pengumpul Data Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu pengumpulan data di lapangan. Sebelum menyusun instrumen pembelajaran, perlu diketahui

jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian (Gulo, 2000), sebagai berikut:

1. Jenis instrumen tes

Tes dapat berupa rangkaian soal, lembar kerja atau format lainnya. yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan subjek.

Papan alat seperti kuis ini berisi pertanyaan yang terdiri dari item. Setiap elemen mewakili tipe variabel ukuran. Tergantung pada tujuan dan subjek penelitian, ada jenis tes yang berbeda, yaitu:

- a) Tes kepribadian atau tes kepribadian, digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang dalam kaitannya dengan konsep pribadi, kreativitas, disiplin, kemampuan, bakat khusus, dll.
- b) Tes bakat atau aptitude test, tes ini digunakan untuk mengetahui bakat seseorang.
- c) versus Intelligence Test atau tes kecerdasan, yang dilakukan untuk memperkirakan tingkat kecerdasan seseorang

- d) Tes sikap atau tes sikap, digunakan untuk mengukur perbedaan sikap orang terhadap suatu kondisi,
- e) Tes minat atau ukuran minat, ditunjukkan untuk mengetahui minat seseorang terhadap sesuatu,
- f) Tes prestasi digunakan untuk mengetahui seberapa sukses seseorang setelah mempelajari sesuatu.
 - a. Salah satu bentuk alat ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa berprestasi di sekolah dasar, tentunya dengan memperhatikan aspek-aspek dasar seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh setelah menyelesaikan suatu dokumen tertentu atau seluruh dokumen yang disampaikan. .

2. Jenis Alat Wawancara

Jenis dialog yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari responden disebut wawancara. Alat tersebut disebut pedoman wawancara atau interview guide. Faktanya.

- A. wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur (bentuk bebas).
- B. Kebebasan berarti bahwa pewawancara bebas dalam hal menanyakan apa saja kepada responden tanpa bantuan membawa lembar instruksi. Persyaratan wawancara seperti ini adalah pewawancara perlu mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Berbeda dengan wawancara terbimbing, pewawancara dipandu oleh pertanyaan yang lengkap dan terperinci, seperti kuesioner. Selain itu, ada juga wawancara terpandu gratis dimana pewawancara bebas melakukan wawancara hanya dengan menggunakan panduan yang berisi garis besar. Peneliti harus memutuskan ukuran struktur dalam wawancara, struktur wawancara dapat berkisar dari tidak terstruktur hingga terstruktur. Penelitian kualitatif sering menggunakan wawancara tidak terstruktur atau semi terstruktur (Rachmawati, 2007). Mengikuti wawancara ini biasanya kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dibahas dalam wawancara. Namun, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali dalam wawancara pertama.
- C. Wawancara semi terarah, wawancara ini dimulai dengan hal-hal yang terdapat dalam pedoman wawancara. Panduan wawancara bukanlah kalender seperti dalam penelitian kuantitatif. Urutan pertanyaan tidak

sama untuk setiap peserta tergantung pada proses wawancara dan tanggapan masing-masing orang. Namun, pedoman wawancara memastikan bahwa peneliti mampu mengumpulkan jenis data yang sama dari para partisipan.

- D. Wawancara terstruktur atau standar. Beberapa keterbatasan dari jenis wawancara ini membuat data yang diperoleh tidak terlalu kaya. Jadwal wawancara memiliki beberapa pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap peserta menjawab pertanyaan yang sama secara berurutan. Jenis wawancara ini seperti kuesioner survei tertulis.
- E. Wawancara kelompok. Wawancara kelompok adalah alat yang berharga bagi peneliti yang berfokus pada normalitas atau dinamika kelompok seputar pertanyaan yang sedang dipelajari
- F. Faktor prosedural/struktural, aspek prosedural yang didasarkan pada wawancara spontan antara peneliti dan partisipan atau bahkan disebut wawancara tidak terstruktur.
- G. Faktor kontekstual. Dimensi kontekstual mencakup jumlah isu. Pertama, istilah, yang dalam wawancara dianggap penting. Kedua, konteks wawancara mempengaruhi evaluasi respon.

Alat wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkapkan informasi dari waktu ke waktu mengenai masa lalu, sekarang, dan masa depan. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, lengkap dan tidak terbatas, sehingga dapat membentuk informasi yang lengkap dan lengkap dengan mengungkapkan penelitian kualitatif (Ulfatin, 2014). Data menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa bantuan pewawancara Wawancara terpandu dimana penyidik berpartisipasi dalam kehidupan sosial informan. (Rahmat, 2009). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas wawancara mendalam dan harus dikontrol oleh peneliti (Afrizal, 2014), yaitu:

- A. Jenis kelamin pewawancara. Perbedaan gender antara pewawancara dan responden dapat mempengaruhi kualitas data. Pewawancara perempuan mungkin menerima informasi yang berbeda dari informan dibandingkan pewawancara laki-laki, bukan karena kualitas pertanyaan atau cara mereka bertanya, tetapi karena jenis kelamin mereka.

- B. Perilaku pewawancara selama wawancara mendalam juga dapat mempengaruhi kualitas informasi yang diperoleh dari informan. Penyidik harus peka terhadap tindakan mereka yang dapat menyinggung perasaan informan.
- C. Status pemeliharaan. Situasi wawancara, misalnya wawancara santai atau stres, apakah informan mendesak karena pekerjaan mendesak, apakah wawancara di kantor atau di rumah, dll. kualitas pemeliharaan. FGD (Focus Group Discussion) FGD merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Karena FGD merupakan teknik pengumpulan data, dilakukan untuk mengumpulkan data tertentu, bukan untuk menyebarkan informasi dan bukan untuk mengambil keputusan.

Oleh karena itu, ketika memilih untuk menggunakannya, setiap FGD harus mengembangkan atau mendefinisikan data yang akan dikumpulkan dengan melakukan GGD. Pada dasarnya, FGD adalah wawancara mendalam yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan sekelompok orang dari waktu ke waktu. Kelompok orang ini tidak diwawancarai secara individu tetapi dikumpulkan dalam suatu pertemuan (Afrizal, 2011). Menurut Kriyantono dalam (Ardianto, 2010), ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti dalam melakukan diskusi kelompok terarah:

- a) Tidak ada jawaban benar atau salah dari responden. Setiap orang (peserta FGD) harus bebas menanggapi, berkomentar atau berpendapat (positif atau negatif) tergantung pada materi yang dibahas.
- b) Selain itu, interaksi dan percakapan harus direkam sepenuhnya.
- c) Diskusi harus berlangsung dalam suasana yang bersahabat, tidak ada anggota yang menolak untuk menjawab. Meskipun tidak diminta, peserta dapat memberikan umpan balik pada pertukaran ide yang sedang berlangsung.
- d) Moderator harus bisa memicu diskusi agar tidak ada yang mendominasi pembicaraan dan tidak ada yang sesekali berkomentar (diam).

Observasi adalah pengamatan langsung dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau pengecap, bila perlu. Alat yang digunakan dalam observasi dapat berupa panduan observasi, tes, angket, rekaman gambar, dan rekaman audio. Alat observasi digunakan dalam penelitian kualitatif selain teknik wawancara yang digunakan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat secara langsung dan mengamati subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus terlebih dahulu memahami variabilitas dalam observasi dan peran peneliti (Ulfatin, 2014). Menurut Bungin yang dikutip Rahardjo, disarankan beberapa bentuk pengamatan, yaitu:

- a) observasi partisipatif, Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan penemuan dimana peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari pemberi informasi
- b) observasi tidak terstruktur, Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan observasinya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c) observasi kelompok, Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok kelompok penelitian tentang suatu materi pelajaran tertentu (Rahardjo, 2011)

Menurut peran pengamat, observasi dibagi menjadi observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam beberapa observasi juga diperkenalkan kombinasi peran observer, yaitu observer sebagai partisipan sebagai partisipan (observer sebagai partisipan), join, partisipan sebagai observer. situasi yang dimanipulasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dalam situasi yang dimanipulasi dengan cara ini. Detektor dapat mengontrol dan mengendalikan situasi; situasi terkendali sebagian, yaitu pengamatan yang dilakukan dalam dua situasi: situasi bebas dan situasi yang dimanipulasi. Berdasarkan sifat pengamatan, ini adalah pengamatan turunan, yaitu pengamatan yang dilakukan menurut struktur di mana unsur-unsur telah diklasifikasikan, pokok bahasan yang akan diamati; dan pengamatan tidak sistematis, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa struktur atau perencanaan sebelumnya, sehingga pengamat dapat menangkap apa saja yang dapat diperoleh (Baskoro dalam Hasanah, 2017)

Tampilan alat dokumentasi

Ada dua jenis alat dokumentasi, yaitu manual yang berisi gambaran umum atau kategori data yang akan dipelajari dan daftar periksa yang berisi daftar variabel yang datanya akan dikumpulkan. Perbedaan kedua bentuk alat ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Dalam panduan dokumentasi, peneliti cukup menulis tanda centang pada kolom gejala, sedangkan pada daftar periksa, peneliti memberikan hitungan untuk setiap kemunculan gejala (N. Cooper et al.

work, 2002) Alat dokumentasi telah dikembangkan untuk penelitian menggunakan pendekatan tunggal. Hal ini juga digunakan dalam penelitian untuk menemukan bukti sejarah, dasar hukum dan peraturan yang berlaku. Subjek penelitian dapat berupa buku, jurnal, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan artefak sejarah seperti prasasti dan artefak (Clemmens, 2003). Artikel penelitian kualitatif digunakan dalam hubungannya dengan wawancara dan data observasi. Dokumen penelitian kualitatif dapat berupa artikel, gambar atau monumen subjek penelitian (Ulfatin, 201) Kriteria alat yang baik Alat yang baik atau alat kualitatif harus memenuhi dua syarat yaitu prestise dan reliabilitas. Alat ukur yang tidak dapat diandalkan atau tidak valid akan menyebabkan kesimpulan yang salah, tidak diinginkan dan akan memberikan informasi yang tidak akurat tentang status subjek atau individu yang diketahui akan diuji.

1. Reliabilitas Penelitian

kualitatif dikatakan reliabel jika secara akurat menggambarkan deskripsi atau interpretasi yang akurat tentang pengalaman manusia, sedangkan orang lain yang pernah mengalami pengalaman yang sama akan memiliki penjelasan yang sama. Sebuah studi kualitatif dapat diandalkan jika orang lain setuju bahwa mereka akan memiliki pengalaman bahkan jika mereka hanya membaca laporan penelitian. Untuk meningkatkan validitas penelitian kualitatif, evaluator harus mendeskripsikan informasi yang dikumpulkan secara objektif tanpa mempengaruhi persepsi mereka (M. Mustari & M.T Rahman, 2012). Dikemukakan oleh (Suryabrata, 2008) bahwa validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen tersebut mencatat/mengukur apa yang dikatakan telah didaftarkan/diukur. Sedangkan reliabilitas instrumen mengacu pada konsistensi hasil pencatatan data (pengukuran) jika instrumen tersebut digunakan oleh orang atau sekelompok orang yang sama pada waktu yang berbeda atau jika instrumen tersebut digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda pada waktu yang sama. waktu. pada satu waktu atau yang lain. Sementara itu, menurut (Ibnu Hadjar, 1996), kualitas peralatan ditentukan oleh dua kriteria utama: validitas dan reliabilitas. Menurutnya, nilai suatu alat menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang ingin diukurnya. Sedangkan reliabilitas merepresentasikan derajat konsistensi dan keakuratan hasil pengukuran. Theo (M. Mustari dan M.T Rahman, 2012) Keandalan penelitian kualitatif secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh pengaruh berikut:

- A. Lokasi. Studi dapat dilakukan di lokasi yang berbeda. Jika ini dilakukan di tempat di mana tidak ada faktor yang dipelajari, interpretasi hasil penelitian akan kurang dapat diandalkan karena orang di tempat lain mungkin tidak mengerti dan tidak setuju dengan penelitian tersebut.
- B. Fokus. Situasi ini terjadi ketika evaluator terfokus dan hanya menunjukkan hal-hal atau perilaku yang konsisten dan memiliki gaya tertentu. Evaluator juga harus menunjukkan atau memfokuskan pencarian pada inkonsistensi, jika mereka memberikan makna dan implikasi tertentu. Studi yang hanya melaporkan bukti yang konsisten dapat dipertanyakan tentang keandalannya.
- C. Elit. Untuk studi yang melibatkan kelompok elit tertentu, informasi yang dikumpulkan dapat dipengaruhi oleh argumen elit penguasa. Bias pelaporan akan terjadi, mengurangi kredibilitas penelitian.
- D. Status. Evaluator melakukan studi dalam situasi tertentu yang mungkin dipengaruhi oleh keadaan evaluator itu sendiri. Emosi dan pengalaman pengulas akan menentukan apakah mereka akan membuat laporan yang tidak akurat jika penelitian dilakukan dalam sejumlah situasi yang berbeda.
- E. Desain. Pemahaman konsep yang dipelajari dapat berbeda antara penguji dan subjek dipelajari.

Topik penelitian yang disebutkan dalam wawancara dapat dijelaskan oleh pemeriksa sebagai konsep yang berbeda karena pemahaman pemeriksa dan subjek terhadap suatu konsep berbeda. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh derajat kredibilitas yang tinggi antara lain membawa peneliti ke dalam kehidupan partisipan dalam waktu yang lama dan mencoba mengkonfirmasi dan mengklarifikasi data yang diperoleh dari partisipan; anggota tes (dikembalikan kepada peserta setelah analisis data) atau dengan mengadakan pertemuan meja bundar dengan para ahli/ahli untuk melakukan analisis ulang terhadap data yang diperoleh (peer review). Kegiatan lain terutama melakukan pengamatan yang mendalam juga harus dilakukan agar peneliti dapat membentuk gambaran yang seakurat mungkin tentang fenomena sosial yang diteliti, seperti: adanya (Afiyanti, 2008). Keabsahan data dapat diteliti melalui review oleh informan. Sebelum data disajikan, terlebih

dahulu didiskusikan dengan informan sebagai sumber data. Hasilnya, terjadi kesepakatan antara peneliti sebagai alat analisis data dan informan sebagai sumber data, sehingga unit pelaporan disiapkan oleh informan. Hal ini menunjukkan bahwa keabsahan data ditemukan tidak terbantahkan dan oleh karena itu dapat menjadi dasar untuk menarik kesimpulan (F Nugrahani dan M Hum, 2015).

Transferabilitas

Transferabilitas adalah istilah yang dapat menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kuantitatif, yaitu sejauh mana hasil penelitian dilakukan dalam sekelompok orang tertentu dapat diterapkan pada kelompok lain (Graneheim, U. dan Lundman, B, dalam Afiyati, 2008). Dalam penelitian kuantitatif, istilah transferabilitas merupakan modifikasi atau analogi dari istilah nilai ekstrinsik, yang dalam praktiknya sulit untuk dicapai. Generalisasi hanya dapat dicapai jika subjek dapat sepenuhnya diisolasi dari pengaruh konteks penelitian, yang hampir tidak mungkin dilakukan dalam penelitian kualitatif (Patton 1990 dalam Afiyanti, 2008). Keteralihan penelitian kualitatif tidak dapat dinilai oleh penelitian itu sendiri. tetapi oleh pembaca hasil pencarian. Jika pembaca memahami dan memahami laporan penelitian (konteks dan tujuan penelitian), hasil penelitian dapat dianggap sangat dapat dialihkan (Morse, Barrett, Mayan, Olson, & Spiers, 2002 dalam Bungin, 2003). Istilah representatif dan umum dibahas secara berbeda dalam penelitian kualitatif dan harus dipertimbangkan saat pengambilan sampel untuk memungkinkan penerapan temuan penelitian kualitatif ke kelompok lain. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada teori probabilitas seperti pada penelitian kuantitatif. Proses pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan menurut teori (*theoretical sampling*) atau dilaksanakan secara sengaja (*intentional sampling*). Untuk itu, penelitian kualitatif harus memberikan penelitian bila dipilih secara sampling. Reliabilitas Istilah reliabilitas dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Dalam istilah kuantitatif, reliabilitas adalah tingkat akurasi, presisi atau akurasi yang ditunjukkan oleh suatu alat ukur. Pengujian dapat dilakukan secara internal, khususnya pengujian dengan menganalisis konsistensi faktor-faktor yang ada. Keunggulan eksternal adalah kebalikannya (Umar, 2005). Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *reliable* yang berarti dapat dipercaya dan *reliable* berarti dapat dipercaya. Keandalan adalah tentang akurasi dan konsistensi. Sebuah tes prestasi akademik dikatakan

reliabel jika memberikan ukuran kinerja akademik yang relatif konsisten (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015) Reliabilitas data yang tinggi diupayakan untuk meminimalkan kesalahan penelitian (kebingungan) dan bias. Keandalan data dalam penelitian kualitatif juga dapat diupayakan dengan memastikan tahapan penelitian berjalan semulus mungkin (FNugrahani dan M Hum, 201), meliputi:

- a) database. Penyusunan database merupakan salah satu tahapan penelitian dengan mensintesis bukti penelitian dalam segala bentuknya, termasuk rekaman video, audio tape, rekaman wawancara, foto, diagram, gambar, sketsa, deskripsi dan sejenisnya untuk disimpan sementara. Panggung = Panggung. waktu sehingga dapat disimpan setiap saat. Dapat kembali ke masa lalu jika diperlukan untuk verifikasi. Basis data harus disusun dan disimpan dengan baik oleh peneliti, karena kejelasan tentang hubungan antara bukti penelitian yang disimpan akan memudahkan ketertelusuran untuk melihat apakah ada bukti, ada bias dalam penelitian yang dilakukan atau tidak.
- b) Penjelasan rinci. Untuk memprediksi bias penelitian, sangat penting bagi peneliti untuk selalu waspada berusaha meminimalkan pemicu yang memungkinkan terjadinya bias. Jika bias penelitian tetap ada, merupakan tanggung jawab peneliti untuk menghilangkan atau mengurangi bias tersebut, dengan menggunakan berbagai langkah untuk memastikan validitas dan konsistensi data seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Tingkat kepercayaan yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan melakukan analisis data yang terstruktur dan mencoba menafsirkan hasil penelitian secara akurat sehingga peneliti lain dapat menarik kesimpulan, demikian pula dengan menggunakan pendapat mereka sendiri, data mentah, dan analisis penelitian. keberlanjutan (H.J Streubert dan D.R. Carpenter, 2003). Validitas Objektivitas/konfirmasi dalam penelitian kualitatif lebih lanjut didefinisikan sebagai konsep relevansi atau konsep transparansi, khususnya kesediaan peneliti untuk mempublikasikan proses dan unsur-unsur penelitiannya untuk memungkinkan pihak/peneliti lain melakukan penelitian sejauh dimana beberapa peneliti dapat menyetujui aspek yang sedang dipelajari (T. Long dan M. Johnson, 2000). Streubert dan Carpenter dalam (Afiyanti, 2008) menjelaskan bahwa

konfirmasi adalah proses yang memperhitungkan kriteria, yaitu metode/langkah yang peneliti lakukan untuk memvalidasi hasilnya. Secara umum, banyak peneliti kualitatif mengkonfirmasi hasil studi mereka dengan melaporkan hasil mereka di jurnal yang relevan. Mengevaluasi rekan, berkonsultasi dengan peneliti ahli, atau memvalidasi data/informasi dengan mempresentasikan hasil penelitian mereka di konferensi untuk mendapatkan berbagai kontribusi penelitian untuk menyelesaikan kesimpulan mereka. Penyusunan instrumen penelitian Pengembangan instrumen merupakan langkah penting dalam peta proses penelitian. Alat ini berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang diperlukan. Bentuk alatnya dikaitkan dengan metode pengumpulan data, misalnya metode wawancara dimana alatnya adalah pedoman wawancara. Kuesioner atau metode angket, alatnya adalah angket atau formulir survei. Metode tes, alatnya adalah soal tes tetapi metode observasi, alatnya adalah daftar periksa (Black, 2006). Penyusunan instrumen pada dasarnya merupakan alat penilaian karena mengevaluasi adalah mengumpulkan data tentang sesuatu yang dipelajari dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan kriteria baku yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini ada dua jenis alat penilaian yang dapat dikembangkan menjadi alat penelitian, yaitu tes dan non tes (C. Narbuko dan Achmadi, A.H, 200) Instrumen Kunci untuk Mempertimbangkan perasaan responden, butir soal harus pendek dan sederhana , harus mengurangi jumlah item dan mengumpulkan data tertentu. Agar tidak membosankan dan mendorong responden untuk menjawab secara terus terang dan jujur, alat ini harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut (M. Mustari dan MT Rahman, 2012):

- a) Sesuai dengan kehadiran responden. Alat penelitian yang disediakan harus sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian responden. Pertanyaan yang dikembangkan harus ditafsirkan dengan hati-hati dan tanpa bias.
- b) Format alat yang sistematis. Pertanyaan harus disusun secara sistematis dan teratur. Ruang yang cukup harus disediakan untuk jawaban setiap pertanyaan.
- c) Instruksi yang jelas. Petunjuk cara menjawab pertanyaan harus jelas dan tidak menimbulkan kecurigaan pada responden.

- d) Korespondensi dan dokumen termasuk dalam bantuan pencarian. Korespondensi dan dokumen yang mengacu pada penelitian harus singkat dan secara profesional. Hal ini menentukan tingkat respon dan meningkatkan kepercayaan responden terhadap peneliti dan penelitian yang dilakukan.
- e) Uji coba harus dilakukan sebelum peralatan digunakan. Langkah ini memastikan keandalan alat penilaian. Dapat dilakukan pada subjek yang berbeda (misalnya 30 orang) dengan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Langkah-langkah mempersiapkan search engine Berikut langkah-langkah menyusun search engine menurut (Margono, 1997) antara lain:
 - a. Menganalisis variabel pencarian, yaitu meneliti variabel-variabel dalam subsearch sejelas mungkin, sehingga metrik dapat mengukur dan menghasilkan data yang diinginkan.
 - b. Mengidentifikasi jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel atau subvariabelnya beserta indikatornya.
 - c. Peneliti mengatur pengaturan jaringan atau peralatan listrik. Kotak ini berisi jenis kertas soal, kapasitas nominal, jenis soal, jumlah soal, waktu yang dibutuhkan. Prediktabilitas adalah kemampuan subjek untuk mengharapkan, misalnya jika hasil belajar diukur, kemampuan mencapai dilihat dari kemampuan mengenalkan, memahami, menganalisis, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi penerapan harga objek.
 - d. Peneliti mengklasifikasikan item atau pertanyaan berdasarkan jenis instrumen dan nomor yang diidentifikasi dalam grid. Jumlah pertanyaan yang dapat dihasilkan dari pertanyaan didefinisikan sebagai berlebihan. Setiap item yang dibuat oleh peneliti harus memiliki deskripsi tentang respon yang diharapkan. Dengan kata lain, prediksi jawaban yang benar atau yang diinginkan harus dibuat oleh peneliti.
 - e. Mesin yang dihasilkan harus diuji dan digunakan untuk memodifikasi alat, misalnya dengan menghapus alat yang tidak perlu, menggantinya dengan elemen baru atau meningkatkan bahasa/isi dan kosakata bahasa. Cara mengecek validitas dan reliabilitas akan dibahas kemudian. Tahapan pembentukan perangkat pembelajaran mengikuti (M. Mustari dan M. Trahman, 2012). diantaranya adalah;

- 1) daftar variabel yang diteliti;
- 2) memprediksi cara menganalisis data;
- 3) mendengarkan daftar variabel;
- 4) menggunakan bahasa dan kata-kata yang tepat;
- 5) melakukan penilaian pra-sekolah;
- 6) membangun kembali instrumen.

Jika alat penelitian dimatangkan dan dipindahkan ke beberapa metode pengumpulan data, itu tidak hanya digunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Biasanya alat tersebut diujicobakan terlebih dahulu pada responden yang sebenarnya. Jika penyimpangan terdeteksi selama pengujian, modifikasi akan dilakukan pada peralatan. Selain proses ini, alat penelitian akting diperbolehkan untuk digunakan dalam penelitian yang sebenarnya (Bungin, 2013).

5.2. Karakteristik Informan Dan Metode Penentuannya

Alat penelitian kualitatif tidak (objektif) tetapi intrinsik (subyektif). Pengertian alat tidak berasal dari definisi operasional atau alat lain, tetapi terhadap orang yang diteliti adalah alat yang terlatih, responsif dan fleksibel, untuk dapat memilih unsur-unsur faktor kunci dan sasaran kelengkapan studi (Fadli, 2021). Peneliti dengan waktu terbang akan memiliki alat penelitian yang sempurna, jika fleksibel dan transparan, teliti dan responsif, mereka dapat memahami proses penelitian. Peneliti dapat yakin akan kelengkapan penelitiannya, intensitas data yang diperoleh, dan kesempurnaan peneliti dalam menentukan hasil penelitian. Para peneliti perlu mempertimbangkan perbedaan dalam memilih topik penelitian, yaitu

1. sumber memiliki pengalaman panjang di bidangnya dan mengkhhususkan diri pada isi penelitian yang diteliti.
2. sumber daya manusia yang relevan dengan bidang penelitian yang diinginkan oleh peneliti.
3. pemberi sumber memiliki waktu yang cukup untuk dihubungi sesuai dengan referensi peneliti. Terkait dengan ciri penelitian dengan pendekatan kualitatif, menurut Salladin (2008) dalam selayang pandang rancangan penelitian kualitatif membedakan karakteristik metode penelitian kuantitatif dengan kualitatif dalam dua sudut pandang, yaitu:

1. disain penelitian yang digunakan, yakni bersifat umum, fleksibel, dan bisa terus berkembang,
2. dari tipologi penelitian yang digunakan, di antaranya fenomenologi, konstruksi, theory grounded, etnografi, etnometodologi, dan studi kasus. Penelitian kualitatif lebih menggandalkan pada pengumpulan data kualitatif; misalnya kata-kata, gambar, angka-angka yang sifatnya sebagai pelengkap. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menggandalkan pada pengumpulan data kuantitas, misalnya data angka-angka dan/atau data kualitatif yang diangkakan (penyekoran seperti skala likert). Menurut Denzin (1998) serta Ary dan Razaviech (2002) karakteristik penelitian kualitatif meliputi:
 - (1) peneliti memanfaatkan waktu yang lama dengan partisipan;
 - (2) fokusnya pada individu, dan interaksi orang per orang;
 - (3) peneliti harus menghindari keputusan dini;
 - (4) data dianalisis secara induktif; dan
 - (5) deskripsi laporan harus jelas, detail dan menggambarkan suara partisipan. Lebih lanjut, Johnson and Chistensen (200) mencatat bahwa karakteristik dari desain penelitian kualitatif yaitu:
 - 1) holistic, yakni nampak pada gambaran yang lebih luas, keseluruhan gambaran tersebut, dan diawali dengan suatu pemahaman secara menyeluruh, nampak sebagai hubungan dalam sebuah sistem atau budaya;
 - 2) menjelaskan secara pribadi, bertatap muka langsung dan berlangsung secepatnya;
 - 3) terfokus pada pemahaman tentang lingkungan sosial yang telah ada, tidak diperlukan membuat prediksi atau setting;
 - 4) menuntut peneliti untuk selalu kerja lembur;
 - 5) menuntut waktu peneliti dalam menyamakan analisis terhadap waktu di lapangan;
 - 6) menuntut peneliti mengembangkan sebuah model dari apa yang terjadi di dalam lingkungan sosial; dan
 - 7) meminta/meminta peneliti menjadi fasilitator pencarian. Dalam penelitian kualitatif, beberapa pendekatan (approach) telah ditemukan. Jenis-jenis pendekatan yang biasa digunakan menurut Denzin (1998), Ary (2002) dan Drew (2005) adalah sebagai berikut. Pertama, studi fenomenologi, seringkali bersifat induktif, dengan

pendekatan yang berusaha mendeskripsikan dan memahami makna tindakan individu yang dibangun di atas filsafat fenomenologis (belajar). Tujuan penelitian fenomenologis adalah untuk memahami tindakan eksistensial individu manusia dalam suatu masyarakat, serta pengalaman yang terkait dengan interaksi tersebut. Penelitian teoritis

didasarkan pada penelitian dengan menggunakan teknik penelitian induktif. Strauss dan Corbin (1967) mengeksplorasi jenis penelitian ini. Studi pemodelan ini menekankan pendekatan observasional dan mengembangkan hubungan "intuitif" antara variabel yang diteliti, sedangkan fase penelitian dimulai dengan konstruksi, pengujian, dan pengembangan kembali variabel, topik yang diusulkan selama pengembangan teori.

Penelitian Etnografi, Dikembangkan oleh Spradley (1980) Penelitian ini pada awalnya berkembang pesat di bidang antropologi untuk menyelidiki budaya melalui studi mendalam tentang keluarga budaya masyarakat. Jenis penelitian ini mencoba mendeskripsikan kehidupan individu dalam kehidupannya sehari-hari (individual' daily life). Fenomena budaya merupakan bagian integral dari setiap individu. Dalam penelitian etnografi, peneliti berusaha mengumpulkan data secara sistematis dan holistik, yang hasilnya dapat menjelaskan perbedaan, budaya, atau simulasi dan pembedaan (deskripsi, perbandingan, dan kontras) tradisi suatu masyarakat.

Penelitian sejarah adalah jenis penelitian yang didasarkan pada kondisi masa lalu secara sistematis, objektif, dan tepat. Dalam studi ini, bukti dikumpulkan, dievaluasi, dianalisis, dan disintesis. Kemudian, dengan bukti, kesimpulan dapat ditarik. Terkadang jenis penelitian ini digunakan untuk membuktikan hipotesis tertentu. Data penelitian sejarah dikumpulkan dengan cara mendeskripsikan catatan, artefak, atau jenis pernyataan verbal lainnya. Hasil penelitian berupa deskripsi deskriptif (deskripsi naratif) atau analisis peristiwa masa lalu.

Penemuan kasus adalah kerja lapangan, oleh karena itu sering disebut sebagai "kerja lapangan". Jenis penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki keterkaitan antara lingkungan, tempat dan kondisi yang mendasari suatu unit studi (sosial/pendidikan) apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa

individu, komunitas atau organisasi. Sebenarnya topik penelitiannya relatif kecil, tetapi topik dan wilayah penelitiannya cukup besar.

mempelajari filsafat, penelitian yang menggunakan analisis intelektual untuk memperjelas makna, menerjemahkan nilai-nilai menjadi kenyataan, mendefinisikan etika, dan bahkan mengkaji hakikat sains. Studi filosofis berurusan dengan pertanyaan dan gagasan dari semua aspek sastra, mengkaji atau menggali makna suatu konsep, merumuskannya sebagai pertanyaan, merenungkan jawabannya, dan kemudian menyarankan implikasi untuk jawabannya. Jenis penelitian filosofis tertentu, yaitu

1. penelitian dasar yang berkaitan dengan analisis beberapa fenomena umum,
2. studi filosofis analitik, yang mengkaji makna dan perkembangan perkembangan teori yang diperoleh dengan analisis konseptual atau analisis linguistik, dan
3. analisis. Etika menerapkan analisis masalah etika bila dikaitkan dengan konsep hak, kewajiban dan hati nurani, keadilan, pilihan dan tanggung jawab. Analisis etika sebenarnya adalah alat yang mendorong munculnya "alasan terakhir" ketika aspek etika dipertanyakan

Teori kritis sosial adalah metode penelitian kualitatif yang sangat baik . Dari konsep kritik sosial, peneliti menggali pemahaman tentang bagaimana seseorang berkomunikasi dan bagaimana ia mengembangkan makna simbolis suatu konsep dalam masyarakat. Penelitian dengan metode ini bertujuan untuk mengungkap pemahaman yang telah berkembang secara dogmatis dan diterima oleh masyarakat. Di masa yang lebih baru, metode ini sering diadopsi di kalangan politik, di mana tatanan politik yang mapan tertutup terhadap perubahan, yang mengarah pada perubahan yang halus dan berjangkauan luas. Jenis penelitian ini banyak ditemukan di daerah-daerah yang pemerintahannya otoriter.

Kritik eksternal dan internal, hampir seperti "teori kritik sosial", tetapi menekankan koreksi diri di bidang agama, budaya, masyarakat, pendidikan, politik, dll. Jenis desain penelitian ini tidak hanya menangani masalah sosial, tetapi sering diterapkan pada ilmu-ilmu eksakta.

5.2.1. Desain dan Fokus Penelitian Kualitatif

Desain penelitian kualitatif dimulai dengan pernyataan umum tentang masalah atau topik penelitian. Lincoln dan Guba (1995) mengusulkan desain penelitian

yang membahas topik-topik tertentu yang peneliti kualitatif pilih sebagai topik penelitian. Untuk mengembangkan perjalanan penelitian, seorang peneliti pemula harus memikirkan beberapa topik yang menarik baginya dan ingin mempelajari lebih lanjut. Salah satu pertanyaan penelitian mungkin muncul dari pengamatan dan pengalaman peneliti dengan topik, lingkungan, atau kelompok tertentu. Masalah kualitatif mempertimbangkan konteks peristiwa, lingkungan alam, opini subjektif, peristiwa yang dikendalikan, alasan peristiwa, kebutuhan perkembangan fenomena, dan penjelasan.

Pertanyaan penelitian yang dipilih peneliti sangat penting karena menentukan desain penelitian. Yin (1991) memberikan tiga standar yang mana para peneliti dapat menggunakan untuk membantu mereka memutuskan apakah metode kualitatif cocok untuk pertanyaan penelitian khusus mereka:

1. fenomena yang akan diteliti adalah fenomena baru/sekarang;
2. batas-batas dan konteks penelitian tidak jelas/tidak berbeda; dan
3. peneliti memiliki sedikit kontrol terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Neuman (2003) mencatat tiga kriteria untuk mengevaluasi desain penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab permasalahan yaitu:

1. cukup informasi, yakni apakah peneliti merencanakan kemungkinan-kemungkinan yang luas, sehingga peneliti memahami lingkungan dengan baik;
2. efisiensi, yakni apakah perencanaan menyediakan cukup data untuk dikumpulkan dengan sedikit biaya dan waktu untuk mencapai partisipan yang banyak; dan
3. pertimbangan etik, yakni apakah metode yang digunakan itu melanggar masalah-masalah pribadi dari partisipan atau beresiko atau apakah prosedur itu melanggar hak asasi manusia?

Fokus penelitian atau rumusan masalah memperhatikan rambu-rambu berikut (Moleong, 2005):

1. tetapkan fokus penelitian,
2. temukan sub-sub fokus yang terkait dengan topik penelitian,
3. rumuskan masalah penelitian dengan jalan mengaitkan fokus dengan sub-sub fokus yang pertanyaan untuk dicarikan jawabannya,
4. rumusan masalah penelitian harus menjawab pertanyaan apa yang harus diselesaikan peneliti dalam melakukan penelitian ini,

5. masalah penelitian itu dikemukakan dalam bentuk pertanyaan yang dirumuskan secara tajam yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini, dan
6. Rumuskan dengan menggunakan kata-kata yang tepat dengan bahasa yang efisien.

Fokus penelitian berasal dari berbagai fenomena yang dirinci dan kemudian ditetapkan sebagai fokus dalam penelitian. Tujuan dari rencana penelitian mencakup pemahaman tentang aspek-aspek yang menjadi perhatian yang diteliti. Aspek-aspek tersebut didasarkan pada fenomena humanistik, manajerial, ekonomi, sosial, pendidikan, budaya dan lain-lain yang terjadi di masyarakat (Salladien, 2008).

Johnson dan Christensen (2004: 79) mengatakan bahwa pertanyaan penelitian kualitatif adalah pertanyaan yang menanyakan tentang suatu proses, masalah, atau fenomena yang akan dieksplorasi. Dari pertanyaan menyeluruh ini, peneliti dapat segera fokus pada studi yang lebih spesifik. Hal ini dapat membantu untuk lebih fokus pada generalisasi tujuan penelitian dan fokus pada beberapa sub-pertanyaan yang berkaitan dengan komposisi penelitian yang sedang dipelajari.

Dalam penelitian kualitatif, tujuannya ditetapkan dan diarahkan untuk memahami suatu fenomena dan mengembangkan "imajinasi" peneliti, bukan untuk menjelaskan (menjelaskan) dan menafsirkan (menafsirkan) variabel-variabel yang berbeda seperti dalam penelitian kuantitatif (Salladien, 2007). Tujuan penelitian adalah hasil yang diperoleh dalam penelitian, sesuai dengan orientasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, menurut Moleong (2005):

1. tujuan penelitian berupa pernyataan kegiatan yang memuat apa yang akan dan akan dicapai dalam penelitian;
2. tujuan terbentuk sebagai upaya peneliti untuk memecahkan masalah; dan
3. pernyataan tujuan untuk menjawab
 - a. bagaimana peneliti menggunakan hasil penelitiannya, dan
 - b. bagaimana profesi sejenis menggunakan hasil penelitiannya.

5.2.2. PENTINGNYA KONSEP, TEMPLATE, DAN ALAT PRIBADI

Peneliti kualitatif berusaha menjelaskan tindakan, institusi, peristiwa, kebiasaan, dll. orang, dan kemudian membangun struktur bacaan atau gambaran tentang apa yang sedang dipelajari. Tujuan utama penelitian

kualitatif adalah untuk menggambarkan pola-pola kompleks dari apa yang dipelajari secara mendalam dan rinci sehingga bahkan orang yang tidak berpengalaman pun dapat menemukannya. Jika peneliti kualitatif menafsirkan atau menjelaskan peristiwa, tindakan, dll. Jenis penjelasannya adalah sebagai berikut (Cutheon, 1981 dalam Ary, 2002):

- 1) membangun model melalui analisis dan sintesis faktor-faktor kunci,
- 2) menjelaskan signifikansi sosial peristiwa dan
- 3) menganalisis hubungan antara fakta dan peristiwa. faktor eksternal.

Penelitian kualitatif menunjukkan hubungan dengan konteks. Studi ini mengasumsikan, dalam konteks perilaku manusia, bahwa pengalaman manusia berakar pada makna dan karenanya tidak dapat dipisahkan dari pengaruh sosial, sejarah, politik dan budaya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif selalu dibatasi oleh konteks atau lingkungan tertentu. Penelitian kualitatif mempelajari perilaku dunia nyata seperti yang terjadi di kelas, seluruh sekolah, taman bermain, atau dalam suatu organisasi. Penelitian kualitatif berlangsung di lingkungan alam pada saat penemuannya. Itu tidak dihitung sebelumnya atau dipalsukan (salah) dan tidak berusaha untuk mendorong perilaku. Selanjutnya, penelitian kualitatif tidak membatasi apa yang dipelajari.

Penelitian kualitatif tidak mendefinisikan, mendefinisikan, mempelajari atau mengevaluasi/menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam konteks tertentu, melainkan studi tentang pengalaman manusia secara umum, dengan memperhatikan semua faktor dan pengaruh situasi yang ada. Pengambilan sampel sama pentingnya dalam penelitian kualitatif seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Peneliti kualitatif tidak dapat mengamati segala sesuatu tentang suatu kelompok atau tempat yang mungkin relevan dengan masalah penelitian. Peneliti harus berusaha mengumpulkan subyek dari orang atau masyarakat yang diteliti yang mewakili segala sesuatu yang mereka cari. Peneliti kualitatif memilih topik penelitian yang dianggap sangat relevan untuk memberikan informasi, wawasan, dan pemahaman yang luas tentang apa yang sedang dipelajari. Mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan mereka untuk memilih sampel peserta yang mereka yakini dapat memberikan informasi yang relevan tentang topik atau lingkungan. (Guba dan Lincoln: 1981 dalam Ary: 2002) menegaskan bahwa "pengambilan sampel hampir tidak pernah representatif atau acak, tetapi disengaja dan dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai perspektif dan perspektif baru".

Pengujian sampel dan validitas data, perbedaan motif penelitian (teoritis dan eksperimental), fokus, desain dan pendekatan penelitian antara penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat penting untuk studi sampel dan validitas data penelitian. Pengambilan sampel penelitian, tidak seperti pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik populasi sasaran atau untuk menarik generalisasi yang dapat diterapkan ke seluruh populasi, kumpulan populasi, dengan fokus pada representasi fenomena sosial atau pendidikan (Splinders, 2000).).

Selain itu, dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel tidak muncul, semuanya tergantung pada kompleksitas dan keragaman fenomena yang diteliti. Subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang hanya memberikan tanggapan sesuai dengan alat yang telah kami susun, sehingga disebut “penanggap”. Dalam penelitian kualitatif, subjek dimaksudkan untuk memberikan informasi seluas-luasnya dan terdalam yang ingin kita temukan, oleh karena itu disebut sebagai “informan”. Menurut Spradley (1980), kriteria informan harus:

- 1) teliti dan teliti dengan informasi yang akan mereka berikan,
- 2) selalu berpartisipasi penuh dalam kegiatan yang diberikan, memberikan informasi,
- 3) waktu yang cukup untuk memberikan informasi. ,
- 4) mereka tidak dikondisikan atau dirancang untuk memberikan informasi, dan
- 5) mereka bersedia memberikan informasi sebagai guru yang berpengalaman.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat utama (human tool) untuk eksplorasi dan analisis data. Lincoln dan Guba (1995) memperkenalkan konsep orang sebagai alat untuk menekankan peran unik peneliti kualitatif dalam penelitian mereka. Memang, karena penelitian kualitatif mempelajari pengalaman dan situasi manusia, peneliti membutuhkan alat yang cukup fleksibel untuk menangkap kompleksitas pengalaman manusia. Lincoln dan Guba percaya bahwa hanya satu alat manusia yang mampu melakukan tugas ini. Alat manusia berbicara dengan orang-orang di lingkungan, mengamati aktivitas mereka, membaca dokumen, mencatat informasi ke dalam catatan lapangan dan buku harian. Penelitian kualitatif berdasarkan metode kerja lapangan, wawancara, observasi tidak terstruktur, dan analisis dokumen -

sebagai alat utama untuk pengumpulan data, menyangkal penggunaan tes kertas dan pensil, instrumen mekanis, dan protokol observasi yang terstruktur dengan baik.

5.2.3. PENGUMPULAN DATA DAN SUMBER KUANTITAS DATA

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari pendapat, keyakinan, dan perasaan subjek penelitian tentang situasi verbal mereka. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh dengan observasi atau dapat digunakan untuk menginterpretasikan observasi. Wawancara kualitatif seringkali lebih terbuka dan kurang terstruktur daripada wawancara dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dilihat sebagai jalan ke depan. Wawancara memiliki keuntungan sebagai berikut: mereka menyediakan data yang rinci dan mendalam daripada data yang cepat. Wawancara memberi peserta pemikiran, makna peristiwa yang berkaitan dengan orang, informasi lokasi, dan kemungkinan wawasan tentang masalah yang tidak diinginkan. Salah satu kelemahan wawancara sebagai alat pengumpulan data adalah pewawancara tidak dapat berbagi informasi bahkan memberikan informasi yang tidak akurat. Cara yang paling efektif untuk mengumpulkan data dari wawancara yang direncanakan adalah dengan menggunakan tape recorder.

Peneliti kualitatif juga dapat menggunakan bahan tertulis untuk memahami fenomena penelitian. Dokumen-dokumen ini bisa bersifat pribadi, seperti otobiografi, buku harian, surat; dokumen kantor seperti catatan, laporan, risalah yang disiapkan oleh pengamat suatu peristiwa atau lingkungan; materi budaya populer, seperti buku, film, dan video. Jika sebuah dokumen ditulis oleh seseorang yang memiliki pengalaman langsung dengan fenomena yang diteliti, dokumen ini dianggap sebagai sumber utama. Misalnya, peneliti menggunakan buku harian dan surat yang ditulis oleh wanita yang pertama kali mengetahui seperti apa kehidupan wanita ini di tahun-tahun awal negara kita. Sumber sekunder adalah deskripsi lama yang ditulis oleh seseorang yang telah mendengar tentang peristiwa itu dari orang lain, tetapi tidak mengalaminya secara langsung.

Peneliti tidak dapat memprediksi bahwa catatan ini akan selalu memberikan catatan yang akurat tentang peristiwa atau lingkungan. Sumber data lain akan digunakan untuk mendukung kesimpulan yang disajikan dalam dokumen. Sebagaimana dijelaskan di atas, dan sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif,

hal terpenting dalam proses penelitian adalah bagaimana mengidentifikasi informan kunci. Informan kunci diidentifikasi berdasarkan partisipasi mereka dalam situasi sosial yang tercantum dalam topik, sehingga tidak tepat untuk mengidentifikasi mereka secara acak, metode ini lebih baik daripada menggunakan "pola yang ditargetkan".

5.2.4. SEGITIGA DAN NILAI DATA

Peneliti kualitatif menggunakan berbagai prosedur untuk mengkonfirmasi pengembangan ide atau hipotesis mereka dan untuk menguji kelayakan pengumpulan data. Di antara teknik-teknik ini adalah kendala pada panjang titik dan pengamatan terus menerus untuk memberikan ruang dan kedalaman yang cukup untuk pengamatan. Aspek penting lain dari proses penelitian yang berkontribusi terhadap nilai penelitian adalah keragaman metode pengumpulan data. Kombinasi sumber data seperti wawancara, observasi dan dokumen terkait dan penggunaan metode yang berbeda meningkatkan kemungkinan bahwa fenomena penelitian akan dipahami dari berbagai perspektif. Penggunaan sumber data duplikat, pengamatan duplikat dan/atau metode duplikat dikenal sebagai triangulasi.

Dalam triad data, peneliti mencoba mencari tahu apakah data dikumpulkan menggunakan proses atau alat yang memvalidasi data yang dikumpulkan menggunakan proses atau alat lain. Peneliti ingin mendukung pengamatan dan kesimpulannya dengan berbagai sumber data. Memusatkan tema atau pola penting dalam data dari berbagai sumber membangun kepercayaan diri dalam kesimpulan. Metode triangulasi menggunakan lebih dari satu metode (misalnya, etnografi dan analisis dokumen) dalam penelitian. Hipotesis adalah kombinasi metode yang menghasilkan hasil/fakta yang lebih baik. Untuk menghindari bias yang muncul, peneliti harus menunjukkan bahwa mereka telah menyelidiki dan menafsirkan bias tertentu atau data yang bertentangan. Johnson dan Christensen menggambarkan peran penyidik sebagai penyidik, mencari semua petunjuk dan mencoba mengesampingkan penjelasan lain sampai kasus dibawa "di luar yang disarankan." akses" (Ary (Ary (Ary (Ary)))) "2002).

Penelitian kualitatif tidak merancang semua aspek penelitian sebelumnya, artinya peneliti tidak perlu mengidentifikasi variabel, mengukur variabel, membuat asumsi, dan tidak menggunakan analisis statistik. Mendefinisikan semua aspek pra-desain dimulai dengan munculnya desain studi baru. Peneliti harus menyesuaikan metodologi desain dan metodologi dengan topik masalah

yang sedang ditangani. Hal ini diperlukan karena peneliti kualitatif tidak yakin dengan apa yang dipelajari dalam konteks tertentu, karena apa yang dipelajari dalam lingkungan tertentu bergantung pada jenis interaksi yang dialami antara penelitian dan lingkungan, penelitian, manusia, dan lingkungan, dan interaksi tersebut tidak dapat sepenuhnya dipertanyakan, seperti halnya informasi penting tentang kebutuhan, penyelidikan tidak selalu diketahui sampai peneliti memberi kesaksian.

Jadi penelitian kualitatif hanya dapat menduduki peringkat pertama dengan cara yang sangat umum untuk menunjukkan bagaimana sebuah penelitian dapat dikembangkan. Menurut Lincoln dan Guba (1985), Denzin (1998) dan Ary (2002), ada beberapa kriteria atau kriteria untuk menjamin validitas data kualitatif. Pertama, kriteria reliabilitas, agar hasil penelitian sangat reliabel dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, mensyaratkan:

- 1) memperluas partisipasi peneliti di bidang ini. Dalam hal ini
- 2) melakukan pengamatan secara terus menerus dan menyeluruh, sehingga peneliti dapat menggali fenomena tersebut,
- 3) segitiga (metode, isi dan prosedur),
- 4) partisipasi teman sebaya,
- 5) penyelesaian kasus negatif studi, dan
- 6) verifikasi relevansi dan kelengkapan hasil analisis.

kriteria transferabilitas adalah yang sangat diapresiasi oleh para pembaca laporan. Suatu hasil penelitian dianggap sangat dapat dialihkan jika pembaca laporan memahami dengan jelas arah dan isi penelitian. Ketiga, standar reliabilitas, verifikasi, atau penilaian keakuratan peneliti dalam membentuk data yang konsisten. Konsistensi peneliti selama penelitian membuat penelitian ini dianggap sangat dapat diandalkan. Keempat, validasi standar, yang lebih menitikberatkan pada verifikasi dan audit kualitas hasil penelitian, baik hasil penelitian dilakukan di lapangan atau tidak. Peringkat konfirmasi sering kali bertepatan dengan peringkat keandalan

5.2.5. ANALISIS DATA DAN HASIL STUDI KUALITAS

Sebagian besar studi kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Dengan kata lain, peneliti tidak perlu menunggu sampai semua data siap sebelum memulai interpretasi. Pada awal wawancara atau observasi, peneliti kualitatif pertama-tama berpikir (merefleksikan) makna dari apa yang telah didengar dan dilihat, mengembangkan dugaan (hipotesis), mengerjakan apa maknanya dan mencari konteks untuk dikonfirmasi. . atau bukan hipotesis.

Ini pergi dari data ke hipotesis dan kemudian ke teori. Sebagai peneliti mereduksi dan merekonstruksi data melalui proses coding dan klasifikasi. Fokus peneliti dalam mengembangkan teori tentang fenomena yang diamati berhubungan langsung dan terikat dengan data tentang fenomena yang terjadi. Data tidak masuk akal jika kita menuliskannya, tetapi sangat masuk akal jika dianalisis. Dengan demikian, seseorang dapat mengidentifikasi pentingnya analisis data, terutama dalam penelitian kualitatif yang bermakna. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif diketahui ada dua strategi analisis data, yaitu Model Strategi Kualitatif Deskriptif dan Model Strategi Analitik Verifikasi Kualitatif. Kedua model tersebut terkadang dibuat secara terpisah atau bersama-sama.

Beberapa teknik analisis data kualitatif yang biasa diterapkan menurut Kelle (1995), Denzin (1998) dan Ary (2002) adalah sebagai berikut.

(1) analisis isi

Teknik ini banyak ditemukan dalam analisis verifikasi kualitatif. Dalam rekayasa terapan, analisis isi adalah upaya untuk memperjelas simbol yang digunakan dalam komunikasi, menggunakan kriteria klarifikasi untuk membuat prediksi.

(2) teknik analisis domain

Teknik ini digunakan untuk menganalisis gambaran umum objek penelitian, sering diterapkan dalam penelitian eksploratif, untuk mencapai tujuan saling mendapatkan perhatian. Analisis domain dalam arti luas, contoh analisis pendiri antara lain analisis kyai, nyai, guru, murid, tukang kebun, dan koki.

(3) Teknik Analisis Klasifikasi

adalah model analisis yang berfokus pada region atau subregion tertentu. Penelitian yang menggunakan analisis ini memiliki hasil yang terbatas dibandingkan dengan teknik analisis domain.

(4) teknik analisis komponen

Berbeda dengan analisis kategoris yang menggunakan pendekatan “tidak ada kontras antar item”, analisis komponen jenis ini lebih mudah karena menggunakan “kontras antar item” faktor, sehingga lebih mudah untuk menganalisis gejala.

(5) Teknik Analisis Topik Budaya (Exploring Cultural Analysis)

Teknik ini sering disebut sebagai topik teknis, dimana setiap bidang/topik akan menjadi simpul dari setiap anak topik. Bentuk analisis ini digambarkan sebagai jaring laba-laba.

(6) Teknik analisis komparatif berkelanjutan yang biasa diterapkan dalam penelitian teoritis, pada dasarnya merupakan "analisis deskriptif". Beberapa ahli dalam penelitian kualitatif berbicara tentang "analisis ekstrim". Jenis magang teknis ini digunakan untuk membandingkan fakta-fakta yang peneliti analisis dan dilakukan terus menerus selama proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif baru-baru ini, lebih banyak penekanan ditempatkan pada model-model yang ada untuk memahami keseluruhan proses penelitian (Neuman, 2003). Ada lima fitur dari model yang ada. Pertama, mari kita mulai dari fokus yang dijelaskan pada beberapa masalah. Pada langkah kedua, setiap isu dipelajari untuk mendapatkan jawaban dari informan, dimulai dari "informan kunci" yang jawabannya harus dicantumkan di akhir setiap pertemuan isu. Dalam hal ini, imajinasi peneliti begitu terstimulasi, sehingga Neuman bahkan merekomendasikan agar setiap field trip (setiap malam) peneliti harus menulis laporan pemeliharaan, untuk menyimpulkan penelitian, hasil penelitian mereka lebih sempurna. Imajinasi peneliti sangat penting dalam hal ini, sehingga hasil penelitian kualitatif sangat tergantung pada kedalaman peneliti. Ketiga, jika jawaban informan salah atau tidak lengkap, maka peneliti harus mengulang wawancara keesokan harinya dengan informan yang bersangkutan. Keempat, data dikumpulkan dari informan, peneliti menganalisis data untuk menghubungkan dengan literatur yang ada untuk membuat rekomendasi.

5.2.6. METODE PENENTUAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan obyek alam, dimana peneliti sebagai alat utamanya (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah dimulai dengan data, menggunakan teori yang ada sebagai bahan penjas dan diakhiri dengan teori. Moleong, setelah melakukan analisis dan penelitian tentang definisi penelitian kualitatif, mengembangkan definisinya sendiri sebagai sintesis dari ide-ide pokok penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. holistik dan melalui deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan metode naturalistik yang berbeda. Tujuan penelitian

kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena sedalam mungkin dengan mengumpulkan data yang paling mendalam, menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail dalam data yang sedang dipelajari. Dalam penelitian kualitatif, semakin mendalam, lengkap dan menggali data, juga dapat diartikan semakin berkualitas

penelitiannya. Dengan demikian, dalam hal jumlah responden atau subjek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki subjek yang lebih sedikit dibandingkan penelitian kuantitatif karena lebih mengutamakan kedalaman data daripada kuantitas data.

Beberapa poin penting yang perlu dipahami peneliti ketika melakukan penelitian kualitatif adalah:

1. Penelitian kualitatif tidak terlalu fokus pada angka atau nilai dalam variabel terukur.
2. Penelitian kualitatif tanpa uji statistik.
3. Lebih tidak terstruktur daripada penelitian kuantitatif.
4. Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif dilakukan:
5. Ketika peneliti mengalami kesulitan mengidentifikasi pernyataan masalah atau tujuan penelitian tertentu.

Dalam menentukan tujuan penelitian, diperlukan pemahaman yang lebih detail dan mendalam. Penelitian kualitatif sangat cocok untuk dilakukan di bawah kondisi ini. Karena sifatnya yang kompleks, penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti menggali lebih informasi mendalam terkait topik penelitian yang kemudian dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian. Bila tujuan penelitian adalah mempelajari bagaimana fenomena terjadi secara alami. Ini menyangkut sifat kompleks penelitian kualitatif, ketika seorang peneliti ingin mempelajari beberapa konteks penelitian terkait. Untuk menjaga independensi hasil penelitian, penelitian kualitatif memegang peranan yang sangat penting disini. Ada kemungkinan bahwa dengan menggunakan penelitian kuantitatif seseorang dapat menyimpulkan bahwa variabel yang bergantung pada variabel lain tidak dapat dianalisis. Sedangkan, dengan menggunakan penelitian kualitatif, uji ketergantungan statistik tidak dipertimbangkan ketika pendekatan yang lebih mutakhir diperlukan.

5.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut Bailey (2020), data dalam penelitian ini terdiri dari kata, frasa, kalimat dan tindakan, bukan berdasarkan data keras yang berisi statistik seperti pada penelitian kuantitatif. Kata-kata dan tindakan subjek diamati sampai diinterogasi. Dengan demikian, data utama penelitian kualitatif dapat ditemukan pada: Apakah data primer penting untuk direkam, terlihat dalam membentuk pola gambar atau rekaman pita/perekam, pengambilan foto atau perekaman video/video. Sumber data berikut mungkin berguna untuk memperoleh wawasan tambahan dalam penelitian ini:

1. dokumen atau catatan,
2. informan (pemberi informasi),
3. peristiwa atau kegiatan,
4. tempat atau tempat,
5. benda, gambar dan arsip

5.3.1. SUMBER DATA

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat penjelas (explanatory, explanatory), karena mempelajari orang (objek masyarakat), sedangkan penelitian kualitatif mencakup fenomena atau fenomena sosial, karena mempelajari manusia (masyarakat sebagai subjek). Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai fakta-fakta yang ada yang menjadi dasar penyusunan pendapat, pernyataan, dan keterangan atau dokumen yang akurat yang digunakan untuk argumentasi dan pembuktian. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan sumber data dalam uraian di atas adalah subjek penelitian yang dilampirkan datanya. Sumber data dapat berupa objek, gerakan, orang, tempat, dll.

Jika penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu mereka yang menanggapi atau menanggapi pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Jika peneliti menggunakan teknik observasi, sumber datanya bisa berupa objek, gerakan, atau proses tertentu. Misalnya pencarian mengamati pertumbuhan tanaman tebu, sumber datanya adalah tanaman tebu, sedangkan objek pencariannya adalah pertumbuhan tanaman tebu. Ketepatan pemilihan dan penentuan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.

Jenis sumber data, khususnya dalam penelitian kualitatif, dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Dalam penelitian kuantitatif, sumber data ini disebut “responder”, yaitu seseorang yang memberikan “jawaban” atau jawaban atas apa yang ditanyakan atau diidentifikasi oleh peneliti. Padahal dalam penelitian kualitatif, kedudukan sumber itu penting, tidak hanya memberikan jawaban tetapi juga pemilik informasi. Oleh karena itu, mereka disebut informan (penyedia informasi, sumber informasi, sumber data) atau subjek penelitian. Karena ia juga merupakan agen atau penulis yang terlibat dalam keberhasilan atau kegagalan melakukan penelitian berdasarkan informasi yang diberikan oleh:

- a) Fakta atau kegiatan Data atau informasi Informasi juga dapat diperoleh dengan mengamati peristiwa atau kegiatan yang berkaitan dengan masalah penelitian . Dari fakta atau peristiwa tersebut, peneliti dapat mengetahui lebih tepat bagaimana sesuatu terjadi melalui mereka menyaksikannya dengan mata kepala sendiri. Dengan mengamati suatu peristiwa atau kegiatan, peneliti dapat mengecek silang informasi verbal yang diberikan oleh subjek penelitian.
- b) Tempat atau tempat yang berkaitan dengan tujuan atau masalah penelitian juga merupakan jenis sumber data. Informasi status lokasi dari peristiwa atau aktivitas yang dilakukan dapat diambil dari sumber lokasi peristiwa, atau aktivitas yang dilakukan dapat diambil dari sumber lokasi, keduanya adalah lokasi atau lokasi dan lingkungannya.
- c) Dokumen atau catatan Dokumen adalah catatan atau benda tertulis yang berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan tertentu. Dapat berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip database, rekaman citra monumen yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.

5.3.2.

DATA PENELITIAN BERKUALITAS

Data penelitian adalah setiap informasi yang diperoleh dari individu yang menjadi responden atau dari literatur, dalam bentuk statistik atau lainnya, untuk tujuan **penelitian**. Jenis Data Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal dan bukan numerik. (Noeng Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm.

2. Data kualitatif untuk penelitian ini adalah gambaran umum topik penelitian, misalnya riwayat pelatihan singkat, lokasi geografis subjek, visi dan misi, struktur organisasi, masalah kondisi karyawan. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau interpretasi yang dinyatakan secara numerik atau numerik. (Sugiyono, Statistik Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.15). Dalam hal ini, data kuantitatif yang dibutuhkan adalah: jumlah pegawai, sarana dan prasarana, dan hasil kuesioner. Data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (tangan pertama) oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, focus group dan panel, atau data dari wawancara peneliti dengan nara sumber. Contoh data sekunder antara lain catatan atau dokumen perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari jurnal, dll.

5.3.3. Tipe Data

(1) Data Primer

Data Primer adalah data yang mengacu pada informasi tangan pertama yang diperoleh peneliti mengenai variabel yang diminati untuk tujuan tertentu penelitian. Sumber data primer adalah responden individu, focus group, Internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarkan melalui Internet (Uma Sekaran, 2011).

Pengertian data primer Menurut Umi Narimawati (2008;98) dalam buku "Metode Penelitian Kualitas dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi" bahwa : "Data primer adalah data yang berasal dari sumbernya.asli atau sumber primer Data ini bukan tersedia dalam bentuk kompilasi atau dalam bentuk file Data ini harus dicari melalui sumber atau dalam istilah teknis data mengacu pada informasi yang dikumpulkan di itu. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumen perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri dari media, situs web, internet, dll.

(2) Data sekunder

ini merupakan data yang mendukung kebutuhan data primer seperti buku, dokumen dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit di bank. Metode pengumpulan data adalah teknik

atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode mengacu pada cara mengungkapkan penggunaannya melalui kuesioner, wawancara, observasi, tes, dokumen, dll.

Sedangkan alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena merupakan alat, alat tersebut dapat berupa daftar periksa, kuesioner (kuesioner terbuka/tertutup), panduan wawancara, foto yang diambil dengan kamera, dan lain-lain. Ada beberapa metode untuk mengumpulkan/mengambil data primer, meliputi:

- a. Metode Wawancara Wawancara adalah upaya mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, yang juga harus dijawab secara lisan. Menurut Supardi, metode wawancara adalah “suatu proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau orang lain saling berhadapan untuk mendengarkan informasi atau mendeskripsikan”. Wawancara pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan wawasan tentang pandangan batinnya tentang suatu isu, topik atau topik tertentu. Subyek (responden) adalah mereka yang paling mengerti satu sama lain. Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, ketika melakukan wawancara, pengumpul data disiapkan dalam bentuk pertanyaan tertulis yang di dalamnya disiapkan alternatif jawaban. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bentuk bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang komprehensif dan terstruktur untuk mengumpulkan data. Dari beberapa definisi dan penjelasan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:
 1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan metode survei, dengan menggunakan pertanyaan lisan kepada responden atau subjek penelitian;
 2. Teknik wawancara digunakan jika peneliti perlu berkomunikasi atau memiliki hubungan dengan responden;
 3. Data yang dikumpulkan seringkali berupa sejumlah pertanyaan yang kompleks, sensitif atau kontroversial, sehingga dimungkinkan jika

dilakukan dengan menggunakan kuesioner, responden tidak akan mendapatkan jawaban.

Mempersiapkan wawancara melibatkan beberapa langkah, antara lain:

a) Jelaskan kepada audiens ruang lingkup wawancara, antara lain sebagai berikut: apa yang akan dibahas dan mengapa masalah diberikan, tujuan informasi - digunakan, apa di balik itu, bagaimana wawancara akan dilakukan, siapa yang akan melakukan wawancara, siapa yang perlu hadir saat wawancara, lokasi dan seberapa sering wawancara akan dilakukan;

b) Menciptakan suasana yang baik, meliputi:

Bersikap santai (atau setidaknya memberi kesan rileks); Cobalah untuk memahami pesan orang lain, apa pun yang disampaikan adalah informasi yang bermakna; Memberi ruang bagi orang lain untuk mengungkapkan pandangannya

c) Beri kesempatan wawancara berkembang menjadi:

Mengajukan pertanyaan singkat dan mudah memungkinkan topik mengembangkan jawaban yang terperinci; Pada tahun Jangan ajukan pertanyaan wawancara seperti Dengan kata lain, pertanyaan penelitian tidak mengajukan pertanyaan teoritis atau konseptual. Cukup tanyakan fakta apa yang diketahui dan dipahami subjek. Gunakan bahasa yang masuk akal dan dapat diterapkan dalam lingkungan di mana wawancara dilakukan dengan cara yang dapat dimengerti

a) Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap responden (wawancara dan angket) tetapi juga dapat digunakan untuk merekam fenomena lain yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan ketika penelitian bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu tinggi. Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode observasional. Observasi adalah pengamatan sistematis dan pencatatan peristiwa yang terjadi selama gejala atau gejala dari subjek penelitian. Menurut Supardi, "Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diteliti". Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga peneliti dapat tetap berada dalam keadaan objek yang diamati. mengulangnya, dan hasil observasi memberikan interpretasi ilmiah. Pengamatan adalah proses yang kompleks,

yang mencakup berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Secara umum bentuk-bentuk observasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif, observasi partisipatif adalah apabila pengamat (orang yang melakukan pengamatan) ikut serta atau berada dalam keadaan objek yang diamati.
2. Observasi non-partisipasi adalah proses mengamati seorang pengamat tanpa ikut serta dalam kehidupan orang yang diamati dan bertempat tinggal terpisah sebagai pengamat

Sedangkan Tn. Burhan menawarkan beberapa bentuk observasi, yaitu:

1. Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan pendeteksian tempat dimana peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari informan.
2. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan observasinya berdasarkan perkembangan apa yang terjadi di lapangan.
3. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan oleh kelompok penelitian yang terdiri dari tim terhadap suatu pertanyaan yang diajukan sebagai subjek penelitian.

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data dengan metode observasi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Observasi terbuka, dalam posisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan fungsinya di tengah-tengah aktivitas responden diketahui publik, sehingga antara responden dan peneliti penelitian memiliki hubungan atau interaksi yang wajar;
2. Observasi akhir, dalam keadaan ini peneliti yang bersangkutan tidak menyadari kehadiran peneliti dalam memenuhi misinya, yaitu pengumpulan data dari responden. Secara keseluruhan, model observasional mandiri ini mencakup prediksi bahwa respons responden kemungkinan akan terjadi secara wajar dan non-artifisial, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan;
3. Observasi tidak langsung, dalam kondisi ini peneliti dapat mengumpulkan data dari responden meskipun tidak secara langsung hadir di antara responden. Pengamatan tidak langsung ini semakin banyak dilakukan, sejalan dengan kemajuan teknologi komunikasi yang

maju, seperti penggunaan telepon, televisi jarak jauh dan layanan komunikasi satelit yang tersedia di dunia penelitian.

c. Metode Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak

langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).

Instrumen atau instrumen pengumpulan data yang disebut kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Responden memiliki kebebasan untuk memberikan jawaban atau menanggapi sesuai dengan persepsinya. Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertulis, karena responden juga menerima tanggapan tertulis. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner (pertanyaan) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh yang memberikan daftar pertanyaan/pertanyaan tertulis kepada responden sebanyak tanggapan, dimana peneliti tidak mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Daftar Pertanyaan (Question) adalah daftar pertanyaan khusus tujuan yang memungkinkan analisis sistem untuk mengumpulkan data dan pendapat dari responden yang dipilih. Daftar pertanyaan ini kemudian akan dikirimkan kepada responden, yang akan melengkapinya menurut pendapat mereka. Mengingat bahwa kuesioner dijawab atau diisi oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden, beberapa faktor harus dipertimbangkan saat menyusun kuesioner. Diantaranya:

- a. Sebelum pertanyaan atau pernyataan ada pendahuluan atau petunjuk untuk melengkapi;
- b. pertanyaan diungkapkan dengan jelas dalam kata-kata umum (umum), kalimatnya tidak terlalu panjang.
- c. Untuk setiap pertanyaan atau pertanyaan yang terbuka dan terstruktur, kolom

disesuaikan dengan skor yang cukup untuk tanggapan atau tanggapan responden. Meski kelihatannya mudah, teknik pengumpulan data dengan kuesioner cukup sulit jika jumlah responden cukup banyak dan tersebar di berbagai daerah. Menurut Sugiyono, beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan kuesioner:

- (1) Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan responden. Tidak dapat menggunakan bahasa dari semua istilah bahasa Inggris di responden yang tidak mengerti bahasa Inggris;
- (2) Jenis dan bentuk pertanyaan terbuka atau tertutup. Jika terbuka berarti jawaban yang diberikan gratis, sedangkan jika pernyataan tertutup, responden dipersilahkan untuk memilih hanya jawaban yang tersedia.

5.4. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Lutfiyah (2017) Informasi yang didapat peneliti pada data primer, secara general dapat dicari tahu melalui observasi dan wawancara. Pengumpulan data dengan teknik ini adalah dengan cara yang penting dan juga ciri utama penelitian kualitatif. Selanjutnya, data untuk penelitian ini diketahui telah dikumpulkan melalui sumber data sekunder, termasuk literatur, berupa alternatif tanggapan. Dalam penelitian observasional terdapat tiga komponen penting, yaitu jarak (space), agen (agent) dan aktivitas (activity). Dalam proses penelitian, peneliti harus menempatkan dirinya sebagai alat manusia, yang berusaha untuk menghabiskan waktu sebanyak mungkin di lapangan, untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah lain yang diamati. Berikut merupakan langkah-langkah observasi:

- (1) Pendekatan yang dilakukan kepada narasumber. Pengumpulan data di lapangan, dimulai dengan memusatkan perhatian pada kegiatan observasi secara terus-menerus untuk mengamati berbagai aktivitas sosial dengan memperhatikan tempat dan waktu yang berbeda sehingga membuka kesempatan kepada subjek untuk mengungkapkan secara bebas pengalamannya. Setelah itu, peneliti dapat melanjutkan dengan penggalan data melalui teknik wawancara, yang sedapat mungkin menggunakan bahasa yang sama dengan informan, agar para informan menjadi mudah dalam menjawab pertanyaan dan merasa lebih familiar/akrab.
- (2) Akses ke tokoh-tokoh berpengaruh. Secara keseluruhan, pendekatan dari angka-angka ini adalah jauh lebih mudah dibandingkan dengan pendekatan kepada masyarakat biasa. Dalam posisi ini, peneliti dapat melakukan wawancara dan memberi ataupun meminta masukan yang berkaitan dengan strategi dalam mengkaji fenomena-fenomena yang dihadapi para informan.

- (3) Pendekatan pejabat terkait. Setelah peneliti menjalin hubungan dengan informan dan identitas, peneliti dapat melakukan wawancara dengan pejabat terkait di sekitar lokasi penelitian. Dalam wawancara jenis ini, peneliti harus menghindari wawancara formal untuk mendapatkan suasana yang alami, sehingga dapat memperoleh informasi yang diperlukan lebih dalam.
- (4) Dapat dilakukan dengan dokumentasi teknis. Berbagai dokumen atau arsip yang ada dapat dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder, untuk melengkapi data-data yang telah digali melalui wawancara dengan para informan dan observasi tentang tempat dan berlangsungnya peristiwa maupun aktivitas yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berasal dari informan, pejabat pemerintah, maupun dari sumber yang lainnya.
- (5) Latihan interpretasi. Melakukan penelitian terkait dengan identifikasi dan klarifikasi data tetap atau tidak berubah dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Pada tahap ini perlu dilakukan pencatatan data pada field log. Setelah memilih data yang disesuaikan penelitian, perlu diklasifikasikan. Selanjutnya perlu dilakukan *deeper analyse* terkait wawancara untuk mendapatkan 'makna' dan 'pengertian'. Akhirnya pengambilan keputusan mengenai proses pengumpulan data akan dihentikan setelah dianggap “jenuh” atau ada “pengulangan informasi” yang perlu disampaikan, maka proses *deeper analyse* perlu dihentikan.

diperoleh dari informan. Jika ada informasi lebih untuk memeriksa objektivitas dan validitas data. Dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dilihat melalui uji reliabilitas dan validitas. Hasil validitas data ditentukan oleh hasil yang reliabel, dan perlu untuk menginterpretasikan hasil yang dicari dan menginterpretasikan pengolahan di bawah kondisi lapangan. Serta persetujuan dari subjek penelitian atau informan. Di sisi lain, keandalan data dapat ditingkatkan

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah terpenting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang sangat reliabel dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, langkah ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan proses dan karakteristik penelitian kualitatif (seperti yang telah dibahas dalam literatur sebelumnya). Memang kesalahan atau ketidaksempurnaan

dalam metode pengumpulan data akan berakibat serius, terutama berupa data yang tidak dapat diandalkan, sehingga hasil penelitian tidak dapat diperhitungkan. Temuan penelitian semacam itu berbahaya, apalagi jika digunakan sebagai dasar refleksi perumusan kebijakan publik.

Misalnya, jika seorang peneliti ingin mengumpulkan informasi tentang persepsi guru tentang kurikulum baru, teknik yang digunakan adalah wawancara daripada observasi. Sedangkan jika peneliti ingin mengetahui bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang hidup, maka teknik yang digunakan adalah observasi. Demikian pula jika ingin mengetahui kemampuan siswa dalam suatu mata pelajaran, teknik yang digunakan adalah tes, atau dapat berupa dokumen berupa hasil ujian. Dengan demikian, informasi yang diperoleh menentukan jenis teknik yang digunakan (bahan menentukan kendaraan). Ini juga sejalan dengan kemampuan para peneliti untuk menggunakan teknik-teknik ini. Hal ini dapat terjadi karena mereka tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan yang sesuai, peneliti tidak menemukan wawasan, serta karakteristik data dalam penelitian kualitatif, karena mereka tidak menguasai penggunaan teknik, meskipun teknik yang dipilih sudah benar. Solusinya adalah terus belajar dan membaca hasil penelitian serupa sebelumnya, yang akan membantu meningkatkan keterampilan peneliti dalam jangka panjang.

Penggunaan istilah "data" sebenarnya meminjam dari istilah yang biasa digunakan dalam metode penelitian kuantitatif, biasanya berupa deretan angka. Namun, dalam metode penelitian kualitatif, data berarti semua informasi, baik lisan maupun tulisan, bahkan dalam bentuk gambar atau gambar, yang memberikan kontribusi untuk menjawab masalah penelitian seperti yang dinyatakan dalam makalah, bentuk masalah atau poros penelitian.

Dalam metode penelitian kualitatif, data biasanya dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu;

(1) wawancara

Wawancara adalah proses komunikatif atau interaktif dalam mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan pemberi informasi atau objek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti sekarang ini, wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, khususnya melalui telekomunikasi. Pada dasarnya wawancara adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang mendalam

tentang suatu pertanyaan atau topik yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian informasi atau informasi yang diperoleh sebelumnya dengan teknik lain. Karena ini adalah proses berbasis bukti, hasil wawancara mungkin cocok atau berbeda dari informasi yang diperoleh sebelumnya. Untuk pemeliharaan yang efektif, beberapa langkah harus dilakukan, yaitu;

- (1) memperkenalkan diri,
- (2) menjelaskan tujuan,
- (3) menginterpretasikan materi wawancara, dan bertanya (Yunus, 2010: 358).

Selain itu, agar informan dapat menyampaikan informasi selengkap-lengkapnyanya seperti yang diharapkan peneliti, berdasarkan pengalaman wawancara yang penulis lakukan, ada beberapa saran sebagai berikut;

- (1) menciptakan suasana wawancara yang menyenangkan dan bebas stres,
- (2) mencari waktu dan tempat yang disepakati dengan informan,
- (3) dari pertanyaan sederhana ke pertanyaan yang lebih serius,
- (4) hormat dan ramah kepada informan,
- (5) tidak menyangkal informasi yang diberikan oleh orang tersebut,
- (6) tidak mengajukan pertanyaan pribadi yang tidak ada hubungannya dengan masalah/topik penelitian,
- (7) tidak merendahkan informan,
- (8) tidak menanyakan hal-hal yang menyinggung atau membuat marah informan, dan
- (9) harus dilakukan sendiri,
- (10) terima kasih di akhir wawancara dan minta waktu lagi jika ada informasi yang kurang lengkap.

Setidaknya ada dua jenis wawancara, yaitu:

- (1) wawancara mendalam, dimana peneliti menggali informasi dengan berpartisipasi langsung dalam kehidupan informan dan bebas bertanya dan menjawab pertanyaan tanpa bimbingan pertanyaan yang sudah disiapkan sehingga suasana hidup dan berulang-ulang;

Wawancara terpimpin dimana peneliti menanyakan kepada informan tentang hal-hal yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara fokus memiliki kelemahan yaitu suasana tidak bersemangat, karena peneliti terikat dengan pertanyaan

yang sudah disiapkan sebelumnya. Seringkali pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada tatap muka dengan informan, sehingga suasana tegang.

Dalam praktiknya, tanggapan responden seringkali tidak jelas atau tidak memuaskan. Jika ini terjadi, peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang lebih spesifik. Selain tidak tahu, ada juga yang menjawab “tidak tahu”. Menurut Singarimbun dan Sofian Effendi (1989: 198-199), jika jawabannya “tidak tahu”, peneliti harus berhati-hati agar tidak terburu-buru ke pertanyaan lain. Memang arti kata “tidak tahu” memiliki banyak arti, yaitu:

- 1) informan tidak memahami pertanyaan peneliti, sehingga untuk menghindari jawaban “tidak mengerti”, ia menjawab kata “tidak” tidak tahu”.
- 2) informan sebenarnya sedang mempertimbangkan untuk memberikan jawaban, tetapi karena suasana tidak nyaman dia menjawab “tidak tahu”.
- 3) pertanyaannya bersifat pribadi, hal ini mengganggu privasi informan, sehingga jawaban “tidak tahu” dianggap lebih aman
- 4) informan yang sebenarnya tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu, jawaban “tidak tahu” merupakan jawaban yang merupakan data penelitian yang nyata dan autentik yang seharusnya menjadi perhatian peneliti

(2) komentar

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling populer dalam metode penelitian kualitatif. Observasi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang menggunakan panca indera, meliputi penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa kegiatan, peristiwa, kejadian, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosional seseorang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang realistis tentang suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bungin (2007: 115-117) menawarkan beberapa bentuk pengamatan, yaitu:

- 1). Observasi Partisipatif, 2). observasi tidak terstruktur, dan 3). observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan penemuan dimana peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari pemberi informasi.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, agar peneliti dapat mengembangkan observasinya berdasarkan perkembangan di lapangan.
- c. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok kelompok penelitian tentang suatu pertanyaan yang diajukan sebagai objek penelitian.

(3) dokumen

Selain wawancara dan observasi, informasi juga dapat dikumpulkan melalui data yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, catatan, konsep, log kegiatan, dll. Data dokumenter seperti ini dapat digunakan untuk mengungkap informasi yang terjadi di masa lalu. Peneliti harus memiliki kepekaan teoretis untuk menafsirkan semua dokumen ini sehingga mereka bukan sekadar entri yang tidak berarti.

(4) diskusi fokus (diskusi kelompok).

Metode pengumpulan data terakhir adalah melalui diskusi terfokus (Focus Group Discussion), yaitu suatu upaya sekelompok orang untuk menemukan makna suatu pertanyaan melalui sekelompok orang. seorang peneliti.

5.5. Pengujian Instrumen Penelitian Kualitatif

Syarat melakukan penelitian perlu untuk melakukan pemeriksaan terkait kredibilitasnya, supaya dapat dipertanggungjawabkan serta menggunakan hal ini sebalik tolak ukur untuk menarik kesimpulan. Menurut Alawiyah (2019), Keandalan data penelitian dipersepsikan melalui tingkat validitas (validitas) dan stabilitas (reliabilitas). Tanpa adanya dua kondisi ini, penelitian tidak dapat dibuktikan secara ilmiah. Validitas dan reliabilitas penelitian dapat ditentukan dengan mengandalkan berbagai sumber atau dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis dengan menggunakan berbagai teknik pengujian. Keandalan data harus diupayakan untuk memenuhi kriteria

keandalan data (triangulasi data). Tujuan dari model segitiga dapat diuji oleh peneliti, dengan saran pengujian dengan model segitiga meliputi tes, uji dan cross-check. Verifikasi adalah proses penentuan keabsahan data dengan metode lain. Recheck, merupakan upaya untuk mendapatkan data yang valid dengan menanyakan kembali subjek yang sama pada waktu yang berbeda. Jika jawabannya sama, maka data tersebut valid. Kemudian cross-checking merupakan upaya untuk mendapatkan data yang valid dengan mengetahui cara menanyakan informan pertama dan kedua apakah sama atau tidak, jika sama maka data yang diperoleh valid dan sebaliknya.

(1) **Validitas**

valid data yang berkonsep utama yang perlu adanya perbaharuan dari konsep validitas atau kesahihan serta reliabilitas atau keandalan data dengan melihat versi dari positifisme, hal ini perlu disesuaikan melalui tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma. Dalam hal ini didapatkan keabsahan data untuk keperluan lanjut terhadap teknik pemeriksaan. Lutfiuyah (2017) Meliputi:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan, *instrument* ini penting dikarenakan pada penelitian ini merupakan hal yang dilakukan secara individual. Kehadiran melakukan penelitian dalam menjaring data ditentukan keabsahan data untuk dilakukannya pengumpulan dalam meneliti. Memperluas keterlibatan peneliti berpotensi meningkatkan tingkat kepercayaan dari data yang terkumpul
- b. Ketekunan Pengamat, Ketekunan pengamat merupakan langkah dalam mendapatkan data yang sah dengan berusaha untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian yang kualitasnya sangat mempengaruhi keterpercayaan dan kehandalan hasil penelitian. Oleh sebab itu, ketekunan peneliti sangat diperlukan ketika melakukan penelitian.
- c. Triangulasi, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.

- d. Peringkat Informan Validitas data ini, seperti yang terlihat melalui Peringkat Informan. Data diuji, perlu melakukan tahap diskusi terlebih dahulu dengan informant sebagai sumber datanya. Diharapkan hal ini tidak terjadi salah paham antara peneliti sebagai yang meneliti data dan *informant* sebagai sumber datanya, kemudian unit-unit laporan yang disusun perlu juga untuk disetujui *informant*. Hal tersebut memperlihatkan data yang ditemukan tidak palsu keabsahannya, jadi dapat dimanfaatkan sebagai asas utama dalam penarikan kesimpulan untuk meneliti.
- e. Validitas Kredensial, merupakan alat untuk menanggapi dan menyesuaikan tujuan kritik dan evaluasi tertulis. Film atau kaset video dapat digunakan sebagai media perekaman untuk membandingkan hasil survei dengan ulasan yang dikumpulkan. Oleh karena itu, materi yang direkam atau direkam dapat digunakan setiap saat sebagai patokan untuk analisis data dan pengujian interpretasi.
- f. Inspeksi Sejawat dengan mendiskusikan inspeksi sejawat sebelumnya merupakan alternatif untuk mendapatkan validitas data Anda. Metode ini dapat digunakan untuk dilakukan dengan mengungkapkan hasil penelitian melalui diskusi analitis dengan rekan sejawat.

(2) **Reliabilitas**

Keandalan data dapat diupayakan dengan melakukan penelitian yang dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama (Suwarsono, 2016). Keandalan data besar diperlukan untuk meminimalkan kesalahan dan bias (bias) dalam penelitian. Keandalan data dalam penelitian kualitatif juga dapat ditentukan dengan membuat langkah penelitian seaktif mungkin. Bias Para peneliti perlu memahami bahwa tidak peduli bagaimana mereka sebenarnya melakukan penelitian mereka, tidak mungkin untuk menjaga masih nol. Fakta bahwa bias sulit dikendalikan berlaku untuk semua jenis penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif. Bias ada bahkan ketika melakukan studi laboratorium terkontrol. Apalagi jika penelitian tersebut dilakukan di masyarakat luas.

a. *Data Base*

Menyiapkan database adalah salah satu prosedur investigasi dengan mengedit semua bentuk bukti investigasi yang disimpan dalam jangka waktu tertentu, seperti kaset video, kaset audio, rekaman wawancara, foto, diagram, gambar, sketsa, deskripsi, dll. Basis data harus dirakit dan disimpan dengan benar oleh peneliti, karena hubungan antara bukti penelitian yang disimpan jelas dan mudah dilacak jika basis datanya bias. Penelitian yang sedang berlangsung.

b. Uraian Rinci (*Thick Description*)

Uraian Terperinci adalah uraian yang terperinci dan lengkap tentang uraian kontekstual tempat dan peristiwa penyelidikan yang dilakukan. Dalam uraian rinci ini, peneliti berfokus pada hasil penelitian mereka dan melaporkan secara gamblang tentang situasi aktual dan peristiwa situasional. Peneliti sangat membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk dapat memberikan penjelasan yang detail ini. Pada isu-isu yang menjadi fokus penelitian.

Pengujian validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi uji reliabilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmasiabilitas. Hal ini dapat diilustrasikan oleh gambar berikut.

(1) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data atau reliabilitas data dari hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperluas observasi, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan verifikasi anggota.

Perluasan pengamatan

Dengan perluasan pengamatan, yang kami maksud adalah bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara ulang yang pernah ditemui atau sumber data baru. Artinya hubungan antara peneliti dan informan akan menjadi semakin relasional, semakin akrab (semakin jauh), semakin terbuka, saling percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang tertinggal.

Lamanya pengamatan ini akan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman berarti apakah peneliti ingin menggali data pada tingkat signifikansi. Artinya berarti data di balik tampilan. Cakupan berarti mendapatkan banyak informasi. Dataset adalah data valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

Dalam memperluas pengamatan untuk menguji kehandalan data penelitian ini, lebih baik fokus pada pemeriksaan data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah diverifikasi di lapangan benar atau tidak, tidak dimodifikasi atau tidak. Apabila setelah dilakukan verifikasi lapangan, datanya benar, yaitu dapat dipercaya, maka perpanjangan waktu pengamatan dapat dihentikan.

Untuk mendemonstrasikan apakah peneliti melakukan uji reliabilitas melalui perpanjangan pengamatan, akan lebih baik jika hal ini didukung oleh bukti tambahan yang dilampirkan pada laporan penelitian.

Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan Ketekunan berarti mengamati lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian akan tercatat secara andal dan sistematis.

Sebagai sarana bagi peneliti untuk meningkatkan ketekunan, mereka dapat membaca dan berbagi buku referensi atau hasil penelitian atau dokumen yang berkaitan dengan hasil penelitian. Dengan membaca ini, wawasan peneliti akan lebih luas dan akurat, sehingga dapat digunakan untuk memverifikasi apakah data yang ditemukan benar/dapat diandalkan.

Segitiga

Segitiga dalam uji reliabilitas ini didefinisikan sebagai verifikasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada beberapa titik waktu. Jadi, ada segitiga sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan memeriksa hasil penelitian dari kelompok penelitian lain yang telah diberi wewenang untuk mengumpulkan data.

Segitiga sumber

Segitiga sumber untuk mengecek reliabilitas data dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Misalnya, untuk memeriksa keandalan data tentang gaya kepemimpinan seseorang, pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dilakukan dari bawahan yang dipimpin, atasan yang menugaskan mereka dan rekan kerja. industri adalah kelompok koperasi. Data dari tiga sumber tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, diklasifikasi, pandangan mana yang serupa, pandangan mana yang berbeda, dan spesifik pada ketiga sumber data tersebut. Data dianalisis oleh

peneliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan kemudian diminta untuk menyatukan (uji keanggotaan) dengan tiga sumber data.

Triangulasi teknik

Teknik triangulasi untuk mengecek reliabilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, yang kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumen atau kuesioner. Jika ketiga teknik pengujian reliabilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, sebaiknya peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau pihak lain, untuk memastikan bahwa data tersebut dianggap benar. Atau mungkin semuanya baik-baik saja, karena sudut pandangnya berbeda.

Triangulasi dari waktu ke waktu

Triangulasi dari waktu ke waktu juga sering mempengaruhi keandalan data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara di pagi hari ketika yang diwawancarai masih baru, belum banyak mengalami masalah, akan memberikan data yang lebih valid untuk reliabilitas yang lebih tinggi. Untuk itu, untuk memeriksa keabsahan data dapat dilakukan dengan cara verifikasi wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, hal ini diulang beberapa kali untuk mencari kepastian data.

Analisis negatif

Kasus Negatif yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian pada suatu titik waktu tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang sudah ditemukan. Jika tidak ada data lain yang tersedia atau bertentangan dengan hasil, berarti data yang ditemukan dapat diandalkan. Tetapi jika peneliti masih menerima data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, peneliti dapat mengubah kesimpulannya. Itu tergantung pada ukuran kasus negatif. Misalnya, jika 99% orang mengatakan A pengedar narkoba, 1% mengatakan tidak. Mengingat kasus negatif ini, peneliti benar-benar perlu menyelidiki mengapa datanya masih berbeda. Para peneliti perlu menentukan dengan pasti apakah 1% dari kelompok yang mengatakan A bukan pengedar narkoba itu benar. Jika pada akhirnya 1% dari kelompok

menyatakan bahwa A adalah pengedar narkoba, itu berarti tidak ada lagi kasus negatif. Hasilnya, hasil pencarian menjadi lebih dapat diandalkan.

Menggunakan referensi

Yang dimaksud dengan referensi adalah adanya dukungan untuk mendukung data yang peneliti temukan. Misalnya, data wawancara harus didukung oleh rekaman wawancara. Data interaksi manusia atau deskripsi skenario harus didukung dengan foto. Alat bantu perekaman data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, camcorder, dan perekam suara, sangat penting untuk mendukung keandalan data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, kami merekomendasikan agar data yang disajikan harus disertai dengan gambar atau dokumen otentik sehingga menjadi lebih dapat diandalkan.

Melakukan verifikasi anggota

Verifikasi anggota adalah proses verifikasi data yang diperoleh peneliti dari penyedia data. Tujuan verifikasi keanggotaan adalah untuk mengetahui seberapa baik data yang diperoleh sesuai dengan yang disediakan oleh penyedia data. Jika data ditemukan diterima oleh penyedia data, itu berarti data tersebut valid, yang membuatnya lebih andal/dapat diandalkan. Namun, jika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai interpretasi tidak dapat diterima oleh penyedia data, maka peneliti harus mendiskusikannya dengan penyedia data. Jika perbedaannya jelas, peneliti harus merevisi kesimpulannya dan menyesuaikannya dengan apa yang disediakan oleh penyedia data. Oleh karena itu, tujuan verifikasi kepesertaan adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dan informasi yang akan digunakan untuk menulis laporan konsisten dengan apa yang dipahami oleh sumber data atau pemberi informasi.

Pengujian keanggotaan dapat dilakukan setelah periode pengumpulan data, atau setelah suatu temuan atau kesimpulan. Hal ini dapat dilakukan secara individu melalui kunjungan peneliti ke penyedia data atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, peneliti mengkomunikasikan temuannya kepada sekelompok penyedia data. Dalam obrolan grup, beberapa data mungkin diterima, ditambahkan, dihapus, atau ditolak oleh penyedia data. Setelah data telah disepakati bersama, penyedia data wajib menandatangani, untuk membuatnya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan verifikasi.

(2) Uji Keteralihan

Keteralihan adalah nilai ekstrinsik yang berkaitan dengan derajat kesesuaian atau penerapan suatu hasil studi terhadap populasi dari mana sampel itu diambil.

Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalis, nilai yang disampaikan tergantung pada pengguna, sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lainnya. Para peneliti sendiri tidak menjamin validitas eksternal ini.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga dapat menerapkan hasil penelitian tersebut, peneliti harus memberikan informasi yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat diandalkan saat melaporkan. Akibatnya, pembaca memiliki pemahaman yang jelas tentang hasil penelitian, sehingga memutuskan apakah akan menerapkan hasil penelitian di tempat lain atau tidak. Jika pembaca laporan penelitian memiliki gambaran yang jelas tentang “jenis” hasil penelitian apa yang dapat diterapkan (portabilitas), maka laporan tersebut memenuhi kriteria transferabilitas.

(3) Uji Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan mengevaluasi seluruh proses penelitian. Biasanya peneliti tidak melakukan kerja lapangan, tetapi dapat memberikan data. Pencari seperti ini perlu diuji keandalannya. Untuk itu perlu dilakukan pengecekan reliabilitas dengan mengkaji seluruh proses pembelajaran. Metode ini dilakukan oleh auditor independen, atau supervisor, untuk memeriksa kinerja penuh peneliti selama penelitian. Bagaimana peneliti mulai mendefinisikan masalah/arah, terjun ke lapangan, mengidentifikasi sumber data, menganalisis data, mengecek keabsahan data, menarik kesimpulan harus sampai kepada peneliti pembuktian. Jika peneliti tidak dan tidak dapat menunjukkan “jejak kerja lapangannya”, maka reliabilitas penelitiannya harus dipertanyakan.

(4) Pengujian Validasi

Pengujian validasi dalam penelitian kualitatif mirip dengan pengujian reliabilitas, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian validasi berarti memeriksa hasil penelitian, terkait dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi kriteria validasi.

Dalam penelitian, jangan sampai prosesnya tidak ada, tapi hasilnya akan ada.

RINGKASAN

Instrumen yakni alat atau Instrumen penelitian merupakan alat penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data. Berbeda dengan kualitatif, dari kuantitatif karena instrumen pengumpulan data mengacu pada sesuatu yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data, atau yang biasa disebut dengan kuesioner. Hal utama tentang perbedaan ini adalah studi kualitatif melakukan penelitian sendiri yang perlu dilakukan pengumpulan datanya melalui sumber, beda dengan kuantitatif karena responden perlu mengisi secara mandiri kuesioner dan peneliti tidak hadir tidak menjadi masalah atau hal ini biasa disebut dengan survei elektronik atau kuesioner yang dikirimkan (Adhi, 2019). Melalui langkah-langkah tersebut akan diperoleh jawaban dari tujuan penelitian dengan metode ilmiah yang berpedoman pada logika, sehingga hasil yang diperoleh dapat diterima secara ilmiah dan logis. manajemen) (Bachri, 2010). Penelitian kualitatif sebagai alat manusia memiliki fungsi untuk menentukan arah penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat rekomendasi serta menyimpulkan hasil penelitiannya (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data dalam penelitian harus dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga validitas dan reliabilitasnya. Bahkan ketika alat yang valid dan andal telah digunakan, jika proses penelitian tidak diperhitungkan, data yang dikumpulkan dapat menjadi tumpukan sampah. Pengumpul data yang rentan Kegiatan penelitian yang paling penting adalah pengumpulan data. Untuk menentukan jenis teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti harus mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Untuk keperluan pendeskripsian teknik pengumpulan data pada bagian ini merupakan ringkasan dari semua teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan satu dan dua yaitu data berupa wawancara, observasi dan dokumen. Dalam penelitian kualitatif, alat atau alat pengumpulan data yang utama adalah orang atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, menanya, mendengarkan, meminta dan mengambil kembali data penelitian.

Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat secara langsung dan mengamati subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen penelitian kualitatif dapat berupa artikel, gambar atau monumen subjek penelitian (Ulfatin, 201) Kriteria alat yang baik Alat

yang baik atau alat kualitatif harus memenuhi dua syarat yaitu prestise dan reliabilitas. Alat ukur yang tidak dapat diandalkan atau tidak valid akan menyebabkan kesimpulan yang salah, tidak diinginkan dan akan memberikan informasi yang tidak akurat tentang status subjek atau individu yang diketahui akan diuji. Reliabilitas Penelitian kualitatif dikatakan reliabel jika secara akurat menggambarkan deskripsi atau interpretasi yang akurat tentang pengalaman manusia, sedangkan orang lain yang pernah mengalami pengalaman yang sama akan memiliki penjelasan yang sama. Sedangkan reliabilitas instrumen mengacu pada konsistensi hasil pencatatan data (pengukuran) jika instrumen tersebut digunakan oleh orang atau sekelompok orang yang sama pada waktu yang berbeda atau jika instrumen tersebut digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda pada waktu yang sama.

Penyusunan instrumen pada dasarnya merupakan alat penilaian karena mengevaluasi adalah mengumpulkan data tentang sesuatu yang dipelajari dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan kriteria baku yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini ada dua jenis alat penilaian yang dapat dikembangkan menjadi alat penelitian, yaitu tes dan non tes (C. Narbuko dan Achmadi, A.H, 200) Instrumen Kunci untuk Mempertimbangkan perasaan responden, butir soal harus pendek dan sederhana , harus mengurangi jumlah item dan mengumpulkan data tertentu.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan pola-pola kompleks dari apa yang dipelajari secara mendalam dan rinci sehingga bahkan orang yang tidak berpengalaman pun dapat menemukannya. Penelitian kualitatif tidak mendefinisikan, mendefinisikan, mempelajari atau mengevaluasi/menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam konteks tertentu, melainkan studi tentang pengalaman manusia secara umum, dengan memperhatikan semua faktor dan pengaruh situasi yang ada. Peneliti kualitatif memilih topik penelitian yang dianggap sangat relevan untuk memberikan informasi, wawasan, dan pemahaman yang luas tentang apa yang sedang dipelajari Pengujian sampel dan validitas data, perbedaan motif penelitian (teoritis dan eksperimental), fokus, desain dan pendekatan penelitian antara penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat penting untuk studi sampel dan validitas data penelitian. Pengambilan sampel penelitian, tidak seperti pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik populasi sasaran atau untuk menarik generalisasi yang dapat diterapkan ke

seluruh populasi, kumpulan populasi, dengan fokus pada representasi fenomena sosial atau pendidikan (Splinders, 2000).

SOAL-SOAL

1. Jelaskan metode penentuan penelitian kualitatif!
2. apa saja metode pengumpulan data penelitian kualitatif?
Jelaskan !
3. apa saja yang termasuk pengujian dalam instrument penelitian kualitatif? Jelaskan!

BAB VI

INSTRUMEN PENELITIAN DAN PENGUJIANNYA (KUANTITATIF)

6.1. Instrumen Penelitian Penelitian Kuantitatif

6.1.1. Pengertian Instrumen Penelitian

Instrumen yakni sebuah proses menemukan suatu kebenaran mengenai permasalahan melalui metode ilmiah. Salah satu upaya penerapan metode ilmiah ini yakni pengumpulan data. Mengumpulkan data, alat merupakan hal yang penting dalam penelitian karena alat tersebut mengukur indera dan akan mengkomunikasikan masalah yang sedang kita selidiki (Sappaile, 2007). Kualitas sense of measure yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sangat mempengaruhi keandalan data yang diperoleh. Dengan menggunakan metode ini, akurasi dan reliabilitas Hasil penelitian sangat ditentukan oleh kualitas alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam sebuah penelitian, ada variabel yang ingin diketahui karakteristiknya dapat diambil dengan pengukuran. Untuk mengukur karakteristik suatu variabel, diperlukan alat ukur yang dianggap sebagai instrumen (Sappaile, 2007). Menurut Sugiono (2013), alat penelitian adalah indera yang digunakan untuk mengukur realitas alam dan sosial yang dapat diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018), alat penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Alat penelitian dirancang dengan dua tujuan yaitu pengukuran dan teori sebagai dasar. Alat penelitian dirancang untuk tujuan penelitian tertentu yang tidak dapat digunakan oleh penelitian lain, sehingga peneliti harus merancang alat untuk digunakan sendiri. Pengaturan instrumen di setiap penelitian tidak selalu sama

saat menggunakan penelitian lain karena tujuan dan alur kerja untuk setiap teknik.

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat langsung akan dideskripsikan dan dilengkapi atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Selain membuat alat pengumpulan data penelitian sendiri, Anda dapat menggunakan alat yang ada (alat standar). Alat standar dapat digunakan secara langsung untuk mengumpulkan data pada variabel penelitian, karena alat ini telah melalui serangkaian uji kualitas dan oleh karena itu cocok untuk digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam kondisi tertentu, alat yang dikembangkan sendiri juga dapat digunakan oleh orang lain, jika teori yang mendasari dan struktur variabel yang diukur dalam alat tersebut konsisten dengan teori yang menjadi dasarnya. variabel yang diukur dalam penelitian ini diambil. milik mereka. Fungsi Pencarian Bantuan Help Search memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pencarian, digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk suatu pencarian. Dengan menggunakan alat penelitian, ia akan mengetahui sumber data yang diteliti dan jenis datanya, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, langkah-langkah menyiapkan alat penelitian dan pengembangan, menunjukkan atribut, validitas, reliabilitas, daya kesukaran diversifikasi, dan distribusi data. dalam studi. penelitian (Arifin, 2017). Mesin yang baik memiliki kriteria pencarian tertentu, sehingga kualitas data pencarian juga baik.

Di sisi lain, mesin tanpa kriteria pencarian yang baik akan menghasilkan data pencarian yang berkualitas buruk. Kami sering melihat data penelusuran yang tidak sesuai dengan yang akan datang. Hal ini disebabkan adanya perbedaan teori di balik penggunaan alat yang digunakan untuk mengukur karakteristik variabel. Agar suatu alat penelitian menjadi unggul dan dapat digunakan dengan benar, maka harus diatur sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut. Hasil mendukung kesimpulan yang ditarik dari teori-teori yang dijelaskan dalam penelitian. Oleh karena itu, pemilihan landasan teori harus memperhatikan karakteristik variabel data penelitian. Mesin teori yang digunakan menampilkan data yang relevan dengan menggunakan konsep dasar yang dijelaskan dalam teori. Tiga. Jenis Instrumen Penelitian Secara umum, dalam penelitian kuantitatif, jenis perangkat penelitian meliputi observasi, masalah lapangan (kuesioner), dan tes yang mengukur hasil belajar. Berikut ini

akan dibahas tiga jenis alat penelitian yang tidak umum digunakan dalam penelitian kuantitatif:

- A. Observables adalah pernyataan yang berisi flag yang digunakan untuk melakukan observasi. Indikator-indikator tersebut banyak digunakan sebagai acuan sebagai batasan untuk melakukan pengamatan dalam suatu penelitian, agar pengamatan yang dilakukan terstruktur dan berorientasi dan data yang diperoleh tidak salah. Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu variabel yang relevan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan nilai dan keyakinan setinggi mungkin.
- B. Kuesioner berarti alat indera yang digunakan untuk mengumpulkan data yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan tertulis sebelumnya untuk dijawab oleh responden. Menurut Purwanto (2018), informasi lapangan merupakan alat penelitian yang umum digunakan untuk penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yang memuat rasio-rasio yang disusun sedemikian rupa untuk membentuk variabel penelitian. Pertanyaan lapangan memungkinkan peneliti untuk menyelidiki sikap, keyakinan, perilaku, dan sifat yang digunakan sebagai responden dalam variabel penelitian. Tujuan pengungkapan adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan untuk memperoleh data yang paling dapat dipercaya dan berharga.
- C. Dibandingkan dengan tes akademik adalah ukuran pemahaman dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran dan untuk melihat bagaimana kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Nurjanah (2015), tes pendidikan merupakan alat persepsi yang digunakan sebagai sarana penentuan penilaian atau evaluasi.

Penelitian dapat didefinisikan sebagai proses investigasi sistematis yang menyediakan informasi untuk pemecahan masalah. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, keberadaan alat penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan bagian dari komponen metodologi penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menyelidiki masalah penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 134), alat pengumpulan data adalah yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulannya sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan memudahkannya.

Ibnu Hadjar (1996: 160) mengemukakan bahwa instrumen ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi kuantitatif secara objektif tentang perubahan karakteristik variabel.

Alat Pengumpul Data Sumadi Suryabrata (2008:52) adalah alat yang digunakan untuk mencatat keadaan dan aktivitas atribut psikologis. Atribut psikologis secara teknis umumnya diklasifikasikan menjadi atribut kognitif dan non-kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, stimulusnya dipertanyakan. Seperti halnya sifat non-kognitif, stimulus adalah pernyataan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang diteliti. Mesin pencari adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, menguji, dan menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian juga dapat dipahami sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif untuk tujuan memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua mesin yang dapat membantu dalam pencarian bisa disebut mesin pencari.

Theo (Yusuf, 2013). Secara umum, alat penelitian yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner berasal dari bahasa Latin: Kuesioner, mengacu pada serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan topik tertentu yang diajukan kepada sekelompok individu yang bermaksud untuk mendapatkan datanya. Kuesioner lebih populer dalam penelitian daripada jenis alat lainnya, karena dengan menggunakan metode ini lebih banyak informasi dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat, dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis alat lainnya. Peneliti menggunakan kuesioner atau teknik lainnya.

2. Skala

Teknik tangga biasanya digunakan dalam pengumpulan data. Teknik ini akan memberikan hasil yang berarti jika peneliti dapat memilih jenis yang tepat berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, gunakan timbangan dengan kegunaan tinggi, keandalan yang andal, dan utilitas yang baik.

6.1.2. Skala pengukuran

Menurut Winarno (2013), pengukuran adalah prosedur untuk mengidentifikasi angka-angka yang mewakili beberapa karakteristik (atribut) objek dalam suatu populasi atau sampel. Metrik adalah aturan yang menetapkan angka ke objek yang berbeda untuk mewakili kualitas atribut. Ukuran yang baik harus homomorfik dengan kenyataan. Artinya terdapat kemiripan yang kuat antara data yang dipelajari dengan nilai yang diperoleh dari pengukuran. Oleh karena itu, suatu alat ukur dikatakan baik apabila hasilnya dapat dengan tepat mencerminkan realitas fenomena yang akan diukur. Menurut Muhammad (2005), skala adalah definisi atau penentuan ukuran suatu variabel berdasarkan jenis data yang terkait dengan variabel penelitian. Skala merupakan acuan atau pedoman untuk menentukan alat ukur untuk memperoleh hasil data kuantitatif. Misalnya alat untuk mengukur panjang adalah meter, berat adalah kilogram, ton, dumbel, dll. Pada dasarnya, timbangan dapat digunakan di berbagai bidang. Dengan pengaturan skala, nilai variabel diukur dengan banyak instrumen dalam bentuk digital, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Misalnya massa emas adalah 19 gram, massa besi adalah 100 kilogram, suhu tubuh orang yang sehat adalah 37 derajat Celcius, IQ seseorang adalah 150.

Pengukuran dan komponen

Tujuan pengukuran adalah menerjemahkan karakteristik data eksperimen ke dalam bentuk yang dapat dianalisis oleh peneliti. Tujuan pengukuran adalah untuk memberikan titik-titik data empiris berdasarkan aturan/prosedur tertentu. Prosedur ini disebut prosedur pengukuran, yang melibatkan pencarian karakteristik dasar fakta empiris dan pemberian angka pada karakteristik ini. Komponen yang diperlukan untuk setiap ukuran adalah: Data empiris. Fakta empiris adalah karakteristik yang dapat diamati dari subjek, individu atau kelompok. Gunakan angka. Komponen ini berperan memberi makna pada ciri-ciri yang menjadi objek perhatian peneliti. Spesifikasi level kemudian diberikan dengan memberikan arti dari angka tersebut.

Beberapa aturan pemetaan (set aturan pemetaan). Komponen ini merupakan pernyataan yang menjelaskan pentingnya angka bagi data empiris. Aturan-aturan ini dengan jelas menggambarkan karakteristik yang kita ukur. Aturan pemetaan dikembangkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Proses

pengukuran dapat digambarkan sebagai serangkaian langkah yang saling terkait sebagai berikut: Memisahkan data eksperimen.

Kegiatan ini merupakan konsekuensi langsung dari masalah definisi dan konstruksi. Pada dasarnya, data empiris dirangkum dalam konsep/struktur yang terkait dengan masalah penelitian. Mengembangkan konsep bunga. Yang dimaksud dengan konsep dalam hal ini adalah abstraksi ide-ide yang digeneralisasikan dari fakta-fakta tertentu. Definisi konstitutif dan operasional dari sebuah konsep. Definisi konstitutif mengidentifikasi konsep dengan konsep lain sehingga menjadi dasar dari konsep yang menarik. Jika suatu konsep telah didefinisikan dan dibentuk dengan benar, berarti konsep tersebut siap untuk dibedakan dari konsep lainnya.

Skala Pengukuran Penelitian Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau angka. Tergantung pada bentuknya, data kuantitatif dapat diproses atau dianalisis menggunakan teknik komputasi statistik atau matematis. Skala kuantitatif penelitian ini adalah:

1. Skala Nominal Menurut Irianto (2015), skala nominal adalah skala paling sederhana yang disusun berdasarkan jenis (kategori) atau fungsinya. Dengan kata lain, skala nominal adalah angka tanpa signifikansi aritmatika. Angka yang digunakan hanya simbol/tanda dari objek yang dianalisis.

Suatu skala dikatakan skala nominal, jika angka skala hanya menggantikan nama (label) atau kategori, dan tidak mewakili besaran, maka skala tersebut dianggap nominal. Angka-angka pada skala nominal tidak terdaftar secara berurutan, tetapi mewakili kategori independen.

Skala nominal adalah pengukuran paling sederhana. Skala ini digunakan untuk mengklasifikasikan objek atau peristiwa ke dalam kelompok yang berbeda berdasarkan kesamaan atau perbedaan beberapa karakteristik objek yang diamati. Menurut Zulfikar dan Budiantara (2004), ciri-ciri data pada skala nominal adalah sebagai berikut:

- A. Hanya dapat dibedakan mana yang tertinggi dan mana yang terendah.
- B. Ada kategori yang homogen, saling eksklusif dan komprehensif. Eksklusifitas dan mutualeksklusi berarti bahwa setiap individu harus diklasifikasikan ke dalam suatu kategori dan setiap kategori harus memuat semua data.
- C. Dalam penelitian ini, kita dapat menetapkan angka pada portofolio dalam variabel tingkat nominal, tetapi angka yang ada tidak dapat

digunakan sebagai dasar untuk menentukan bobot portofolio karena angka yang ada hanya dapat digunakan untuk klasifikasi kategori terpisah. Tidak ada bobot yang bisa ditentukan dengan nomor yang digunakan, jadi kita bisa saja mengganti nomor yang ada dengan nomor apa saja.

Skala nominal adalah ukuran yang digunakan untuk membedakan, mengklasifikasikan, menyebutkan atau menghitung kejadian. Skala nominal akan menghasilkan data nominal atau diskrit, yaitu data yang diperoleh dengan mengklasifikasikan, menamai, atau menghitung fakta.

2. Skala Ordinal Menurut Irianto (2015), skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking yang diurutkan dari yang tertinggi ke yang terendah atau sebaliknya. Skala ordinal juga dikatakan sebagai skala kekuatan khusus, tetapi perbedaan antara satu angka dengan angka lainnya tidak konsisten (tidak ada interval tetap).

Skala ordinal adalah skala yang berkaitan dengan variabel-variabel yang kategorinya selain menunjukkan perbedaan, juga menunjukkan derajat perbedaan. Setiap data ordinal memiliki level tertentu yang dapat diurutkan dari yang terendah hingga tertinggi atau sebaliknya. Namun, jarak atau jangkauan antar level belum tentu sama. Dibandingkan dengan data nominal, data ordinal memiliki keteraturan yang berbeda.

Suatu metrik dikatakan memiliki skala ordinal, jika angka-angka dalam rentang skala tersebut tidak hanya mewakili beberapa jenis, tetapi juga beberapa hubungan numerik, yaitu dalam bentuk derajat (tingkat). Jika data diperoleh, skalanya disebut ordinal. Menurut Winarno (2013) salah satu ciri dari skala ordinal adalah adanya tingkatan, lebih tepatnya sebagai berikut:

Sekelompok benda yang disusun berjajar mulai dari yang tertinggi (besar, kuat, baik) ke level terendah. (kecil, lemah, sepele) sesuai dengan atribut yang diukur.

Nol mewakili ukuran (kuantitas) dalam arti mutlak (titik 0 tidak mutlak).

Belum tentu jarak (selisih) antara bilangan-bilangan berurutan itu sama.

Suatu metrik dikatakan memiliki skala interval, jika angka-angka pada skala tersebut tidak hanya mewakili hubungan kuantitatif hierarkis (peringkat), tetapi juga jarak atau perbedaan kuantitatif antara dua angka selalu sama, skala tersebut disebut skala interval. Menurut Winarno (2013), ciri-ciri skala interval adalah sebagai berikut:

- A. Nomor ranking ditentukan menurut atribut yang diukur.
- B. Jarak atau selisih bilangan berurutan selalu sama.
- C. Tidak ada kepastian tentang kuantitas absolut, sehingga posisi nol absolut tidak diketahui (nol menunjukkan tidak adanya sifat metrologi).

3. Sebuah fitur penting dari skala interval adalah kesamaan jarak (interval) antara titik atau angka (jenis) pada skala. Misalnya, perbedaan antara angka 90 dan 100 dan perbedaan antara angka 120 dan 130 pada skala IQ menunjukkan perbedaan yang sama dalam jumlah kecerdasan. Jika seorang peneliti mengembangkan skala sikap dan menerapkannya sedemikian rupa sehingga perbedaan (rentang) antara angka-angka yang berurutan dapat dinyatakan dengan andal oleh perbedaan kuantitatif dari sikap yang sama, skala tersebut dapat dianggap sebagai interval.

4. Skala Menurut Irianto (2015), skala adalah ukuran dengan nilai nol mutlak dan jarak yang sama. Misalnya, usia dan berat badan seseorang tidak memiliki nol negatif. Artinya seseorang tidak boleh kurang dari 0 dan juga harus memiliki skala yang lebih besar dari 0. Skala merupakan skala tertinggi karena mewakili besaran mutlak dan hasil pengukurannya dapat digunakan untuk tujuan apapun. . .

1. Menurut Winarno (2013), skala memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
2. Metrik peringkat (ordinal) yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan atribut yang diukur.
3. Interval (jarak) antara angka berurutan menunjukkan jarak yang sama.
4. Memiliki nilai nol mutlak, yang berarti jarak antara setiap angka pada skala dan nol mutlak dapat diketahui, baik secara eksplisit maupun logis.

Skala adalah skala yang berhubungan dengan variabel-variabel yang kategorinya selain menyatakan perbedaan, juga mewakili derajat yang bervariasi, menunjukkan kisaran nilai, dan dapat dibandingkan satu sama lain. . Data rasio adalah data yang mengumpulkan semua atribut yang dimiliki oleh data nominal, data ordinal, dan data interval. Data yang diskalakan adalah data numerik dalam arti sebenarnya karena memiliki nol mutlak (absolut) yang berlaku untuk semua bentuk matematika ($, -, x, :$).

Setiap instrumen penelitian harus memiliki keseimbangan karena instrumen yang digunakan untuk pengukuran harus menghasilkan data kuantitatif yang

akurat. Skala ini akan membentuk variabel terukur dengan alat yang dinyatakan secara numerik, untuk hasil yang lebih akurat, efisien, dan komunikasi yang lebih baik. Sebagai model: panjang meja adalah 1 meter. Untuk mengukur perilaku, skala yang digunakan adalah skala Likert, skala skala, skala Guttman, skala diferensial semantik dan skala rating. Berikut adalah empat jenis skala yang digunakan untuk mengukur perilaku:

1. Skala Likert

Dengan menggunakan skala Likert, variabel ukuran digambarkan sebagai variabel indeks. Berdasarkan indikator-indikator ini, sebuah pertanyaan/pernyataan akan dirancang untuk digunakan sebagai entri dalam alat ini.

Tanggapan untuk setiap item dalam Skala Likert memiliki asal-usul kategoris mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat berbentuk kata-kata, antara lain:

Table 6.1 Contoh Skala Likert Bentuk Chelist

No	Pernyataan	Pilihan Pernyataan				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya memahami materi dosen tentang perkuliahan manajemen bisnis					

SS = Sangat Setuju skor 5

S = Setuju skor 4

RG = Ragu-Ragu skor 3

TS = Tidak Setuju skor 2

STS = Sangat Tidak Setuju skor 1

2. Skala Guttman

Dalam skala Guttman, ada 2 jawaban pasti: ya-salah, tidak pernah-tidak pernah, dll. Pada skala Guttman, data dapat berupa siklus atau semi-data. Hanya dua periode waktu, "setuju" atau "tidak setuju", digunakan pada skala Guttman. Skala Guttman digunakan ketika penelitian dilakukan untuk mendapatkan jawaban pasti atas rumusan dilema yang diajukan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, tanggapan dapat dicatat, misalnya:

1) setuju / ya / tidak pernah memberi 2

2) tidak setuju / tidak / tidak pernah Catatan 1

Skala Guttman yang digunakan dalam persiapan mesin pencari dapat dirancang sebagai daftar periksa atau seleksi ganda. Contoh penggunaan panel kontrol. Beri tanda centang (√) pada kolom yang diberikan, jawaban yang kamu pilih adalah pendapatmu! Bentuk alat menggunakan skala Guttman berupa checklist adalah sebagai berikut:

Table 6.2. Contoh penggunaan Skala Guttman Bentuk Checklist

No	Pernyataan	Pilihan Pertanyaan	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda percaya diri berbicara di dalam kelas		

3. Skala Semantic Differential

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap. Bentuk susunan mesin pencari menurut skala diferensial semantik tidak sesuai dengan skala Likert dan skala Guttman. Skala diskriminan semantik tidak menggunakan daftar periksa atau pilihan ganda dalam struktur mesin pencari, tetapi disajikan secara dinamis dengan respons "sangat positif" ke kanan dan respons sangat "negatif" di kiri atau sebaliknya. Pengukuran menggunakan skala diferensial semantik menghasilkan data interval. Bentuk checklist secara semantik berbeda:

Tabel 4.3. Contoh Penggunaan Skala Semantic Differential Bentuk Checklist

Aktif	5	4	3	2	1	Pasif
-------	---	---	---	---	---	-------

1 = Sangat Negatif

2 = Negatif

3 = Netral

4 = Positif

5 = Sangat Positif

4. Skala Rating

Skala ini skala penilaian tidak hanya mengukur sikap, tetapi juga dapat mengukur kesadaran atau mengevaluasi fenomena lain, sehingga pengukuran pada skala penilaian menjadi fleksibel, fleksibel, dan tidak terbatas dibandingkan dengan Likert skala, skala Guttman, dan skala semantik diferensial. Pada skala penilaian, responden tidak akan menanggapi salah satu tanggapan kualitatif yang diberikan, melainkan salah satu tanggapan kuantitatif

yang tersedia. Saat menyiapkan skala penilaian, perlu diingat bahwa skala tersebut harus dapat menginterpretasikan setiap nomor yang ditetapkan untuk respons alternatif untuk setiap item pada perangkat. karena orang memiliki pendapat yang berbeda yang tidak sesuai dengan arti dari jawaban yang diberikan.

Bentuk asli dari skala penilaian terdiri dari tiga (3) angka, skala penilaian grafis, dan daftar periksa.

model: Bagaimana kantin di kampus Universitas M dibersihkan ?

Untuk jawaban menggunakan nomor ,

4 = jika kantin sangat higienis

3 = apakah kantin bersih?

2 = Jika kantin tidak higienis

1 = jika ruang makan sangat kotor Lingkari jawaban yang Anda pilih berdasarkan keadaan sebenarnya.

Bentuk alat yang menggunakan skala adalah :

Tabel 6.3. Contoh Penggunaan Skala Rating Instrumen

No	Pertanyaan	Interval Jawaban
1	Ruangan dosen dibersihkan sehingga menjadi nyaman restoran	4 - 3 - 2 - 1

6.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

6.2.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah Konsep yang memiliki variasi nilai - nilai, yaitu adanya variabel dependent dan independent. Variable dependent itu bisa dianggap variable terikat artinya artinya variable yang ditentukan atau disebabkan adanya variable independent. Sedangkan variable independent adalah varibel yang mensugesti variable dependent. Variable-variable dalam penelitian ini adalah:

- a. Variable X (Variable Independent) merupakan citra diri.
- b. Variable Y (Variable Dependent) ialah self-esteem.

Menurut Effendi (1982, hlm.2), variabel penelitian adalah suatu konsep yang mengandung variasi nilai. Sementara itu, Sugiyono (2016, hlm. 38)

mendefinisikan variabel penelitian sebagai atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk penelitian yang diperoleh informasi tentangnya, kemudian menarik kesimpulan.

Variabel lookup tentunya memiliki atribut yang beragam (variety). Perubahan nilai variabel penelitian ini mengacu pada banyak karakteristik yang berbeda satu sama lain.

Selain keragaman, variabel penelitian juga harus terukur. Sedangkan penelitian kuantitatif menuntut hasil penelitian yang objektif, terukur, dan selalu dapat diverifikasi.

Penggunaan istilah variabel penelitian sebenarnya paling dikenal dalam jenis penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang hasilnya diperoleh dengan perhitungan matematis.

Dalam penelitian yang lebih deskriptif daripada kualitatif, variabel sering dianggap konseptual dan sulit diukur. Pada artikel ini, kita akan membahas variabel penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Variabel pencarian juga menjadi elemen pencarian yang sangat mendasar. Memang, variabel pencarian adalah langkah pertama saat menulis pencarian untuk menentukan apa yang harus dicari. Sebuah penelitian tentu tidak dapat eksis tanpa adanya variabel penelitian.

Jenis variabel pencarian

Ada berbagai jenis variabel pencarian. Jenis variabel penelitian bisa berbeda-beda tergantung dari penelitian yang kita lakukan. Dasar perbedaannya juga bervariasi tergantung sifatnya, hubungan antar variabel, jenis skala, dan sebagainya.

Jenis variabel penelitian berdasarkan hubungan antar variabel

Berdasarkan sifat hubungan antar variabel, variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas mengacu pada variabel yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel lain. Suatu perubahan yang terjadi pada suatu variabel dianggap disebabkan oleh variabel bebas tersebut.

Sebagai contoh, penelitian yang berjudul “Pengaruh minat membaca terhadap prestasi belajar siswa” menyebutkan minat membaca sebagai variabel bebas karena variabel ini bersifat independen, ditetapkan dan dianggap berpengaruh

terhadap perubahan yang terjadi pada variabel lain, yaitu prestasi akademik siswa. Variabel jenis ini juga sering disebut sebagai variabel stimulus atau efek.

2. Variabel terikat

Berbeda dengan variabel bebas, variabel terikat mengacu pada variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Adanya variabel ini dianggap sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, ada tiga istilah yang dikenal sebagai hubungan simetris, timbal balik dan asimetris. Hubungan simetris artinya variabel yang satu tidak mempunyai hubungan yang dipengaruhi/dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Jenis Variabel Penelitian Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, ada dua jenis variabel penelitian, yaitu:

1. Volatilitas.

Sesuai dengan namanya, variabel pencarian ini menentukan jenis variabel yang sifatnya dapat berubah, tergantung pada karakteristiknya. Contoh variabel tersebut adalah minat belajar, prestasi siswa, preferensi membaca, kinerja karyawan, dll.

2. Variabel statis.

Tidak seperti volatil, variabel statis mengacu pada variabel yang sifatnya tetap dan tidak dapat diubah atau dalam kondisi normal, sifat variabel sulit diubah. Contohnya termasuk jenis kelamin, status sosial, asal daerah, dll.

Jenis variabel penelitian berdasarkan urgensi

Kategori variabel berikutnya didasarkan pada urgensi atau pentingnya suatu instrumen dalam pengumpulan data penelitian. Jenis-jenis variabel penelitian adalah:

1. Variabel konseptual

Variabel konseptual berarti variabel jenis ini tersembunyi dan tidak terlihat melalui data. Meski begitu, variabel konseptual dapat dilihat melalui indikator yang ada. Contoh variabel konseptual adalah minat baca, motivasi belajar, bakat.

2. Variabel aktual

Variabel aktual adalah variabel yang dapat dilihat melalui data yang tersedia. Contohnya meliputi suku, usia, jenis kelamin, pendidikan, agama, dll.

Mengingat sifatnya yang praktis, kesalahan distorsi ini jarang terjadi. Jika kesalahan akhirnya ditemukan, penyebabnya biasanya responden yang tidak jujur

Variabel penelitian didasarkan pada skala Tipe

1. Variabel nominal

Ada beberapa nama untuk menyebut variabel nominal sebagai variabel kategoris atau diskrit. Variabel dummy mengacu pada variabel yang hanya dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis.

Karena dapat dikelompokkan ke dalam kategori yang relatif sedikit, variabel dummy menjadi variabel terkecil. Contoh variabel tersebut adalah: jenis kelamin, agama, suku daerah, dll.

2. Variabel Kontinuum

Variabel kontinu berarti variabel dengan tingkatan atau tingkatan. Ada beberapa jenis variabel lain dalam variabel kontinu, yaitu: variabel ordinal, variabel interval, dan variabel rate. Variabel ordinal berarti variabel tingkat atau urutan tertentu, misalnya variabel peringkat atau skor kejuaraan.

Sementara variabel interval adalah variabel jarak atau skala tertentu, salah satu contohnya adalah variabel skala penilaian siswa.

Sekarang, dalam mendefinisikan variabel pencarian yang sering berhubungan dengan X dan Y, terkadang kita bingung bagaimana mendefinisikannya. Nah, inilah beberapa bantuan untuk menjelaskannya.

1. Menemukan masalah utama

Masalah utama ini kemudian dikembangkan pada variabel Y (linked). Misalnya, "Mengevaluasi teknik mengajar pada siswa sekolah menengah".

2. Anjak Piutang

Selanjutnya, variabel kedua berhubungan dengan variabel bebas. Nah, hal-hal yang mempengaruhi masalah besar. Misalnya, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan siswa sekolah menengah adalah nilai tes, nilai aktivitas, tingkat pemahaman, dll.

3. Penyusunan teori pencarian variabel

Langkah selanjutnya adalah menyiapkan teori pencarian variabel untuk mendukung yang dinamakan variabel terikat dan variabel bebas. Nah, seringkali perlu didukung oleh jurnal, tesis, atau penelitian sebelumnya.

4. Mempersiapkan penelitian

Terakhir, mempersiapkan kebutuhan penelitian, mulai dari rencana, bahan, dana, lokasi dan kebutuhan lainnya.

6.2.2. Definisi operasional

Definisi operasional variabel merupakan pengertian variabel (yang diungkap pada definisi konsep) tadi, secara operasional, secara praktik, secara konkret

pada lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mensugesti, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini artinya locus of control dan kepribadian.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kinerja. Definisi operasional variable penelitian ialah penerangan berasal masing-masing variabel yang dipergunakan pada penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Pengertian Kegiatan Sebelum mengetahui tujuan dan manfaat, terlebih dahulu kita harus memahami pengertian dari pengertian kegiatan. Berikut pendapat beberapa ahli.

1. Utama Definisi Atribut Bertindak atau memberi arti pada variabel dengan mendefinisikan operasi atau representasi atau operasi yang diperlukan untuk mengukur, mengklasifikasikan, atau memanipulasi variabel. Definisi aktivitas memberi tahu pembaca laporan penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis (2016: 52).
2. Sugiyono Definisi Variabel Operasional adalah seperangkat pedoman yang komprehensif tentang apa yang harus diamati dan mengukur variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional dari variabel elemen find dijelaskan dalam bantuan pencarian (dalam Sugiarto, 2016:38).
3. Nurcahyo dan Khasanah Definisi positif variabel penelitian, yaitu definisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari hal-hal yang didefinisikan atau dimodifikasi secara konseptual dengan model konstruksi yang menggambarkan perilaku yang dapat diamati dan diuji serta kebenaran yang ditentukan manusia (2016:5).
4. Yunanto Definisi aktif adalah definisi yang formulanya didasarkan pada sifat atau benda yang dapat diamati. Definisi operasional ini merupakan definisi rumusan yang menggunakan kata-kata aktivitas untuk dapat mengukur variabel. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian

didasarkan pada ciri-ciri hal-hal yang dapat diamati, yang pada gilirannya dapat menunjukkan apa yang perlu dilakukan peneliti untuk mengendalikan Hipotesis atau menjawab pertanyaan.

Definisi aktivitas itu sendiri dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, atau mengukur suatu variabel yang akan digunakan untuk penelitian. Selain itu, juga dapat menjadi pedoman bagi peneliti untuk mengukur, mendefinisikan, atau mengevaluasi suatu variabel dengan menyusun kata-kata aktif.

Maksud dan Manfaat Definisi Operasional yang dikutip resarchilmiah.com adalah sebagai berikut.

1. Tujuan dari definisi kegiatan

Secara umum, tujuan dari definisi kegiatan memiliki beberapa poin. Tujuan dari definisi aktivitas di bawah ini. Menetapkan aturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel Memberikan makna yang jelas dan konsisten untuk istilah/variabel yang, jika tidak disertai dengan definisi operasional, dapat dipahami dengan cara yang berbeda Melakukan pengumpulan dan analisis data yang lebih terarah dan efisien data informasi yang peneliti cari.

2. Keuntungan dari definisi aktivitas

Keuntungan menggunakannya dalam konstruksi penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut. Mempermudah penetapan aturan dan prosedur pengukuran variabel Mempermudah pemahaman terhadap variabel yang diteliti Dapat menghemat waktu dalam analisis data Memudahkan bermanfaat dalam menjelaskan variabel yang digunakan.

3. Jenis-Jenis Definisi Variabel

Sutama (2016:51) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, setiap variabel harus didefinisikan secara operasional dan diklasifikasikan, diukur dan dimanipulasi. Semuanya akan membantu memperlancar proyek penelitian jika variabel-variabel tersebut dinyatakan secara tertulis.

Ada tiga (3) definisi kuantitatif, yaitu definisi konstitutif, konseptual, dan operasional. Namun secara umum, aspek konseptual dan operasional umumnya digunakan. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Definisi konstituen

Definisi konstitutif mendefinisikan istilah dengan menggunakan istilah lain. Misalnya, kecemasan dapat dipahami sebagai "rasa takut yang rendah", atau kecerdasan dapat dipahami sebagai "ketajaman mental" dan "kemampuan

untuk berpikir secara abstrak". Dalam hal ini, kebanyakan definisi tidak cukup bagi peneliti.

2. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah ekspresi konsep yang dimaksudkan untuk menggantikan ekspresi deterministik. Batasan definisi konseptual ini adalah penggunaan kata-kata lain, tetapi maknanya sama.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan pernyataan kepada peneliti tentang apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis penelitian, khususnya dalam penelitian kuantitatif. Misalnya, berat didefinisikan sebagai berat suatu benda. Kecemasan didefinisikan sebagai ketakutan subjektif.

Selanjutnya, ada dua jenis definisi operasional, yaitu terukur dan empiris.

Measurable, adalah cara mengukur suatu variabel Pengalaman, rincian apa yang peneliti lakukan dengan memanipulasi suatu variabel.

Jenis Definisi Kegiatan

Yunanto menjelaskan bahwa ada 3 (tiga) jenis, yaitu definisi operasional dari jenis A, B, dan C. Penjelasan ketiganya adalah sebagai berikut.

1. Definisi Aktivitas Kelas A (Model I)

Kelas A disusun menurut aktivitas yang akan dilakukan, yang membuat gejala atau kondisi yang diidentifikasi menjadi nyata atau mungkin. Menggunakan prosedur yang dilakukan oleh peneliti dapat membuat gejala ini menjadi kenyataan.

2. Definisi Tipe Aktivitas B (model II)

Tipe B disusun sedemikian rupa sehingga suatu objek didefinisikan dan kemudian dapat dioperasikan, yaitu dalam hal apa yang dilakukannya atau apa yang diciptakannya maka karakteristik dinamisnya.

3. Definisi Kegiatan Kelas C (Diagram III)

Kelas C dapat diatur menurut penampakan atau gambaran visual suatu objek atau gejala yang merupakan sifat-sifat statisnya.

Bagaimana menyusun Definisi Aktivitas Ada dua (2) cara untuk menyusunnya.

1. Metode pertama

Metode pertama adalah *Mengidentifikasi Karakteristik*

Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah pentingnya mendefinisikan karakteristik atau jenis masalah yang akan diukur. Mengidentifikasi alat/alat ukur

Hal kedua yang perlu diperhatikan adalah *mengidentifikasi alat ukur* yaitu timbangan, meteran, dll. Pengamatan dengan mata telanjang membutuhkan penglihatan normal atau alat seperti kaca pembesar untuk membantu dalam pengamatan.

Penjelasan Metode Pengujian

Hal ketiga yang perlu diperhatikan adalah penjelasan metode pengujian yang akan digunakan. Metode pengujian adalah proses terbaru untuk menentukan atau mengukur kinerja.

Menyatakan kriteria keputusan

Hal keempat yang perlu diperhatikan adalah merinci atau menyatakan kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari tes.

Pendokumentasian Definisi Operasional

Hal kelima yang perlu diingat adalah mendokumentasikan dan membakukannya. Definisi harus dimasukkan dalam dokumen dan catatan prosedural, dan hasil dari langkah 1 sampai 5 harus dimasukkan dalam satu dokumen. dan seterusnya.

Memeriksa definisi operasional

Hal keenam yang perlu diingat adalah memeriksa definisi operasional sebelum menerapkannya dalam pengujian. Silakan uji sebelum melamar karena akan membuat tugas yang ada lebih jelas dan lebih mudah. Cara terbaik untuk mengujinya adalah dengan meminta orang lain mengamatinya sehingga Anda dapat dengan jelas mendapatkan hasilnya, apakah serupa atau tidak, apakah konsisten atau tidak.

2. Metode kedua

Susunan kedua adalah sebagai berikut.

- A. Memastikan variabel dipelajari
- B. Menemukan makna konseptual yang tepat dari setiap variabel yang akan digunakan
- C. Menentukan apa yang dapat dilakukan ketika peneliti mengukur variabel.
- D. Menentukan metode terbaik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan variabel
- E. Menyimpannya sebagai tabel, Anda juga dapat menggunakan Narator

6.2.3. Karakteristik Populasi

Populasi serta Sampel Penelitian Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah serta ketika dengan kualitas tertendani yang akan

diamati/diteliti. Populasi penelitian dapat dibedakan menjadi populasi "finit" serta populasi "infinif". Populasi finite adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasi secara sempurna diketahui, sedang populasi infinite ialah suatu populasi yang jumlah anggota populasi tidak bisa diketahui secara sempurna. Sampel adalah bagian turunan dari besaran dan sifat yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi karena keterbatasan anggaran, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang representatif.

Penelitian Sampling sering timbul pertanyaan dalam diskusi rencana penelitian, yaitu suatu pertanyaan mengapa melakukan penelitian sampling atau menggunakan pertanyaanlainmana yang lebih seksama antara penelitian sensus dengan penelitian sampling. Tentu tidak mudah serta juga tidak sulit menjawab pertanyaan ini, banyak peneliti mengetahui bahwa dalam melakukan penelitian terdapat kendala yang lebih besar (ada yang mengatakan alasannya klise) yaitu keterbatasan dana (porto), waktu dan tenaga. jadi alasan ini sering ada untuk menjawab pertanyaan ini. Ada beberapa alasan (argumen) mengapa melakukan pencarian pola, antara lain:

- a) Ukuran populasi atau jumlah anggota terlalu besar dan tidak dapat diatasi dengan banyak keterbatasan yang disebutkan di atas.
- b) Sebaliknya, jika anggota populasi penelitian adalah sampel yang "tepat", maka hasil penelitian sampling yang dilakukan harus dapat mewakili atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
- c) Dengan menggunakan kemampuan peneliti untuk menggambarkan populasi dalam sampel, ketepatan pemilihan teknik pengambilan sampel, dan jumlah sampel yang sesuai, maka dapat diasumsikan bahwa sampel penelitian akan mewakili populasi.

Dengan argumen ini, peneliti akan membenarkan melakukan penelitian dengan sampling. Sementara itu, seberapa akurat penelitian sampling dibanding "menggunakan penelitian. sensus, akan dapat dipengaruhi oleh ketepatan dan keakuratan penentuan sampel penelitian. mirip diuraikan diatas bahwa kalau sampel diambil secara benar (dipertanggungjawabkan), maka akibat penelitian sampling dapat mewakili ilustrasi populasi penelitian. Dengan demikian keakuratan yang akan terjadi penelitian sampling sama dengan penelitian populasi.

6.3. Metode Penentuan Sampel

Teknik penggambaran atau pengambilan sampel dalam penelitian sangat penting karena sangat menentukan hasil tesis atau tugas akhir mahasiswa. Ada cara khusus untuk menarik sampel penelitian yang tepat. Jadi sebagai peneliti, kita harus memahaminya secara mendalam.

Tugas Akhir (Skripsi) merupakan hal yang sangat menentukan bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan. Ini juga menandai berakhirnya waktu belajar mahasiswa. Banyak mahasiswa yang berusaha keras untuk menyelesaikan disertasinya.

Skripsi adalah dokumen ilmiah berupa laporan hasil penelitian terhadap suatu fenomena atau masalah yang ada. Penulisan tesis harus dilakukan secara sistematis dengan aturan atau metode yang telah ditetapkan. Metode penulisan skripsi juga berbeda-beda tergantung jenis penelitiannya.

Jenis penelitian tesis secara umum dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan merupakan interpretasi peneliti terhadap suatu fenomena yang ada. Sedangkan hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk perhitungan matematis.

Salah satu kekhasan penelitian kuantitatif lainnya adalah kita akan dihadapkan pada istilah-istilah seperti populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel. Istilah ini sangat menentukan hasil penelitian yang kita lakukan karena berkaitan dengan metode atau cara yang kita gunakan untuk memenuhi tujuan penelitian kita.

Secara sederhana, sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang digunakan untuk menanggapi hasil suatu penelitian. Sedangkan teknik sampling adalah cara atau cara yang digunakan untuk mengambil sampel.

Sampel dapat dipahami sebagai bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan dengan menggunakan statistik atau berdasarkan perkiraan penelitian untuk menentukan ukuran sampel yang diambil ketika mempelajari suatu objek. Pengambilan sampel yang besar ini harus dilakukan sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. (Sugiyono, 2016, hal. 80)

Menurut Supardi (1993), teknik pengambilan sampel dan pengambilan sampel disebut juga dengan teknik pengambilan sampel, adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi sampel penelitian.

Hal yang sama telah dikomunikasikan oleh Margono (2004), identifikasi dan pengambilan sampel harus konsisten dengan ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber data aktual dengan mempertimbangkan sifat dan distribusi populasi yang sampelnya akan dikumpulkan. mampu mewakili populasi (perwakilan).

6.3.1. Tujuan pengambilan sampel

Kutipan bahan ajar oleh Prof. I Wayan Susila, dosen senior Universitas Udayana, memiliki beberapa tujuan dan tahapan sampling. Pengambilan sampel dimaksudkan untuk membantu peneliti mengatasi keterbatasan yang mungkin dihadapi peneliti di lapangan, seperti:

Jika populasi terlalu besar atau jangkauannya terlalu luas bagi kita untuk mengumpulkan data tentang seluruh populasi. Keterbatasan tenaga, waktu dan biaya. Ada asumsi awal bahwa populasinya homogen sehingga dapat diwakili oleh jumlah sampel yang akan kita ambil.

6.3.2. Metode Sampling

Ketika kita melakukan sampling, kita harus mengikutinya secara sistematis atau langkah-langkahnya harus diikuti dengan hati-hati. Dengan hati-hati mengikuti sistem pembelajaran yang ada akan membantu kami memenuhi tujuan penelitian kami. Berikut ini adalah langkah-langkah umum teknik sampling:

1. Menentukan populasi yang akan diamati
2. Menentukan kerangka sampling dan himpunan semua kejadian yang mungkin.
3. Mengidentifikasi teknik atau metode pengambilan sampel yang benar
4. Mengambil sampel (mengumpulkan data)
5. Meninjau prosedur pengambilan sampel

6.3.3. Jenis teknik pengambilan sampel

Ada berbagai teknik pengambilan sampel. Kami menggunakan jenis teknik pengambilan sampel ini tergantung pada jenis penelitian yang kami pilih.

Namun, secara umum metode pengambilan sampel dibagi menjadi dua, yaitu: random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak dan non-random sampling adalah teknik non-random sampling.

Keduanya memiliki jenis sampling lain seperti intensional sampling, cluster sampling, snowball sampling, dll, yang akan kita bahas nanti.

Probabilistic Sampling

Probability sampling adalah jenis teknik random sampling. Metode ini memberikan semua anggota populasi peluang atau peluang yang sama untuk menjadi sampel terpilih.

Jenis teknik ini cocok untuk digunakan dengan populasi yang anggotanya dapat ditentukan sebelumnya. Metode ini menggunakan analisis statistik untuk membantu menentukan sampel yang dipilih. Ada beberapa pola atau jenis teknik pengacakan lainnya, yaitu: 1. Simple Random Sampling

Jenis sampling ini melakukan random sampling dengan menggunakan metode sederhana seperti undian atau menggunakan pendekatan bilangan acak.

Keuntungan menggunakan metode ini adalah dapat mengurangi bias atau bias yang menguntungkan sebagian anggota populasi dan dapat mendeteksi kesalahan standar dalam penelitian.

Sedangkan kelemahan metode ini adalah lemahnya jaminan bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili atau tidak mewakili populasi sasaran.

Systematic Random Sampling

Sampling dalam teknik ini menentukan sampel awal secara acak, kemudian sampel selanjutnya dipilih secara sistematis berdasarkan sampel yang diberikan. Pola umum dari teknik ini adalah mengalikan jumlah anggota

Keuntungan menggunakan metode ini adalah lebih cepat, lebih sederhana, dan lebih mudah diterapkan daripada metode lain. Metode ini juga memudahkan peneliti karena memungkinkan pengambilan sampel di lapangan tanpa harus menggunakan kerangka sampling.

Kerugian dari metode ini adalah tidak mungkin untuk memprediksi volatilitas populasi jika urutannya tidak sepenuhnya acak. Selain itu, jika populasi memiliki pengulangan karakteristik yang relatif terus menerus, sampel akan cenderung serupa atau homogen.

Stratified Random Sampling

Teknik pengambilan sampel ini mendefinisikan sampel penelitian dengan mengelompokkan anggota populasi ke dalam kelompok-kelompok pada tingkat tertentu seperti tingkat tinggi, sedang, dan tinggi, rendah.

Random Cluster Sampling

Teknik pengambilan sampel ini menentukan sampel berdasarkan kelompok keanggotaan regional dari populasi penelitian. Dalam teknik ini, subjek

penelitian akan dikelompokkan menurut wilayah atau tempat tinggal para anggota populasi.

Tujuannya, antara lain, untuk mencari sesuatu di berbagai bagian daerah tertentu. Sebagai contoh, peneliti ingin mengetahui tingkat partisipasi warga Yogyakarta dalam program-program pemerintah daerah. Peneliti akan mengidentifikasi sampel dari daerah-daerah yang tersebar di Kota Yogyakarta. Baik tingkat kecamatan, desa maupun desa.

Non-Probability Sampling

Teknik non-probability sampling adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih untuk dijadikan sampel.

Menurut Supardi (1993), teknik pengambilan sampel non-probabilitas tepat jika dipilih untuk populasi tak hingga atau jika jumlah anggota populasi tidak atau tidak dapat ditentukan terlebih dahulu.

Mengidentifikasi topik penelitian Data kualitatif dan kuantitatif

Jenis teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling.

1. Intentional Sampling

Intentional sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti tentang sampel mana yang paling tepat, paling berguna, dan dianggap mewakili suatu populasi. tubuh (representative).

Teknik pengambilan sampel ini cenderung lebih berkualitas. Karena peneliti telah membuat grid atau batas berdasarkan kriteria tertentu yang akan dijadikan sampel penelitian. Misalnya, berdasarkan demografi, jenis kelamin, jenis pekerjaan, usia, dll. Teknik ini termasuk teknik pengambilan sampel yang cukup umum digunakan dalam penelitian.

Keuntungan dari pendekatan ini antara lain bahwa tujuan penelitian mudah dicapai, sampel mungkin lebih cocok dengan desain penelitian, metode ini cenderung lebih murah dan lebih mudah diterapkan. Sedangkan kelemahannya mirip dengan teknik random sampling, yaitu tidak ada jaminan bahwa sampel dapat mewakili populasi tertentu.

2. Pengambilan sampel bola salju

Disebut juga sebagai teknik pengambilan sampel bola salju. Teknik ini mengidentifikasi sampel dari wawancara dengan sampel sebelumnya atau melalui korespondensi.

Pengambilan sampel menggunakan teknik ini berarti kita dapat meminta informasi dari sampel pertama untuk mengumpulkan sampel berikutnya, dan seterusnya, sampai semua kebutuhan sampel kita terpenuhi.

Teknik pengambilan sampel Snowball sangat cocok untuk mempelajari pertanyaan-pertanyaan yang cukup sensitif dan membutuhkan tingkat privasi responden yang tinggi. Misalnya penelitian tentang penyintas kekerasan seksual, ODHA, waria dan kelompok khusus lainnya.

3. Random Sampling

Sesuai dengan namanya, teknik sampling jenis ini menentukan sampel secara kebetulan. Peneliti akan mengambil sampel dari orang-orang yang ditemui saat itu.

6.3.4. Pengambilan Sampel Kuota

Teknik pengambilan sampel ini melibatkan terlebih dahulu menentukan kuota atau jumlah sampel penelitian. Prinsip penentuannya sama dengan random sampling. Namun peneliti menentukan terlebih dahulu berapa banyak sampel yang akan dibutuhkan.

Misalnya, peneliti menentukan bahwa penelitian dilakukan setiap hari selama seminggu dengan menetapkan ukuran sampel menjadi 100 orang. Jika peneliti pada hari itu telah memenuhi kuota 100 orang, tugas peneliti selesai untuk mencari sampel penelitian.

Keuntungan menggunakan teknik ini dalam pengambilan sampel adalah kemudahan karena sampel sudah diketahui sebelumnya. Sementara downside adalah bahwa bias pencarian cenderung cukup tinggi, itu bisa terjadi.

Faktor-faktor yang harus memperoleh perhatian para peneliti dalam memilih besaran (jumlah) sampel penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- (1) tingkat homogenitas anggota populasi, merupakan manakala anggota populasi cenderung atau bersifat rata, maka jumlah sampel kecilpun sudah bisa dipertanggungjawabkan buat mewakili populasi. Dan sebaliknya makin heterogen, maka dibutuhkan jumlah sampel yang lebih banyak.
- (2) Presisi" yang diharapkan peneliti, yaitu makin tinggi presisi yang dikehendaki peneliti, maka diperlukan sampel yang makin akbar. Presisi merupakan derajat perbandingan hasil yang didapat dari sampel menggunakan akibat yang didapat asal populasi yang secara statistik dikenal adanya standard-error. Atau menggunakan lebih barangkali

tingkat keakuratan yang dikehendaki peneliti, dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

(3) Rancangan analisis data penelitian.

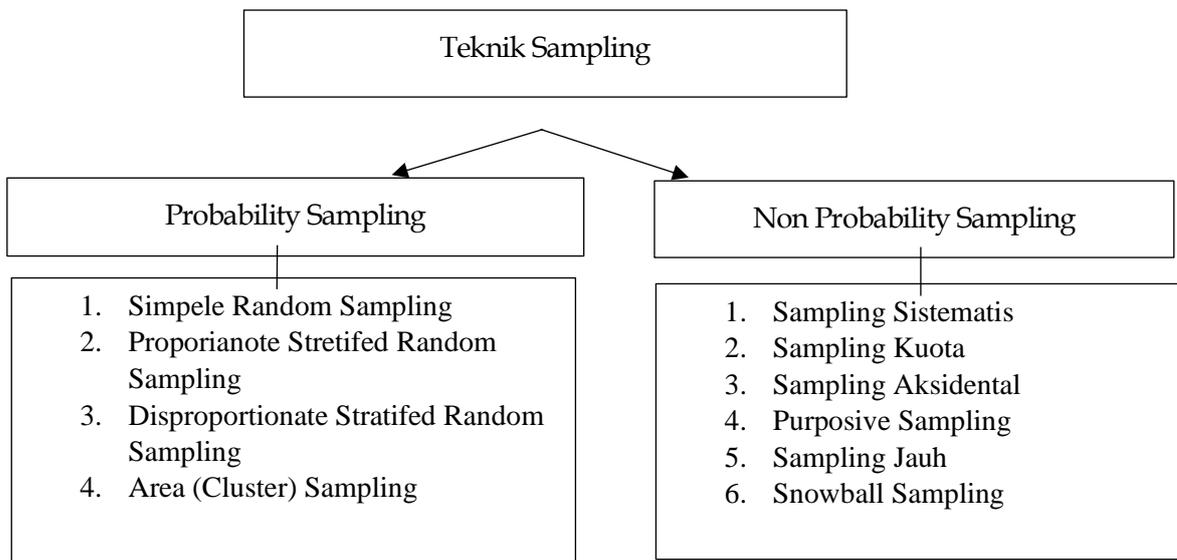
Jumlah sampel wajib mengklaim bahwa data yang diperoleh akan dianalisis dengan rancangan analisis data, baik secara naratif juga analisis statistik.

(4) Ketersediaan dana, waktu serta energi penelitian, hambatan mirip ini kadang-kadang menjadi pertimbangan utama, namun bagi para peneliti hal ini diperlukan bukan adalah kendala yang sangat menentukan, apalagi bagi peneliti-peneliti pemula.

Beberapa acuan telah menyebutkan panduan perihal jumlah sampel ini. Masri Singarimbun serta Sofian Effendi dan Nasution menjelaskan jumlah sampel penelitian tidak boleh kurang berasal 10 %. Scdang Winamo Surakhmad mengungkapkan populasi menggunakan jumlah 100, maka jumlah sampel sebesar 50 % nya. Jika jumlah anggota populasi 1.000, maka jumlah sampel 15 % nya sudah dapat dibenarkan.

6.3.5. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Secara diagram, teknik pengambilan sampel disebut lima. Dari gambar di atas terlihat bahwa teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu probabilistic sampling dan non-probability sampling. Pengambilan sampel probabilistik meliputi pengambilan sampel acak sederhana, pengambilan sampel acak proporsional berlapis, pengambilan sampel acak bertingkat, dan pengambilan sampel acak area. Pengambilan sampel non-probabilitas meliputi pengambilan sampel sistematis, pengambilan sampel di luar kuota, pengambilan sampel secara acak, pengambilan sampel yang disengaja, saturasi sistem, dan pengambilan sampel bola salju.



Gambar 6.1. Teknik Sampling

1. Probability Sampling

Teknik ini sering disebut dengan random sampling, yaitu penelitian random sampling. Teknik pengambilan sampel ini cocok untuk memilih populasi dasar, yang berarti bahwa ukuran anggota populasi dapat terpengaruh lebih awal. Dalam teknik pengambilan sampel ini, sampel ditentukan dengan memberikan probabilitas yang sama untuk setiap anggota populasi sebagai sampel yang dipilih. Oleh karena itu, dalam teknik pengambilan sampel ini, kesadaran analisis statistik dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi sampel yang dipilih. Ada beberapa contoh teknik probability sampling ini, yaitu: simple random sampling (nomor acak tunggal atau acak); pengambilan sampel acak sistematis; stratified random sampling dan cluster random sampling. Simple random sampling yaitu pengambilan sampel penelitian dapat menggunakan pengacakan sederhana (undian) atau menggunakan metode lapangan acak. Dalam pendekatan acak sederhana, yang dilakukan peneliti adalah:

Buat daftar semua anggota populasi

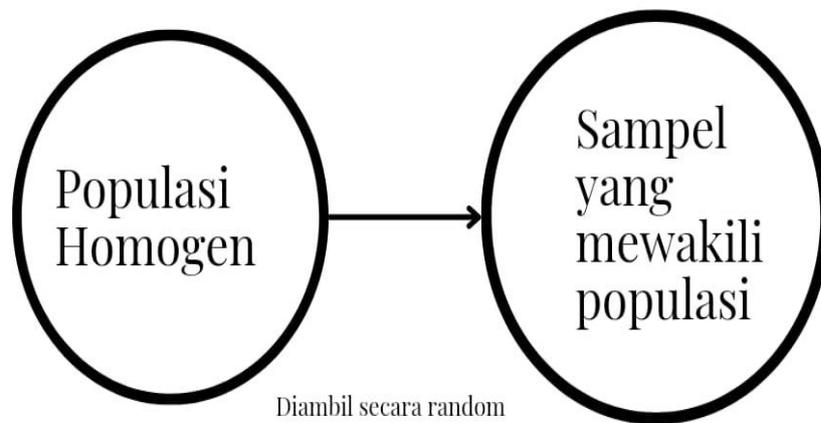
- i. Tulis nama/symbol anggota populasi pada secarik kertas kemudian gulung
- ii. buang gulungan kertas ke dalam kotak atau area serupa

- iii. Goyangkan kotak secukupnya sehingga setiap gulungan memiliki peluang yang sama untuk diambil atau dikeluarkan seperti sampel yang dipilih.
- iv. Ambil setiap gulungan kertas secara bergiliran hingga jumlah sampel yang ditentukan pada langkah sebelumnya

Teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi buat dipilih sebagai anggota sampel. Teknik probability sampling ini mencakup:

a. Simple random Sampling

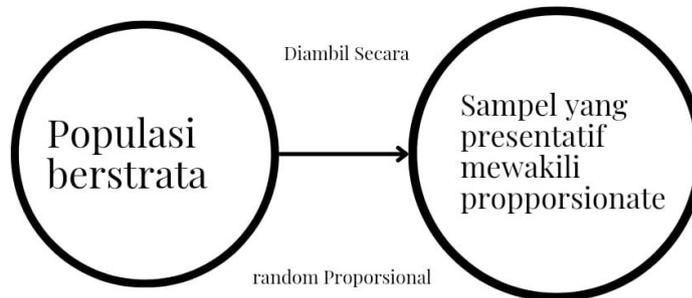
Simple (sederhana) sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara kaku tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Cara ini dilakukan bila anggota populasi diklaim homogen. Teknik ini dapat digambarkan berikut:



Gambar 6.2. Teknik Simple Random Sampling

b. Proportionate stratified secara acak sampling

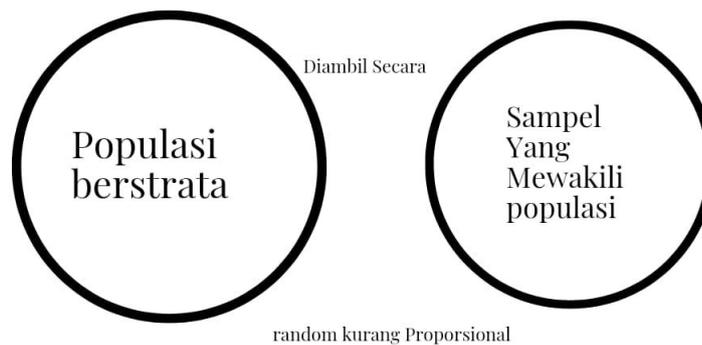
Teknik ini digunakan apabila populasi memiliki anggota/elemen yang heterogen dan memiliki strata yang proporsional, misalnya dapat dimodelkan jumlah pegawai dalam suatu organisasi dengan formasi strata yang proporsional.



Gambar 6.3. Teknik Stratified Random Sampling

c. Disproportionate Stratified random Sampling

Teknik ini menentukan sampel, jika populasi bertingkat tetapi kurang proporsional. Mendefinisikan pola dengan teknik ini dapat dilihat pada gambar 4.8 Berikut ini:



Gambar 6.4. Teknik Disproportionate Stratified secara acak Sampling

2. Nonprobability Sampling

Teknik Non-Probability Sampling Teknik ini juga disebut dengan Teknik non secara acak sampling, yaitu pengambilan sampel penelitian secara random. Teknik sampling ini cocok dipilih buat populasi Yang bersifat infinit, artinya besaran anggota populasi belum atau tak dapat dipengaruhi lebih dahulu. Penentuan sampel penelitian tanpa (kurang) atau tidak memberikan kemungkinan (probability) yang sama di setiap anggota populasi buat sebagai sampel terpilih. Menggunakan demikian pada teknik sampling ini seharusnya alat analisis statistic tidak dapat dipergunakan atau tidak dibutuhkan buat membantu penentuan sampel terpilih. Artinya teknik pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel ini meliputi:

- A. Pengambilan sampel sistem adalah teknik pengambilan sampel di mana anggota populasi telah diberi nomor urut. Misalnya, anggota populasi diberi nomor urut yang terdiri dari 50 orang dari 1 hingga 50, pengambilan sampelnya bisa genap atau ganjil atau kelipatan dari angka yang diberikan.
- B. Pengambilan Sampel Kuota, Sampling kuota adalah teknik untuk memilih sampel dari suatu populasi dengan karakteristik tertentu sampai dengan jumlah (kuota) yang diinginkan.
- C. Pengambilan Sampel Acak, Accidental sampling mengacu pada teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang bertemu peneliti secara kebetulan dapat digunakan sebagai sampel, jika orang tersebut menemukan asal yang cocok untuk data.
- D. Pengambilan Sampel yang bertujuan adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kepemilikan. Misalnya dalam penelitian makanan, sampel datanya adalah orang yang ahli kuliner. Sampel ini lebih cocok untuk penelitian kualitatif.
- E. Pengambilan sampel saturasi Pengambilan sampel saturasi adalah teknik pengambilan sampel, bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini biasanya dilakukan bila populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Dengan kata lain, sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.
- F. Contoh Bola Salju Pengambilan sampel bola salju mengacu pada teknik mengidentifikasi sampel yang awalnya kecil jumlahnya dan kemudian semakin besar.
- G. penentuan ukuran sampel Jumlah anggota sampel biasanya dinyatakan dalam ukuran sampel. Semakin besar ukuran sampel mendekati populasi, semakin rendah risiko kesalahan umum, dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel di luar populasi, semakin besar kesalahan keseluruhan. Jadi pada dasarnya tidak ada anggota yang paling sempurna menurut tingkat kesalahan yang diinginkan. Tingkat keandalan yang diinginkan seringkali bergantung pada sumber uang, waktu, dan tenaga.

6.4. Jenis & Sumber Data Penelitian

6.4.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Apakah jenis penelitian berbasis lapangan atau berbasis sumber, umumnya tiga jenis penelitian yang umum ditawarkan, yaitu penelitian lapangan, penelitian

kepuustakaan, dan penelitian laboratorium eksperimental. Ada pula klasifikasi jenis penelitian menurut tujuan penelitian, yaitu penelitian eksploratif (untuk menemukan fenomena baru dan belum diketahui), penelitian deskriptif (untuk menggambarkan realitas secara lebih rinci), dan penelitian eksplanatori (yang bertujuan untuk menjelaskan mengapa realitas itu terjadi). Dari segi pendekatan, Suharsimi Arikunto menyebutkan beberapa pendekatan yang dapat dipilih, yaitu:

- a) Pendekatan sampling, yaitu pendekatan populasi, pendekatan sampel dan pendekatan kasus.
- b) Pendekatan berdasarkan kemunculan variabel, termasuk pendekatan eksperimental dan non-empiris.
- c) Pendekatan penelitian berbasis alam (untuk pemula) termasuk studi pemecahan masalah komparatif, kausal, relasional, historis, dan filosofis. . Pendekatan berbasis contoh pengembangan atau pertumbuhan mencakup model "sederhana", contoh vertikal, dan contoh penampang.

Pendekatan lain yang biasa digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Selain itu, ada juga pendekatan yang digunakan berdasarkan perspektif disiplin ilmu eksklusif seperti pendekatan historis, pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis, pendekatan antropologis, dan pendekatan antropologis, pendekatan antropologis, pendekatan fenomenologis, pendekatan filosofis dan lain-lain.

A. Identifikasi sumber penelitian

Asal pencarian juga dianggap sebagai sumber data. sumber data berarti subjek dari mana data dikumpulkan. Ini juga dapat didefinisikan sebagai objek atau orang yang dengannya peneliti mengamati, membaca, atau meminta informasi eksklusif yang terkait dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian akan divalidasi sebagai data. Jika peneliti menggunakan teknik informasi lapangan dan wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut penggunaan responden, yaitu orang-orang yang menanggapi dan menanggapi pertanyaan yang diajukan peneliti baik secara tertulis maupun lisan. Identifikasi sumber lapangan atau topik penelitian dapat dilakukan melalui teknik sampling (untuk penelitian kuantitatif) atau melalui pemilihan informan kunci (untuk penelitian kualitatif). Sedangkan untuk penelitian kepuustakaan, identifikasi sumber

penelitian dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan sumber primer dan sekunder (primer dan sekunder). Ada 3 jenis sumber data yang disingkat 3P, yaitu:

- 1) Orang (sumber data berupa orang),
 - 2) lokasi (asal data sebagai region atau region), dan
 - 3) kertas
- B. Membandingkan dengan identifikasi topik penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, objek penelitian adalah sumber untuk mengumpulkan informasi penelitian atau yang paling dipahami sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh subjek penelitian. Sedangkan periklanan Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, subjek atau organisasi yang digunakan sebagai sumber rumor yang diperlukan untuk pengumpulan data penelitian. Suharsimi Arikunto mendefinisikan objek penelitian sebagai objek, objek, atau orang yang berperan sebagai wadah data yang berhubungan dengan variabel penelitian dan objek penelitian yang erat kaitannya dengan tempat data diperoleh. Apa yang melekat pada masalah yang akan diteliti dan menjadi tempat pengumpulan data dalam penelitian yang akan dijadikan objek penelitian. Subjek penelitian Jika manusia, ada yang dianggap menggunakan responden dan ada pula yang diharapkan menggunakan informan. Padahal, keduanya pada dasarnya mengacu pada objek kajian. Namun, kata responden terutama digunakan untuk penelitian kuantitatif sedangkan istilah informan digunakan secara khusus dalam penelitian kualitatif.

6.5. Metode Pengumpulan Data Penelitian

a. Pendahuluan

Pengetahuan wacana teknik pengumpulan data yang memadai sangat diperlukan pada rangka mengumpulkan data-data krusial dan kaya makna yang diharapkan dalam menyusun laporan penelitian. Ada banyak variasi teknik pengumpulan data, penggunaannya diserahkan teknik yang sempurna akan mengakibatkan penggunaan waktu aplikasi penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

b. Pertimbangan Saat Memilih Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan dilema penting bagi penelitian. karena data yang salah selama pemrosesan akan menyebabkan kesimpulan yang salah atau menyesatkan. Data yang baik dan benar harus memenuhi 2 faktor yaitu data harus akurat (valid) dan konsisten (reliable). Untuk memperoleh data tersebut diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan rencana penelitian yang telah dirancang. Colton dan Convert (2007:5) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur fenomena yang biasa digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat informasi guna mengukur dan menemukan fakta yang diteliti. Selanjutnya, Colton dan Convert (2007: 17) mengungkapkan bahwa membangun mesin pencari yang dipertanyakan (yang membantu pencarian) harus didasarkan pada pertimbangan berikut:

- a. Tujuan penelitian (penelitian). Jenis instrumen penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh.
- b. Desain penelitian. Tentu saja, tujuan penelitian harus relevan dengan penggunaan desain penelitian. Jika desain penelitian berupa penelitian alam dan kerja lapangan, maka lebih tepat menggunakan alat observasi (observasional) dalam pembuatan profil peristiwa.
- c. Objek yang akan diukur. Search engine juga disesuaikan dengan mengubah audiens yang akan diukur. Alat ini dapat mengukur apa yang perlu diukur agar data yang dihasilkan valid dan reliabel.
- d. Metode pengumpulan data. Peneliti harus memahami dengan jelas pertanyaan tentang metode pengumpulan data yang tepat untuk digunakan sebelum memutuskan jenis perangkat yang akan dirancang. Misalnya, untuk metode pengumpulan data yang melibatkan banyak wawancara, format instrumen harus berupa pertanyaan penutup.

Sutrisno Hadi (200:73) mengemukakan beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam pengumpulan data, yaitu:

- a. Tipe data yang diharapkan. Ini berarti bahwa jenis data yang dibutuhkan tergantung pada desain dan tujuan penelitian. Jika penelitian ditujukan untuk membuat generalisasi (penelitian kuantitatif), maka jenis data yang diambil berarti data kuantitatif dapat langsung diukur. Di sisi lain, jika desain dan tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan wawasan (penelitian kualitatif), maka tipe data kualitatif harus digunakan.

- b. Asal data. untuk mendapatkan sumber data yang sempurna terkait dengan teknik pengambilan sampel. Artinya penelitian perlu dilakukan di tempat yang tepat dan dengan responden/penyedia yang tepat dengan menggunakan teknik sampling yang digunakan. Data tidak akan berguna jika berasal dari sumber data yang salah (penanggap/pelapor).
- c. Membandingkan dengan metode pengumpulan data. Pemilihan metode pengumpulan data harus didasarkan pada alasan yang sah tergantung pada desain dan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dapat menggunakan angket, wawancara, observasi, dll. apa yang perlu diukur agar data yang diperoleh dapat menyelesaikan atau men-debug konflik yang sedang dipelajari. Pada dasarnya teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif sangat berbeda. karena penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggeneralisasi sedangkan penelitian kualitatif bertujuan untuk membentuk gagasan. Mengenai penggunaannya, Colton (2007:38) mengemukakan bahwa dalam teknik pengumpulan data kuantitatif, sulit untuk meringkas secara singkat informasi dalam bentuk tabel, grafik atau nilai statistik, sementara mengumpulkan pengumpulan data kualitatif, kami mencoba mengumpulkan data yang kaya dan berwawasan luas, (Corbetta, 2003). Corbetta menjelaskan tiga teknik penelitian sebagai berikut
- 1) informasi umum, dengan menggunakan ciri-ciri pertanyaan dan jawaban yang diberikan dibakukan dan merupakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian kuantitatif.
 - 2) Wawancara terstruktur, menggunakan karakteristik pertanyaan yang diajukan dengan standar baku sedangkan jawaban pertanyaan diserahkan kepada responden secara bebas dan cocok untuk penelitian kualitatif. Pertanyaan Standar Standar Jawaban Standar Standar Bebas Informasi Umum (informasi umum) Wawancara Terstruktur Wawancara Tidak Terstruktur Gratis
- d. Membandingkan dengan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kuantitatif
- Dunne et.al (2005: 41) melaporkan bahwa kuantifikasi kata telah diidentifikasi sebagai model positivisme dan metode ilmu alam perangkat lunak yang diterapkan pada penelitian sosial. Bahasa yang digunakan dalam penelitian kuantitatif seperti pengukuran (validitas dan reliabilitas), variabel kontrol seperti persamaan matematika, tabel, grafik, dll.

menunjukkan bahwa kuantifikasi adalah model positivisme yang mencoba diterapkan dalam penelitian sosial. Sejalan dengan tujuan penelitian kuantitatif, untuk membentuk generalisasi hasil penelitian diperlukan teknik yang tepat untuk menghasilkan data yang dapat diolah dalam bentuk digital. Menurut Colton dan Covert (2007:38), teknik pengumpulan data yang menggunakan pendekatan kuantitatif menghasilkan data yang dapat diurutkan, diklasifikasikan (dikelompokkan) dan dihitung, dan pengumpulan data dapat diringkas dalam bentuk grafik, bagan, dan Analisis statistik. Demikian pula menurut Colton dan Covert (2007:38), penelitian kuantitatif berupa studi informasi lapangan dan opini sering menggunakan kuesioner tertutup karena teknik ini membantu menghasilkan data kuantitatif dan analitis, menganalisisnya dengan benar menggunakan uji statistik. Penggunaan berita sintetis sebagai sarana pengumpulan informasi dalam penelitian kuantitatif, seperti informasi lapangan, sudah umum digunakan. Corbetta (2003:117) mengungkapkan bahwa penelitian survei dilakukan dengan teknik pengumpulan informasi menggunakan survei yang diuji secara kuantitatif yang didistribusikan kepada sampel penelitian yang representatif. Dunne, et.al (2005:43) berpendapat bahwa penggunaan informasi lapangan menjadi alat penelitian karena dianggap lebih efektif:

- 1) Kuesioner lebih hemat biaya dan waktu karena keterbatasan waktu dan sumber daya, jika peneliti menggunakan survei, mereka akan dapat secara konsisten mendapatkan lebih banyak responden daripada jika menggunakan teknik survei 'pemeliharaan'.
- 2) data yang diperoleh dari survei aktual diidentifikasi dan dibentuk Model tertentu membuatnya cocok untuk analisis kuantitatif. Jenis data yang diperoleh adalah angket tertutup.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat krusial pada penelitian. Teknik pengumpulan data yang sah akan membentuk data yang memiliki kredibilitas tinggi, serta kebalikannya. Oleh karena itu, tahap ini tak boleh salah dan harus dilakukan menggunakan cermat sesuai prosedur serta penelitian kualitatif (sebagaimana sudah dibahas pada materi sebelumnya). Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan pada metode pengumpulan data akan membuahkan fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sebagai akibatnya yang akan terjadi sebuah penelitian ini tidak credible, disini akibatnya tidak akan bisa dipertanggungjawabkan.

Hal yang nantinya akan terjadi bisa dalam penelitian yang bisa membayarkan nantinya, sebaiknya lebih berhati-hati jika menjadi sebuah dasar dari pertimbangan dalam kebijakan publik.

Contohnya, ada seorang peneliti ingin mengorek sebuah informasi mengenai persepsi kepada tenaga pengajar dalam pembahasan kurikulum baru, maka teknik yang digunakan ini adalah proses wawancara, bukan observasi bila peneliti ingin benar-benar mengetahui bagaimana sang pengajar membentuk sebuah suasana di kelas, maka kita menggunakan sebuah teknik observasi. Oleh karena itu, pertanyaan yang ingin dicapai menentukan jenis teknik yang digunakan (bahan menentukan kendaraan). Masih ditambah untuk memanfaatkan keterampilan peneliti menggunakan teknik tersebut. Hal ini dapat terjadi karena mereka tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan yang cukup, peneliti tidak dapat mengetahui bahwa sesuatu itu ada, seperti karakterisasi data dalam penelitian kualitatif, karena tidak berhasil. bahkan jika teknik yang dipilih benar. Solusi untuk terus belajar dan membaca akan terjadi - hasil yang konsisten dari penelitian sebelumnya akan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan peneliti. Penggunaan kata pada (data) ini sebenarnya meminjam. Metode penelitian kuantitatif ini umumnya berupa tabel angka. Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu:

- 1). Wawancara,
- 2). Observasi,
- 3). Dokumentasi, dan
- 4). Diskusi terfokus (Focus group Discussion).

Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara terinci, perlu ditegaskan kembali dalam hal sangat krusial yang perlu dipahami oleh semua peneliti ialah alasan dimana masing-masing teknik yang akan digunakan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh sebuah informasi, serta mengetahui apa saja problem-problem dalam teknik sesi pertanyaan (teknik wawancara).

Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau relasional untuk mengumpulkan informasi melalui metode tanya jawab antara peneliti dengan menggunakan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti sekarang ini, wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, khususnya melalui

sarana telekomunikasi. Pada dasarnya wawancara berarti suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang suatu berita atau topik yang diangkat dalam penelitian. Atau, itu berarti proses memverifikasi informasi atau cakupan yang sebelumnya diperoleh dengan teknik lain.

Karena merupakan proses pembuktian, wawancara sinkron atau asinkron dapat terjadi dengan informasi yang diperoleh sebelumnya.1).Perkenalkan dirimu, 2). Penjelasan tujuan, 3). Pengungkapan Bahan Wawancara, dan ,4). Ajukan pertanyaan (Yunus, 2010: 358). Selain itu, agar dapat memberikan informasi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti, sesuai dengan pengalaman wawancara yang penulis lakukan, ada beberapa tips sebagai berikut:

- 1) Ciptakan suasana wawancara yang aman dan bebas stres,
- 2) Cari waktu dan tempat yang disepakati dengan menggunakan informan,
- 3) Dari pertanyaan sederhana ke pertanyaan yang ditargetkan,
- 4) Informan yang sopan dan ramah,
- 5) Tidak meniadakan taruhan yang ditawarkan informan,
- 6) Jangan mengajukan pertanyaan eksklusif yang tidak ada hubungannya dengan masalah/topik penelitian,
- 7) Jangan merendahkan informan,
- 8) Jangan menanyakan hal-hal yang membuat informan tersinggung atau marah, dan
- 9) Sebaiknya dilakukan sendiri,
- 10) mengucapkan terima kasih di akhir wawancara dan meminta untuk diberikan nanti jika ada informasi yang tidak lengkap.

Setidaknya ada dua jenis wawancara, yaitu:

- 1) wawancara mendalam, dimana peneliti menggali masalah secara mendalam dengan ikut serta langsung dalam kehidupan oleh informan dan bebas bertanya dan menjawab pertanyaan tanpa semua instruksi pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, itu menciptakan suasana yang hidup dan berulang
- 2) Wawancara terpimpin dimana peneliti meminta informan untuk mengatur segalanya terlebih dahulu. Berlawanan dengan penggunaan wawancara mendalam, wawancara fokus memiliki kelemahan yaitu suasananya tidak biologis, karena peneliti terikat dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Tidak jarang peneliti atau peneliti lebih

memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada kontak langsung dengan informan sehingga menimbulkan suasana tegang.

Dalam prakteknya sering terjadi jawaban responden yang kurang jelas atau kurang memuaskan. Jika ini terjadi, peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang lebih spesifik. Selain tidak tahu, ada juga yang menjawab “tidak tahu”. Menurut Singarimbun dan Sofian Effendi (1989: 198-199), jika ada jawaban “tidak mengerti”, peneliti harus berhati-hati dan tidak terburu-buru untuk beralih ke pertanyaan lain. Sebab, arti "tidak tahu" mencakup beberapa arti, yaitu:

- 1) Informan kurang memahami pertanyaan peneliti, sehingga untuk menghindari jawaban “tidak mengerti”, ia menjawab “tidak tahu”.
- 2) Informan tersebut sebenarnya sedang berpikir untuk memberikan jawaban, namun karena suasana canggung, ia menjawab “Saya tidak mengerti”. X. Pertanyaan bersifat pribadi, melanggar privasi informan, sehingga jawaban “tidak tahu” dianggap lebih aman.

Para informan sangat tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu, jawaban “tidak tahu” merupakan jawaban yang merupakan data penelitian yang valid dan harus benar-benar diperhatikan oleh peneliti.

Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum dalam metode penelitian kualitatif. Pada dasarnya observasi adalah suatu kegiatan yang menggunakan panca indera yang meliputi penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk menerima informasi. Informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi berupa kegiatan eksklusif, peristiwa, kejadian, objek, kondisi atau suasana, serta perasaan emosionalnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang realistis tentang suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bungin (2007: 115-117) menawarkan beberapa bentuk observasi, yaitu:

1. Observasi partisipatif adalah (observasi partisipatif) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan persepsi dimana peneliti berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan informan.

2. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa dukungan pedoman observasi, bagi peneliti untuk membagi observasinya sesuai dengan perkembangan yang terjadi di lapangan.
3. Observasi kelompok adalah pengamatan kelompok penelitian terhadap informasi yang ditunjuk sebagai subjek penelitian.

Dokumen

Selain melalui wawancara dan observasi, info jua bisa diperoleh lewat keterangan yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, file foto, yang akan terjadi kedep, cenderamata, jurnal aktivitas serta sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini mampu digunakan buat menggali infromasi yang terjadi pada masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik buat memaknai semua dokumen tadi sehingga tidak sekadar barang yang tak bermakna.

Focus Group Discussion

Metode terakhir buat mengumpulkan data adalah lewat Diskusi terpusat (Focus group Discussion), yaitu upaya menemukan makna sebuah berita sang sekelompok orang lewat diskusi untuk menghindari diri pemaknaan yang keliru sang seorang peneliti.

6.6. Pengujian Instrumen Penelitian Kuantitatif

6.6.1. Uji Instrumen

Instrumen penelitian digunakan buat mengukur nilai variabel yang diteliti. dengan demikian jumlah instrumen yang dipergunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya 5, maka jumlah instrumen yang dipergunakan buat penelitian juga 5. Instrumen-instrumen penelitian sudah terdapat yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. sebab instrumen penelitian akan digunakan buat melakukan pengukuran dengan tujuan membentuk data kuantitatif yang seksama, maka setiap instrumen wajib memiliki skala. Metode kuantitatif ini menggunakan skala Rating Scale. Rating Scale merupakan data mentah yang diperoleh berupa nomor kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2013:139). Responden menjawab, senang atau tidak suka, putusan bulat atau tidak setuju, pernah-tidak pernah ialah ialah data kualitatif. dalam skala contoh rating scale, responden tidak akan menjawab keliru satu jawaban

kuantitatif yang sudah disediakan. oleh karena itu rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas buat pengukuran perilaku saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala buat mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses aktivitas dan lain-lain. Yang krusial bagi penyusun instrumen menggunakan rating scale merupakan harus bisa mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap instrumen.

Keabsahan suatu akibat penelitian sangat dipengaruhi sang indera ukur yang dipergunakan, alat pengukuran tersebut yaitu kuesioner. survey adalah Teknik pengumpulan data menggunakan cara hadiah pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk membantu penulis melakukan penelitian. buat menguji keabsahan tadi diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (test of validity) dan uji Reliabilitas (test of reliability).

6.6.2. Instrumen Penelitian Penelitian Kuantitatif

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang diteliti. Alat bantu pencarian adalah indera yang digunakan untuk mengumpulkan, mempelajari, dan mengkaji suatu masalah. Instrumen penelitian juga dapat dipahami sebagai pengumpulan, pemasakan, analisis, dan penyajian data yang sistematis dan objektif untuk tujuan memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua indera yang dapat membantu dalam pencarian bisa disebut search engine. berdasarkan (Yusuf, 2013). Secara umum, alat penelitian yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif adalah:

1. Kuesioner Kuesioner berasal dari bahasa Latin “Questionnaire”, yang berarti serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan menggunakan topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu untuk tujuan pengumpulan data. Apakah. Informasi lapangan lebih umum dalam penelitian dibandingkan dengan jenis alat lain karena memungkinkan lebih banyak informasi dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat, dengan biaya lebih rendah daripada wawancara atau teknik lainnya.
2. Scaling Teknik penskalaan biasanya digunakan dalam pengumpulan data. Teknik ini akan memiliki pengaruh yang relatif signifikan jika peneliti dapat menentukan jenis yang tepat sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Jadi gunakan timbangan dengan

kegunaan tinggi, keandalan tinggi, dan utilitas yang baik. Definisi operasional variabel penelitian

Alat bantu pencarian sebenarnya dirancang untuk tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan dalam pencarian lain. Karena tujuan dan mekanisme kerja setiap teknik penelitian akan berbeda. Oleh karena itu, tata letak instrumen yang satu akan berbeda dengan yang digunakan untuk penelitian lainnya. Sedangkan untuk penelitian kuantitatif itu sendiri, pada umumnya alat yang digunakan berasal dari pengembangan mengkonstruksi variabel penelitian dari teori-teori yang diuji selama penelitian berlangsung.

Saat memilih alat yang akan Anda gunakan dalam penelitian Anda, aturan dasarnya adalah memahami tujuan penelitian saat ini. Sehingga nantinya bisa lebih spesifik dalam memilih alat yang dapat memenuhi tujuan penelitian dan memenuhi rumusan masalah.

6.6.3. Fungsi instrumen

Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian karena fungsinya seperti:

- 1) Alat untuk merekam informasi yang diberikan oleh responden
- 2) Alat untuk mengatur proses wawancara
- 3) Alat alat untuk menghilangkan prestasi kerja dari penelitian
- 4) Faktor penting dalam mesin pencari

Saat Anda menulis sub-bab di mesin pencari, jelaskan mengapa Anda memilih alat yang akan digunakan . Karena akan langsung dikaitkan dengan deskripsi variabel dalam kerangka pencarian. Cukup jelaskan alasan pemilihan instrumen, bagaimana perkembangan instrumen, perkembangan setiap pertanyaan atau pernyataan, teknik penilaian (bobot), dan lainnya.

Jika Anda memilih pendekatan penelitian kuantitatif, Anda harus memiliki pemahaman yang jelas tentang validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Khususnya dalam penelitian kuantitatif, hasil uji validitas dan reliabilitas dapat mengubah jumlah pertanyaan atau pernyataan yang Anda uji. Hal ini dikarenakan mungkin ada pernyataan atau pertanyaan yang hasilnya tidak valid atau kurang percaya diri.

Menurut Wagiran (dalam Gunawan, 2006), berikut ini adalah gambaran validitas dan reliabilitas.

Validitas

Validitas isi (tidak ada teknik statistik), hal. Sebagai contoh. kurikulum, penampilan. Cara konfirmasi menggunakan grid atau dengan konsultasi ahli/ahli.

Validitas kriteria (korelasi waktu produk), misalnya eksperimental, prediktif, kongruen. Bagaimana mengkonfirmasi dengan menghubungkan dengan data masa depan.

Validitas struktur/faktor (analisis faktor/kategori). Metode validasi terdiri dari mengkorelasikan skor item dengan skor total.

Reabilitas

Konsistensi internal (data ordinal dan nominal). Caranya adalah dengan menguji data 1x atau perkiraan kepercayaan dari 3 tes 1x. Skor, bagi dua dan perkiraan. Konsistensi internal menggunakan teknik koefisien alpha KR 20 dan KR 21.

Stabilitas (menggunakan teknik korelasi internal dan product moment). Caranya adalah dengan melakukan tes 2x dengan soal yang sama kemudian mengkorelasikan hasilnya.

Setara, menggunakan teknik dan metode yang sama seperti stabilitas di atas.

- a) Persyaratan untuk mencari bantuan
- b) Akurasi / Akurasi
- c) Benar tentang validitas.
- d) Durability

Endurance lebih terkait dengan keandalan atau kemampuan peralatan untuk menyesuaikan diri dengan hasil pengukuran berulang.

Sensitivitas

Sensitivitas mengacu pada penggunaan alat untuk mendeteksi variabel variabel. Oleh karena itu, semakin kecil perubahannya, semakin sensitif perangkat yang digunakan.

6.6.4. Memilih mesin pencari

Anda dapat memilih dari beberapa keputusan tentang penggunaan mesin pencari, yaitu:

Penggunaan alat resmi/standar. Ini adalah alat musik yang digunakan dan dikembangkan oleh para peneliti kuno. Oleh karena itu, peralatan tersebut telah diuji atau dapat dianggap telah lulus persyaratan uji validitas dan reliabilitas.

Memodifikasi alat yang ada atau yang digunakan. Oleh karena itu, Anda harus menguji instrumen penelitian untuk mengetahui kelayakannya dari segi validitas dan reliabilitas.

Pengembangan alat pengumpulan data penelitian. Seperti opsi kedua, opsi ini juga perlu diuji kelayakan dan keandalannya.

6.6.5. Jenis Instrumen Penelitian

Ada berbagai jenis alat yang biasa digunakan, termasuk kuesioner, lembar observasi, wawancara, dokumen, dan kombinasi (dari dua atau lebih instrumen).

Berbagai alat penelitian termasuk tes, kuesioner, wawancara, lembar observasi, catatan anekdot, catatan periode, skala penilaian dan daftar periksa.

Nah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun kuesioner, khususnya sebagai berikut:

Pertanyaan tidak menyimpang dari proposal penelitian atau pertanyaan yang akan dijawab proposal penelitian (biasanya tercantum dalam proposal penelitian). pembangunan hipotesis).

Pertanyaan harus bersifat taktis dan strategis sehingga dapat menyaring informasi yang dibutuhkan responden.

Pertanyaannya harus dengan kata-kata yang jelas.

Catat dengan jelas arah yang akan didekati. Sehingga butir soal yang disiapkan lebih lengkap dan memenuhi rumusan masalah. Juga tentukan apakah pertanyaannya akan terbuka, tertutup, atau kombinasi keduanya.

Ajukan pertanyaan ringan atau umum yang tidak langsung menjadi inti penelitian Anda. Buat pertanyaan langkah demi langkah. Dengan demikian, ke depan, data Anda akan lebih lengkap dan tidak hanya menjawab untuk konstruksi masalah penelitian. Jika Anda menggunakan pertanyaan tertutup, maka untuk setiap pertanyaan-jawaban, identifikasi dan berikan kode untuk memfasilitasi pemrosesan data (informasi).

6.6.6. Menyiapkan instrumen penelitian

Pengembangan instrumen penelitian diawali dengan revisi teori, dilanjutkan dengan pendefinisian variabel operasional. Kemudian muncul pencarian indikator dan identifikasi butir-butir instrumen.

Setelah itu tinggal mengembangkan instrumen, caranya:

- a) Menyusun spesifikasi instrumen
- b) Menulis soal
- c) Meninjau soal
- d) Memeriksa pertanyaan angket
- e) Menganalisis unsur-unsur instrumen
- f) Merakit instrumen

- g) Mengukur instrumen
- h) Menafsirkan hasil penelitian
 - Merumuskan tujuan penelitian - memecah variabel menjadi konsep penting - indikator dan parameter - mengubah menjadi pertanyaan - menyesuaikan pertanyaan dengan responden (bahasa, tingkat kesulitan dan kemudahan menjawab).

6.6.7. Jenis & sumber data penelitian

Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif bisa dibedakan sebagai 2 yaitu data diskrit serta data kontinu. Data diskrit merupakan data yang diperoleh berasal yang akan terjadi menghitung. Sedangkan, data kontinu merupakan data yang diperoleh asal hasil pengukuran.

Sumber Data

Data primer

Data utama adalah data yang dikumpulkan eksklusif sang peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti (Umar, 2003).

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung menyampaikan data pada peneliti, contohnya penelitian wajib melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh menggunakan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap poly buku, diperoleh sesuai catatan – catatan, diperoleh asal internet yang berhubungan menggunakan penelitian (Sugiyono, 2005).

6.6.8. Tujuan Instrumen Penelitian Kuantitatif

Alat Pengumpul Data Sumadi Suryabrata (2008:52) adalah pengertian yang digunakan untuk mencatat keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut psikologis ini secara teknis umumnya diklasifikasikan menjadi atribut kognitif dan non-kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, stimulusnya dipertanyakan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, stimulusnya berupa pernyataan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang diteliti. Mesin pencari adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, menyelidiki, dan meninjau suatu masalah. Pencarian instrumental juga dapat dipahami sebagai indra untuk mengumpulkan, mempersiapkan, menganalisis,

dan menyajikan data secara sistematis dan obyektif untuk tujuan memecahkan masalah atau menguji hipotesis teori. Jadi semua mesin yang dapat membantu dalam pencarian bisa disebut mesin pencari. Berdasarkan (Yusuf, 2013). Secara umum, alat penelitian yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif adalah:

A) pertanyaan

Asal usul angket berasal dari kata latin: Kuesioner, yang berarti serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan menggunakan topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu untuk tujuan memperoleh data. Informasi lapangan lebih umum dalam penelitian dibandingkan dengan jenis alat lainnya, karena dengan menggunakan metode ini lebih banyak informasi dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat, dengan biaya yang lebih rendah daripada yang seharusnya tersedia bagi peneliti.

B) Skala

Teknik penskalaan biasanya digunakan dalam pengumpulan data. Teknik ini akan menghasilkan hasil yang relatif berarti jika peneliti dapat menentukan jenis mana yang benar-benar sinergis dengan menggunakan jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Jadi gunakan timbangan dengan kegunaan tinggi, keandalan tinggi, dan utilitas yang baik.

RINGKASAN

Mengumpulkan data, alat merupakan hal yang penting dalam penelitian karena alat tersebut mengukur indera dan akan mengkomunikasikan masalah yang sedang kita selidiki (Sappaile, 2007). Alat penelitian dirancang untuk tujuan penelitian tertentu yang tidak dapat digunakan oleh penelitian lain, sehingga peneliti harus merancang alat untuk digunakan sendiri. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat langsung akan dideskripsikan dan dilengkapi atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Alat standar dapat digunakan secara langsung untuk mengumpulkan data pada variabel penelitian, karena alat ini telah melalui serangkaian uji kualitas dan oleh karena itu cocok untuk digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam kondisi tertentu, alat yang dikembangkan sendiri juga dapat digunakan oleh orang lain, jika teori yang mendasari dan struktur variabel yang diukur dalam alat tersebut konsisten dengan teori yang menjadi dasarnya. Dengan menggunakan alat penelitian, ia akan mengetahui sumber data yang diteliti dan jenis datanya, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, langkah-langkah menyiapkan alat penelitian dan pengembangan, menunjukkan atribut, validitas, reliabilitas, daya kesukaran diversifikasi, dan distribusi data. Agar suatu alat penelitian menjadi unggul dan dapat digunakan dengan benar, maka harus diatur sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Jenis Instrumen Penelitian Secara umum, dalam penelitian kuantitatif, jenis perangkat penelitian meliputi observasi, masalah lapangan (kuesioner), dan tes yang mengukur hasil belajar. Indikator-indikator tersebut banyak digunakan sebagai acuan sebagai batasan untuk melakukan pengamatan dalam suatu penelitian, agar pengamatan yang dilakukan terstruktur dan berorientasi dan data yang diperoleh tidak salah. Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu variabel yang relevan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan nilai dan keyakinan setinggi mungkin. Tujuan pengungkapan adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan untuk memperoleh data yang paling dapat dipercaya dan berharga. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, keberadaan alat penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan bagian dari komponen metodologi penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menyelidiki masalah penelitian. Instrumen penelitian juga dapat dipahami sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan

menyajikan data secara sistematis dan objektif untuk tujuan memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis.

Menetapkan aturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel Memberikan makna yang jelas dan konsisten untuk istilah/variabel yang, jika tidak disertai dengan definisi operasional, dapat dipahami dengan cara yang berbeda Melakukan pengumpulan dan analisis data yang lebih terarah dan efisien data informasi yang peneliti cari.Mempermudah penetapan aturan dan prosedur pengukuran variabel Mempermudah pemahaman terhadap variabel yang diteliti Dapat menghemat waktu dalam analisis data Memudahkan bermanfaat dalam menjelaskan variabel yang digunakan.Definisi Operasional Definisi operasional adalah definisi yang memberikan pernyataan kepada peneliti tentang apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis penelitian, khususnya dalam penelitian kuantitatif.

teknik pengambilan sampel Teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian.Pengambilan sampel non-probabilitas meliputi pengambilan sampel sistematis, pengambilan sampel di luar kuota, pengambilan sampel secara acak, pengambilan sampel yang disengaja, saturasi sistem, dan pengambilan sampel bola salju.Dalam teknik pengambilan sampel ini, sampel ditentukan dengan memberikan probabilitas yang sama untuk setiap anggota populasi sebagai sampel yang dipilih.Oleh karena itu, dalam teknik pengambilan sampel ini, kesadaran analisis statistik dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi sampel yang dipilih.

Jenis dan Pendekatan Penelitian Apakah jenis penelitian berbasis lapangan atau berbasis sumber, umumnya tiga jenis penelitian yang umum ditawarkan, yaitu penelitian lapangan, penelitian kepustakaan, dan penelitian laboratorium eksperimental. Ada pula klasifikasi jenis penelitian menurut tujuan penelitian, yaitu penelitian eksploratif (untuk menemukan fenomena baru dan belum diketahui), penelitian deskriptif (untuk menggambarkan realitas secara lebih rinci), dan penelitian eksplanatori (yang bertujuan untuk menjelaskan mengapa realitas itu terjadi).

Ini juga dapat didefinisikan sebagai objek atau orang yang dengannya peneliti mengamati, membaca, atau meminta informasi eksklusif yang terkait dengan masalah penelitian. Jika peneliti menggunakan teknik informasi lapangan dan

wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut penggunaan responden, yaitu orang-orang yang menanggapi dan menanggapi pertanyaan yang diajukan peneliti baik secara tertulis maupun lisan. Identifikasi sumber lapangan atau topik penelitian dapat dilakukan melalui teknik sampling (untuk penelitian kuantitatif) atau melalui pemilihan informan kunci (untuk penelitian kualitatif).

Jenis & sumber data penelitian Data Kuantitatif Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Sumber Data Data primer Data utama adalah data yang dikumpulkan eksklusif sang peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti (Umar, 2003). Data Sekunder Data sekunder merupakan data yang tidak langsung menyampaikan data pada peneliti, contohnya penelitian wajib melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh menggunakan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap poly buku, diperoleh sesuai catatan – catatan, diperoleh asal internet yang berhubungan menggunakan penelitian (Sugiyono, 2005). Tujuan Instrumen Penelitian Kuantitatif Alat Pengumpul Data Sumadi Suryabrata (2008:52) adalah pengertian yang digunakan untuk mencatat keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis.

SOAL-SOAL

1. Jelaskan konsep instrument penelitian kuantitatif!
2. Jelaskan operasional variabel penelitian kuantitatif!
3. Jelaskan apa saja metode dalam penentuan sampel penelitian kuantitatif!

BAB VII

ETIKA PENELITIAN DAN GAYA SELINGKUNG

7.1. Etika Penelitian Ilmiah

Etika adalah seperangkat prinsip yang harus diikuti untuk kinerja yang tepat dari aktivitas atau profesi seseorang (perilaku yang benar), atau filosofi yang mendasari prinsip-prinsip ini. Etika adalah aturan-aturan yang dipegang peneliti ketika melakukan penelitian dan oleh karena itu peneliti harus mengetahui dan memahami etika tersebut sebelum melakukan penelitian.

Aspek etika dalam penelitian meliputi nilai-nilai pribadi peneliti berkenaan dengan kejujuran dan integritas pribadi, serta tanggung jawab terhadap subjek penelitian yang terlibat, izin, kerahasiaan, anonimitas, dan kesopanan. Subyek penelitian kemudian dipahami tidak hanya sebagai faktor yang mendukung keberhasilan penelitian, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan etika bagi peneliti.

Etika penelitian didasarkan pada proses yang mencakup penghormatan terhadap martabat manusia, penghormatan terhadap privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, keadilan dan inklusivitas, serta pertimbangan manfaat dan keterbatasan penelitian. Apabila peneliti melanggar etika ini, sanksi yang dijatuhkan akan disesuaikan dengan jenis pelanggarannya. Namun, pelanggaran seringkali berupa plagiarisme atau penipuan akademik oleh ulama yang berujung pada pencabutan gelar, pencabutan artikel ilmiah, dan bahkan pencabutan hak ulama lainnya.

Penelitian kesehatan primer adalah penelitian kedokteran yang biasanya dilakukan oleh dokter terhadap diri sendiri atau anggota keluarga dan kerabatnya. Di masa lalu, ini dilakukan tanpa masalah buruk.

Etika penelitian kedokteran menjadi perhatian karena mulai menimbulkan masalah, antara lain akibat pelanggaran hak-hak individu atau subyek manusia dan meningkatnya kesadaran masyarakat.

David B. Resnik, J.D, Ph.D dalam "Apa itu Etika Penelitian dan Mengapa Penting?" Etika adalah metode, prosedur, dan perspektif yang digunakan untuk bertindak dan menganalisis masalah yang kompleks. Etika penelitian merupakan sikap dan acuan yang harus dijunjung tinggi dalam melakukan penelitian agar dapat berjalan dengan lancar.

Etika penelitian berkaitan dengan sejumlah standar, yaitu, standar kesopanan yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan sosial, standar hukum yang terkait dengan penerapan tindakan hukuman jika terjadi pelanggaran, dan standar etika mencakup niat baik dan kejujuran dan hati nurani. dalam penelitian (nic.unud .AC ID).

Etika penelitian membantu membentuk pedoman etika yang lebih lengkap dan standar baru yang diperlukan karena perubahan dinamis dalam kehidupan masyarakat. Etika penelitian mengacu pada prinsip-prinsip etika yang diterapkan dalam kegiatan penelitian. Dalam melakukan semua kegiatan penelitian, peneliti harus memiliki sikap ilmiah dan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian

Apakah etika penelitian berlaku untuk penelitian yang berisiko? ...???
Meskipun intervensi yang dilakukan dalam kerangka penelitian tidak menimbulkan risiko kerugian atau bahaya bagi responden, namun peneliti harus memperhatikan aspek etika sosial dan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia.

Etika peneliti adalah standar moral peneliti dalam menjalankan profesinya. Pelanggaran Kode Etik oleh peneliti diklasifikasikan sebagai kesalahan ilmiah berupa pemalsuan, pemalsuan, dan pencurian pada tahap melakukan, melaporkan, mengungkapkan, dan mengajukan penyalahgunaan hasil penelitian. Peneliti harus berpegang pada sikap ilmiah dan etika penelitian dalam melaksanakan tugas penelitian, namun penelitian yang dilakukan tidak merugikan atau merugikan subjek penelitian (Sukendra, 2020).

Etika penelitian adalah seperangkat perilaku dan Tindakan yang harus diikuti/diikuti oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian yang konsisten dengan praktik masyarakat tempat mereka melakukan penelitian. Masalah etika muncul ketika peneliti tidak menghormati, menganut, atau mengabaikan nilai-nilai masyarakat dan individu. Di sisi lain, peneliti harus tetap berpegang pada latar belakang, norma, adat istiadat, praktik dan budaya mereka sendiri ketika berhadapan dengan situasi dan konteks perjalanan penelitian mereka. Mempertahankan hubungan peneliti-peneliti adalah kunci penting untuk sukses

dalam penelitian dan membutuhkan kepekaan, keterampilan, dan seni untuk berpartisipasi dalam budaya penelitian. Kemampuan untuk berempati dan bergaul dengan orang lain tentu saja merupakan aset yang kuat.

7.1.1. Latar Belakang Peneliti

Dalam setiap penelitian, prosedur yang ditetapkan harus diikuti di mana ia melakukan penelitian, terutama jika data dikumpulkan, ketika ia berpartisipasi dalam masyarakat. Namun, mengapa kita benar-benar belajar? Dan apa manfaat yang kita dapatkan dari penelitian tersebut? Menurut Sukmadinata, ada empat alasan mengapa orang melakukan penelitian:

1. karena pengetahuan, pemahaman, dan kapasitas manusia sangat terbatas dibandingkan dengan lingkungan yang luas. Banyak hal yang tidak diketahui, disalahpahami, tidak jelas dan menimbulkan keraguan dan pertanyaan baginya.
2. orang ingin tahu atau bingung Orang selalu bertanya, ada apa, bagaimana, mengapa, dll. Bagi kebanyakan orang, jawaban yang cepat dan sederhana mungkin sudah cukup, tetapi bagi sebagian orang, ilmuwan, peneliti, dan pemimpin membutuhkan jawaban yang lebih dalam, lebih rinci, dan lebih rinci.
3. Manusia dalam kehidupan selalu menghadapi masalah, tantangan, ancaman dan kesulitan dalam dirinya, keluarganya, masyarakat sekitar dan lingkungan kerjanya. Masalah, tantangan, dan kesulitan ini memerlukan penjelasan, penyelesaian, dan penyelesaian. Tidak semua masalah dan kesulitan dapat diselesaikan dengan segera. Masalah yang kompleks, sulit dan kompleks perlu dipelajari untuk dipecahkan dan dipecahkan.
4. manusia tidak puas dengan apa yang telah dicapai, dikuasai dan dimiliki, ia selalu ingin menjadi lebih baik, lebih sempurna, lebih praktis, selalu ingin menambah dan menambah "kekayaan" dan fasilitas Berdasarkan penyebab yang mendasari ini di atas - karena orang melakukan kegiatan penelitian selain memuaskan rasa ingin tahunya tentang suatu fenomena atau peristiwa serta memecahkan masalah secara ilmiah dan dapat diterima logika manusia. Dari hasil kajian tersebut, masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan yang penting bagi kehidupan ilmiah dan kehidupan sosial. Untuk itu, dalam rangka menjaga kemurnian hasil penelitian yang dilakukan untuk perubahan yang dinamis dalam tatakehidupan masyarakat.

Dalam ranah penelitian lebih menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkandalam kegiatan penelitian Dengan mengetahui manfaat dari etika tersebut, maka diharapkan supaya kita sebagai peneliti dapat memperhatikan dan mengikuti hal-hal yang erat kaitannya dengan tata krama dan aturan dalam suatu norma masyarakat yang kita teliti. Pada penelitian klinis/mendetail yang melibatkan manusia, terdapat tiga prinsip etika yang harus diperhatikan yaitu:

- (1) Prinsip menghargai individu, prinsip ini dijalankan dengan memberikan informed consent pada subjek penelitian.
- (2) Menjaga subjek penelitian yang memiliki keterbatasan dalam membuat keputusan dan tidak memiliki kapasitas untuk membuat keputusan.
- (3) Prinsip menjaga kerahasiaan. Prinsip tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa manusia bukanlah sumber data yang pasif, tetapi manusia memiliki hak dan fasilitas/kesejahteraan yang harus dihormati.

Umunya ada 9 etika penelitian yang harus diketahui oleh seorang peneliti, hal itu dikarenakan setiap hasil intelektual pasti memiliki etika dalam proses pembuatannya.

- b. Membaktikan diri pada pencarian kebenaran ilmiah
Peneliti memiliki kode etik yang mewajibkan mereka untuk mendeskripsikan fenomena sebagaimana adanya atau sebagaimana adanya. Peraturan LIPI 2013 melarang peneliti memanipulasi data untuk tujuan apa pun. Peneliti harus bebas dari bias yang pada akhirnya mempengaruhi hasil penelitiannya.
- c. Melakukan kegiatan dalam cakupan dan batasan yang sesuai dengan hukum
Peneliti harus mampu bertindak demi kepentingan semua pihak yang terlibat dalam penelitiannya, termasuk keamanan, dengan tujuan mulia menegakkan hak asasi manusia dan kebebasan. Peneliti mematuhi aturan melakukan penelitian menurut metode penelitian yang ada, melakukan penelitian menurut metode standar, dan menjaga kebenaran hasil penelitian.
- d. Pengelolaan sumber daya keilmuan dengan penuh rasa tanggung jawab
Peneliti akan melakukan penelitian yang bermanfaat bagi orang lain, tetapi akan menjamin efisiensi penggunaan sumber daya lain, pemeliharaan alat-alat ilmiah dan dukungan lain dalam penelitian,

lingkungan dan Menekankan perlindungan lingkungan dan tidak mengalami kerusakan.

Peneliti bertanggung jawab untuk menyajikan data yang mereka peroleh dari penelitian mereka, memberikan akses dan izin kepada peneliti lain untuk mengembangkan kembali kekuatan dan kelemahan penelitian mereka.

- e. Peneliti mengelola penelitian secara jujur, dan adil terhadap lingkungan penelitian

Peneliti harus jujur dan adil. Inilah nilai pribadi yang harus dimiliki peneliti. Nilai ini dapat dicapai melalui rasa hormat yang tidak memihak baik terhadap pelapor maupun peneliti lain, sekaligus mengizinkan pihak lain untuk memvalidasi hasil dan mengaksesnya untuk penelitian lebih lanjut.

Peneliti dengan sikap ini menunjukkan sikap moral dalam hidupnya dan melakukan penelitian untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan orang lain.

- f. Peneliti menghormati segala bentuk objek dalam penelitian baik hayati maupun non hayati

Peneliti harus menghormati segala bentuk subjek penelitian, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa. Semua subjek penelitian, baik manusia, tumbuhan, hewan, atau benda mati, harus diperlakukan secara wajar dan bermoral. Alasannya adalah bahwa subjeknya bersifat psikologis dan fisik. Kerusakan objek penelitian dianggap sebagai pelanggaran etika.

- g. Peneliti mampu membuka diri terhadap tanggapan, kritik, serta saran baik dari peneliti maupun dari luar peneliti.

Peneliti harus memiliki sikap terbuka untuk menerima segala kritik dan masukan dengan bermartabat. Ini memberikan umpan balik yang baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut. Keterbukaan ini dapat dicapai dengan mengadakan forum diskusi, seminar, atau pertukaran informasi dalam kondisi tidak ada persaingan, kecemburuan pribadi, atau ketidaksepakatan yang tidak semestinya dengan pihak tertentu.

- h. Peneliti mampu mengelola, menjalankan, serta melaporkan hasil penelitian secara bertanggung jawab, cermat dan seksama.

Peneliti wajib menyampaikan gagasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Pada dasarnya, pengetahuan bersifat kolektif dan kumulatif, dibangun dari masukan para ulama. Tanggung jawab ini ada pada peneliti dan memungkinkan hak cipta ilmiah lainnya untuk menikmati manfaat terkait seperti konsepsi, desain, analisis, dan interpretasi data.

- i. Tidak melakukan plagiarisi ataupun duplikat

Plagiarisme di sini berarti pencurian ide, data, atau penemuan, baik secara publik maupun pribadi. Plagiarisme dapat didefinisikan sebagai adopsi yang disengaja atau tidak disengaja dari ide atau kata-kata orang lain. Plagiarisme ini juga menjadi milik peneliti sendiri dalam penelitian sebelumnya yang tidak dikutip secara default.

- j. Disetiap penelitiannya seorang peneliti harus memberikan pengakuan berupa kutipan

Peneliti wajib melakukan kutipan jika penelitiannya mengandung nilai-nilai atau gagasan dari pihak atau peneliti lain baik itu dalam sumbang asih langsung atau tidak langsung. Nilai etik ini menyangkut moral-moral kejujuran yang menolak merekayasa atau memanipulasi data yang bisa merusak kepercayaan dalam ilmu pengetahuan. Nilai ini juga merupakan unsur penting dari sikap menghormati dan menghargai karya lainnya yang mengambil peran dalam penelitian.

7.1.2. Makna Etika Penelitian

menurut Setiawan, etika adalah suatu konsep yang mengarah pada perilaku yang baik dan benar berdasarkan standar etika, fisik, dan etika, institusi, humaniora, dan agama. Etika memiliki tiga arti:

- 1) Kata moral dapat digunakan untuk merujuk pada nilai-nilai atau standar etika yang memandu seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur perilakunya.
- 2) Etika mengacu pada seperangkat prinsip atau nilai moral.
- 3) Etika adalah ilmu tentang apa yang dapat diterima, baik atau buruk dalam suatu masyarakat.

perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamak (Taetha) artinya adat. Etika adalah ilmu tentang apa yang dapat dilakukan atau ilmu tentang adat. Kata yang cukup dekat dengan moralitas adalah moralitas yang berasal dari kata latin mos dalam bentuk tunggal, jamak yang berarti kebiasaan, adat. Secara etimologi kata moral sama dengan kata moral karena keduanya berasal dari kata yang sama yang berarti adat. Bahasa aslinya saja Istilah sopan atau moral dalam

bahasa Indonesia dapat dipahami sebagai kesopanan. Objek material moralitas adalah perilaku atau tindakan manusia, yang dilakukan secara sadar dan bebas. Sedangkan Subyek Penelitian adalah setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan fakta atau prinsip (yaitu kegiatan mencari, menguji atau mengembangkan) pengetahuan dengan mengumpulkan, merekam dan menganalisis data secara sistematis, berdasarkan ilmu pengetahuan (metode ilmiah). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa etika penelitian adalah ukuran perilaku dan tindakan yang harus dilakukan/diawasi oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan kebiasaan dan kebiasaan peneliti, penelitian, masyarakat yang diteliti.

Isu dan Jenis Etika Penelitian

Isu Dalam Etika Penelitian Dalam penelitian kualitatif, salah satu ciri utama adalah orang sebagai alat pengumpulan data. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dll. Semua metode ini pada dasarnya berkaitan dengan hubungan antara peneliti dan orang/subjek penelitian. Di antara orang-orang yang hidup dalam masyarakat, biasanya ada beberapa aturan, norma agama, nilai sosial, hak dan nilai pribadi, adat istiadat, tabu, dll. untuk hidup dan eksis di antara mereka. Masalah etika muncul jika peneliti tidak menghormati, mematuhi dan mengabaikan nilai-nilai sosial dan individu. Sampai saat ini, peneliti selalu berpegang pada latar belakang, standar, adat, praktik dan budaya mereka dalam menghadapi situasi dan konteks selama proses penelitian. Jika hal ini terjadi, dapat terjadi konflik nilai, perselisihan, frustrasi, dll, yang konsekuensinya akan sangat mempengaruhi kemurnian pengumpulan data. Untuk itu peneliti harus mengadaptasi dan menerima semua nilai dan norma sosial yang ada di masyarakat tempat mereka melakukan penelitian dan meninggalkan budayanya sendiri. Penting untuk menjaga hubungan antara peneliti dan departemen yang diteliti, yang merupakan kunci penting keberhasilan penelitian, karena hanya dengan hubungan ini peneliti dapat melihat dunia di sekitar subjek dengan mata kepala sendiri. penelitian. topik. Maka diperlukan kepekaan, keterampilan, bahkan seni untuk dapat memasuki budaya yang dipelajari. Kemampuan untuk berempati dan bergaul dengan orang lain tentu saja merupakan aset yang kuat. Selain itu, dalam penelitian kualitatif ini, selama proses observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar agar peneliti mengetahui masalah yang akan diteliti saat melakukan penelitian pendahuluan, dan sekaligus menggali lebih dalam. hal-hal dari

responden. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati dan mendengarkan sedekat mungkin apa yang dikatakan orang hingga ke detail terkecil. Berbicara tentang etika pengamatan ini, menjadi anggota kelompok mata pelajaran yang dipelajarinya membuat para peneliti tidak lagi menganggap peneliti asing, tetapi teman yang dipercaya. Dengan tindakan ini, apa pun yang dilakukan subjek, seekor memperoleh pengalaman aktivitas subjek dalam hal kesadaran dan penglihatan subjek, sehingga seekor menjadi lebih terlibat dalam tindakan, kehidupan subjek. Bagi mereka yang melakukan penelitian ini untuk pertama kalinya, kami merekomendasikan untuk mengikuti beberapa prinsip dan pedoman yang ditetapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Maleong antara lain :

- 1) Tidak melakukan sesuatu secara pribadi di lapangan, hal ini harus diperhatikan karena apa yang akan dilakukan di lapangan merupakan bagian dari proses lapangan.
- 2) Jadwalkan kunjungan pertama untuk bertemu dengan perantara yang akan merujuk peneliti, setelah itu otoritas dapat merekomendasikan setidaknya satu kunjungan dengan orang yang mereka rujuk.
- 3) Jangan berusaha mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya pada hari pertama kerja lapangan. Kurangi kunjungan pertama menjadi sekitar satu jam atau kurang, untuk pengenalan dan gambaran umum, setelah kunjungan selesai, segera buat catatan lapangan. Jika kunjungannya lama, dimungkinkan untuk mempersingkat waktu dan mendokumentasikan hal-hal di tempat kejadian.

Tindakan pasif. Jangan mengajukan terlalu banyak pertanyaan spesifik tetapi ajukan pertanyaan umum terlebih dahulu dan berhati-hatilah dan tulus dalam penelitian Anda.

Aksi/lunak. Selama perkenalan Anda, Anda harus tersenyum dan menunjukkan kesopanan yang dapat diterima, membiasakan menyapa orang ketika Anda bertemu dengan mereka, dan, sebagai peneliti, perilaku tidak suka agresif kemudian menjadi masalah sebagai alat penelitian kualitatif.

Jangan mencoba mengumpulkan informasi sebanyak mungkin pada hari pertama Anda di lapangan. Persingkat kunjungan pertama menjadi sekitar satu jam atau kurang, untuk berkenalan dan mendapatkan gambaran umum, setelah kunjungan selesai, segera buat catatan lapangan. Jika kunjungannya lama,

dimungkinkan untuk mempersingkat waktu dan mendokumentasikan hal-hal di tempat kejadian.

Tindakan pasif. Jangan mengajukan terlalu banyak pertanyaan spesifik tetapi ajukan pertanyaan umum terlebih dahulu dan berhati-hatilah dan tulus dalam penelitian Anda.

Aksi/lunak. Selama perkenalan, Anda harus tersenyum dan menunjukkan kesopanan yang dapat diterima, membiasakan menyapa orang saat bertemu, dan sebagai peneliti tidak menyukai perilaku agresif yang nantinya akan menjadi alat penelitian kualitatif.

Jenis Etika Penelitian Selain didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah (metode ilmiah), melakukan penelitian harus menghormati etika penelitian. Etika penelitian mengacu pada standar berikut:

- A. Standar kesopanan; sarjana memperhatikan konvensi dan kebiasaan tatanan sosial
- B. norma hukum; dalam hal pelanggaran, peneliti akan dikenakan sanksi
- C. Standar etika; Peneliti yang niat baik dan jujur serta sadar penelitian
Dalam hal etika sosial, Kemmis dan Taggart di Hopkins menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip/etika yang harus diperhatikan sebelum, selama, dan setelah melakukan penelitian, sebagai berikut:
 1. Meminta persetujuan dan izin dari orang yang berwenang, panitia atau pejabat
 2. Mengundang rekan kerja untuk berpartisipasi dan berpartisipasi dalam penelitian.
 3. Bagi yang tidak terlibat langsung, perhatikan pendapat mereka.
 4. Penelitian bersifat terbuka dan transparan, saran dipertimbangkan dan kolega diperbolehkan untuk mengajukan keberatan.
 5. Meminta izin eksplisit untuk mengamati dan mendokumentasikan kegiatan mitra penelitian tidak termasuk izin dari mahasiswa jika penelitian dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran.
 6. Meminta izin untuk membuka dan mempelajari arsip, surat menyurat dan dokumen resmi. Fotokopi hanya diperbolehkan jika diizinkan.
 7. Catatan dan deskripsi kegiatan harus tepat, akurat dan adil.
 8. Wawancara, pertemuan atau komunikasi tertulis harus mempertimbangkan sudut pandang lain, relevan, akurat dan adil.

9. Referensi langsung, referensi ke pengamatan, catatan, keputusan, kesimpulan atau rekomendasi harus diizinkan atau diizinkan untuk dikutip.
10. Laporan disusun untuk berbagai keperluan, seperti laporan lisan pada rapat staf departemen, laporan tertulis untuk majalah, surat kabar, orang tua dan lain-lain.
11. Tanggung jawab untuk hal-hal rahasia atau individu.
12. Semua mitra penelitian mengetahui dan menyetujui prinsip kerja di atas, sebelum melakukan penelitian.
13. Hak untuk melaporkan kegiatan dan hasil penelitian, jika telah disetujui oleh mitra penelitian dan laporan tersebut tidak melecehkan siapa pun, maka pelaporan tersebut tidak dapat diveto atau dilarang untuk alasan keamanan.
14. Nama sumber data atau informan tidak boleh dicantumkan, terutama dalam penelitian kualitatif, jika pencantuman nama tersebut dapat merugikan sumber data atau informan. Sebagai gantinya, nama sumber data atau penyedia informasi diberikan sebagai kode atau nama samaran.

Dengan perilaku etis berarti perilaku yang mengacu pada kode atau standar moral individu dan hubungan mereka dengan orang lain untuk memastikan bahwa tidak ada yang dirugikan. Ada beberapa etika bagi peneliti perusahaan yang perlu diperhatikan dan tidak menutup kemungkinan etika tersebut dapat digunakan untuk penelitian lain. Empat jenis etika dalam bisnis adalah:

1. Etika penelitian untuk responden; Dalam pengumpulan data, hak responden harus dilindungi, misalnya responden tidak boleh merasa dirugikan secara fisik maupun mental. Jika peneliti berhadapan langsung dengan responden, maka tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini harus langsung dijelaskan kepada responden. Selain itu, penting untuk diingat bahwa kebebasan individu, misalnya seseorang memiliki hak untuk menolak wawancara, harus terlebih dahulu meminta izin.
2. Etika penelitian klien; dalam studi berdasarkan pertimbangan genetik, pelanggan ingin identitas mereka tidak diketahui (misalnya ketika melakukan riset pasar untuk produk baru) sehingga identitas mereka tidak diinginkan oleh pesaing Kompetisi yang diketahui, peneliti

harus menghormati keinginan mereka dan mengembangkan rencana untuk melindungi klien identitas.

3. Asisten Peneliti Etika; peneliti sering didukung oleh asisten peneliti dan menugaskan asisten untuk melakukan sesuatu seperti melakukan wawancara tatap muka di tempat yang tidak aman sehingga mereka dapat diintimidasi secara fisik, sehingga tidak etis jika seorang asisten mengutak-atik mesin pencari. Peneliti harus menyediakan cara lain untuk memungkinkan asisten merasa aman. Peneliti juga harus menuntut perilaku etis dari asisten. Tingkah laku asisten berada dibawah pengawasan langsung peneliti, jadi jika ia menyontek, peneliti dimintai pertanggungjawaban, sehingga semua asisten, selain pelatihan dan pengawasan yang baik, juga memiliki semangat yang kuat untuk tidak melakukan kecurangan.
4. Etika Pelanggan; Biasanya, peneliti diminta oleh kliennya untuk memodifikasi data, menghilangkan bagian-bagian hasil analisis data yang dianggap tidak menguntungkannya, menafsirkan data yang mendukungnya, dll. perilaku tidak etis dari pihak klien. Jika peneliti melakukan apa yang mereka inginkan, itu adalah pelanggaran standar etika. Dalam bisnis, ini bisa terjadi jika pembayaran yang diterima dari klien lebih tinggi dari yang seharusnya, sehingga Anda dapat membayangkan kualitas peneliti. Peneliti bahwa pelanggan ini dapat dibujuk untuk dapat menolak undangan dan memutuskan kontrak dengan pelanggan ini secara definitif.

7.1.3. Poin-Poin Penting dalam Etika Penelitian

Etika terdiri dari standar perilaku yang memisahkan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Ringkasan etika penelitian mencakup unsur-unsur berikut:

- 1) Kejujuran; Jujur dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode dan prosedur penelitian, dan publikasi hasil. Jujurlah tentang kekurangan atau kegagalan metode yang diterapkan. Hormatilah rekan peneliti Anda, jangan menganggap bahwa pekerjaan yang bukan milik Anda adalah pekerjaan Anda.
- 2) Objektivitas; Upaya meminimalkan kesalahan/bias dalam desain eksperimen, analisis dan interpretasi data, penilaian ahli/penyelidikan bersama, keputusan individu, sponsor/sponsor penelitian mempengaruhi penelitian

- 3) Integritas; Selalu menepati janji dan kesepakatan Anda; penelitian secara tertulis, selalu berusaha menjaga konsistensi dalam berpikir dan bertindak
- 4) Ketepatan; Berhati-hatilah dan hindari kesalahan yang disebabkan oleh ketidakpedulian; Dokumentasikan secara teratur pekerjaan yang Anda dan kolega Anda lakukan, seperti kapan dan di mana pengumpulan data dilakukan. Catat juga alamat surat-menyurat responden, jurnal atau organisasi penerbitan lainnya.
- 5) Pengungkapan; Berbagi data penelitian, temuan, ide, alat, dan sumber daya secara terbuka. Terbuka terhadap kritik dan ide baru
- 6) Menghormati hak kekayaan intelektual (HAKI); Catatan paten,
- 7) hak cipta dan bentuk lain dari hak kekayaan intelektual. Jangan menggunakan data, metode, atau hasil yang tidak dipublikasikan tanpa izin dari peneliti. Daftar semua sumber yang telah memberikan kontribusi untuk penelitian Anda.
- 8) Menghormati kerahasiaan (Termohon); apabila penelitian melibatkan data pribadi, kesehatan, catatan kriminal atau data lain yang dianggap rahasia oleh responden, maka peneliti harus menjaga kerahasiaan data tersebut.
- 9) Publikasi tepercaya; Hindari mempublikasikan penelitian yang sama berkali-kali di media yang berbeda (jurnal, seminar)
- 10) Pelatihan konstruktif; Membantu membimbing, memberikan arahan dan umpan balik kepada mahasiswa/peneliti pemula. Biarkan mereka mengembangkan ide-ide mereka menjadi penelitian yang berkualitas.
- 11) Menghormati rekan kerja/rekan kerja; Hormati dan perlakukan rekan riset Anda dengan tepat. Jika penelitian oleh kelompok akan diterbitkan, peneliti dengan kontribusi paling penting ditunjuk sebagai penulis pertama (penulis pertama), sedangkan yang lain menjadi penulis kedua ((co-penulis).
- 12) Tanggung jawab sosial; Berusahalah agar penelitian Anda bermanfaat bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup, membuat hidup lebih mudah, dan meringankan beban hidup semua orang. Anda juga bertanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada mereka yang ingin menerapkan temuan penelitian Anda.

- 13) Jangan membeda-bedakan; Hindari diskriminasi terhadap rekan kerja atau siswa berdasarkan jenis kelamin, ras, etnis, dan faktor lain yang sama sekali tidak terkait dengan kompetensi dan integritas ilmiah.
- 14) Yurisdiksi; Meningkatkan keterampilan dan kapasitas penelitian melalui pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat; Tingkatkan keterampilan Anda secara bertahap ke tingkat ahli.
- 15) Legalitas; Memahami dan mematuhi peraturan kelembagaan dan kebijakan pemerintah terkait penelitian Anda.
- 16) Rancangan percobaan yang sesuai dengan hewan laboratorium; Jika penelitian membutuhkan hewan percobaan, maka eksperimen harus dirancang dengan sebaik mungkin, tanpa penanganan hewan uji yang ceroboh.

Mengutamakan keamanan manusia; Jika perlu menggunakan orang untuk menguji penelitian, penelitian harus dirancang dengan hati-hati, meminimalkan dampak negatif, memaksimalkan manfaat; menghormati martabat, privasi, dan hak-hak subjek penelitian Anda; Bersiaplah untuk pencegahan dan pengobatan jika sampel Anda menderita efek negatif penelitian (jika digunakan untuk penelitian medis). Itulah beberapa poin/poin penting di atas mengenai etika penelitian yang harus dipatuhi seorang peneliti ketika memasuki masyarakat tempat ia melakukan penelitian, karena merancang suatu perencanaan yang baik maka akan mendapatkan data yang maksimal dan diharapkan.

Semua riset yang melibatkan manusia sebagai subyek, harus berdasarkan empat prinsip dasar etika penelitian, yaitu (Sukamerta, 2017) :

- a) Menghormati orang (respect for person)
- b) Manfaat (beneficence)
- c) Tidak membahayakan subyek penelitian (non-maleficence)
- d) Keadilan (justice).

Menurut Bailey (2020) etika adalah sesuatu yang tidak melanggar norma-norma sosial dan kaidah-kaidah profesional. Kriteria ini dijabarkan sebagai berikut : toleran, menghormati norma masyarakat setempat, dipahami oleh responden, kerahasiaan responden tetap terjaga, pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat, partisipasi kelompok masyarakat. Etika membantu melindungi individu, masyarakat, dan lingkungan, dan menawarkan berbagai hal positif dalam proses penelitian. Seorang peneliti harus menghindari hal-hal

negatif yang dapat merusak hubungan sosial dalam jangka panjang. Sebagian besar diskusi mengenai etika penelitian social berkaitan dengan isu-isu mengenai hubungan antara peneliti dan yang diteliti. Prinsip dasarnya adalah proses penelitian tidak boleh membawa kerugian bagi responden. Akan tetapi, konsekuensi sosial jangka panjang dari partisipasi penelitian, setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, merupakan masalah yang sulit diprediksi. Seringkali peneliti justru meninggalkan kesan buruk ketika berada di lokasi penelitian. Seperti para responden tidak berkenan dengan kehadiran, ucapan, atau perilaku peneliti selama di tempat penelitian. Atau subyek penelitian merasa dieksploitasi oleh peneliti. Oleh karena itu sebelum datang ke lokasi penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan apakah subyek penelitian adalah orang-orang beresiko atau kurang beresiko karena mengenal peneliti. Etika penelitian merupakan standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian. Etika penelitian mengatur berbagai hal yang harus menjadi pedoman perilaku peneliti sejak menyusun desain penelitian, mengumpulkan data di lapangan (melakukan wawancara, memberikan angket, melakukan pengamatan, meminta data pendukung), ketika menyusun laporan penelitian, sampai mempublikasikan hasil penelitian (Sitanggang, 2019).

Febriani (2019) menyebutkan kode etik keberadaan data hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh dari hasil survei harus valid, dapat dipahami (reliable), dan objektif.
- b. Data penelitian harus dipublikasikan oleh peneliti kecuali data tersebut bersifat rahasia atau pengungkapannya dapat menimbulkan keresahan masyarakat.
- c. Data yang dihasilkan dari penelitian harus disimpan setidaknya selama 10 tahun setelah publikasi.
- d. pendeknya Lembaga penelitian, pusat penelitian atau lembaga penelitian menyimpan buku harian (log book) peneliti untuk setiap kegiatan penelitian, tanggal pengukuran/pengumpulan data yang ditandatangani oleh peneliti dan dikonfirmasi oleh pembimbing peneliti, Anda meminta untuk menerimanya dari peneliti.

Mengutip adalah mengambil pendapat penulis lain, baik diambil sebagian maupun diambil seluruhnya atau baik secara langsung maupun tidak langsung (Hardani, 2020). Terdapat ketentuan enam etika mengutip, yaitu:

- a. Pengutipan dilakukan dengan menggunakan nama akhir, tahun dan halaman.
- b. Jika ada dua nama pengarang, pengutipan dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua nama pengarang tersebut.
- c. Jika pengarang lebih dari dua orang, pengutipan dilakukan dengan cara menulis nama pertama, selanjutnya diikuti dengan menulis dkk. atau et al.
- d. Jika nama pengarang tidak disebutkan, yang dicantumkan, pengutipan dilakukan dengan menyebut nama penerbit, nama dokumen yang diterbitkan, atau nama koran.
- e. Karya ilmiah terjemahan, pengutipan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya.
- f. Pengutipan dari dua sumber atau lebih yang ditulis pengarang yang berbeda dicantumkan dalam satu 19 tanda kurung dengan titik koma sebagai tanda pemisahannya.

Lutfiyah (2017) menyebutkan kode etik kepemilikan karya ilmiah sebagai berikut :

- a. Penulis karya akademik yang diterbitkan adalah orang yang memberikan masukan intelektual dalam bentuk konsep, desain penelitian, analisis dan interpretasi data, menulis naskah, dan membuat modifikasi signifikan dari penyelesaian hingga publikasi karya.
- b. Siapapun yang hanya membantu dalam proses pengumpulan dan analisis data, bekerja di lapangan dan laboratorium, atau mengelola penelitian tidak dianggap sebagai penulis publikasi.
- c. Baik dalam melakukan kegiatan penelitian maupun penulisan karya ilmiah, penulis harus bertanggung jawab atas apa yang ditulis, termasuk perbuatan yang tidak etis. Pihak lain yang hanya mendukung proses kerja lapangan atau laboratorium, tetapi bukan penulis, harus menerima ucapan terima kasih di bagian Ucapan Terima Kasih.
- d. Tindakan dengan tidak adanya cantuman nama seseorang yang telah berkontribusi secara signifikan serta memenuhi kriteria pencantuman namanya sebagai penulis dengan alasan apapun, dikategorikan sebagai tindakan tidak etis.

Etika dalam penulisan juga memiliki beberapa tujuan yang bermanfaat bagi penulis

- a. Mengatur apa yang boleh dilakukan penulis ataupun tidak boleh dilakukan oleh penulis
- b. Memberi Batasan untuk penulis mana yang boleh dilakukan ataupun tidak boleh dilanggar
- c. Memotivasi penulis untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk
- d. Menumbuhkan kesadaran kepada manusia akan makna perbuatannya dan konsekuensi atas apa yang dibuatnya
- e. Pengakuan atas hak dan kewajiban seseorang dalam interaksi sosial
Ada beberapa prinsip etika penelitian yang perlu diperhatikan
 - a. Penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia (menghormati martabat manusia). Peneliti harus menghormati hak subyek manusia untuk menerima informasi publik tentang proses penelitian, memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan, dan tidak dipaksa untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.
 - b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian. Semua manusia memiliki hak dasar individu, termasuk privasi dan kebebasan pribadi.
 - c. Pemerataan, bahwa semua subjek penelitian harus diperlakukan secara adil untuk menyeimbangkan manfaat dan risiko bagi mereka. Oleh karena itu, risiko fisik, psikologis dan sosial harus dipertimbangkan.
 - d. Pertimbangan keuntungan dan kerugian yang terjadi. Peneliti mempelajari metode penelitian guna mencapai hasil yang sebesar-besarnya bermanfaat bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan pada tingkat populasi (charity). Peneliti akan meminimalkan efek buruk pada subjek.
 - e. Jika intervensi penelitian dapat menyebabkan cedera atau stres lebih lanjut, subjek akan dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk menghindari cedera.

7.1.4. Kode etik penelitian

Kode pertama, Peneliti berdedikasi untuk menemukan kebenaran ilmiah yang memajukan ilmu pengetahuan, menemukan teknologi, dan berinovasi untuk meningkatkan peradaban dan kesejahteraan manusia.

Sikap ilmiah harus dijunjung dengan cara:

- a. Kritis, pencarian kebenaran terbuka untuk diteliti.
- b. Bersikap logis, yaitu memiliki dasar pemikiran yang rasional dan benar.
- c. Empiris artinya ada bukti yang nyata.

Kode kedua, Peneliti dipandu oleh tujuan mulia menegakkan hak asasi manusia serta kebebasan fundamental, bertindak dalam batas-batas yang diizinkan oleh hukum yang berlaku dan mengutamakan kepentingan dan keselamatan semua pihak yang terlibat dalam penelitian mereka.

Peneliti harus memastikan bahwa tidak keberatan mengambil posisi responden. Jadi ia harus membuat aturan seperti ini:

- b. Peneliti bertanggung jawab untuk tidak menyimpang dari metodologi penelitian yang ada.
- c. Pelaksanaan penelitian mengikuti metode ilmiah yang kurang lebih terstandarisasi dengan segala metode pembenaran dan pembuktian hasil yang diperoleh.

Kode ketiga, Peneliti memperlakukan sumber daya ilmiah dengan penuh tanggung jawab, terutama dalam penggunaannya, dan menghargai manfaat yang diperoleh dari ketersediaan sumber daya ilmiah tersebut. Saat melakukan penelitian, peneliti harus menyertakan: Kita bertindak sesuai dengan prinsip keuntungan.

- a. Penggunaan sarana dan sumber daya secara ekonomis dan efisien.
- b. Memelihara instrumen ilmiah dan perlengkapan lainnya, terutama yang mahal, tidak dapat diganti, dan memerlukan perakitan ulang yang lama agar dapat berfungsi dengan baik.

Melindungi eksperimen dari kecelakaan fisik dan kerusakan lingkungan akibat penyalahgunaan zat berbahaya yang dapat merugikan kepentingan umum dan lingkungan.

7.1.5. PRINSIP PENELITIAN

- a) Penghormatan terhadap martabat manusia Peneliti harus memperhatikan hak-hak responden; Mengumpulkan informasi terbuka yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian Memiliki kebebasan memilih dan tidak dipaksa untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian Oleh karena itu, peneliti harus menyiapkan formulir informed consent yang lengkap.

- b) Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian Penelitian akan melibatkan pengungkapan informasi pribadi, termasuk informasi yang bersifat pribadi. Tidak semua orang ingin informasi mereka diketahui orang lain, jadi peneliti harus memperhatikan privasi dan kebebasan orang-orang ini.

Peneliti tidak diperkenankan menampilkan informasi identitas, nama atau alamat responden dalam kuesioner/pengukuran. Peneliti dapat menggunakan enkripsi (inisial atau nomor ID responden).

- c) Menghormati keadilan dan inklusivitas Prinsip keadilan berarti bersikap terbuka dan adil. Penelitian harus dilakukan secara jujur, cermat, profesional, manusiawi dan dengan memperhatikan faktor ketelitian, ketelitian, ketelitian, privasi, perasaan psikologis dan agama responden.

Prinsip kesetaraan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian mendistribusikan manfaat dan beban secara adil atau sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kontribusi, dan pilihan bebas masyarakat. Misalnya, dalam proses penelitian, peneliti mempertimbangkan aspek kesetaraan gender dan hak responden atas perlakuan yang sama, baik sebelum, selama, maupun setelah keikutsertaan mereka dalam penelitian.

- d) Menimbang manfaat dan kerugian

Peneliti harus melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian sehingga hasilnya paling bermanfaat bagi responden dan dapat digeneralisasikan untuk populasi. Peneliti juga harus meminimalkan dampak negatif pada responden.

Jika intervensi penelitian berpotensi menyebabkan trauma atau stres tambahan, responden dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah cedera, penyakit, stres, atau kematian.

7.2. Gaya Selingkung Ilmiah

Gaya Selingkung merupakan pedoman teknik menulis. Setiap penerbit memiliki kekhasan tersendiri saat menelusuri karya yang diterbitkan. Setiap penerbit dan setiap media memiliki lingkungan gaya yang berbeda. Beberapa orang mengikuti aturan bahasa 100 persen, sementara yang lain tidak mengikuti semua aturan bahasa. Situasi ini juga dapat ditemukan di artikel majalah. Setiap jurnal memiliki ciri khas tersendiri saat menampilkan artikel. Setiap jurnal memiliki gaya sampul yang berbeda, namun pada dasarnya semua jurnal

memiliki gaya sampul yang sama. Gaya situasional merupakan salah satu ciri kepribadian dan identitas suatu zaman. Gaya ini tumbuh dan berkembang selama periode waktu dan menjadi matang setelah dibentuk. Gaya Selingkung bersifat dinamis dan mengikuti tren perkembangan yang terjadi di masyarakat. Penulis skenario yang bercita-cita tinggi harus mempertimbangkan gaya sampul mereka dengan hati-hati untuk meningkatkan peluang mereka untuk diterima dan diterbitkan.

Alawiyah (2019), karya ilmiah mengikuti gaya penulisan akademik. Langkah pertama dalam membuat laporan adalah menentukan bagaimana mengkorelasikan informasi yang Anda sampaikan dengan berbagai fenomena. Pada tahap ini, peneliti harus terlebih dahulu menguraikan penelitiannya. Kehadiran outline berarti peneliti telah memutuskan apa yang ingin disampaikan dan bagaimana bagian tetapi terhubung secara logis dengan bagian lainnya. Setelah itu, para peneliti menemukan cara mengembangkan tautan di atas secara lebih rinci. Garis besar memungkinkan peneliti untuk melihat dengan jelas apakah semua materi disertakan atau ada yang dihilangkan. Kemudian tambahkan subtopik, bagian, subbagian, dan lainnya untuk membuat kerangka. Dengan membuat *outline* ini, peneliti dapat lebih mudah melihat apakah ada hubungan logis antara materi yang ditulis. Setelah outline dibuat, peneliti harus membaca *outline* lagi untuk melihat apakah ada yang kurang. Apakah ide yang dikelompokkan benar-benar satu kalimat yang logis? Jika perlu, tinjau struktur dan buat perubahan yang sesuai. Gaya penulisan menentukan dalam pembuatan artikel ilmiah. Saat menulis risalah ilmiah, cara menulisnya penting. Tulisan untuk menyampaikan penelitian harus jelas dan ringkas sehingga proses penyampaian pesan bersifat reproduktif dan impersonal. Karya ilmiah harus dapat direproduksi. Artinya, penerima pesan menerima pesan yang sama persis dengan yang dikirim. Dalam hal ini, tidak ada penafsiran selain apa yang terkandung dalam pesan tersebut. Hal ini diperlukan karena ilmu komunikasi adalah untuk tujuan diskusi. Hindari pernyataan yang ambigu dan ambigu. Pernyataan ilmiah (proposisi ilmiah) harus mengandung penilaian yang benar atau salah, tidak keduanya. Demikian pula, bentuk pernyataan emosional harus dihindari. Karya tulis ilmiah harus bersifat impersonal. Artinya, gunakan kata ganti universal alih-alih kata ganti tunggal. Oleh karena itu, bentuk proposisi ilmiah adalah pasif. Bentuk lainnya adalah kombinasi dari kalimat pasif dan aktif (Suwarsono.2016).

Ciri utama penulisan laporan ilmiah adalah kejelasan dan keakuratan. Gaya bahasa yang berkontribusi pada kualitas tulisan dapat dilihat sebagai bonus saat menulis laporan ilmiah. Namun, tidak ada salahnya menulis laporan ilmiah dengan gaya yang hidup dan menarik sehingga pembaca dapat membaca laporan tersebut dengan lebih menyenangkan. Setelah menyelesaikan draf pertama Anda, coba tingkatkan gaya bahasa Anda. Dalam penulisan ilmiah, bahasa yang dipergunakan tidak memerlukan gaya bahasa puitis. Yang penting adalah tata bahasa yang benar. Gaya bahasa yang digunakan lebih banyak merupakan seni menulis dibandingkan dengan teknik menulis. Dalam hubungannya dengan gaya bahasa (Fadli, 2021).

Terdapat beberapa gaya selingkung jurnal ilmiah yang berlaku di Indonesia

7.2.1. Gaya selingkung jurnal Poetica

Jurnal Poetica pertama kali diterbitkan pada tahun 2011 oleh Fakultas Kebudayaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan kini terbit setiap semesteran. Majalah ini memuat artikel tentang sastra.

- a) Judul ditulis dengan font Times New Roman, dengan ukuran 14, bold, dan maksimal 15 kata.
- b) Bagian abstrak berisi pendahuluan, pembahasan, dan penutup serta ditulis dalam font Times New Roman ukuran 12 spasi 1,5.
- c) Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia, maksimal 200 kata, dalam satu paragraf dengan spasi satu. Penulisan paragraf harus ringkas mungkin, berisi permasalahan, metode, hasil penelitian, dan ringkasan simpulan.
- d) Pada daftar pustaka, 80% sumber harus merupakan sumber primer (buku, artikel, dan sumber ilmiah lain).

7.2.3. Gaya selingkung jurnal Dialektika

Majalah yang diterbitkan oleh UIN Jakarta, sebuah majalah bahasa, sastra, pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Majalah ini terbit dua kali setahun (Juni dan Desember). Sejak tahun 2014, jurnal ini fokus pada masalah pengajaran bahasa Indonesia.

Artikel yang dimuat dalam majalah ini harus ditulis dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Kaidah selingkung jurnal Dialektika adalah sebagai berikut:

- a) Penulisan judul tidak boleh lebih dari 16 dan menggunakan huruf Times New Roman ukuran 12

- b) Panjang artikel tidak boleh kurang dari 3000 kata dan tidak boleh lebih dari 4500 kata atau antara 15-20 halaman.

7.2.4. Gaya selingkung jurnal Okura

Jurnal ini diterbitkan oleh STAIN Pamekasan, Madura. Jurnal Okara adalah jurnal yang dapat diakses oleh siapa saja tanpa memerlukan biaya baik oleh perorangan maupun lembaga.

Berikut adalah kaidah selingkung jurnal Okara:

- a) Judul pada jurnal okara menggunakan huruf Goudy Old Style ukuran 13 dan rata tengah.
- b) Jumlah kata dalam abstrak minimal 150 kata dan maksimal 200 kata, menggunakan huruf Goudy Old Style ukuran 11, italic dengan rata kanan-kiri.

7.2.5. Gaya selingkung jurnal Lingua

Jurnal Lingua diterbitkan pertama kali di bulan Juli 2004 oleh Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Saat ini jurnal Lingua diterbitkan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Juli dan Januari. Jurnal ini mencakup bidang sastra dan linguistik terapan.

Kaidah Selingkung pada jurnal Lingua Unnes adalah sebagai berikut:

- a) Judul tidak boleh lebih dari 10 kata serta ditulis menggunakan huruf Cambria ukuran 12, dengan huruf kapital dan cetak tebal.
- b) Abstrak pada jurnal ini tidak boleh lebih dari 200 kata dan ditulis menggunakan huruf Cambria ukuran 11 dengan spasi 1.
- c) Artikel tidak boleh lebih dari 6000 kata dan tidak boleh lebih kurang dari 3000 kata dengan Panjang artikel antara 10-15 halaman dan ditulis menggunakan huruf Cambria dengan ukuran 11

7.3. Plagiarism

Dalam dunia pendidikan, plagiarisme terikat dengan integritas civitas akademika. Akal tajam siswa secara bertahap diasah untuk menjadi lulusan yang beretika tinggi, jujur, mandiri, berilmu dan percaya diri melalui proses pembelajaran yang panjang dan biaya dewasa (andragogi). Dalam perjalanan studinya, masing-masing dari mahasiswa tersebut harus mengalami transformasi intelektual dan psikologis yang, setelah selesai, mereka menjadi lebih bijaksana, lebih pintar, dan lebih pintar untuk dapat menjadi dewasa, pewaris bangsa yang membawa negara ini maju. Plagiarisme membuat seseorang malas berpikir, tidak berani bertanggung jawab atas tantangan baru.

Kecenderungan mencari kemudahan dengan memperlakukan pekerjaan orang lain dan memperlakukannya sebagai pribadi membuat moralitas menjadi ternoda.

Plagiarisme adalah perbuatan tercela yang serius berarti mencuri karya penulis asli agar pola berpikir kritis tidak terasah dan lama kelamaan menjadi kebiasaan. Artinya dengan melakukan plagiarisme tidak hanya akan menjadi bodoh, tetapi lebih dari itu akan melanggar aturan dan peraturan pemerintah. Seorang mahasiswa diharapkan mampu dan berbakat dalam menyusun dan menghasilkan karya ilmiahnya sendiri menggunakan kata-kata sendiri, memanfaatkan semua pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari karya orang lain. Setiap siswa harus memiliki keterampilan ini untuk bernalar, menarik kesimpulan dari tulisan orang lain, dan kemudian menyusun kembali isi tulisannya sendiri. Seni berpikir yang harus dimiliki seorang penulis adalah menyeimbangkan karya ilmiah yang disusun berdasarkan ide orang lain yang dikumpulkan dari berbagai bahan pustaka dan kutipan dari tulisan orang lain. diperlukan untuk memperkuat argumentasi dalam tulisannya.

Sains akan berhasil karena plagiarisme menyandera ide-ide baru yang dapat memajukan sains. Kemampuan berpikir kreatif dan analitis belum berkembang dan cenderung tumpul. Diharapkan kemampuan intelektual siswa dapat ditingkatkan untuk mendekati bidang ontologi dan epistemologi dan lebih memikirkan arah tentang asal usul ilmu sehingga mereka dapat maju, mendorong perkembangan Gagasan, kata, dan frasa yang dikutip oleh tidak serta merta setuju dengan karya penulis dan preferensi penulisan sehingga ketika dibaca nanti, teks dan karya kutipan akan muncul sebagai tambal sulam atau tambal sulam

Jadi yang sebenarnya terjadi adalah terganggunya pekerjaan penulis. Kejelian supervisor atau pembaca lain dapat segera mengidentifikasi puing-puing ini.

Plagiarism adalah bentuk pelanggaran etika penelitian. Bagian tulisan yang di-copy dari orang lain namun disebut seolah-olah itu adalah hasilnya sendiri. Mengambil ide orang lain seolah-olah idenya sendiri (Hardani, 2020). Menurut Mulyanta (2016) plagiarism adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri. Plagiarism dapat dianggap sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain. Di dunia pendidikan, pelaku plagiarism dapat mendapat hukuman berat seperti dikeluarkan dari sekolah/universitas. Aspek plagiarism yang lain misalnya : plagiarism ide/data,

kata, kalimat, paragraf, total; berdasarkan kesengajaan, yaitu : sengaja atau tidak sengaja; berdasarkan proporsi yang dibajak ringan (jika hanya mencapai 30%), sedang (30-70%), total (lebih dari 70%) atau sesuai dengan angka kepantasan; dan berdasarkan pola misalnya : kata demi kata, mosaic (Suardana, 2016).

Plagiarisme adalah tindakan menjiplak atau menjiplak esai, pendapat, dll. Plagiarisme dapat dianggap sebagai tindak pidana jika mencuri hak cipta orang lain. Dalam dunia pendidikan, plagiat dapat menghadapi hukuman berat seperti: Contoh: rujukan dari sekolah/universitas.

Plagiarisme adalah pelanggaran di semua bidang. Penulis plagiarisme disebut plagiat. Singkatnya, plagiarisme adalah mencuri karya orang lain. Bisa juga diartikan membuat karangan orang lain (pendapat, dsb.) seolah-olah karangan sendiri. Setiap karya asli dianggap sebagai milik penulisnya dan tidak boleh direproduksi tanpa izin dari pemilik atau penerbit karya tersebut.

Fabrikasi kata adalah ketika menulis laporan penelitian, peneliti tidak dibenarkan memberikan laporan/informasi palsu, yaitu pemalsuan hasil penelitian (*fabrication*), termasuk mengarang, mencatat, serta memberikan informasi tanpa bukti atau tidak didasarkan pada hasil penelitian yang sebenarnya (Hardani, 2020). Falsifikasi data adalah memanipulasi data/instrumen penelitian. Masalah yang sering dihadapi peneliti adalah masalah bias ketika menulis laporan. Meskipun sulit, dan beberapa peneliti mempertahankan bahwa tidak mungkin, peneliti terbebas dari bias atau meminimalisasi subjektivitas, dan distorsi data. Objektivitas ilmiah harus dipertahankan sebaik mungkin. Jika dapat dilihat alasan untuk kemungkinan terjadi bias dalam setiap aspek penelitian, hal ini harus diakui dan dijelaskan. Diam-diam menolak atau mengabaikan bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan seseorang, atau terlalu selektif dalam data yang digunakan dan dalam mempresentasikan hasil analisis merupakan pelanggaran terhadap integritas dan etika (Arifin, 2017).

Semakin baik teknologi printer, semakin cepat produksi, semakin cepat pengiriman ke konsumen. Pertumbuhan inilah yang membuat plagiarisme produk literasi menjadi sangat penting dan harus dipantau.

Plagiarisme produk literasi saat ini menjadi topik diskusi yang berkembang pesat dari segi teknologi dan masalah etika. Di bidang akademik, salah satu perubahan besar yang terjadi dari apa yang dulu disebut plagiarisme adalah

praktik mengambil referensi dari Internet dengan "menyalin" dan "menempel", berubah menjadi perilaku "plagiarisme".

Plagiarisme yang disewa adalah

Plagiarisme yang disewa adalah membayar orang lain untuk melakukan penulisan ilmiah, yang dapat berupa artikel ilmiah penuh atau sebagian. Misalnya, membayar orang lain untuk mengerjakan tesis. Meski bisa dilakukan, tindakan ini dianggap tidak bermoral. Oleh karena itu, praktik membayar orang lain untuk mengurus dokumen menjadi perhatian dewasa ini.

7.3.1. Ruang lingkup plagiarism

- a) Mengutip kata atau frasa orang lain tanpa menggunakan tanda petik dan tanpa menyebutkan sumbernya.
- b) Menggunakan ide, pandangan, atau teori orang lain tanpa mengidentifikasi sumbernya.
- c) Menggunakan fakta (data, informasi) milik orang lain tanpa mengidentifikasi sumber informasi.
- d) Melakukan klaim atas tulisan orang lain.
- e) Parafrase (mengubah teks orang lain menjadi teks tanpa mengubah idenya) tanpa atribusi
- f) Menyerahkan karya ilmiah yang dibuat dan/atau diterbitkan oleh orang lain seolah-olah karya Anda sendiri.

3.7.2. Tipe-tipe Plagiarisme

Dikutip dari lib.ugm.ac.id menurut Soelistya (2011) ada beberapa jenis plagiarisme adalah:

- a. Plagiarisme kata (plagiarisme kata demi kata)
Penulis menggunakan kata-kata penulis lain (tepatnya) tanpa menyebutkan sumber. Jenis ini sama dengan istilah Slavish copy, yang merujuk pada karya orang lain secara verbatim tanpa menyebutkan sumbernya. Dianggap plagiarisme karena ruang lingkup kutipan begitu luas sehingga ide dan gagasan penulis benar-benar diambil dan biasanya dihasilkan dalam tulisan yang sebagian besar tidak boleh dimasukkan dalam buku tanpa plagiarisme.
- b. Plagiarisme sumber
Buku bebas plagiarisme tidak boleh mengandung unsur plagiarisme. Karena buku jenis ini biasanya memiliki kelemahan fatal yaitu tidak mengutip secara lengkap referensi yang disebutkan dalam kutipan. Jika Anda ingin buku Anda benar-benar bebas plagiarisme, Anda

harus mencantumkan nama penulis dalam buku sebagai pernyataan niat yang wajar dan tidak merugikan kepentingan penulis atau kontributor lainnya. Sebuah buku bebas plagiarisme mengharuskan penulis untuk menghindari plagiarisme. Tindakan plagiarisme dilakukan dengan motif sadar dan disengaja untuk mengelabui masyarakat. Misalnya, tindakan mengganti sampul buku atau koran dengan sampul nama Anda tanpa izin.

c. Self-plagiarisme

Jenis ini termasuk ketika seorang penulis menerbitkan artikel di beberapa publikasi editorial. Dan daur ulang makalah/penelitian. Hal penting tentang plagiarisme diri adalah bahwa jika Anda mengadopsi karya Anda sendiri, karya baru yang dihasilkan harus diubah secara substansial. Artinya karya-karya lama hanyalah sebagian kecil dari karya-karya baru yang dihasilkan. Penulis memang menggunakan karya-karya lama dan menuangkannya ke dalam karya tulisnya agar pembaca mendapatkan sesuatu yang baru.

d. Plagiarisme ide

Jenis plagiarisme ini relatif sulit dibuktikan karena ide dan gagasan kebanyakan abstrak dan mungkin memiliki konsep yang mirip dengan orang lain. Itu mungkin, tetapi biasanya dua pembuat konten yang berbeda memiliki dua ide yang sama.

7.3.3. Penyebab Plagiarisme

Berdasarkan faktor penyebabnya, plagiarisme dibagi menjadi disengaja dan tidak disengaja.

Plagiarisme yang disengaja ketika tindakan plagiarisme dikandung dan direncanakan sejak awal. Hal ini dapat terjadi dalam berbagai keadaan, seperti tidak memiliki cukup waktu untuk membuat artikel sendiri, tidak dapat membuat karya sendiri, berpikir bahwa pembaca tidak dapat mengetahuinya dan terutama bagi siswa yang menganggap pembimbing tidak akan tahu apa yang mereka lakukan. Plagiarisme bahkan mungkin tidak peduli dan berpura-pura tidak mengetahui dan memahami plagiarisme. Dengan maksud, plagiarisme dapat terjadi dengan mengutip, atau plagiarisme yang biasa dikenal dengan block-copy-dengan menempelkan karya orang lain dalam jumlah kecil atau besar.

Karya dapat diperoleh dari buku teks, jurnal ilmiah, download bacaan dari Internet, atau mengutip karya teman tanpa menyebutkan penulis dan sumber

aslinya. Cara lain adalah dengan meminta orang lain, biasanya dengan bayaran, untuk menulis karya ilmiah.

Plagiarisme yang tidak disengaja dapat disebabkan oleh kutipan panjang atau pendek tetapi kemudian lupa untuk menyertakan nama penulis asli dan sumber informasi. Penyebab lainnya adalah tidak tahu bagaimana menempatkan referensi yang seharusnya ada dalam sebuah karya tulis atau bagaimana mengutipnya dengan baik dan benar, bahkan tidak tahu bagaimana menafsirkannya.

Membaca artikel dan catatan penulis lain tentang penulis dan sumber informasi, tetapi lupa mencantumkannya dalam karyanya sendiri. Percaya bahwa artikel tersebut bukan karya ilmiah, seperti cerpen terkenal, berpendapat bahwa nama penulis tidak diperlukan dan sumber dikutip.

7.3.4. Jenis Plagiarisme

Berhasil Dikumpulkan Berikut jenis plagiarisme yang berhasil dikumpulkan dari berbagai artikel, antara lain

1. plagiarisme kata per kata,
2. plagiarisme perubahan kata,
3. plagiarisme stilistika,
4. plagiarisme metafora,
5. ide plagiarisme,
6. plagiarisme diri sendiri,
7. plagiarisme dari akses elektronik/internet.

Verbatim plagiarism sering disebut sebagai block plagiarism, copy paste karena cara ini biasa digunakan untuk verbatim plagiarism. Mengutip karya seseorang tidak dilarang atau salah, tapi tentu ada batasannya. Dilarang mengutip seluruh atau seluruh karya orang lain.

Pada dasarnya, mengutip tulisan orang lain hanya dapat dilakukan dalam situasi yang sangat perlu, mendesak, dan singkat. Anda tidak boleh mengutip 10 halaman, meskipun di setiap halaman kutipan dibagi menjadi bagian, dan di setiap bagian ada penyebutan nama penulis dan sumber informasi. Untuk menyesatkan pembaca dan menghindari disebut plagiarisme, paragraf ini dibagi menjadi beberapa bab.

Mengutip atau mengulangi kalimat, paragraf atau paragraf dari karya penulis lain, kemudian mengganti beberapa kata dalam kalimat tanpa mengubah kata atau struktur kalimat dan tidak mencantumkan nama pengarang atau sumber yang disertai kutipan, termasuk plagiarisme kata-kata. Sekalipun kalimatnya

diubah dengan kata atau paragraf baru, gaya penulisannya tetap sama dengan gaya penulisan aslinya, seperti menyalin dan menyalin gaya penulis verbatim, dimulai dengan periode penulisan kemudian kejadiannya . to tell dandiakhiri dengan mengajukan pertanyaan plagiarisme. Menjadi plagiarisme jika nama penulis dan sumber tulisan yang dikutip tidak dicantumkan.

Plagiarisme metaforis adalah tindakan mengutip atau menjiplak bagian dari karya penulis lain dan digunakan untuk memperjelas arti dari karya sendiri. Plagiarisme metaforis sering dilakukan ketika seorang penulis percaya bahwa suatu fenomena yang ditulis dalam karyanya tidak sepenuhnya dijelaskan kepada pembaca. Oleh karena itu, penulis membutuhkan dukungan dari artikel penulis lain, dengan konten yang diyakini lebih mungkin untuk menjelaskan fenomena ini. Plagiarisme metaforis tanpa nama pengarang dan sumber yang dikutip disebut plagiarisme metaforis. Begitu pula dengan gagasan plagiarisme, yaitu mengambil dan mengutip gagasan seorang pengarang yang telah memberikan gagasan untuk memecahkan suatu masalah atau mengkonsepkan suatu fenomena dan dikutip dalam karya tulisnya sendiri tanpa mencantumkan nama penulisnya. inisiator dan sumber informasi. Jika perlu, catatan kaki disediakan dengan informasi yang cukup bagi pembaca untuk memahami gagasan itu, bukan gagasan itu sendiri.

Dalam melaksanakan karya ilmiah, pengarang harus mampu mengorganisasikan dan membedakan gagasan murni dari pemikirannya sendiri, dan gagasan orang lain menjadi pengetahuan umum. Nomor dalam dokumen tersebut menyatakan bahwa gagasan yang bersifat umum tidak perlu diatribusikan. Ide plagiarisme bisa muncul jika seorang penulis, mahasiswa, mendapat ide dari dosen pembimbing atau teman, kemudian ide tersebut dituangkan ke dalam karya penulis.

Idealnya sumber ide disebutkan dalam catatan kaki. Jika Anda tidak yakin kapan harus memasukkan nama orang yang menyumbangkan ide atau tidak yakin tentang memilih ide dari domain publik, siswa dapat mendiskusikannya dengan pengawas. Sehingga supervisor mengetahui dan dapat membantu agar pekerjaan siswa tetap berjalan. Selalu sertakan sumber ide, dan jika bukan dari referensi buku, ide dihargai dengan mengucapkan terima kasih di bab atribusi atau dengan menulis afirmasi di bagian akhir karya ilmiah. Mengidentifikasi ide plagiarisme sulit karena ide bersifat virtual. Ini membutuhkan referensi yang cermat dan uji tuntas oleh para ahli, termasuk editor jurnal ilmiah.

Self-plagiarism, juga dikenal sebagai plagiarisme daur ulang, swapping, self-plagiarism, duplikat artikel atau publikasi berulang, menguraikan pro dan kontra di antara para ahli. Di sini, penulis mengutip atau mereproduksi sebagian atau seluruh karyanya, identik dan mengirimkannya ke beberapa jurnal untuk dipublikasikan, tidak termasuk informasi tentang karya yang dikutip, karya mereka sendiri atau karya sebelumnya yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah sebelumnya. Karya ilmiah yang sama yang telah diterbitkan pada lebih dari satu jurnal disebut serial. Beberapa referensi mengklaim bahwa tidak etis untuk menjiplak sendiri jika masih diterbitkan di jurnal ilmiah lain dan memiliki hak cipta. Namun, beberapa penulis lain telah menyatakan bahwa tidak ada pelanggaran hak cipta dari karena orang yang mem-posting ulang adalah penulisnya sendiri.

Self-plagiarisme tidak menjadi masalah. Beberapa faktor memungkinkan untuk mendaur ulang karya sendiri tanpa dituduh plagiarisme diri, antara lain, yang pertama harus ditulis ulang untuk membentuk dasar yang terakhir adalah karya baru penulis; beberapa bagian dari pekerjaan sebelumnya perlu diulang dan ditulis ulang dalam artikel baru untuk mendukung konsep baru yang ditulis oleh sekarang; Pembaca karya-karya sebelumnya dan pembaca karya hari ini sangat berbeda dalam waktu dan tempat.

Penerbitan artikel yang sama tetapi dalam bahasa yang berbeda di jurnal yang berbeda juga dianggap penting untuk menyebarkan isi dan makna dari karya tulis asli (meningkatkan jumlah pembaca). Penulis menganggap bahwa karya tulis pertama sudah sempurna dan bagus, sehingga pada saat penulisan ulang, tidak ada bagian atau kata yang berubah. Dalam audiens yang berbeda, penulis ingin lebih menyebarluaskan isi atau pesan dari karya yang ditulis kepada lebih banyak pembaca.

Samuelson pernah mendaur ulang karyanya sendiri dengan menerjemahkan karya tulis pertama bahasa Inggris ke dalam bahasa Jerman. Self-plagiarisme adalah suatu keanehan, karena plagiarisme berlaku untuk plagiarisme produk orang lain. Namun, orang menyadari bahwa ada unsur tidak etis dari plagiarisme diri ketika berulang kali menerbitkan karya yang sama. Telah ditemukan bahwa siswa cenderung memasukkan makalah dalam sejumlah kursus yang berbeda. David B. Resnik menganggap

self-plagiarism sebagai ketidakjujuran tetapi bukan plagiarisme.⁵ Self-plagiarism dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu menyalin artikel dan menerbitkannya di sejumlah jurnal; membagi sebuah karya ilmiah menjadi

beberapa artikel baru (salamislicing); mendaur ulang kertas yang ada; dan pembajakan. Semua disebut plagiat jika tidak mencantumkan informasi tentang karya-karya sebelumnya.

Dengan kemajuan zaman digital, dalam hitungan detik, informasi tersedia. Karena semakin banyak jurnal ilmiah elektronik, diyakini bahwa plagiarisme terjadi. Namun, editor jurnal ilmiah terkemuka telah menyiapkan perangkat lunak untuk mencegah plagiarisme elektronik sehingga artikel berbeda dari jurnal tersebut tidak dapat diunduh. Jika Anda ingin mengunduh artikel dari e-journal, pengunduh harus mendaftar terlebih dahulu ke, ada yang gratis dan ada yang memerlukan pembayaran keanggotaan untuk mengakses informasi yang diperlukan.

7.3.5. Jenis Plagiarisme Berdasarkan Aspek yang Dicuri

Berdasarkan Aspek yang Dicuri, plagiarisme mencakup beberapa jenis, yaitu: Plagiarisme Ide. Plagiarisme jenis ini relatif sulit dibuktikan karena ide atau gagasan bersifat abstrak dan mungkin memiliki kesamaan dengan gagasan orang lain. Atau, mungkin ide yang sama terjadi pada dua kreator yang berbeda. Plagiarisme kata demi kata. Gaya ini mirip dengan slavish copying, yaitu mengutip karya orang lain secara verbatim tanpa menyebutkan sumbernya. Plagiarisme dianggap terjadi karena skala sitasi yang begitu besar, sehingga semua ide atau wawasan dari artikel tersebut terambil secara efektif. Plagiarisme seperti ini sering terjadi pada karya tulis.

Plagiarisme sumber. Plagiarisme jenis ini memiliki cacat fatal karena tidak sepenuhnya mengacu pada referensi yang disebutkan dalam kutipan. Jika sumber yang dikutip merujuk pada seseorang sebagai penulis yang terkait dengan kutipan tersebut, nama penulis tersebut harus dicantumkan. Hal ini tentunya merupakan sikap yang adil dan tidak merugikan kepentingan penulis dan kontributor lainnya.

Plagiarisme tentang ayah. Menulis esai yang ditulis oleh orang lain. Tindakan ini terjadi atas dasar persepsi dan motif yang disengaja untuk menyesatkan publik. Misalnya, mengganti sampul atau sampul buku orang lain dengan sampul yang bertuliskan namanya tanpa izin. Pada tahun

7.3.6. Jenis Plagiarisme Disengaja

Berdasarkan faktor kesengajaan, plagiarisme dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

Plagiarisme Disengaja. Plagiarisme yang disengaja adalah plagiarisme sadar yang dilakukan dengan menggunakan, meminjam, atau menjiplak karya orang lain dalam bentuk gagasan, gagasan, kalimat, dan teori tanpa mencantumkan sumber referensi.

Plagiarisme yang tidak disengaja. Plagiarisme yang tidak disengaja adalah plagiarisme yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sengaja, yaitu orang tersebut kurang pengetahuan dan pemahaman saat mengutip. Pada tahun

7.3.7. Jenis Plagiarisme Berdasarkan Redirect Rate

Berdasarkan rate atau rate of redirection, plagiarisme dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

Plagiarisme Ringan. Plagiarisme tergolong ringan bila untuk artikel ilmiah yang ditulis oleh seseorang kurang dari 30%.

Plagiarisme sedang. Plagiarisme saat ini memiliki tingkat 30%-70 dalam sebuah karya tulis. Total plagiarisme. Plagiarisme langsung berarti lebih dari 70% isi artikel ilmiah adalah plagiarisme karya orang lain. Plagiarisme ini tidak dapat ditoleransi dan karya tersebut harus dimodifikasi atau ditolak.

7.3.8. Jenis Plagiarisme Berbasis Model

Berdasarkan model redirection, plagiarisme mencakup beberapa kategori, yaitu:

Total plagiarisme. Ini adalah tindakan plagiarisme oleh seorang penulis dengan menjiplak atau mencuri sepenuhnya karya orang lain dan mengklaimnya sebagai miliknya. Biasanya, dalam kasus plagiarisme ini, seorang penulis hanya mengganti nama dan agensi penulis asli dengan nama dan agensinya sendiri. Penulis kemudian sedikit memodifikasi judul makalah yang dijiplak, kemudian juga memodifikasi abstrak, beberapa kata kunci, sub judul artikel, beberapa kata dan kalimat dalam esai, dan diakhiri dengan sejumlah kata atau frasa agar berbeda dari aslinya. artikel.

Plagiarisme sebagian. Merupakan tindakan plagiarisme yang dilakukan oleh seorang penulis dengan menjiplak beberapa karya orang lain untuk menjadi karya sendiri. hanya. Biasanya, dalam plagiarisme jenis ini, seorang penulis menyisipkan pernyataan, landasan teori, model, metode analisis, pembahasan, dan/atau kesimpulan tertentu tentang karya orang lain tanpa menyebutkankan asalnya.

Self-plagiarism (penjiplakan diri). Ini adalah tindakan plagiarisme oleh seorang penulis karyanya sendiri, secara keseluruhan atau sebagian. Misalnya, ketika

menulis karya ilmiah, seorang penulis menyalin dan menempelkan sebagian dari karyanya ke dalam buku yang diterbitkan tanpa menyebutkan sumbernya. Plagiarisme antar bahasa. Ini adalah tindakan plagiarisme oleh seorang penulis ketika menerjemahkan sebuah karya yang ditulis dalam bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Penulis kemudian membuat terjemahan sesuai dengan karyanya tanpa menyebutkan sumbernya.

7.3.9. Jenis Plagiarisme Berdasarkan Penyajian

Berdasarkan penyajiannya, plagiarisme meliputi beberapa jenis, yaitu:

Plagiarisme Teks. Plagiarisme adalah praktik plagiarisme dengan mencuri esensi karya orang lain dan membuatnya tampak seperti karya ciptaan sendiri. Plagiarisme tambal sulam. Plagiarisme tambal sulam, juga dikenal sebagai plagiarisme tambal sulam, adalah plagiarisme yang melibatkan pengambilan karya orang lain dari berbagai sumber tanpa menyebutkan referensi dan menyusunnya secara keseluruhan agar menyerupai karya mereka sendiri.

Ekspres plagiarisme. Plagiarisme parafrase adalah praktik plagiarisme dengan mengubah kalimat penulis asli dengan miliknya sendiri dan tanpa menyertakan referensi atau kutipan apa pun.

Plagiarisme kata kunci atau frase kunci. Plagiarisme kata kunci atau frase kata kunci adalah praktik plagiarisme dengan mengambil kata kunci tertentu dari penulis asli dan menafsirkannya kembali dengan kata-katanya sendiri.

Struktur gagasan plagiarisme. Plagiarisme terstruktur adalah praktik plagiarisme dengan mengambil struktur ide orang lain dan menuangkannya kembali untuk membuatnya berbeda.

7.3.10. Mengidentifikasi Plagiarisme

Menurut Novanta (2009), beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi plagiarisme, yaitu:

Penggunaan kosakata. Menganalisis kosakata yang digunakan dalam tugas versus penggunaan kosakata sebelumnya dapat membantu menentukan apakah siswa benar-benar menulis teks. Dengan menemukan sejumlah besar kosakata baru (terutama kosakata lanjutan), dimungkinkan untuk menentukan apakah seorang siswa menulis teks bebas plagiarisme.

Perubahan kosakata. Jika penggunaan kosakata berubah secara signifikan dalam sebuah teks, ini dapat mengindikasikan plagiarisme salin-tempel.

Teksnya membingungkan. Jika alur teks tidak lancar dan tidak runtut, itu menunjukkan bahwa penulis tidak menulis dalam pikirannya sendiri atau bahwa beberapa bagian dari tulisannya bukan hasil karyanya.

Gunakan tanda baca. Tidaklah wajar jika dua penulis menggunakan tanda baca yang sama dalam karya tulis mereka.

Jumlah teks serupa. Harus ada kesamaan antara beberapa teks yang ditulis dengan topik yang sama, seperti nama, istilah, dll. Namun, tidak wajar jika sejumlah teks yang berbeda memiliki sejumlah besar teks yang identik atau hampir identik.

Kesalahan ejaan yang sama. Sudah menjadi hal yang lumrah bagi seorang penulis untuk melakukan sebuah karya tulis. Tidaklah wajar jika beberapa teks berbeda memiliki ejaan yang sama atau jumlah kesalahan ketik yang sama.

Distribusi kata. Tidaklah wajar jika distribusi penggunaan kata dalam teks yang berbeda adalah sama. Misalnya, teks dengan parameter yang sama untuk distribusi statistik digunakan untuk menggambarkan penggunaan istilah.

Struktur sintaksis teks. Hal ini menunjukkan bahwa plagiarisme dimungkinkan jika kedua teks tersebut jelas memiliki struktur sintaksis yang sama. Wajar jika penggunaan struktur sintaksis yang digunakan oleh beberapa penulis berbeda.

Rangkaian kata dengan panjang yang sama. Tidak wajar jika teks yang berbeda (bahkan ketika menggunakan judul yang sama) memiliki set/string karakter yang sama.

Urutannya sama antar teks. Dikatakan plagiarisme jika urutan kata atau kalimat yang bersesuaian antara dua teks sama. Meskipun diajarkan untuk menyajikan peristiwa secara keseluruhan (misalnya pembukaan, isi, lalu kesimpulan), lebih buruk jika peristiwa yang sama dilaporkan dalam urutan yang sama.

Ketergantungan pada kata atau frasa tertentu. Penulis dapat memilih untuk menggunakan kata atau frasa tertentu. Penggunaan kata-kata ini secara konsisten dalam sebuah teks yang ditulis oleh orang lain dengan menggunakan kata-kata yang berbeda dapat mengindikasikan plagiarisme.

Frekuensi Kata. Tidaklah wajar jika kata-kata dari dua teks yang berbeda digunakan dengan frekuensi yang sama.

Putuskan apakah akan menggunakan kalimat panjang atau pendek. Kami tidak tahu, penulis pasti telah membuat keputusan untuk menggunakan panjang kalimat yang tidak biasa dalam kombinasi dengan fitur lain.

Teks yang dapat dibaca. Menggunakan statistik/ukuran seperti FOG Shooting Stat, Flesch Ease of Reading Formula, atau SMOG dapat membantu

menentukan poin kemampuan. Tidaklah wajar jika penulis yang berbeda memiliki skor yang sama.

Referensinya tidak jelas. Jika referensi muncul dalam teks tetapi tidak dalam daftar pustaka, itu mungkin menunjukkan plagiarisme cut-and-paste, di mana penulis tidak menyalin referensi secara lengkap

RINGKASAN

Etika adalah aturan-aturan yang dipegang peneliti ketika melakukan penelitian dan oleh karena itu peneliti harus mengetahui dan memahami etika tersebut sebelum melakukan penelitian. Etika penelitian didasarkan pada proses yang mencakup penghormatan terhadap martabat manusia, penghormatan terhadap privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, keadilan dan inklusivitas, serta pertimbangan manfaat dan keterbatasan penelitian. Etika penelitian berkaitan dengan sejumlah standar, yaitu, standar kesopanan yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan sosial, standar hukum yang terkait dengan penerapan tindakan hukuman jika terjadi pelanggaran, dan standar etika mencakup niat baik dan kejujuran dan hati nurani. Etika penelitian adalah seperangkat perilaku dan Tindakan yang harus diikuti/diikuti oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian yang konsisten dengan praktik masyarakat tempat mereka melakukan penelitian.

Poin-Poin Penting dalam Etika Penelitian Etika terdiri dari standar perilaku yang memisahkan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Mengutamakan keamanan manusia; Jika perlu menggunakan orang untuk menguji penelitian, penelitian harus dirancang dengan hati-hati, meminimalkan dampak negatif, memaksimalkan manfaat; menghormati martabat, privasi, dan hak-hak subjek penelitian Anda; Bersiaplah untuk pencegahan dan pengobatan jika sampel Anda menderita efek negatif penelitian (jika digunakan untuk penelitian medis).

Diharapkan kemampuan intelektual siswa dapat ditingkatkan untuk mendekati bidang ontologi dan epistemologi dan lebih memikirkan arah tentang asal usul ilmu sehingga mereka dapat maju, mendorong perkembangan Gagasan, kata, dan frasa yang dikutip oleh tidak serta merta setuju dengan karya penulis dan preferensi penulisan sehingga ketika dibaca nanti, teks dan karya kutipan akan muncul sebagai tambal sulam atau tambal sulam Jadi yang sebenarnya terjadi adalah terganggunya pekerjaan penulis.

Beberapa faktor memungkinkan untuk mendaur ulang karya sendiri tanpa dituduh plagiarisme diri, antara lain, yang pertama harus ditulis ulang untuk membentuk dasar yang terakhir adalah karya baru penulis; beberapa bagian dari pekerjaan sebelumnya perlu diulang dan ditulis ulang dalam artikel baru untuk mendukung konsep baru yang ditulis oleh sekarang; Pembaca karya-karya sebelumnya dan pembaca karya hari ini sangat berbeda dalam waktu dan tempat.

SOAL-SOAL

1. Mengapa etika penelitian perlu untuk dilakukan oleh peneliti ? jelaskan!
2. Jelaskan bagaimana proses penghargaan terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dapat dilakukan dalam kegiatan penelitian!
3. Mengapa identitas responden perlu dijaga kerahasiannya!

GLOSARIUM

artefak	: benda-benda	konseptual	: berhubungan dengan konsep
Asosiatif	: interaksi antar individu	Konteks	: uraian kalimat penjelas
asumsi	: dugaan yang diterima	kontemporer	: waktu yang sama
cross-sectional observasi	: jenis penelitian	kontribusi	: bentuk kerjasama
deduktif	: gagasan utama	longitudinal	: metode penelitian masa tertentu
definitif	: sudah pasti	majemuk	: gabungan dua unsur
deskriptif	: subjek penelitian mendalam	mengkonfigurasi	: menggambarkan orang atau benda
developmental	: pembangunan	minoritas	: kelompok sosial
diklasifikasikan sistematis kelompok	: pengaturan	moralistik	: mementingkan nilai kesusilaan
eksklusif	: menutup diri dari luar	Objectivity	: sikap jujur
eksperimental	: percobaan	perseteruan	: permusuhan
empirik	: berdasar pengalaman	Person	: perseorangan
empiris	: perolehan penemuan	perspektif	: sudut pandang
etimologis	: cabang ilmu bahasa	prakonstruksi	: sebelum kegiatan dimulai
etnografis	: laporan tentang suku bangsa	Precision	: pengenalan pola
fundamental	: hal yang paling mendasar	probabilistik	: metode memastikan peluang harus sama
generalisasi	: membentuk gagasan	prosedural	: sesuai dengan prosedur
Generalizability generalisasi	: kemampuan generalisasi	Purposiveness	: fokus tujuan yang jelas
induktif	: gagasan utama akhir	Replicability	: hasil yang sama
paragraf		RESEARCH	: penelitian
inferensi	: simpulan	reciprocal	: bertemu
Integrasi	: pembauran	Rigor	: proses kepatuhan mutlak
intensitas	: durasi dan frekuensi	spekulasi	: dugaan
Investigasi	: penelusuran rahasia	Substansialisme	: bersifat inti
kausal	: perihal sebab akibat		
koherensi	: perpaduan makna		
Kohesi	: keserasian hubungan		

teoritis	: identifikasi teori-teori	validasi	: pengesahan
terorganisir	: secara baik dan benar	validitas	: kesimpulan
tesis	: karya ilmiah	valuatif	: penilaian
Testibility	: suatu faktor kualitas		

DAFTAR INDEX

A

artefak,, 18, 136
 Asosiatif, 43, 47
 asumsi, 3, 13, 15, 30, 41,
 69, 82, 96, 108, 111,
 114, 119, 120, 121,
 128, 140, 170

C

cross-sectional, 6, 31

D

deduktif, 6, 10, 27, 31, 36,
 111, 122
 definitif., 57
 deskriptif, 4, 6, 12, 22, 24,
 31, 43, 46, 47, 55, 68,
 75, 96, 97, 98, 99, 113,
 121, 122, 123, 136,
 140, 141, 165, 170,
 176, 185

developmental, 4

diklasifikasikan, 6, 31, 46,
 74, 101, 108, 111, 126,
 131, 143, 146, 148,
 155, 160, 162, 168,
 178, 183, 186, 189

E

eksklusif, 44, 96, 98, 117,
 118, 122, 162, 176,
 179, 180, 183, 184,
 185, 186
 eksperimental, 3, 7, 10,
 11, 28, 31, 38, 50, 57,
 97, 99, 101, 114, 124,

125, 138, 156, 161,
 176, 181, 185

empirik, 39, 56, 97, 122
 empiris, 3, 7, 12, 30, 31,
 37, 41, 49, 57, 73, 74,
 76, 80, 81, 83, 96, 98,
 108, 114, 123, 161,
 168, 176

etimologis, 3

etnografis, 68, 71, 92

F

fundamental, 11, 12, 32,
 69, 80, 198

G

generalisasi, 6, 27, 36, 65,
 76, 91, 95, 98, 110,
 112, 132, 137, 138,
 156, 177, 178, 186

Generalizability, 7

I

induktif, 6, 64, 65, 67, 76,
 91, 121, 135, 136
 inferensi, 3, 12, 27, 30, 36,
 120

Integrasi, 56

intensitas, 81, 131, 135

Investigasi, 13, 71, 81

K

kausal, 7, 14, 31, 47, 48,
 98, 102, 104, 105, 111,
 114, 122, 176

koherensi, 7, 9

Kohesi, 5, 7, 9

konseptual, 5, 16, 21, 28,
31, 51, 54, 57, 76, 118,
136, 145, 165, 166,
167, 168, 169

Konteks, 24, 40, 41, 42,
71, 111, 123

kontemporer, 11, 37, 41,
80

kontribusi, 64, 118, 149,
195, 198

L

longitudinal, 6, 31

M

majemuk, 39

mengkonfigurasi, 76

minoritas, 80

moralistik, 49

O

Objectivity, 7

P

perseteruan, 35, 96, 122

Person, 12, 78

perspektif, 10, 36, 40, 42,
44, 54, 62, 65, 68, 70,

71, 78, 91, 98, 112,

117, 123, 138, 140,

176, 188

prakonstruksi, 36

Precision, 7

probabilistik, 11, 173

prosedural, 4, 27, 30, 110,
111, 129, 169

Purposiveness, 7, 31

R

Replicability, 7

RESEARCH, 1, 3, 35

resiprocal, 47, 48

Rigor, 7, 110

S

spekulasi, 4, 12, 13, 23,
31, 32, 108

Substansialisme, 75

T

teoritis, 5, 31, 41, 57, 59,

66, 74, 75, 76, 97, 99,

107, 108, 111, 114,

118, 120, 121, 122,

136, 138, 142, 145,

156

terorganisir, 5, 31

tesis, 36, 40, 44, 50, 53,

62, 97, 99, 107, 111,

119, 121, 122, 123,

167, 170, 202

Testibility, 7

V

validasi, 4, 20, 76, 127,
141, 154, 181

validitas, 11, 20, 37, 84,

110, 113, 118, 121,

123, 126, 128, 131,

133, 134, 138, 140,

148, 151, 152, 154,

156, 159, 178, 180,

181, 182, 184

valuatif, 49

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Arifin, Z. (2017) "Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian." *Jurnal THEOREMS (The Orginal Research of Mathematics)*, 2(1), 28-36.
- Adhi, dan Mustakamil. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Efendi, M. (2016). *BAB III METODE PENELITIAN A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 1. Variable Penelitian*. 61–77.
- Fadli, RM. (2021) "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Febriani, Esri, Mada, dan Sundayana. (2019) *Etika Penulisan Karya Ilmiah*, Universitas Padjadjaran .
- Hardani, Dhika, dan Helmina. (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Mahdiyah. (2015). Perumusan Masalah Penelitian. *Studi Mandiri Dan Seminar Proposal Penelitian*, 1–32.
- Mulyanta, ES. (2016) *Teknik Cepat Menulis Buku*. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Nursapia. (2020) *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara. Wal Ashri Publishing.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Sofyan Siregar, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Suardana, IBR (2016) *Proses Validasi Karya Ilmiah untuk Pencegahan Plagiasi*. Denpasar. Kopertis 8.
- Sukamerta, Wiswasta, Widnyana, Tamban, dan Agung. (2017) *Etika Penelitian dan Penulisan Artikel Ilmiah*. UNMAS PRESS.
- Sukendra, dan Atmaja. (2020) *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press.
- Sukendra, I. K. I. K. S. A. (2017). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*.
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108.

BIODATA PENULIS:

Rita Ambarwati merupakan dosen tetap Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang mengampu beberapa mata kuliah diantaranya: manajemen operasional, riset operasi, manajemen pemasaran, strategi pemasaran. Putri ke-4 dari pasangan bapak H. Sudarso dan Ibu Hj. Sri Asmaningwati ini lahir di Surabaya, 07 April 1980 yang mengawali kariernya sebagai praktisi perbankan tahun 2000 – 2012 dan menjadi *trainer* dan dosen manajemen operasional sejak

2017. Latar belakang pendidikan peneliti antara lain: S-1 Manajemen, Universitas Wijaya Putra di Surabaya (lulus tahun 2003). S-2 Magister Manajemen Teknologi, ITS 10 Nopember Surabaya (lulus tahun 2011), dan S-3 Program Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Brawijaya di Malang (lulus tahun 2014). Penulis terlibat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik didanai oleh Ristekdikti maupun dana mandiri tentang strategi pengembangan produk dan tema manajemen operasional dalam industri.



Sumartik, menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 di bidang manajemen dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis memulai karir profesionalnya sebagai Kepala Operasional di sebuah BPR di Jawa Timur. Penulis mulai bergabung di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 2013. Saat ini penulis mengajar mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Manajemen Perbankan, Praktikum Mini Bank dan Statistik Bisnis. Penulis juga aktif dalam melakukan penelitian di bidang perbankan mengenai agunan yang diambil alih (AYDA) dan *write off* di BPR konvensional di Sidoarjo. Penulis telah menyusun buku ajar Manajemen Perbankan, Perilaku Organisasi, Bank dan Lembaga Keuangan Bank Lainnya, Manajemen Perubahan, Budaya Organisasi, Manajemen Retail. Penulis juga memiliki sertifikasi kompetensi BNSP Penulisan Non Fiksi di tahun 2022. Penulis juga aktif sebagai Asesor Okupasi Tenaga Pemasar Manajerial Pemasaran.



UMSIDA PRESS
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit No. 666B
Sidoarjo, Jawa Timur

ISBN 978-623-464-048-9 (PDF)



9 786234 640489